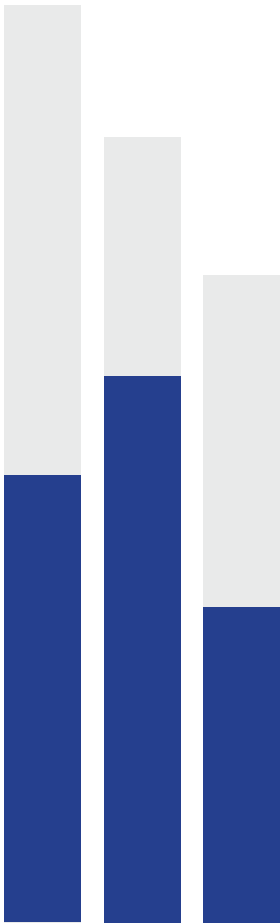


INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN TAHUN 2020



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset dan Teknologi

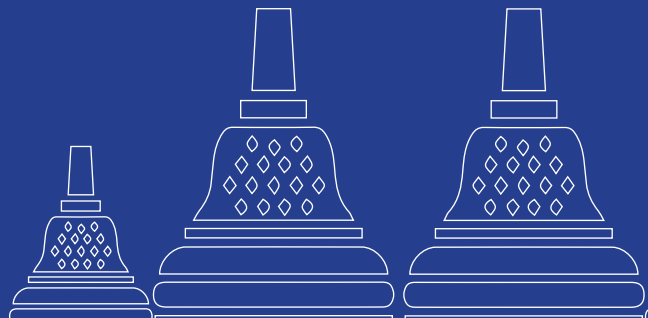
Badan Pusat Statistik

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional



TIM PENYUSUN

- Pengarah** : Hilmar Farid
Subandi Sardjoko
Ateng Hartono
- Penanggung Jawab Umum** : Fitra Arda
Amich Alhumami
Ahmad Avenzora
- Penanggung Jawab Teknis** : Alberth Reza Breitner
Didik Darmanto
Wachyu Winarsih
- Editor** : Wachyu Winarsih
Budi Santoso
Martin Suryajaya
- Penulis Naskah** : De Budi Sudarsono
Yudistira
Ambar Kusumawati
- Pengolah Data** : De Budi Sudarsono
Atika Ayuningtyas
Yudistira
Ambar Kusumawati
Freshy Windy RD
Linda Annisa
Rhiska Putrianti
Rida Agustina
Mega Sylviliyana
Sigit Wachyu Nugroho
Nindya Putri
- Lay out** : Zul Lubis



PENGANTAR

Salam Sejahtera Bagi Kita Semua.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas dan Badan Pusat Statistik (BPS) berhasil menyusun Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), sebuah indeks pertama di dunia yang mengukur perkembangan tata kelola kebudayaan di suatu negara dan terintegrasi dengan sistem perencanaan kebudayaan di tingkat pusat dan daerah.

Sepanjang tahun 2020 merupakan tahun yang berat dirasakan oleh bangsa Indonesia akibat dari adanya pandemi Covid-19. Tidak hanya aspek ekonomi saja yang terdampak pandemi ini melainkan semua lini aspek termasuk kebudayaan dikarenakan adanya pembatasan kegiatan. Berdasarkan laporan hasil analisis dampak ekosistem kebudayaan di Indonesia pada masa pandemi covid-19, lebih dari 70% ruang publik di Indonesia ditutup sementara. Dan sebanyak 56.05% pelaku budaya mengalami penurunan penghasilan lebih dari 70% dibandingkan sebelum pandemi.

IPK merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan bidang kebudayaan sesuai amanat Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, dan dalam kasus pandemi covid-19 metodologi IPK tahun 2020 masih mampu untuk menggambarkan kondisi pembangunan kebudayaan di Indonesia. Dengan adanya IPK, para pemangku kebijakan bidang kebudayaan dapat mengukur dan mengevaluasi arah kebijakan yang telah disusun dan dilaksanakan masing-masing apakah telah sampai pada tujuan utamanya, terutama pada masa pandemi covid-19 yang dampaknya di bidang kebudayaan sangat terasa sekali sehingga harus menjadi perhatian para pemangku kebijakan bidang kebudayaan untuk dapat menumbuhkan kembali semangat berkebudayaan.

Semoga indeks ini dapat bermanfaat dalam mempercepat peningkatan kinerja kita semua dalam pembangunan di bidang kebudayaan secara komprehensif, selaras dengan visi dan misi negara Republik Indonesia yang sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 32 Ayat 1, "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya".

Salam Budaya
Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid

RINGKASAN EKSEKUTIF

Arah kebijakan dan strategi RPJMN 2020–2024 salah satunya adalah meningkatnya pemajuan kebudayaan untuk meningkatkan peran kebudayaan dalam pembangunan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Perlindungan kebudayaan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Pengembangan kebudayaan adalah upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan memperluas kebudayaan. Pemanfaatan kebudayaan adalah upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Sedangkan pembinaan kebudayaan adalah upaya pemberdayaan sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat. Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) merupakan instrumen capaian pembangunan kebudayaan di Indonesia. IPK disusun dengan mengacu pada kerangka kerja *Culture Development Indicators Suites* (CDIs) yang dikembangkan oleh UNESCO.

Pembangunan kebudayaan setiap tahunnya dapat dihitung dan diproyeksikan melalui IPK. Namun angka IPK juga dipengaruhi kondisi lingkungan yang ada. Di Indonesia pada tahun 2020 sebagian besar wilayahnya dalam masa pandemi covid-19 yang mana dalam hal ini sangat berdampak pada setiap aspek kehidupan, salah satunya adalah Kebudayaan.

Secara garis besar, capaian IPK Indonesia selama tahun 2018 dan 2019 menunjukkan pembangunan kebudayaan Indonesia yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan kenaikan IPK sebesar 2.17 poin dimana nilai IPK bergerak dari sebesar 53,74 pada 2018 menjadi sebesar 55,91 pada 2019. Namun capaian IPK Indonesia ditahun 2020 hanya sebesar 54,65 atau mengalami penurunan sebesar 1.26 poin. Penurunan IPK tahun 2020 ini diduga sebagai dampak adanya pembatasan kegiatan di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan laporan hasil analisis dampak ekosistem kebudayaan di Indonesia pada masa pandemi covid-19, dimana lebih dari 70% ruang publik di Indonesia ditutup sementara, dan sebanyak 56.05% pelaku budaya mengalami penurunan penghasilan lebih dari 70 persen dibandingkan sebelum pandemi. Adapun nilai untuk setiap dimensi pada IPK 2020 sebagai berikut: Dimensi Ekonomi Budaya (26.96), Dimensi Pendidikan (71.26), Dimensi Ketahanan Sosial-Budaya (74.01), Dimensi

Warisan Budaya (41,00), Dimensi Ekspresi Budaya (35.82), Dimensi Budaya Literasi (61.63), dan Dimensi Gender (58.01). Apabila ditinjau berdasarkan 7 dimensi penyusun IPK tingkat Nasional tahun 2020, Dimensi Ketahanan Sosial Budaya menjadi dimensi dengan skor tertinggi, sedangkan Dimensi Ekonomi Budaya menjadi dimensi dengan skor terendah. Pola dimensi tertinggi dan terendah dalam IPK tingkat Nasional tahun 2020 tersebut mirip dengan pola IPK tingkat Nasional tahun 2018 dan 2019, dengan catatan terdapat 4 dimensi yang mengalami penurunan skor dibandingkan tahun 2019. Dimensi Ekonomi Budaya merupakan dimensi dengan penurunan terbesar dibandingkan tahun 2019 (7.17 poin), menunjukkan bahwa dimensi tersebut mengalami dampak paling signifikan akibat Pandemi Covid-19.

Sedangkan untuk IPK tingkat Provinsi pada tahun 2020, umumnya menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Provinsi DI Yogyakarta masih menjadi provinsi dengan skor IPK tertinggi diikuti dengan Bali dan Nusa Tenggara Barat, sedangkan 3 provinsi dengan skor IPK terendah secara berurutan berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Papua. Selain itu pada tahun 2020 masih terdapat 22 Provinsi yang mempunyai nilai IPK tingkat Provinsi di bawah nilai IPK tingkat Nasional, jumlah yang sama dibandingkan dengan tahun 2019. Perlu diingat kembali bahwa IPK tidak dimaksudkan untuk mengukur nilai budaya suatu daerah, tetapi untuk mengukur kinerja pembangunan dalam pemajuan kebudayaan suatu daerah.

Untuk dapat meningkatkan kinerja pembangunan kebudayaan dan capaian IPK diperlukan koordinasi dan kolaborasi antar Kementerian/Lembaga beserta Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota agar kebijakan budaya menjadi lebih terarah dan berdampak bagi kehidupan masyarakat. Hal tersebut sangat diperlukan dalam mewujudkan Visi Pembangunan Kebudayaan Nasional yaitu "Indonesia bahagia berlandaskan keanekaragaman budaya yang mencerdaskan, mendamaikan dan menyejahterakan".

DAFTAR ISI

1.	PENDAHULUAN	12
1.1.	LATAR BELAKANG	12
1.2.	TUJUAN	13
1.3.	RUANG LINGKUP	13
1.4.	SUMBER DATA	13
1.5.	SISTEMATIKA PENYAJIAN	14
2.	METODOLOGI PERHITUNGAN IPK TAHUN 2020	16
2.1.	PENYIAPAN DATA INPUT INDIKATOR	16
2.2.	PROYEKSI INDIKATOR	22
2.2.1.	MODEL PROYEKSI	22
a.	Model Linear	22
b.	Model Eksponensial	23
c.	Model Logaritma Natural	23
d.	Model Power	24
2.2.2.	PEMILIHAN MODEL TERBAIK SECARA STATISTIK	24
2.2.3.	INTERPOLASI HASIL PROYEKSI	25
2.2.4.	PENYESUAIAN INDIKATOR YANG TERDAMPAK PANDEMI	26
2.2.5.	PRORATA	29
2.3.	NORMALISASI INDIKATOR	29
2.4.	PERHITUNGAN INDEKS DIMENSI	30
2.5.	PEMBOBOTAN DIMENSI DAN PERHITUNGAN IPK	31
3.	IPK NASIONAL DAN PROVINSI	33
3.1.	CAPAIAN IPK TINGKAT NASIONAL	33
3.2.	CAPAIAN IPK TINGKAT PROVINSI	40
4.	CAPAIAN IPK MENURUT DIMENSI	45
4.1.	DIMENSI EKONOMI BUDAYA	47

INDEKS DIMENSI EKONOMI BUDAYA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020	48
INDIKATOR X1.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	51
4.2. DIMENSI PENDIDIKAN	56
INDIKATOR X2.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	61
INDIKATOR X2.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	64
INDIKATOR X2.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	66
INDIKATOR X2.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	69
INDIKATOR X2.5 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	72
INDIKATOR X2.6 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	75
4.3. DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA	80
INDEKS DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020	80
CAPAIAN INDEKS DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020	81
INDEKS DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	82
INDIKATOR X3.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	84
INDIKATOR X3.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	87
INDIKATOR X3.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	90
INDIKATOR X3.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	92
INDIKATOR X3.5 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	95
INDIKATOR X3.6 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	99
INDIKATOR X3.7 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	102
INDIKATOR X3.8 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	105
4.4. DIMENSI WARISAN BUDAYA	109
INDEKS DIMENSI WARISAN BUDAYA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020	109
CAPAIAN INDEKS DIMENSI WARISAN BUDAYA TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020	110

INDEKS DIMENSI WARISAN BUDAYA TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	111
INDIKATOR X4.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	113
INDIKATOR X4.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	116
INDIKATOR X4.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	119
INDIKATOR X4.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	122
INDIKATOR X4.5 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	125
INDIKATOR X4.6 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	128
4.5. DIMENSI EKSPRESI BUDAYA	132
INDEKS DIMENSI EKSPRESI BUDAYA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020	133
CAPAIAN INDEKS DIMENSI EKSPRESI BUDAYA TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020	134
INDEKS DIMENSI EKSPRESI BUDAYA TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	135
INDIKATOR X5.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	137
INDIKATOR X5.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	140
INDIKATOR X5.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	143
INDIKATOR X5.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	146
4.6. DIMENSI BUDAYA LITERASI	151
CAPAIAN INDEKS DIMENSI BUDAYA LITERASI TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020	152
INDIKATOR X6.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	156
INDIKATOR X6.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	159
INDIKATOR X6.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	162
4.7. DIMENSI GENDER	166
INDEKS DIMENSI GENDER TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020	167
CAPAIAN INDEKS DIMENSI GENDER TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020	168

INDEKS DIMENSI GENDER TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	169
INDIKATOR X7.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	171
INDIKATOR X7.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	174
INDIKATOR X7.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020	177
BAB 5 : PENUTUP	181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Grafik Model Linear	22
Gambar 2.2 Ilustrasi Grafik Model Eksponensial	23
Gambar 2.3 Ilustrasi Grafik Model Logaritma	23
Gambar 2.4 Ilustrasi Grafik Model Power	24
Gambar 3.1 IPK Nasional 2018-2020 dan Target 2024	31
Gambar 3.2 Capaian Nilai IPK 2020 Tingkat Nasional	34
Gambar 3.3 IPK Provinsi Tahun 2019-2020	41
Gambar 4.1 Indeks Dimensi Ekonomi Budaya Tingkat Nasional Tahun 2020	48
Gambar 4.2 Indeks Dimensi Ekonomi Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2020	49
Gambar 4.3 Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukkan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan, 2018-2020	52
Gambar 4.4 Indeks Dimensi Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2018-2020	57
Gambar 4.5 Indeks Dimensi Pendidikan Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020	58
Gambar 4.6 Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas, 2018-2020	61
Gambar 4.7 Harapan Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun ke Atas, 2018-2020	64
Gambar 4.8 Angka Kesiapan Sekolah, 2018 - 2020	67

Gambar 4.9 Persentase Satuan Pendidikan yang Mempunyai Guru yang Mengajar Muatan Lokal Bahasa Daerah dan/atau Ekstrakurikuler Kesenian, 2018-2020	70
Gambar 4.10 Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas Usia 7-18 Tahun yang Bersekolah, 2018-2020	73
Gambar 4.11 Partisipasi Pendidikan Penduduk Usia 7-18 Tahun Dengan Kategori Kelompok Pengeluaran 40 Persen Terbawah yang Bersekolah, 2018-2020	76
Gambar 4.12 Indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Tingkat Nasional Tahun 2020	80
Gambar 4.13 Indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2020	81
Gambar 4.14 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Agama Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020	84
Gambar 4.15 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Suku Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020	87
Gambar 4.16 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Beda Agama, 2018-2020	90
Gambar 4.17 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Berbeda Suku, 2018-2020	93
Gambar 4.18 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	96
Gambar 4.19 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Gotong Royong, 2018-2020	99
Gambar 4.20 Persentase Rumah Tangga Yang Merasa Khawatir Dengan Keamanan Saat Berjalan Kaki Sendirian di Malam Hari, 2018-2020	102
Gambar 4.21 Persentase Rumah Tangga yang Merasa Percaya Menitipkan Rumah Kepada Tetangga, 2018-2020	105
Gambar 4.22 Indeks Dimensi Warisan Budaya Tingkat Nasional Tahun 2018-2020	109

Gambar 4.23 Indeks Dimensi Warisan Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020	100
Gambar 4.24 Persentase Benda, Bangunan, Struktur, dan Situs Cagar Budaya yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pendaftaran, 2018-2020	113
Gambar 4.25 Persentase Warisan Budaya Takbenda yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pencatatan, 2018-2020	116
Gambar 4.26 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Bahasa Daerah Di Rumah atau Dalam Pergaulan Sehari-Hari, 2018-2020	119
Gambar 4.27 Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir, 2018-2020	122
Gambar 4.28 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/ warisan dunia dalam setahun terakhir, 2018-2020	125
Gambar 4.29 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional dalam 3 bulan terakhir, 2018-2020	128
Gambar 4.30 Indeks Dimensi Ekspresi Budaya Tingkat Nasional Tahun 2018-2020	133
Gambar 4.31 Indeks Dimensi Ekspresi Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020	134
Gambar 4.32 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Memberikan Saran atau Pendapat Dalam Kegiatan Rapat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020	137
Gambar 4.33 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020	140
Gambar 4.34 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Terlibat Sebagai Pelaku/Pendukung Pertunjukkan Seni Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	143
Gambar 4.35 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020	146
Gambar 4.36 IPK Dimensi Budaya Literasi Tingkat Nasional Tahun 2018-2020	152
Gambar 4.37 Indeks Dimensi Budaya Literasi Tingkat Provinsi Tahun 2020	153

Gambar 4.38 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Membaca Selain Kitab Suci Baik Cetak Maupun Elektronik dalam Seminggu Terakhir, 2018-2020	156
Gambar 4.39 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	159
Gambar 4.40 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan/ Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	162
Gambar 4.41 Indeks Dimensi Gender Tingkat Nasional Tahun 2018-2020	167
Gambar 4.42 Indeks Dimensi Gender Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020	168
Gambar 4.43 Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia 15 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki, 2018-2020	171
Gambar 4.44 Rasio Penduduk Usia 25 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki yang Memiliki Ijazah Minimal Sma/Sederajat, 2018-2020	174
Gambar 4.45 Rasio Anggota Parlemen Perempuan Terhadap Anggota Parlemen Laki-Laki, 2018-2020	177

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator IPK	17
Tabel 2.2 Contoh Tabel Interpolasi	26
Tabel 2.3 Indikator IPK yang Terdampak Pandemi Covid-19	26
Tabel 2.4 Indikator Perbandingan Bersumber dari BPS	27
Tabel 2.5 Keterkaitan Indikator Terdampak Pandemi dengan Indikator Perbandingan	28
Tabel 2.6 Bobot Dimensi Indeks Pembangunan Kebudayaan	31
Tabel 3.1 Indeks Dimensi IPK 2018-2020 dan Pertumbuhannya	35
Tabel 3.2 Nilai Indikator IPK Tingkat Nasional 2018-2020 dan Pertumbuhannya	36
Tabel 3.3 IPK Provinsi dan Pertumbuhannya, 2018-2020	42

Tabel 4.1 Indeks Dimensi Ekonomi Budaya Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020	50
Tabel 4.2 Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukkan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan (X1.1) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020	52
Tabel 4.3 Indeks Dimensi Pendidikan Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020	59
Tabel 4.4 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk usia 25 tahun ke atas (X2.1) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020	62
Tabel 4.5 Harapan Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun ke Atas (X2.2) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020	65
Tabel 4.6 Angka Kesiapan Sekolah (X2.3) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020	67
Tabel 4.7 Persentase Satuan Pendidikan yang Mempunyai Guru yang Mengajar Muatan Lokal Bahasa Daerah dan/atau Ekstrakurikuler Kesenian, 2018-2020	71
Tabel 4.8 Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas Usia 7-18 Tahun yang Bersekolah, 2018-2020	73
Tabel 4.9 Partisipasi Pendidikan Penduduk Usia 7-18 Tahun Dengan Kategori Kelompok Pengeluaran 40 Persen Terbawah yang Bersekolah, 2018-2020	76
Tabel 4.10 Indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 - 2020	82
Tabel 4.11 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Agama Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020	85
Tabel 4.12 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Suku Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020	88
Tabel 4.13 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Beda Agama, 2018-2020	91
Tabel 4.14 Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Berbeda Suku, 2018-2020	94

Tabel 4.15 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	96
Tabel 4.16 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Gotong Royong, 2018-2020	100
Tabel 4.17 Persentase Rumah Tangga Yang Merasa Khawatir Dengan Keamanan Saat Berjalan Kaki Sendirian di Malam Hari, 2018-2020	103
Tabel 4.18 Persentase Rumah Tangga yang Merasa Percaya Menitipkan Rumah Kepada Tetangga, 2018-2020	106
Tabel 4.19 Indeks Dimensi Warisan Budaya Tingkat Provinsi Dan Perkembangannya, 2018 – 2020	111
Tabel 4.20 Persentase Benda, Bangunan, Struktur, dan Situs Cagar Budaya yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pendaftaran, 2018-2020	114
Tabel 4.21 Persentase Warisan Budaya Takbenda yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pencatatan, 2018-2020	117
Tabel 4.22 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Bahasa Daerah Di Rumah atau Dalam Pergaulan Sehari-Hari, 2018-2020	120
Tabel 4.23 Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir , 2018-2020	123
Tabel 4.24 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/ warisan dunia dalam setahun terakhir, 2018-2020	126
Tabel 4.25 Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional dalam 3 bulan terakhir, 2018-2020	129
Tabel 4.26 Indeks Dimensi Ekspresi Budaya Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 – 2020	135
Tabel 4.27 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Memberikan Saran atau Pendapat Dalam Kegiatan Rapat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020	138
Tabel 4.28 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Dalam Setahun Terakhir 2018-2020	141
Tabel 4.29 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Terlibat Sebagai Pelaku/Pendukung Pertunjukkan Seni Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	144

Tabel 4.30 Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020	147
Tabel 4.31 Indeks Dimensi Budaya Literasi Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 – 2020	154
Tabel 4.32 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Membaca Selain Kitab Suci Baik Cetak Maupun Elektronik dalam Seminggu Terakhir, 2018-2020	157
Tabel 4.33 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	160
Tabel 4.34 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan/ Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat dDalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020	162
Tabel 4.35 Dimensi Gender Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 – 2020	169
Tabel 4.36 Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia 15 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki, 2018-2020	172
Tabel 4.37 Rasio Penduduk Usia 25 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki yang Memiliki Ijazah Minimal Sma/Sederajat, 2018-2020	175
Tabel 4.38 Rasio Anggota Parlemen Perempuan Terhadap Anggota Parlemen Laki-Laki, 2018-2020	178



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Terbitnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan membawa arah baru dalam pembangunan kebudayaan dengan menjadikan kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa. Melalui pemajuan kebudayaan, diharapkan kebudayaan dapat memperkuat jati diri dan karakter bangsa, memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, melestarikan warisan budaya bangsa, meningkatkan kesejahteraan rakyat, dan mampu mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia.

Untuk mendukung pemajuan kebudayaan diperlukan data dan informasi yang memadai agar kegiatan dan program pemajuan kebudayaan dapat dirumuskan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bahwa perencanaan pembangunan didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai bentuk konkret dari penyediaan data dan informasi untuk

pemajuan kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK), yaitu suatu instrumen untuk mengukur capaian kinerja pembangunan kebudayaan pada tingkat nasional dan provinsi. Indeks Pembangunan Kebudayaan tidak dimaksudkan untuk mengukur nilai budaya suatu wilayah, melainkan untuk mengukur kinerja pembangunan dalam hal pemajuan kebudayaan yang telah dilakukan secara nasional atau oleh provinsi. Penyusunan IPK dimulai sejak tahun 2019 dengan tujuan untuk mengukur capaian pembangunan kebudayaan dalam kurun waktu (satu) tahun sebelumnya.

Pada Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 – 2024, IPK menjadi salah satu indeks dalam menilai keberhasilan pembangunan, dan telah ditetapkan target capaian IPK tahunan hingga tahun 2024. Target IPK Tahun 2024 yang dituangkan pada Lampiran 1 RPJMN adalah sebesar 62,70 poin. Untuk itu upaya pemajuan kebudayaan harus dilakukan secara terencana dan konsisten dari waktu

ke waktu, serta dibutuhkan kerja keras dan kontribusi semua pihak baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat untuk pencapaian target IPK tahunan, mengingat IPK Tahun 2018 masih berada pada angka 53,74 poin, terlebih di tengah situasi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

1.2. TUJUAN

Tujuan dari dilaksanakannya penghitungan IPK Tahun 2020 ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kenaikan atau penurunan indeks dari tahun sebelumnya. Keberadaan IPK juga bisa menjadi barometer capaian pembangunan kebudayaan bagi pemerintah pusat maupun daerah dalam merumuskan suatu perencanaan, sekaligus memantau efektivitas program yang sudah berjalan. Sebaliknya melalui capaian IPK selanjutnya juga akan bisa dibangun sistem/program/kebijakan dalam pembangunan kebudayaan yang lebih efektif dan inovatif, serta mampu melibatkan dunia usaha dan masyarakat sebagai pelaku pemajuan kebudayaan. Lebih lanjut, data indeks ini juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, seperti para akademisi, peminat kajian kebudayaan, dunia usaha dan masyarakat untuk memperkaya data dan informasi terkait pembangunan kebudayaan dan pemanfaatannya untuk berbagai sektor, baik dalam lingkup nasional maupun spesifik untuk tiap provinsi.

1.3. RUANG LINGKUP

Secara umum, kerangka pikir dan metodologi penghitungan IPK 2020 baik pada tingkat nasional maupun

provinsi masih sama dengan penghitungan IPK 2018 dan IPK 2019. Bahwa IPK disusun dengan mengacu pada kerangka *Culture Development Indicators Suites* (CDIs) yang dikembangkan oleh UNESCO. Demikian juga dari sisi metodologi, penghitungan IPK 2020 juga masih menggunakan indikator yang sama dengan IPK 2018 dan IPK 2019 termasuk tahapan normalisasi, pembobotan, dan formulasi penghitungan indeks dimensi maupun indeks total.

Perbedaannya adalah adanya tahapan proyeksi indikator, mengingat beberapa indikator input IPK diperoleh dari data survei yang pengumpulan datanya dilaksanakan 3 (tiga) tahunan dan tidak tersedia datanya di tahun 2020. Tahapan proyeksi indikator pada IPK 2020 sedikit berbeda dengan tahapan proyeksi indikator pada IPK 2019, mengingat beberapa indikator IPK 2020 terdampak Covid-19. Untuk itu pada IPK 2020 dilakukan koreksi atas hasil proyeksi indikator, dengan harapan proyeksi yang dilakukan menjadi sejalan dengan fenomena yang terjadi di tahun 2020 yaitu banyaknya aktivitas yang terdampak Covid-19. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sejumlah indikator hasil survei yang tersedia datanya di tahun 2020 dan digunakan sebagai petunjuk untuk koreksi hasil proyeksi indikator tahun 2020.

1.4. SUMBER DATA

Indeks Pembangunan Kebudayaan tersusun atas 31 indikator yang tersebar dalam 7 dimensi, yaitu Dimensi Ekonomi Budaya (1

indikator), Dimensi Pendidikan (6 indikator), Dimensi Ketahanan Sosial Budaya (8 indikator), Dimensi Warisan Budaya (6 indikator), Dimensi Ekspresi Budaya (4 indikator), Dimensi Budaya Literasi (3 indikator), dan Dimensi Gender (3 indikator). Dari 31 indikator tersebut, sebanyak 12 indikator merupakan data tahunan dan 19 indikator merupakan data tiga tahunan. Adapun sumber data yang digunakan untuk mendapatkan 31 indikator penyusun IPK mencakup : Susenas KOR, Sakernas, Susenas Modul Hansos, Susenas Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP), Data hasil pencatatan dari Kemendikbud, dan Data hasil pencatatan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU). Berbeda dengan perhitungan IPK 2018 yang seluruh indikatornya menggunakan data hasil survei, untuk menghitung nilai IPK 2020 yang datanya tidak tersedia pada tahun tersebut maka diperoleh melalui hasil proyeksi. Sehingga untuk menghitung IPK 2020 pada level provinsi dan nasional menggunakan data hasil survei untuk indikator yang datanya tersedia setiap tahun dan data hasil proyeksi untuk indikator yang datanya tidak tersedia setiap tahun.

1.5. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Publikasi Indeks Pembangunan Kebudayaan Tahun 2020 ini disajikan secara sistematis dalam 5 (lima) Bab, dengan fokus utama yaitu penyampaian hasil IPK 2020. Bab

1. Pendahuluan, menyajikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan sumber data yang digunakan untuk penyusunan IPK 2020. Dilanjutkan dengan Bab 2. Metodologi. Bab 2 menguraikan secara runut tahapan penyusunan IPK 2020 yang dimulai dari kerangka pikir yang digunakan dalam penyusunan IPK di Indonesia serta dilanjutkan dengan menjabarkan indikator penyusun IPK 2020, dan langkah-langkah yang dilakukan untuk bisa menghasilkan IPK 2020. Di antaranya diuraikan proses proyeksi indikator, proses koreksi atas proyeksi indikator yang terdampak Covid-19, normalisasi, *prorate*, pembobotan, hingga penghitungan indeks dimensi dan indeks total. Selanjutnya Bab 3 yang menjelaskan pembahasan hasil penghitungan IPK 2020 secara umum untuk tingkat nasional dan provinsi. Kemudian dilanjutkan dengan Bab 4 yang membahas perkembangan hasil IPK pada periode 2018-2020 yang dirinci menurut dimensi dan indikator. Pembahasan dilengkapi dengan tabel dan gambar agar visualisasi data menjadi lebih jelas, baik pada tingkat nasional maupun tingkat provinsi. Publikasi diakhiri dengan Bab 5 yaitu Kesimpulan dan Penutup.



BAB 2

METODOLOGI PERHITUNGAN IPK TAHUN 2020

Kerangka pikir dan tahapan yang digunakan dalam menghitung IPK 2020 secara umum masih sama dengan yang digunakan pada saat menghitung IPK 2018 dan IPK 2019 baik pada tingkat nasional maupun tingkat provinsi. Tahapan yang digunakan pada tahun 2019 berupa perhitungan proyeksi indikator IPK tahun 2019 – 2024 juga masih digunakan. Namun terdapat tambahan tahapan koreksi hasil proyeksi indikator, khususnya pada beberapa indikator yang diduga terdampak pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan pergerakan data pembandingan yang relevan.

2.1. PENYIAPAN DATA INPUT INDIKATOR

Berdasarkan sumber data yang digunakan, dari 31 indikator penyusun IPK teridentifikasi bahwa, sebanyak 12 indikator merupakan data tahunan dan 19 indikator merupakan data tiga tahunan. Dengan demikian terdapat 2 (dua) persiapan data input indikator. Pertama adalah persiapan data input yang berasal dari survei tahunan, data input ini tidak perlu dilakukan intervensi apapun karena bisa diperoleh langsung dari sumber data yang digunakan. Kedua adalah persiapan data input yang berasal dari survei yang sifatnya periodik (tiga tahunan), data input ini perlu dilakukan intervensi dengan cara melakukan proyeksi indikator.

Tabel 2.1 Indikator IPK

Indikator	Nilai Min	Nilai Maks	Sumber Data	Ketersediaan Data	
Dimensi 1 : Ekonomi Budaya					
X1.1	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan.	0	1	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
Dimensi 2 : Pendidikan					
X2.1	Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas	0	15	BPS, Susenas Kor	Tahunan
X2.2	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas	0	18	BPS, Susenas Kor	Tahunan
X2.3	Angka Kesiapan Sekolah	0	100	BPS, Susenas Kor	Tahunan
X2.4	Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/ atau ekstrakurikuler kesenian.	0	45	Kemendikbud	Tahunan
X2.5	Persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah	0	100	BPS, Susenas Kor	Tahunan
X2.6	Persentase penduduk usia 7-18 tahun dengan kategori kelompok pengeluaran 40% terbawah yang bersekolah	0	100	BPS, Susenas Kor	Tahunan

Indikator		Nilai Min	Nilai Maks	Sumber Data	Ketersediaan Data
Dimensi 3 : Ketahanan Sosial Budaya					
X3.1	Persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal	0	100	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X3.2	Persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal	0	100	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X3.3	Persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang beda agama.	0	100	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X3.4	Persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang berbeda suku.	0	100	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X3.5	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir.	0	100	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X3.6	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti gotong royong	0	100	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X3.7	Persentase rumah tangga yang merasa khawatir dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari.	50	0	BPS, Susenas Hansos	Tiga Tahunan
X3.8	Persentase rumah tangga yang merasa percaya menitipkan rumah kepada tetangga	0	100	BPS, Susenas Hansos	Tiga Tahunan

Indikator	Nilai Min	Nilai Maks	Sumber Data	Ketersediaan Data	
Dimensi 4 : Warisan Budaya					
X4.1	Persentase benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan cagar budaya yang telah ditetapkan terhadap total pendaftaran.	0	50	Kemendikbud	Tahunan
X4.2	Persentase warisan budaya takbenda yang telah ditetapkan terhadap total pencatatan.	0	50	Kemendikbud	Tahunan
X4.3	Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang menggunakan bahasa daerah di rumah atau dalam pergaulan sehari-hari	0	100	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X4.4	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir.	0	70	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X4.5	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah/ warisan dunia dalam setahun terakhir.	0	30	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X4.6	Persentase rumah tangga yang menggunakan produk tradisional dalam 3 bulan terakhir.	0	95	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan

Indikator		Nilai Min	Nilai Maks	Sumber Data	Ketersediaan Data
Dimensi 5 : Ekspresi Budaya					
X5.1	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang memberikan saran atau pendapat dalam kegiatan rapat dalam setahun terakhir.	0	30	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X5.2	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dalam setahun terakhir.	0	20	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X5.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/ pendukung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir.	0	7	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X5.4	Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.	0	45	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
Dimensi 6 : Budaya Literasi					
X6.1	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang membaca selain kitab suci baik cetak maupun elektronik dalam seminggu terakhir.	0	70	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan
X6.2	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.	0	85	BPS, Susenas Kor	Tahunan
X6.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan/ memanfaatkan taman bacaan masyarakat dalam 3 bulan terakhir.	0	25	BPS, Susenas MSBP	Tiga Tahunan

Indikator	Nilai Min	Nilai Maks	Sumber Data	Ketersediaan Data	
Dimensi 7 : Gender					
X7.1	Rasio tingkat partisipasi angkatan kerja usia 15 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki	0	100	BPS, Sakernas	Tahunan
X7.2	Rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/ sederajat	0	100	BPS, Susenas Kor	Tahunan
X7.3	Rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki	0	100	KPU dan BPS	Tahunan

2.2. PROYEKSI INDIKATOR

2.2.1. MODEL PROYEKSI

Data input yang berasal dari survei yang sifatnya periodik (tiga tahunan) sebanyak 19 indikator (dapat dilihat pada Tabel 1) perlu dilakukan intervensi dengan cara melakukan proyeksi untuk mendapatkan angka tahun 2020. Dalam melakukan proyeksi diperlukan *series* data input sebagai dasar proyeksi. Semakin panjang *series* data yang tersedia, maka proyeksi menjadi semakin baik karena pola data menjadi bisa teridentifikasi secara utuh. Bila *series* data panjang tidak tersedia, maka minimal harus tersedia dua tahun *series* data agar dapat dilakukan proyeksi indikator.

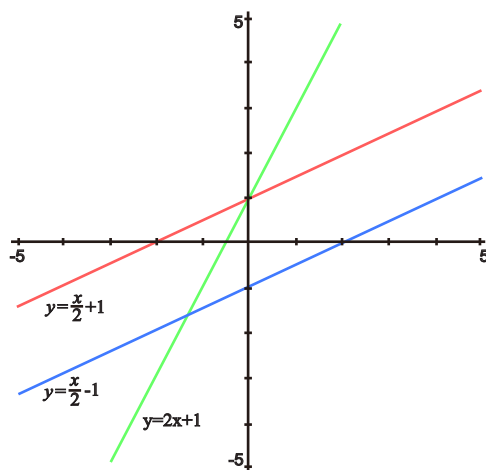
Untuk mendapatkan proyeksi terbaik, maka langkah pertama yang dilakukan adalah membangun model proyeksi dengan beberapa pendekatan. Untuk kegiatan penyusunan IPK ini, pada setiap indikator dibangun empat model proyeksi yang paling umum/sering digunakan dalam statistik, yaitu Model Linear, Model Eksponensial, Model Logaritma, dan Model Power. Dari keempat model tersebut, nantinya akan dipilih model terbaik untuk proyeksi indikator yang bersangkutan. Aktivitas proyeksi per indikator juga dilaksanakan secara independen, untuk indikator tingkat nasional dan indikator tingkat provinsi. Adapun penjabaran keempat

model alternatif proyeksi dijabarkan di bawah ini.

a. Model Linear

Model linear ini cocok digunakan untuk indikator yang pertumbuhannya dari tahun ke tahun cenderung konstan. Model linear adalah model yang banyak diterapkan untuk pembentukan model dalam kehidupan nyata. Persamaan untuk model linear adalah

$$\hat{y}_i = a + b \cdot x_i$$

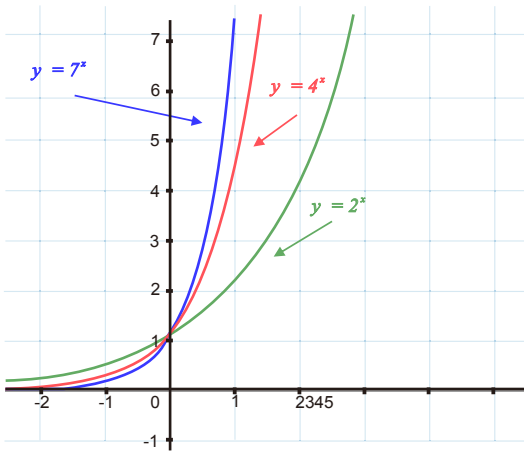


Gambar 2.1. Ilustrasi Grafik Model Linear

b. *Model Eksponensial*

Model ini cocok digunakan untuk indikator yang pertumbuhannya di awal lambat, tetapi seiring berjalannya waktu pertumbuhannya semakin meningkat tajam, atau indikator yang penurunannya tajam di awal, tetapi seiring berjalannya waktu penurunannya semakin landai. Persamaan untuk model eksponensial adalah

$$\hat{y}_i = a \cdot e^{bx_i}$$

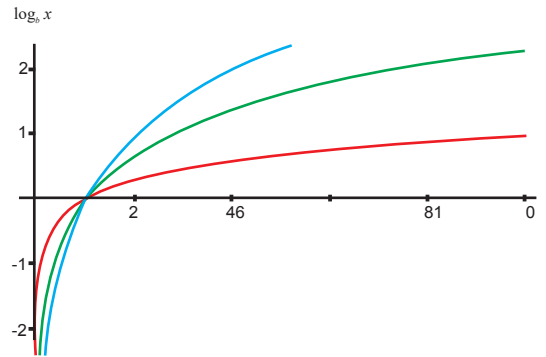


Gambar 2.2. Ilustrasi Grafik Model Eksponensial

c. *Model Logaritma Natural*

Model ini cocok digunakan untuk indikator yang pertumbuhannya di awal cepat, tetapi seiring berjalannya waktu pertumbuhannya semakin lambat. Persamaan untuk model logaritma adalah sebagai berikut

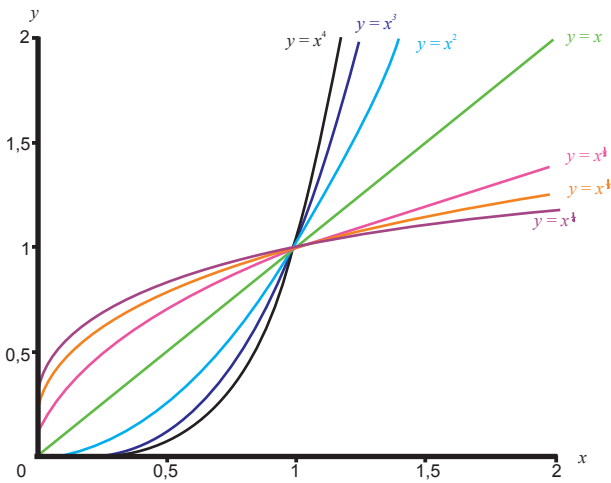
$$\hat{y}_i = a + b \cdot \ln(x_i)$$



Gambar 2.3. Ilustrasi Grafik Model Logaritma

d. *Model Power*

Model power dapat menjadi model linear, eksponensial, maupun logaritma, tergantung besarnya pertumbuhan indikator dari tahun ke tahun. Namun kebanyakan fenomena di alam semesta menunjukkan bahwa model power lebih sering menyerupai model eksponensial. Perbedaannya adalah model eksponensial pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan model power jika nilai konstanta lebih dari 1. Persamaan untuk model power adalah sebagai berikut



Gambar 2.4. Ilustrasi Grafik Model Power

2.2.2 PEMILIHAN MODEL TERBAIK SECARA STATISTIK

Pada setiap proyeksi indikator, dari keempat model yang terbentuk selanjutnya dipilih model terbaik. Banyak ukuran statistik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik model yang dibangun berdasarkan data yang dimiliki. Dalam proyeksi IPK, ukuran statistik yang digunakan untuk memilih model terbaik adalah *R-squared statistic* (R^2) dan *Mean Absolute Percent Forecast Error* (MAPE).

R-squared statistic (R^2), merupakan ukuran untuk melihat seberapa dekat data asli (y_i) dengan data hasil modeling (\hat{y}_i). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 artinya semakin baik model tersebut karena hasil modeling semakin mendekati data sesungguhnya.

$$R^2 = 1 - \frac{\sum_{i=1}^t (y_i - \hat{y}_i)^2}{\sum_{i=1}^t (y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

- y_i = data sesungguhnya tahun-i
- \hat{y}_i = data hasil modeling tahun-i
- \bar{y} = rata-rata data sesungguhnya
- t = banyaknya tahun dasar proyeksi

Selanjutnya ukuran lain yang digunakan untuk memilih model terbaik adalah *Mean Absolute Percent Forecast Error (MAPE)* merupakan ukuran ketepatan yang digunakan untuk mengetahui persentase penyimpangan data asli (y_i) dengan data hasil modeling (\hat{y}_i). Sehingga semakin kecil nilai MAPE artinya semakin baik model tersebut.

$$MAPE = \frac{1}{t} \sum_{i=1}^t \left| \frac{\hat{y}_i - y_i}{y_i} \right| * 100\%$$

Keterangan:

y_i = data sesungguhnya tahun-i

\hat{y}_i = data hasil modeling tahun-i

t = banyaknya tahun dasar proyeksi

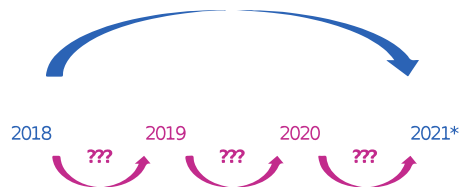
2.2.3. INTERPOLASI HASIL PROYEKSI

Indikator penyusun IPK tidak seluruhnya merupakan data tahunan, tetapi mayoritas di antaranya merupakan data tiga tahunan, khususnya data yang bersumber dari Susenas MSBP dan Susenas Hansos (lihat pada tabel 1). Pada kondisi demikian, maka tahap awal yang dilakukan adalah melakukan proyeksi indikator untuk kondisi kelipatan tiga tahun ke depan. Sebagai contoh, data Susenas

MSBP terakhir yang tersedia adalah Susenas MSBP tahun 2018, maka akan dilakukan proyeksi untuk kondisi kelipatan tiga tahun ke depan yaitu tahun 2021 dan 2024.



Proyeksi dari keempat model akan memperoleh proyeksi tahun 2021 dan 2024. Setelah diperoleh model proyeksi terbaik, tahap selanjutnya perlu dilakukan interpolasi agar diperoleh data proyeksi tahunan. Dengan demikian, nantinya akan diperoleh proyeksi indikator untuk tahun 2019, 2020, meskipun sumber datanya berasal dari survei tiga tahunan. Interpolasi adalah memperkirakan nilai di antara dua titik data yang dapat menghubungkan kedua titik data tersebut.



Proses interpolasi pada dasarnya mirip dengan proses proyeksi, hanya berbeda pada nilai X_i yang dimasukkan ke dalam persamaan. Interpolasi dilakukan bertahap untuk setiap dua titik data. Sebagai contoh, indikator dari SUSENAS MSBP yang diproyeksikan dengan tahun dasar 2015 dan 2018, dilakukan dua kali interpolasi yakni untuk tahun 2018 – 2021 dan tahun 2021 – 2024 seperti diilustrasikan dalam Tabel 2.

Proyeksi		Interpolasi 2018-2021		Interpolasi 2021-2024	
X_i	Tahun	X_i	Tahun	X_i	Tahun
1	2015				
2	2018	1	2018	1	2021
3	2021	2	2019	2	2022
4	2024	3	2020	3	2023
		4	2021	4	2024

Tabel 2.2. Contoh Tabel Interpolasi

2.2.4. PENYESUAIAN INDIKATOR YANG TERDAMPAK PANDEMI

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kebudayaan. Di sisi lain, hasil proyeksi yang sudah dilakukan terhadap 19 indikator (data tiga tahunan) diperoleh beberapa capaian indikator yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya terutama di tahun 2020. Hal ini tentunya patut untuk dipertanyakan, mengingat gerak perekonomian termasuk kebudayaan mengalami

penurunan di saat pandemi Covid-19. Untuk itu perlu dilakukan “koreksi” terhadap hasil proyeksi indikator yang angkanya terus menunjukkan peningkatan di tahun 2020, khususnya pada indikator terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan telaah substansial terhadap 19 indikator hasil proyeksi, terdapat setidaknya 7 indikator terdampak pandemi Covid-19 sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

KODE	INDIKATOR
X1.1	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukkan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan.
X4.4	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir.
X4.5	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah/ warisan dunia dalam setahun terakhir.
X4.6	Persentase rumah tangga yang menggunakan produk tradisional dalam 3 bulan terakhir.
X5.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/ pendukung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir.
X5.4	Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.
X6.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan/ memanfaatkan taman bacaan masyarakat dalam 3 bulan terakhir.

Tabel 2.3. Indikator IPK yang Terdampak Pandemi Covid-19

Pertanyaannya adalah bagaimana cara melakukan “koreksi” hasil proyeksi indikator, dan langkah apa saja yang harus dilakukan. Seperti diketahui, BPS setiap tahunnya melaksanakan berbagai survei untuk mendapatkan data dan informasi, dan dari survei tersebut diperoleh sejumlah indikator yang dapat menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan termasuk beberapa sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Indikator-indikator hasil survei tersebut, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai indikator pembandingan untuk mengoreksi hasil proyeksi indikator penyusun IPK tahun 2020 yang terdampak pandemi Covid-19.

Adapun kriteria indikator pembandingan yang dapat digunakan adalah indikator tersebut memiliki keterkaitan dengan indikator penyusun IPK yang akan dikoreksi, dan datanya tersedia pada level nasional maupun provinsi secara lengkap untuk beberapa tahun, sehingga bisa diamati perubahannya sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

Lebih lanjut Tabel 2.4 menyajikan beberapa indikator dari survei BPS yang terdampak pandemi dan dapat dijadikan pembandingan untuk mengoreksi proyeksi indikator penyusun IPK tahun 2020 yang terdampak Covid-19.

INDIKATOR	SUMBER DATA
Persentase Penduduk Miskin	Susenas KOR
Persentase Penduduk yang menggunakan HP	Susenas KOR
Persentase Penduduk yang menggunakan Internet untuk Hiburan	Susenas KOR
Persentase Penduduk yang Bepergian selama periode Juli-Desember 2019 dan 2020	Susenas KOR
Persentase Penduduk yang Menggunakan Internet untuk Mencari Informasi dan Pembelajaran	Susenas KOR
Laju Pertumbuhan PDRB	Susenas KP
Pengeluaran Per kapita disesuaikan (ribu rupiah/orang/ tahun)	Susenas KP
Rata-rata konsumsi/ pengeluaran untuk keperluan pesta, upacara/kenduri	Susenas KP
Tingkat Pengangguran Terbuka	Sakernas
Persentase Tenaga Kerja Formal	Sakernas
Tingkat Penghuni Kamar Hotel	Statistik Pariwisata
Pertumbuhan produksi tahunan industri mikro dan kecil (IMK)	Statistik Industri Mikro dan Kecil
Persentase Usaha IMK yang masih Aktif Beroperasi	Statistik Industri Mikro dan Kecil

Tabel 2.4. Indikator Pembandingan Bersumber dari BPS

Terhadap indikator IPK yang terdampak pandemi Covid-19 serta indikator pembanding yang disajikan pada Tabel 2.3 dan 2.4 selanjutnya dilakukan eksplorasi data untuk melihat keterkaitannya secara substansi dan empiris. Masing-masing indikator IPK terdampak pandemi bisa memiliki satu atau beberapa indikator pembanding yang digunakan untuk mengoreksi hasil proyeksi indikator yang bersangkutan. Pemilihan indikator pembanding yang

digunakan adalah indikator yang memiliki keterkaitan (korelasi) yang kuat secara substansi atau empiris. Hasil eksplorasi data tersaji pada Tabel 2.5 Selanjutnya dengan menggunakan indikator pembanding tersebut, pergerakan indikator pembanding selama pandemi Covid-19 menjadi petunjuk untuk digunakan sebagai koreksi hasil proyeksi indikator IPK terdampak pandemi Covid-19.

Indikator IPK	Indikator Pembanding	Korelasi (Substansi)	Korelasi (Empiris)
X1.1	Persentase Penduduk Miskin	Cukup Kuat	Lemah
	Tingkat Pengangguran Terbuka	Cukup Kuat	Lemah
	Persentase tenaga kerja formal	Lemah	Lemah
X4.4	Persentase Penduduk yang Menggunakan Internet untuk Hiburan	Lemah	Kuat
	Pengeluaran per kapita disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun)	Cukup Kuat	Kuat
	Tingkat penghunian kamar hotel	Cukup Kuat	Lemah
X4.5	Persentase penduduk yang bepergian selama periode Juli-Desember 2019 dan 2020	Kuat	Kuat
	Pengeluaran per kapita disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun)	Cukup Kuat	Kuat
	Tingkat penghunian kamar hotel	Cukup Kuat	Lemah
X4.6	Laju pertumbuhan PDRB	Cukup Kuat	Lemah
	Pengeluaran per kapita disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun)	Cukup Kuat	Kuat
	Pertumbuhan produksi tahunan industri mikro dan kecil (IMK)	Kuat	-

X5.3	Persentase Penduduk Miskin	Cukup Kuat	Lemah
	Tingkat Pengangguran Terbuka	Cukup Kuat	Kuat
X5.4	Rata-rata konsumsi/pengeluaran untuk keperluan pesta, upacara/kenduri	Kuat	Kuat
	Pengeluaran per kapita disesuaikan (ribu rupiah/orang/tahun)	Cukup Kuat	Lemah
X6.3	Persentase Penduduk yang Menggunakan HP	Lemah	Kuat
	Persentase Penduduk yang Menggunakan Internet untuk Mencari Informasi dan Pembelajaran	Lemah	Kuat

Tabel 2.5. Keterkaitan Indikator Terdampak Pandemi dengan Indikator Pembanding

2.2.5. PRORATA

Proses proyeksi pada tingkat provinsi dan nasional dilakukan secara independen, sehingga nilai hasil proyeksi tingkat provinsi jika diagregatkan tidak selalu konsisten dengan hasil proyeksi di tingkat nasional. Untuk mengatasi inkonsistensi antara nilai indikator hasil proyeksi tingkat provinsi dan nasional maka perlu dilakukan metode Prorata. Prorata adalah metode yang digunakan untuk mengatasi inkonsistensi data, dalam hal ini dengan mendistribusikan nilai secara proporsional terhadap hasil proyeksi tingkat provinsi yang telah dipilih sebelumnya. Pada prinsipnya prorata tidak akan mengubah urutan/peringkat provinsi dari hasil proyeksi yang dipilih sebelumnya, hanya mengubah besaran nilai provinsi sehingga jika diagregatkan akan konsisten dengan nilai nasional. Untuk

melakukan prorata diperlukan 2 (dua) hal yaitu jumlah penduduk referensi tiap indikator menurut provinsi tahun 2020 dan nilai indikator tahun 2020 tingkat provinsi dan nasional dari hasil proyeksi yang terpilih.

2.3. NORMALISASI INDIKATOR

Terhadap data input IPK yang sudah berhasil diperoleh datanya, baik data hasil survei maupun data hasil proyeksi, selanjutnya dilakukan tahapan normalisasi data. Tahapan ini dilakukan agar semua indikator penyusun indeks memiliki satuan, arah dan rentang yang sama sebagai standarisasi sehingga untuk selanjutnya dapat dihitung menjadi indeks komposit, yaitu IPK.

Metode normalisasi yang digunakan dalam perhitungan IPK adalah metode Minimum (Min) Maksimum (Max) yang nilainya sudah ditentukan pada saat penyusunan metodologi IPK 2018 yaitu dengan memanfaatkan nilai tertinggi dari sebaran data

ditambah dengan standar deviasi, atau dengan menggunakan standar yang digunakan secara global atau target RPJMN. Nilai maksimum dan minimum yang ditentukan untuk masing-masing indikator IPK telah disajikan pada Tabel 2.1

Berdasarkan arah indikator, Indikator penyusun IPK mencakup indikator positif dan indikator negatif. Suatu indikator memiliki arah positif jika semakin besar nilainya mengindikasikan kondisi yang semakin membaik. Sebaliknya, suatu indikator memiliki arah negatif jika semakin besar nilai indikator mengindikasikan kondisi yang semakin memburuk. Pada IPK, indikator yang memiliki arah negatif hanya indikator X3.7 (Persentase Rumah Tangga yang merasa khawatir dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari dalam setahun terakhir), sedangkan 30 indikator lainnya memiliki arah positif. Adapun persamaan yang digunakan dalam normalisasi nilai indikator adalah sebagai berikut:

Persamaan 1. (untuk indikator yang bersifat positif)

$$SX_i = \frac{X_i - X_{i.min}}{X_{i.max} - X_{i.min}} * 100$$

Persamaan 2. (untuk indikator yang bersifat negatif)

$$SX_i = 100 - \frac{X_i - X_{i.min}}{X_{i.max} - X_{i.min}} * 100$$

Keterangan:

SX_i adalah nilai indikator i yang sudah dinormalisasi

X_i adalah nilai indikator i (empiris)

$X_{i.min}$ adalah nilai minimal indikator i (ditetapkan)

$X_{i.max}$ adalah nilai maksimal indikator i (ditetapkan)

2.4. PERHITUNGAN INDEKS DIMENSI

Setelah data dinormalisasi, maka untuk selanjutnya dapat dihitung indeks, baik indeks dimensi maupun indeks total yaitu IPK. Indeks dimensi diperoleh dengan cara menghitung nilai skor indikator pada dimensi tersebut, dan mengasumsikan bobot setiap indikator dalam dimensi tersebut nilainya sama, sehingga persamaan yang digunakan sebagai berikut

$$D_j = \left(\frac{\sum_{i=1}^n SX_{ji}}{n_j} \right) * 100$$

Keterangan:

SX_{ji} adalah nilai indikator i pada dimensi ke- j yang sudah dinormalisasi

n_j adalah banyaknya indikator dimensi ke- j

D_j adalah Indeks Dimensi ke- j

2.5. PEMBOBOTAN DIMENSI DAN PERHITUNGAN IPK

Mengingat IPK terdiri dari 7 (tujuh) dimensi, maka untuk menghitung IPK total, terlebih dahulu perlu ditetapkan pembobotan tiap dimensi, yaitu apakah akan menggunakan bobot sama atau bobot yang berbeda.

Pembobotan setiap dimensi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kepentingan suatu dimensi secara relatif terhadap dimensi lainnya. Adapun metode pembobotan yang digunakan pada IPK adalah menggunakan metode statistik multivariat (*multivariate statistical methods*) yang dilakukan melalui analisis faktor, serta melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan pendapat para pakar.

Berdasarkan penilaian pakar pada saat awal penyusunan IPK tahun 2018, maka disepakati bahwa penghitungan IPK total menerapkan bobot yang berbeda setiap dimensi, seperti tersaji pada Tabel 2.6 di bawah ini

Dimensi	% Bobot
Dimensi 1 : Ekonomi Budaya	10%
Dimensi 2 : Pendidikan	20%
Dimensi 3 : Ketahanan Sosial Budaya	20%
Dimensi 4 : Warisan Budaya	25%
Dimensi 5 : Ekspresi Budaya	10%
Dimensi 6 : Budaya Literasi	10%
Dimensi 7 : Gender	5%

Tabel 2.6. Bobot Dimensi Indeks Pembangunan Kebudayaan

Dengan demikian penghitungan IPK dengan menambahkan pembobotan menggunakan persamaan :

$$IPK = \sum_{j=1}^7 (W_j * D_j)$$

Keterangan $j=1$

IPK adalah Indeks Pembangunan Kebudayaan

D_j adalah Nilai Indeks pada Dimensi ke- j

W_j adalah Bobot Dimensi ke- j



BAB 3

IPK NASIONAL DAN PROVINSI

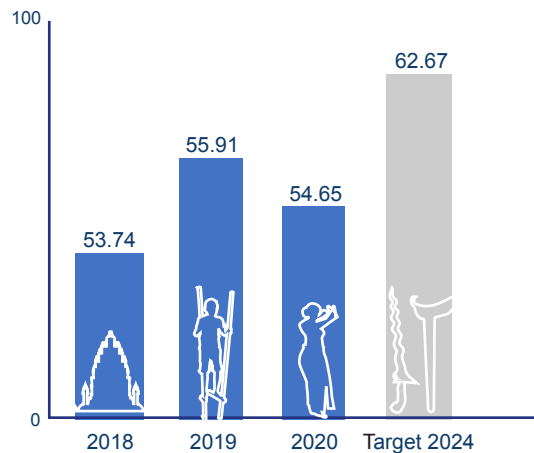
Bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penghitungan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) pada tahun 2020. Pembahasan hasil penghitungan IPK Tahun 2020 dirinci baik untuk tingkat nasional maupun provinsi, serta melihat perkembangan antar waktu dengan perbandingan nilai IPK tahun sebelumnya (2018 dan 2019).

nyata agar tiap dimensi penyusun IPK dan indikatornya dapat bertumbuh secara konsisten dari waktu ke waktu menuju impian yang dicita-citakan yaitu mentransformasi Indonesia ke arah yang lebih baik.



1.1. CAPAIAN IPK TINGKAT NASIONAL

Pembangunan yang baik adalah pembangunan yang berkelanjutan, dan pembangunan tidak dapat berkelanjutan jika tidak memasukkan kebudayaan dalam prosesnya. Sejalan dengan itu UNESCO memastikan bahwa budaya memiliki peran penting dalam sebagian besar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Tersusunnya IPK sebagai salah satu instrumen penilaian kinerja pembangunan diharapkan akan menjadi *booster* bagi implementasi pembangunan berkelanjutan. Untuk itu kinerja IPK menjadi sangat penting, dan perlu diwujudkan melalui kerja

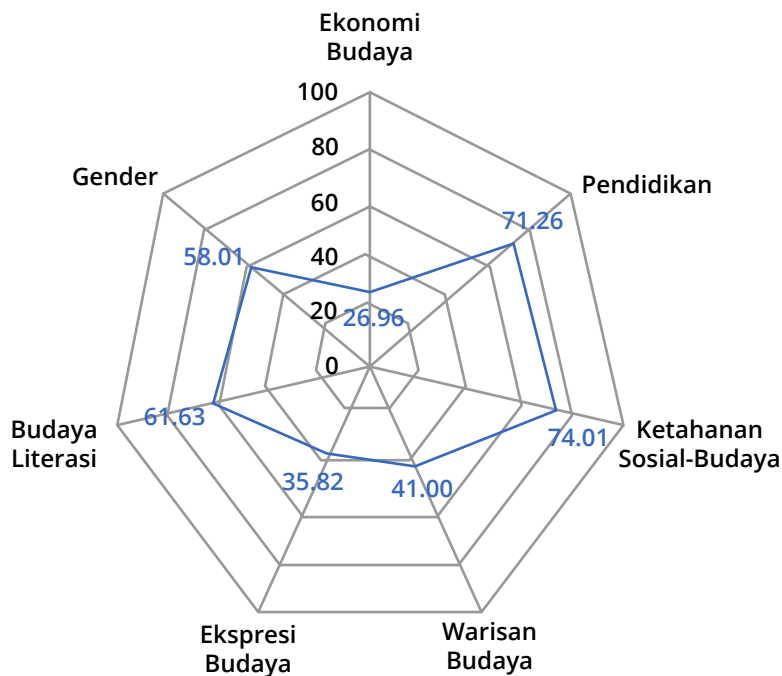


Gambar 3.1. IPK Nasional 2018-2020 dan Target 2024

Semenjak disusunnya IPK 2018, semangat dan kinerja pembangunan kebudayaan cenderung membaik, dengan ditandai oleh semakin tumbuh pemahaman di kalangan pemerintah pusat dan daerah tentang arah kebijakan pembangunan kebudayaan. Diskusi tentang IPK pun semakin menyebar luas, dan kinerja indikator penyusun IPK secara bertahap mulai dipetakan, bahkan mulai mengarah kepada pembangunan Rencana Aksi Nasional (RAN) dan Rencana Aksi Daerah (RAD).

Dampaknya pencapaian IPK meningkat dari sebesar 53,74 poin pada tahun 2018 menjadi sebesar 55,91 poin pada 2019. Namun tahun

2020 merupakan tahun yang berat. Pandemi Covid-19 telah meruntuhkan berbagai lini aspek kehidupan, tak terkecuali aspek kebudayaan. Dampaknya nilai IPK pun terkoreksi turun, hanya mencapai sebesar 54,65 poin pada 2020. Penurunan IPK 2020 sebesar 1,26 poin dari IPK 2019 ini tentunya menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran, agar kedepannya kita menjadi siap untuk melakukan mitigasi risiko sehingga kinerja pembangunan kebudayaan menjadi tidak menjadi semakin memburuk. Meskipun mengalami kontraksi di tahun 2020, namun pencapaian IPK masih diatas capaian IPK pada tahun 2018 yang menjadi titik awal pembangunan kebudayaan.



Gambar 3.2. Capaian Nilai IPK 2020 Tingkat Nasional

Dalam tiga tahun terakhir, pola capaian indeks dimensi IPK 2018 hingga IPK 2020 tidak mengalami perubahan. Dimensi Ketahanan Sosial Budaya menjadi dimensi dengan skor tertinggi (74,01%) sedangkan Dimensi Ekonomi Budaya menjadi dimensi dengan skor terendah (26,96%). Namun secara keseluruhan, tiap-tiap dimensi membutuhkan upaya pengembangan karena visi yang akan dituju adalah baik indeks dimensi maupun indeks total mencapai skor 100.

antar tahun (2019-2020) yang lebih rendah dari data pada periode tahun 2018-2019. Dimensi yang paling terpuruk selama pandemi Covid-19 adalah dimensi Ekonomi Budaya yang mengalami perlambatan kinerja sebesar 10,07 poin sebagai dampak dari penurunan sebesar 3,24 poin pada 2018-2019 menjadi minus 6,83 poin pada 2019-2020. Disusul oleh dimensi Warisan Budaya sebesar 2,89 poin dan dimensi Ekspresi Budaya dengan kontraksi sebesar 1,32 poin.

Dimensi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6)-Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ekonomi Budaya	30,55	33,79	26,96	3,24	-6,83	-10,07
Pendidikan	69,67	72,49	71,26	2,82	-1,23	-4,05
Ketahanan Sosial Budaya	72,84	73,55	74,01	0,71	0,46	-0,25
Warisan Budaya	41,11	43,89	41,00	2,78	-2,89	-5,67
Ekspresi Budaya	36,57	37,14	35,82	0,57	-1,32	-1,89
Budaya Literasi	55,03	59,11	61,63	4,08	2,52	-1,56
Gender	54,97	54,57	58,01	-0,4	3,44	3,84
IPK TOTAL	53,74	55,91	54,65	2,17	-1,26	-3,43

Tabel 3.1. Indeks Dimensi IPK 2018-2020 dan Pertumbuhannya

Melalui Tabel 3.1. terlihat bahwa selama pandemi Covid-19, dari 7 (tujuh) dimensi penyusun IPK, sebanyak 6 (enam) dimensi mengalami penurunan kinerja yang ditandai dengan data perubahan

Satu-satunya dimensi yang kinerjanya membaik adalah dimensi Gender yaitu tumbuh positif sebesar 3,44 poin dalam periode 2019-2020. Demikian juga dimensi Budaya Literasi dan dimensi Ketahanan Sosial Budaya meskipun mengalami penurunan kinerja tapi masih berhasil tumbuh positif selama pandemi covid-19.

Kode	Indikator	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (7)-Kol (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
X1.1	Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan.	0.31	0.34	0.27	0.03	-0.07	-0.10
X2.1	Rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas.	8.17	8.34	8.48	0.17	0.14	-0.03
X2.2	Harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas.	12.91	12.95	12.98	0.04	0.03	-0.01
X2.3	Angka Kesiapan Sekolah	74.51	74.80	74.96	0.29	0.16	-0.13
X2.4	Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau ekskul kesenian.	25.37	30.82	27.32	5.45	-3.50	-8.95
X2.5	Persentase penduduk penyandang disabilitas usia 7-18 tahun yang bersekolah	71.05	73.48	72.50	2.43	-0.98	-3.41
X2.6	Persentase penduduk usia 7 – 18 tahun dengan kategori kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang bersekolah.	89.92	90.64	90.76	0.72	0.12	-0.60
X3.1	Persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari agama lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.	71.45	73.12	74.78	1.67	1.66	-0.01

Kode	Indikator	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (7)-Kol (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
X3.2	Persentase rumah tangga yang setuju jika ada sekelompok orang dari suku lain yang melakukan kegiatan di lingkungan sekitar tempat tinggal.	79.92	82.07	83.33	2.15	1.26	-0.89
X3.3	Persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang beda agama.	80.92	82.02	83.13	1.10	1.11	0.01
X3.4	Persentase rumah tangga yang setuju jika salah satu anggota rumah tangga berteman dengan orang lain yang berbeda suku.	88.13	88.13	87.38	0.00	-0.75	-0.75
X3.5	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar dalam 3 bulan terakhir.	84.04	84.64	84.97	0.56	0.33	-0.23
X3.6	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti gotong royong	42.13	42.28	42.36	0.15	0.08	-0.07
X3.7	Persentase rumah tangga yang merasa khawatir dengan keamanan saat berjalan kaki sendirian di malam hari.	23.08	23.08	23.08	0.00	0.00	0.00
X3.8	Persentase rumah tangga yang merasa percaya menitipkan rumah kepada tetangga.	82.28	82.28	82.28	0.00	0.00	0.00

Kode	Indikator	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (7)-Kol (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
X4.1	Persentase benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan cagar budaya yang telah ditetapkan terhadap total pendaftaran.	3.17	2.83	3.31	-0.34	0.48	0.82
X4.2	Persentase warisan budaya takbenda yang telah ditetapkan terhadap total pencatatan.	9.28	11.44	12.23	2.16	0.79	-1.37
X4.3	Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang menggunakan bahasa daerah di rumah atau dalam pergaulan sehari-hari.	73.97	73.97	71.82	0.00	-2.15	-2.15
X4.4	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan seni dalam 3 bulan terakhir.	34.22	37.93	34.78	3.71	-3.15	-6.86
X4.5	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi peninggalan sejarah/warisan dunia dalam setahun terakhir.	10.78	13.11	10.54	2.33	-2.57	-4.90
X4.6	Persentase rumah tangga yang menggunakan produk tradisional dalam 3 bulan terakhir.	59.81	59.81	55.38	0.00	-4.43	-4.43
X5.1	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang memberikan saran atau pendapat dalam kegiatan rapat dalam setahun terakhir.	11.63	11.88	12.14	0.25	0.26	0.01
X5.2	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dalam setahun terakhir.	6.35	6.35	6.12	0.00	-0.23	-0.23

Kode	Indikator	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (7)-Kol (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
X5.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/ pendukung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir.	1.91	1.95	1.60	0.04	-0.35	-0.40
X5.4	Persentase rumah tangga yang menyelenggarakan atau menghadiri upacara adat dalam setahun terakhir.	21.85	22.20	22.22	0.35	0.02	-0.34
X6.1	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang membaca selain kitab suci baik cetak maupun elektronik dalam seminggu terakhir.	45.72	46.11	46.51	0.39	0.40	0.01
X6.2	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir.	43.47	51.11	56.83	7.64	5.72	-1.92
X6.3	Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan/ memanfaatkan taman bacaan masyarakat dalam 3 bulan terakhir.	12.16	12.83	12.90	0.67	0.07	-0.60
X7.1	Rasio Tingkat partisipasi angkatan kerja usia 15 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki	62.74	62.42	64.47	-0.32	2.05	2.37
X7.2	Rasio penduduk 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/ Sederajat	80.97	80.09	83.18	-0.88	3.09	3.97
X7.3	Rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki	21.19	21.19	26.37	0.00	5.18	5.18

Tabel 3.2. Nilai Indikator IPK Tingkat Nasional 2018-2020 dan Pertumbuhannya

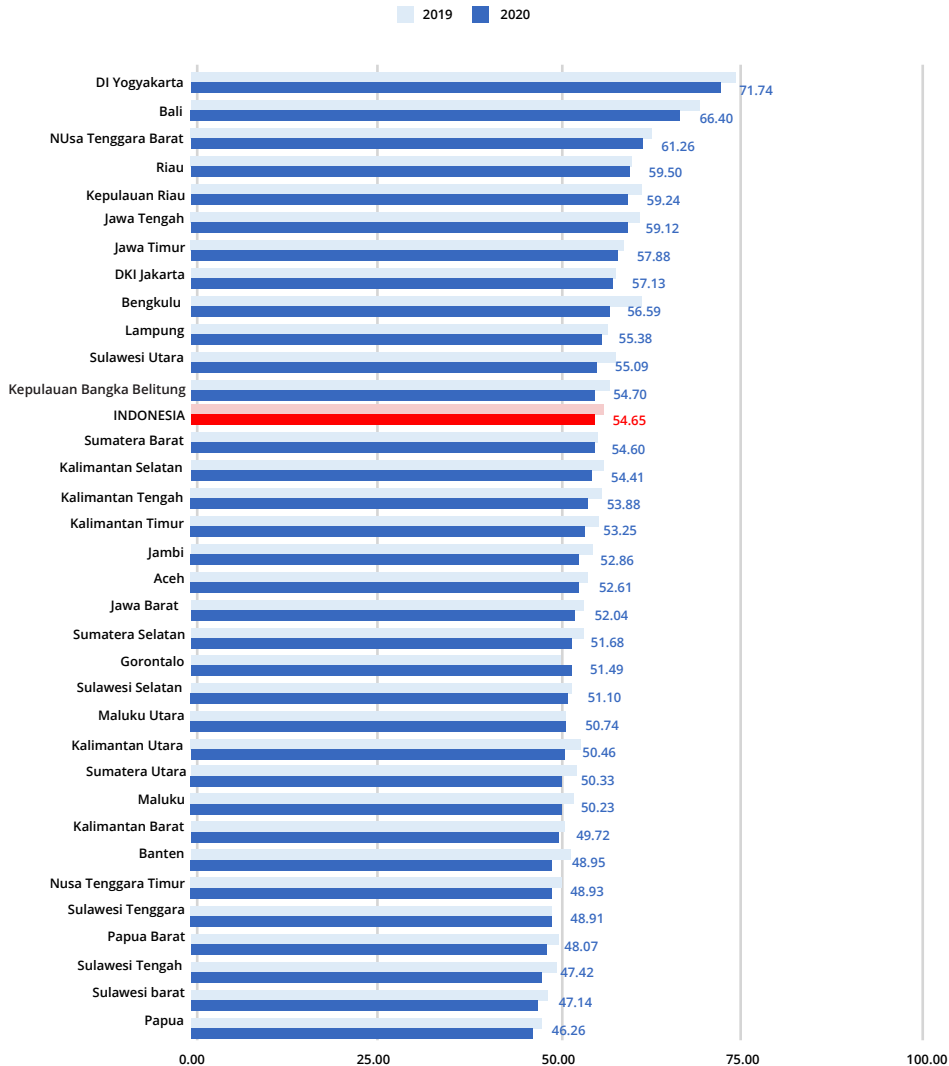
Dengan mengamati nilai indikator penyusun IPK dan perubahannya selama periode 2018-2019 dan 2019-2020 diperoleh beberapa temuan yaitu :

1. Selama periode 2019-2020, dari 31 indikator penyusun IPK tercatat terdapat 10 indikator mengalami penurunan, 2 indikator stagnan, dan 19 indikator mengalami kenaikan.
2. Jika pertumbuhan 2019-2020 dibandingkan dengan perubahan pada periode 2018-2019, maka sebanyak 22 indikator mengalami penurunan, 2 stagnan, dan 7 indikator naik lebih cepat.
3. Persentase satuan pendidikan yang mempunyai guru mengajar muatan lokal bahasa daerah dan/atau seni budaya (X2.4) dan persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan seni (X4.4) merupakan dua indikator yang mengalami penurunan yang besar di masa pandemi Covid-19 di mana masing-masing menurun sebesar 8,95 poin untuk X2.4 dan 6,86 poin untuk X4.4.
4. Di sisi lain, seluruh indikator dalam dimensi Gender kinerjanya meningkat sehingga indeks dimensi Gender juga meningkat.

1.2. CAPAIAN IPK TINGKAT PROVINSI

Hakekat pelaksanaan pembangunan, tidak semata mengejar pertumbuhan tetapi juga penting untuk mempertimbangkan aspek pemerataan pembangunan. Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota, idealnya tidak ada gap yang nyata antar wilayah dalam hal capaian hasil pembangunan, termasuk pembangunan kebudayaan. Sebelum masa desentralisasi, pemerintah pusat memegang kendali penuh atas geliat pembangunan hingga ke daerah. Namun dengan desentralisasi yang penerapannya telah dimulai dari tahun 2000, pemerintah daerah memegang kendali penuh atas gerak roda pembangunan di wilayahnya. Di sisi lain pemerintah pusat lebih berperan dalam memberikan arah dan tujuan pembangunan, agar semua daerah menuju titik tujuan yang sama. Contohnya dalam hal pembangunan kebudayaan, maka setiap daerah harus menuju titik tujuan yang sama yaitu IPK.

Dengan demikian pencapaian IPK nasional pada dasarnya adalah akumulasi hasil pembangunan kebudayaan yang dilaksanakan di setiap wilayah, bukan pembangunan yang dilaksanakan di level nasional. Untuk itu, kontribusi setiap wilayah menjadi sangat penting perannya dalam mendongkrak capaian pembangunan kebudayaan sehingga target IPK nasional sebesar 62,7 pada 2024 bisa terwujud.



Gambar 3.3. IPK Provinsi Tahun 2019-2020

Pembangunan kebudayaan di tiap provinsi tentu mempunyai corak, ciri khas dan tantangan tersendiri. Ada wilayah-wilayah yang mungkin kaya dengan sumber daya alam dan warisan budaya. Namun ada juga wilayah-wilayah yang tidak dikarunia sumber daya alam yang memadai, tetapi memiliki keunggulan dari

sisi sumber daya manusia yang pada akhirnya tercipta kreativitas-kreativitas baru yang mengisi ruang budaya. Demikian halnya dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal 2020 di Indonesia, intensitas pandemi, sikap dan respon masyarakat antar provinsi juga berbeda-beda sehingga dampak

pandemi terhadap pembangunan khususnya pembangunan kebudayaan antar provinsi juga berbeda-beda.

Pembahasan hasil IPK tingkat provinsi akan mencakup deskripsi IPK Provinsi tahun 2020 serta pertumbuhannya dalam 3 tahun terakhir (2018 s.d. 2020).

Hasil penghitungan IPK tingkat provinsi pada tahun 2020 menunjukkan

bahwa Provinsi DI Yogyakarta masih menjadi provinsi dengan skor IPK tertinggi diikuti dengan Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan 3 provinsi dengan skor IPK terendah secara berurutan berada di Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Papua. Selain itu masih terdapat 22 Provinsi yang mempunyai nilai IPK di bawah nilai IPK Nasional, jumlah yang sama dibandingkan dengan tahun 2019.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	51.02	53.67	52.61	2.65	-1.07	-3.72
Sumatera Utara	50.73	52.12	50.33	1.39	-1.79	-3.18
Sumatera Barat	53.23	54.99	54.60	1.76	-0.38	-2.14
Riau	57.47	59.65	59.50	2.19	-0.15	-2.34
Jambi	53.18	54.61	52.86	1.43	-1.75	-3.18
Sumatera Selatan	50.86	53.24	51.68	2.38	-1.55	-3.93
Bengkulu	59.95	61.13	56.59	1.18	-4.54	-5.72
Lampung	54.33	56.57	55.38	2.24	-1.19	-3.43
Kepulauan Bangka Belitung	54.37	56.62	54.70	2.25	-1.92	-4.17
Kepulauan Riau	58.83	60.90	59.24	2.08	-1.66	-3.74
DKI Jakarta	54.67	57.81	57.13	3.14	-0.68	-3.81
Jawa Barat	51.21	53.28	52.04	2.07	-1.23	-3.30
Jawa Tengah	60.05	60.94	59.12	0.89	-1.82	-2.72
DI Yogyakarta	73.79	73.98	71.74	0.19	-2.24	-2.43
Jawa Timur	56.66	58.76	57.88	2.10	-0.88	-2.98
Banten	49.69	51.43	48.95	1.75	-2.48	-4.23
Bali	65.39	69.09	66.40	3.70	-2.69	-6.39
Nusa Tenggara Barat	59.92	62.56	61.26	2.64	-1.30	-3.94
Nusa Tenggara Timur	49.13	50.48	48.93	1.35	-1.55	-2.90
Kalimantan Barat	47.86	50.58	49.72	2.71	-0.86	-3.58
Kalimantan Tengah	53.28	55.76	53.88	2.48	-1.88	-4.36
Kalimantan Selatan	53.79	55.99	54.41	2.20	-1.58	-3.78

Kalimantan Timur	52.78	55.47	53.25	2.69	-2.22	-4.91
Kalimantan Utara	50.00	52.94	50.46	2.94	-2.48	-5.42
Sulawesi Utara	56.02	57.62	55.09	1.60	-2.53	-4.14
Sulawesi Tengah	48.11	49.49	47.42	1.38	-2.07	-3.45
Sulawesi Selatan	49.82	51.62	51.10	1.80	-0.52	-2.32
Sulawesi Tenggara	47.62	49.10	48.91	1.48	-0.19	-1.67
Gorontalo	49.86	50.57	51.49	0.71	0.92	0.21
Sulawesi Barat	46.90	48.41	47.14	1.51	-1.28	-2.79
Maluku	49.91	52.10	50.23	2.19	-1.87	-4.06
Maluku Utara	47.02	50.94	50.74	3.92	-0.20	-4.12
Papua Barat	47.61	50.03	48.07	2.42	-1.97	-4.39
Papua	46.25	47.49	46.26	1.24	-1.23	-2.47
Indonesia	53.74	55.91	54.65	2.17	-1.26	-3.43

Tabel 3.3. IPK Provinsi dan Pertumbuhannya, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan IPK provinsi periode 2018 – 2020 yaitu:

1. Selama tahun 2019 – 2020 hanya provinsi Gorontalo yang mampu mempertahankan eksistensi pembangunan kebudayaan, ditunjukkan dengan IPK yang mengalami kenaikan sebesar 0,92 poin. Sedangkan provinsi lainnya memiliki IPK yang mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar terdapat di Provinsi Bengkulu (minus 4,54 poin).
2. Jika dibandingkan pertumbuhan IPK Provinsi 2019-2020 dengan pertumbuhan IPK Provinsi 2018-2019, didapatkan temuan yang sama yaitu hanya Provinsi Gorontalo yang mampu melakukan percepatan pembangunan kebudayaan di tengah pandemi Covid-19 ditunjukkan oleh capaian yang meningkat sebesar 0,21 poin,

sementara 33 provinsi lainnya mengalami penurunan.

3. Provinsi Bali merupakan provinsi yang capaiannya paling melemah di masa pandemi Covid-19 dengan penurunan capaian IPK sebesar 6,39 poin, diikuti oleh Provinsi Bengkulu dan Kalimantan Utara dengan penurunan masing-masing sebesar 5,72 poin dan 5,42 poin.

Berdasarkan temuan yang disampaikan pada ketiga poin tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh provinsi di Indonesia pembangunan Kebudayaannya terdampak Pandemi Covid-19, ditunjukkan oleh nilai IPK Provinsi yang mengalami penurunan capaian dalam periode 2019-2020.



BAB 4

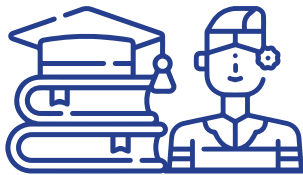
CAPAIAN IPK MENURUT DIMENSI

Dalam menganalisis hasil IPK Provinsi juga perlu dilakukan analisis capaian IPK tiap dimensi agar setiap provinsi mengetahui posisi capaian IPK dimensi, sehingga nantinya provinsi yang bersangkutan bisa melakukan langkah perbaikan kinerja dimensi IPK. Meskipun bobot tiap dimensi dalam IPK tidak sama, tetapi kinerja setiap dimensi penting untuk diperhatikan dan tidak melakukan pembiaran terjadinya kesenjangan yang tinggi antar dimensi.

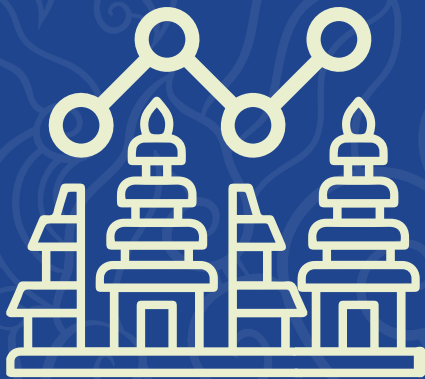
Apabila diibaratkan membangun rumah, maka dimensi pembangunan rumah mencakup pondasi, tiang, lantai, dinding, dan atap. Setiap dimensi rumah tersebut tentunya memiliki fungsi dan perannya tersendiri sehingga penting untuk diperhatikan keberadaannya. Alangkah tidak elok jika suatu rumah memiliki lantai granit tetapi ternyata atapnya bocor, atau tiangnya keropos, atau masalah lainnya.

Analogi yang serupa berlaku untuk IPK yang perlu mengurangi kesenjangan capaian antar dimensi. Sebagai gambaran, pada level nasional masih terjadi kesenjangan yang tinggi antar dimensi, dengan indeks Dimensi Ekonomi Budaya nilainya 26,96 poin sementara indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya nilainya sudah mencapai 74,01 poin.

Untuk itu pada pembahasan berikut akan diulas capaian indeks dimensi tingkat provinsi dan perkembangannya, serta capaian dari indikator penyusun masing-masing dimensi tersebut untuk tingkat provinsi agar dapat diketahui perbandingan capaian pada level provinsi sehingga dapat digunakan untuk intervensi pada wilayah yang memiliki capaian yang masih rendah.



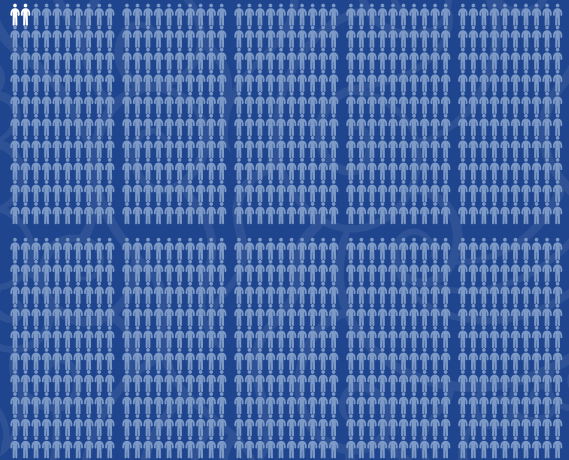
Dimensi Ekonomi Budaya



2 dari 1000

penduduk Indonesia

sumber penghasilannya diperoleh dari keterlibatannya sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni



NTB menjadi provinsi

dengan persentase tertinggi

selama 3 tahun berturut-turut diikuti oleh Yogyakarta dan Bali



4.1 DIMENSI EKONOMI BUDAYA

Sejak akhir abad ke-20, pembangunan dunia mengalami sebuah pergeseran fokus ke arah sektor ekonomi kreatif yang melibatkan banyak unsur kebudayaan ketimbang pola-pola perekonomian sebelumnya yang lebih mengedepankan manufaktur dan perdagangan konvensional. Fenomena ini ditafsirkan dalam banyak ragam: ada yang menyebutkan soal “masyarakat pasca industri”, ada yang memandangnya sebagai bukti peningkatan rasio “kerja imaterial” di atas “kerja material”, ada yang menilainya sebagai bukti merebaknya “ekonomi pengetahuan”. Terlepas dari ragam penafsiran tersebut, makin maraknya ekonomi kreatif memperlihatkan betapa kebudayaan kini menjadi komoditas dengan evaluasi nilai ekonomis yang kian tinggi. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif dewasa ini sejatinya merupakan cerminan dari pergeseran paradigma yang menempatkan kebudayaan sebagai bahan baku ekonomi kreatif pada posisi penting dalam perekonomian global. Ekonomi kreatif adalah sub sektor dari ekonomi budaya. Seluruh bahan baku kreativitas, sumber inspirasinya terletak di lapangan kebudayaan; seni, pengetahuan, teknologi, bahasa, semua itu adalah hasil imajinasi budaya.

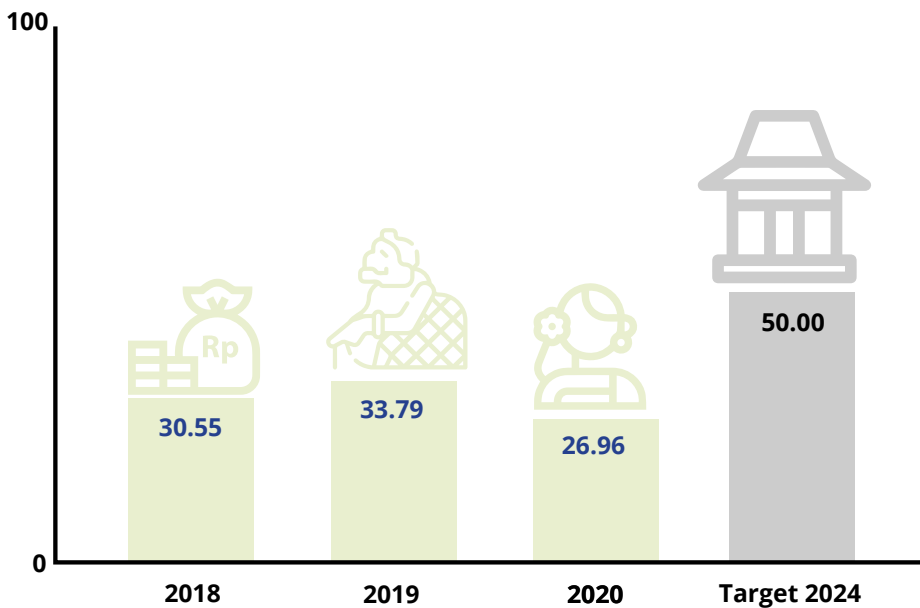
Untuk menjernihkan konsep ekonomi budaya (*cultural economy*), kerangka pikir UNESCO mengenai domain kebudayaan (*cultural domain*) dapat

digunakan sebagai acuan. Dalam dokumen *The UNESCO Framework for Cultural Statistics* (FCS), dinyatakan adanya “himpunan minimal dari domain inti budaya” (*the minimum set of core cultural domains*) yang terdiri dari 6 domain yaitu warisan budaya dan alam, pertunjukan dan perayaan, seni rupa dan kerajinan, buku dan percetakan, media audio-visual dan interaktif, dan desain dan jasa kreatif. Keenam domain budaya itu dapat dilihat secara keseluruhan sebagai sebuah kesatuan. Inilah yang disebut dengan ekosistem budaya. Ekosistem budaya ini disebut juga dalam dokumen UNESCO sebagai “siklus budaya” (*culture cycle*). Sebagai sebuah sistem, ekosistem budaya mengandung lima sub sistem yaitu Kreasi, Produksi, Diseminasi, Ekshibisi/Resepsi/Transmisi, dan Konsumsi/Partisipasi. Lima sub sistem ini membentuk sebuah rangkaian rantai-aksi yang menopang berjalannya keseluruhan ekosistem budaya. Seluruh ekosistem dari setiap sub sektor di atas membentuk ekonomi budaya. Memberikan fokus pada ekonomi budaya berarti memberikan fokus pada penguatan setiap ekosistem yang menopangnya, memperkuat rantai nilai yang menghubungkan setiap pelaku dan institusi di dalamnya.

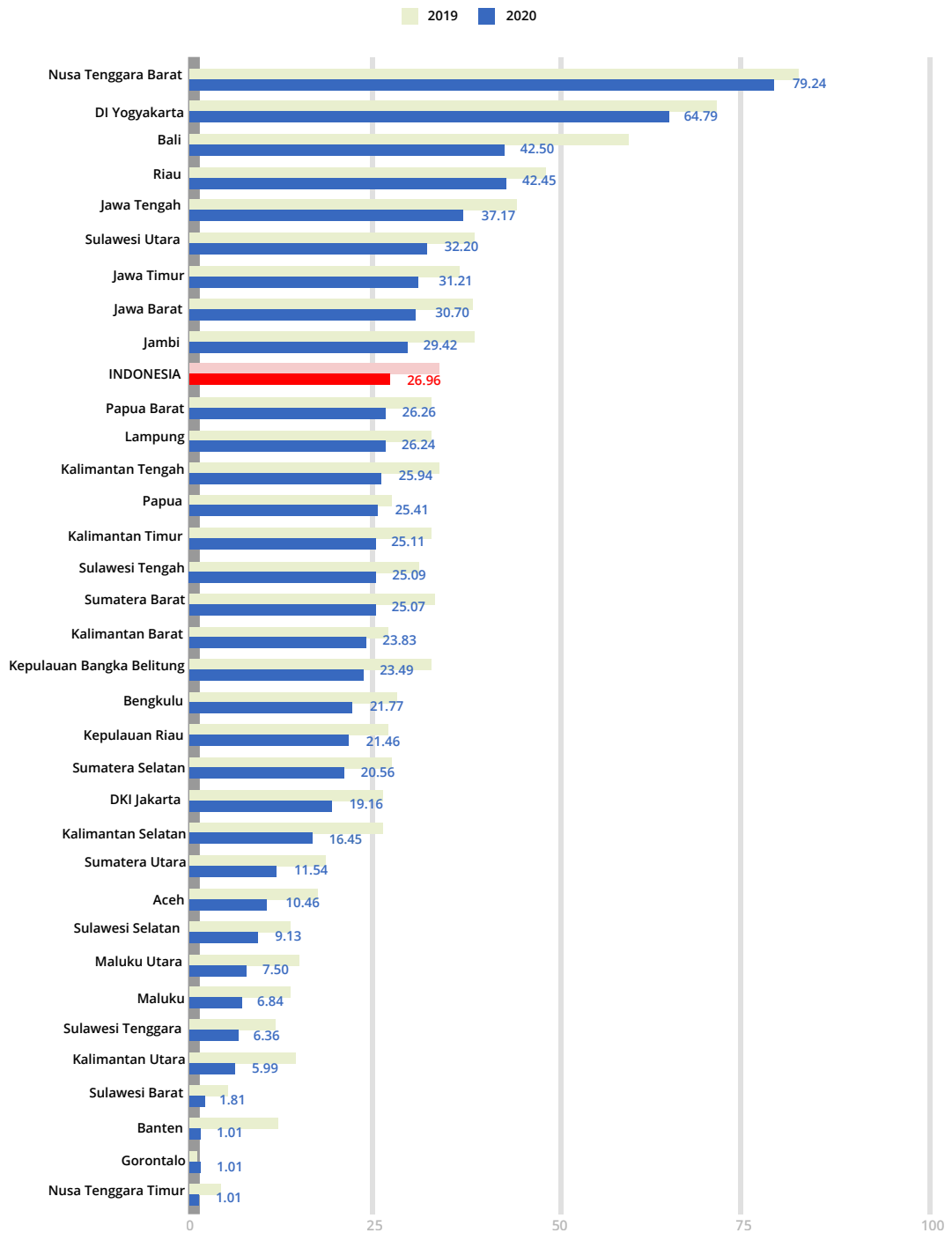
Indikator yang digunakan untuk mewakili dimensi ekonomi budaya masih terbatas pada 1 (satu) indikator yaitu persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatan sebagai sumber penghasilan. Perlu dilakukankaji dimasamendatang untuk dapat menambahkan indikator lain yang dapat mencerminkan dimensi ekonomi budaya menjadi komprehensif.

Realita pembangunan ekonomi budaya di Indonesia terbilang masih rendah, digambarkan oleh nilai pencapaian indeks dimensi Ekonomi Budaya yang masih jauh dari target yang ditetapkan. Terlebih adanya Pandemi Covid-19, pencapaian indeks dimensi Ekonomi Budaya juga mengalami penurunan. Pada 2018, indeks dimensi Ekonomi Budaya tercatat sebesar 30,55 poin, meningkat menjadi 33,79 poin pada 2019, namun pada 2020 turun menjadi 26,96%. Penurunan tersebut membuat upaya untuk mencapai target indeks dimensi Ekonomi Budaya tahun 2024 sebesar 50,00 poin menjadi semakin berat. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran, agar ke depannya kita menjadi siap untuk melakukan mitigasi risiko sehingga kinerja pembangunan kebudayaan tidak menjadi semakin memburuk.

*INDEKS DIMENSI EKONOMI BUDAYA
TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020*



Gambar 4.1. Indeks Dimensi Ekonomi Budaya Tingkat Nasional Tahun 2020



Gambar 4.2. Indeks Dimensi Ekonomi Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2020

Hasil penghitungan indeks dimensi Ekonomi Budaya tingkat provinsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi provinsi dengan skor tertinggi diikuti dengan Provinsi DI Yogyakarta dan Bali, sedangkan 3 provinsi dengan skor terendah secara berurutan

berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Gorontalo, dan Banten. Selain itu, dalam dimensi ini masih terdapat 25 Provinsi yang mempunyai skor di bawah skor indeks dimensi tingkat Nasional, jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2019 dengan 24 Provinsi.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) - Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13.20	17.39	10.46	4.20	-6.94	-11.14
Sumatera Utara	17.82	18.36	11.54	0.54	-6.82	-7.36
Sumatera Barat	33.82	33.24	25.07	-0.58	-8.17	-7.59
Riau	45.76	48.32	42.45	2.55	-5.87	-8.42
Jambi	36.24	38.65	29.42	2.41	-9.23	-11.65
Sumatera Selatan	25.69	27.06	20.56	1.37	-6.49	-7.86
Bengkulu	25.86	28.02	21.77	2.17	-6.25	-8.42
Lampung	30.42	32.86	26.24	2.44	-6.62	-9.06
Kepulauan Bangka Belitung	25.53	32.86	23.49	7.33	-9.37	-16.70
Kepulauan Riau	26.15	27.06	21.46	0.91	-5.60	-6.51
DKI Jakarta	22.26	26.09	19.16	3.83	-6.93	-10.76
Jawa Barat	33.17	38.65	30.70	5.49	-7.95	-13.44
Jawa Tengah	37.67	44.45	37.17	6.79	-7.28	-14.07
DI Yogyakarta	74.29	71.51	64.79	-2.78	-6.72	-3.93
Jawa Timur	36.78	36.34	31.21	-0.45	-5.12	-4.67
Banten	11.10	11.71	1.01	0.61	-10.70	-11.31
Bali	52.91	58.95	42.50	6.04	-16.45	-22.48
Nusa Tenggara Barat	79.78	82.81	79.24	3.03	-3.58	-6.60
Nusa Tenggara Timur	3.96	4.21	1.01	0.25	-3.20	-3.45
Kalimantan Barat	14.54	27.06	23.83	12.52	-3.23	-15.75
Kalimantan Tengah	27.37	33.82	25.94	6.45	-7.88	-14.33
Kalimantan Selatan	22.24	26.09	16.45	3.85	-9.64	-13.49
Kalimantan Timur	26.60	32.86	25.11	6.25	-7.74	-13.99
Kalimantan Utara	0.00	14.50	5.99	14.50	-8.51	-23.00
Sulawesi Utara	33.67	38.65	32.20	4.99	-6.45	-11.44
Sulawesi Tengah	27.61	30.92	25.09	3.32	-5.84	-9.15
Sulawesi Selatan	11.62	13.53	9.13	1.91	-4.40	-6.31
Sulawesi Tenggara	11.86	11.60	6.36	-0.27	-5.23	-4.97
Gorontalo	0.49	0.97	1.01	0.48	0.05	-0.43
Sulawesi Barat	3.72	4.83	1.81	1.11	-3.02	-4.13
Maluku	11.11	13.53	6.84	2.42	-6.69	-9.12
Maluku Utara	0.00	14.50	7.50	14.50	-7.00	-21.50
Papua Barat	29.74	32.86	26.26	3.12	-6.60	-9.72
Papua	27.97	27.44	25.41	-0.53	-2.04	-1.51
INDONESIA	30.55	33.79	26.96	3.24	-6.83	-10.07

Tabel 4.1. Indeks Dimensi Ekonomi Budaya Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan indeks dimensi Ekonomi Budaya tingkat provinsi dan perkembangannya yaitu:

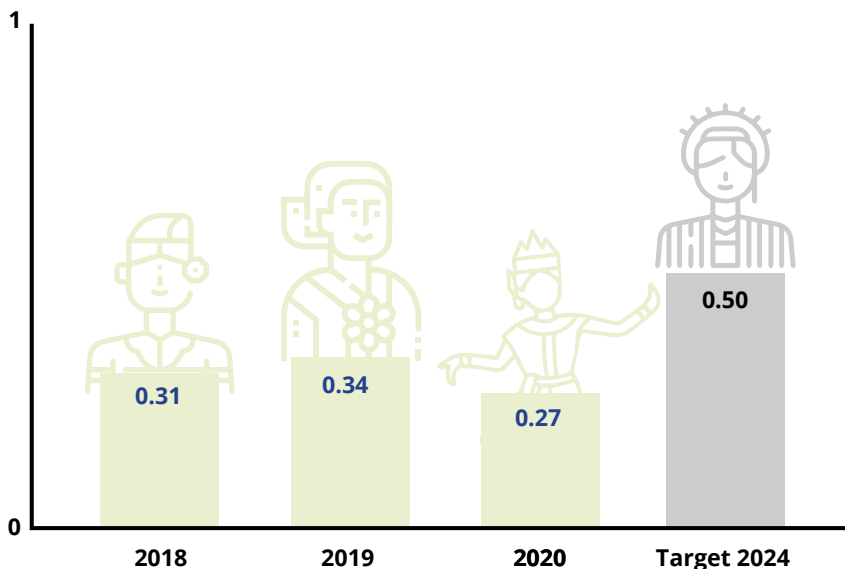
1. Selama tahun 2019–2020 hanya provinsi Gorontalo yang mampu mempertahankan eksistensi pembangunan kebudayaan Dimensi Ekonomi Budaya ditunjukkan dengan indeks dimensi Ekonomi Budaya yang mengalami kenaikan meskipun kecil yaitu sebesar 0,05 poin
2. Sedangkan provinsi lainnya memiliki indeks dimensi Ekonomi Budaya yang mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar terdapat di Provinsi Bali sebesar 16,45 poin.
3. Jika capaian indeks dimensi Ekonomi Budaya Provinsi 2019–2020 dibandingkan dengan capaian tahun 2018–2019, diperoleh temuan bahwa seluruh provinsi mengalami pelambatan atau penurunan dalam melakukan pembangunan kebudayaan dimensi Ekonomi Budaya. Tiga provinsi dengan pelambatan atau penurunan terbesar adalah Provinsi Kalimantan Utara (minus 23,00 poin), Bali (minus 22,48 poin), dan Maluku (minus 21,50 poin).
4. Dampak dari turunnya capaian di seluruh provinsi berdampak pada capaian Nasional yang berkontraksi sangat jauh yakni sebesar 10,07 poin.

Berdasarkan temuan yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh provinsi di Indonesia pembangunan Ekonomi Budayanya terdampak Pandemi Covid-19, ditunjukkan oleh capaian indeks dimensi Ekonomi Budaya yang seluruhnya melambat pada 2019–2020.

Selanjutnya Dimensi Ekonomi Budaya dalam IPK hanya tersusun atas 1 (satu) indikator penyusun saja yaitu persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukkan seni yang menjadikan keterlibatan sebagai sumber penghasilan (X1.1), sehingga perlu juga untuk melihat sekilas perkembangan dari indikator penyusun tersebut dalam 3 tahun terakhir (2018–2020).

INDIKATOR X1.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Salah satu ukuran ekonomi budaya adalah persentase pekerja budaya terhadap total pekerja. Persentase ini menggambarkan seberapa besar suatu masyarakat bertumpu pada sektor budaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Menurut penelitian UNESCO, *Re|Shaping Policies For Creativity: Addressing culture as a global public good (2022)*, pekerja di sektor budaya merupakan 6,2 persen dari total tenaga kerja global, di negara berkembang seperti Afrika bahkan mencapai 8,2 persen.



Gambar 4.3. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan, 2018-2020

Melalui Gambar 4.3 terlihat bahwa masih sangat minim persentase penduduk yang tertarik untuk terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni dan menjadikan keterlibatannya tersebut sebagai sumber penghasilan, baik sebagai penghasilan utama ataupun tambahan. Kondisi ini menyebabkan target maksimal

yang dipasang hanya sebesar 1,0% saja, mengingat pencapaian indikator X1.1 pada tahun 2018 baru sebesar 0,31%. Pencapaian indikator X1.1 sempat meningkat menjadi sebesar 0,34 persen pada 2019, namun tahun 2020 kembali menurun menjadi 0,27% salah satunya disebabkan oleh Pandemi Covid-19.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun	Selisih antar tahun	Selisih antar periode
				(2018-2019)	(2019-2020)	Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0.13	0.17	0.10	0.04	-0.07	-0.11
Sumatera Utara	0.18	0.18	0.12	0.00	-0.07	-0.07
Sumatera Barat	0.34	0.33	0.25	-0.01	-0.08	-0.07
Riau	0.46	0.48	0.42	0.02	-0.06	-0.08
Jambi	0.36	0.39	0.29	0.03	-0.09	-0.12
Sumatera Selatan	0.26	0.27	0.21	0.01	-0.06	-0.08
Bengkulu	0.26	0.28	0.22	0.02	-0.06	-0.08
Lampung	0.30	0.33	0.26	0.03	-0.07	-0.09
Kepulauan Bangka Belitung	0.26	0.33	0.23	0.07	-0.09	-0.16
Kepulauan Riau	0.26	0.27	0.21	0.01	-0.06	-0.07

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun	Selisih antar tahun	Selisih antar periode
				(2018-2019)	(2019-2020)	Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
DKI Jakarta	0.22	0.26	0.19	0.04	-0.07	-0.11
Jawa Barat	0.33	0.39	0.31	0.06	-0.08	-0.14
Jawa Tengah	0.38	0.44	0.37	0.06	-0.07	-0.14
DI Yogyakarta	0.74	0.72	0.65	-0.02	-0.07	-0.04
Jawa Timur	0.37	0.36	0.31	-0.01	-0.05	-0.04
Banten	0.11	0.12	0.01	0.01	-0.11	-0.11
Bali	0.53	0.59	0.43	0.06	-0.16	-0.22
Nusa Tenggara Barat	0.80	0.83	0.79	0.03	-0.04	-0.06
Nusa Tenggara Timur	0.04	0.04	0.01	0.00	-0.03	-0.03
Kalimantan Barat	0.15	0.27	0.24	0.12	-0.03	-0.15
Kalimantan Tengah	0.27	0.34	0.26	0.07	-0.08	-0.15
Kalimantan Selatan	0.22	0.26	0.16	0.04	-0.10	-0.14
Kalimantan Timur	0.27	0.33	0.25	0.06	-0.08	-0.14
Kalimantan Utara	0.00	0.14	0.06	0.14	-0.09	-0.23
Sulawesi Utara	0.34	0.39	0.32	0.05	-0.06	-0.11
Sulawesi Tengah	0.28	0.31	0.25	0.03	-0.06	-0.09
Sulawesi Selatan	0.12	0.14	0.09	0.02	-0.04	-0.06
Sulawesi Tenggara	0.12	0.12	0.06	0.00	-0.05	-0.05
Gorontalo	0.00	0.01	0.01	0.01	0.00	-0.01
Sulawesi Barat	0.04	0.05	0.02	0.01	-0.03	-0.04
Maluku	0.11	0.14	0.07	0.03	-0.07	-0.09
Maluku Utara	0.00	0.14	0.07	0.14	-0.07	-0.21
Papua Barat	0.30	0.33	0.26	0.03	-0.07	-0.09
Papua	0.28	0.27	0.25	-0.01	-0.02	-0.01
INDONESIA	0.31	0.34	0.27	0.03	-0.07	-0.10

Tabel 4.2. Persentase penduduk 15 tahun ke atas yang pernah terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan (X1.1) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X1.1 dalam periode 2018-2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X1.1 adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (0,79 persen), DI Yogyakarta (0,65 persen), dan Provinsi Bali (0,43 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X1.1 adalah Provinsi Banten (0,01 persen), Provinsi Nusa Tenggara Timur (0,01 persen), dan Provinsi Gorontalo (0,01 persen). Dengan mengamati data tersebut, artinya belum terdapat provinsi yang memenuhi target pembangunan indikator X1.1 sebesar 1,0 persen.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X1.1 mengalami penurunan di hampir seluruh

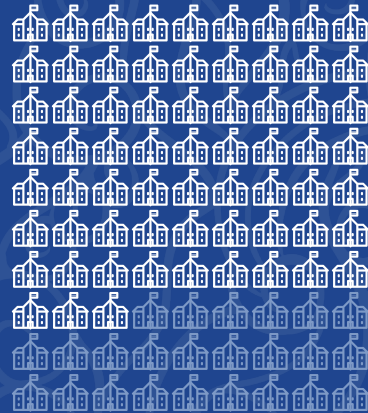
provinsi di Indonesia, terkecuali provinsi Gorontalo yang stagnan (0,0 poin). Namun jika analisis diperluas hingga tahun 2018, sesungguhnya telah terjadi perlambatan capaian indikator X1.1 di seluruh provinsi Indonesia, termasuk Provinsi Gorontalo. Tiga provinsi dengan perlambatan terbesar adalah Provinsi Kalimantan Utara (0,23 poin), Provinsi Bali (0,22 poin), dan Provinsi Maluku Utara (0,21 poin).

3. Demikian juga tingkat nasional, indikator X1.1 pada tahun 2018-2019 masih mengalami kenaikan sebesar 0,03 poin, sementara pada tahun 2019-2020 terkontraksi sebesar 0,07 poin. Dengan kata lain, Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perlambatan capaian indikator X1.1 pada tingkat nasional sebesar 0,10 poin.

DIMENSI PENDIDIKAN



73 dari 100 sekolah belum memiliki guru yang mengajar muatan lokal bahasa daerah atau seni budaya



Dimensi Pendidikan turun 1.23 poin
dari tahun 2019



Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jakarta menjadi **yang tertinggi** selama 3 tahun berturut-turut



sedangkan Provinsi Papua menjadi yang **terendah**



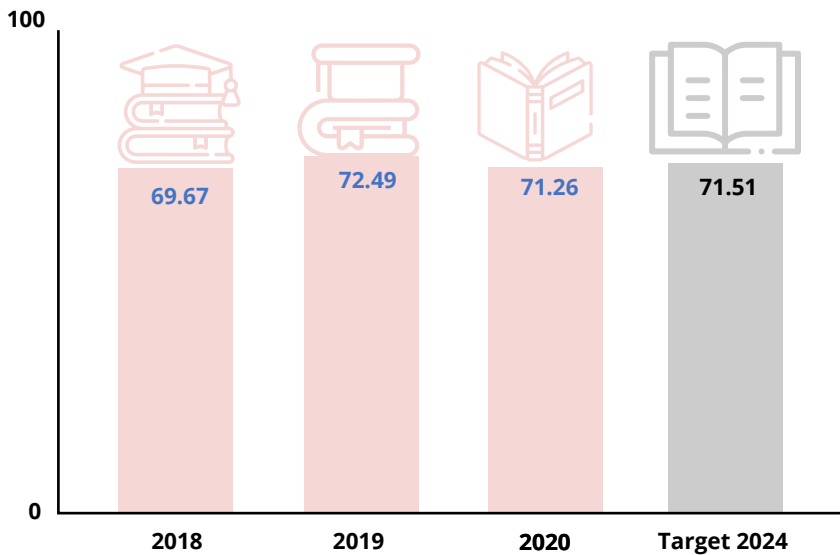
4.2. DIMENSI PENDIDIKAN

Pendidikan berbasis kesenian sudah menjadi bagian dari kesadaran umum masyarakat dunia dan amanat konstitusi Republik Indonesia. Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, pendidikan berkesenian merupakan bagian dari perwujudan hak budaya setiap manusia (Pasal 22) dan perwujudan dari hak setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan yang menghormati martabat dan kemerdekaan (Pasal 26). Dalam Konvensi Hak Anak, pendidikan berkesenian merupakan bagian dari upaya mendorong warga bangsa mewujudkan tujuan pendidikan untuk mengembangkan keseluruhan potensi anak (Pasal 29) serta wujud nyata dari pemenuhan hak partisipasi anak dalam kehidupan artistik dan budaya (Pasal 31).

Konstitusi Republik Indonesia juga mengamanatkan pendidikan diselenggarakan dengan berdasarkan pendidikan. Undang-undang Dasar 1945 pasal 28 C (1) mengamanatkan bahwa demi meningkatkan kualitas kehidupannya dan demi kesejahteraan umat manusia, setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan dan memperoleh manfaat dari pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan berbagai aspek, termasuk salah satunya adalah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan

seni. Undang-undang yang sama menegaskan bahwa seni dan budaya merupakan materi yang wajib mendapatkan tempat, utamanya dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Konsep pendidikan berbasis kesenian dalam tradisi pemikiran Indonesia dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara. Ia mengatakan bahwa pendidikan itu bukan hanya mengasah pikiran, tetapi segenap “Trisakti jiwa”, yakni cipta, rasa dan karsa. Pengejawantahan dari ketiganya adalah “budi pekerti”. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti bertopang pada pendidikan yang bukan hanya mengolah pikiran, tetapi juga rasa dan kehendak. Di situ, seni memainkan peranan penting. Ki Hadjar Dewantara pernah menyampaikan bahwa kemampuan anak untuk menghargai hidup dan kehidupannya terkait dengan kemampuan anak memahami atau mengapresiasi ketertiban estetik dan ketertiban etis. Ketertiban estetik yang dimaksud Ki Hadjar adalah keindahan. Sedangkan ketertiban etis adalah kedewasaan moral baik dalam sikap maupun tindakan. Untuk itu Ki Hadjar menegaskan pentingnya pendidikan seni untuk anak-anak. Bagi Ki Hadjar seni dalam pendidikan tidak hanya terkait dengan keterampilan berkarya dan mengolah rasa, tetapi berkesenian mengajarkan keseimbangan akal, rasa dan kehendak dalam bertindak atau berkarya.

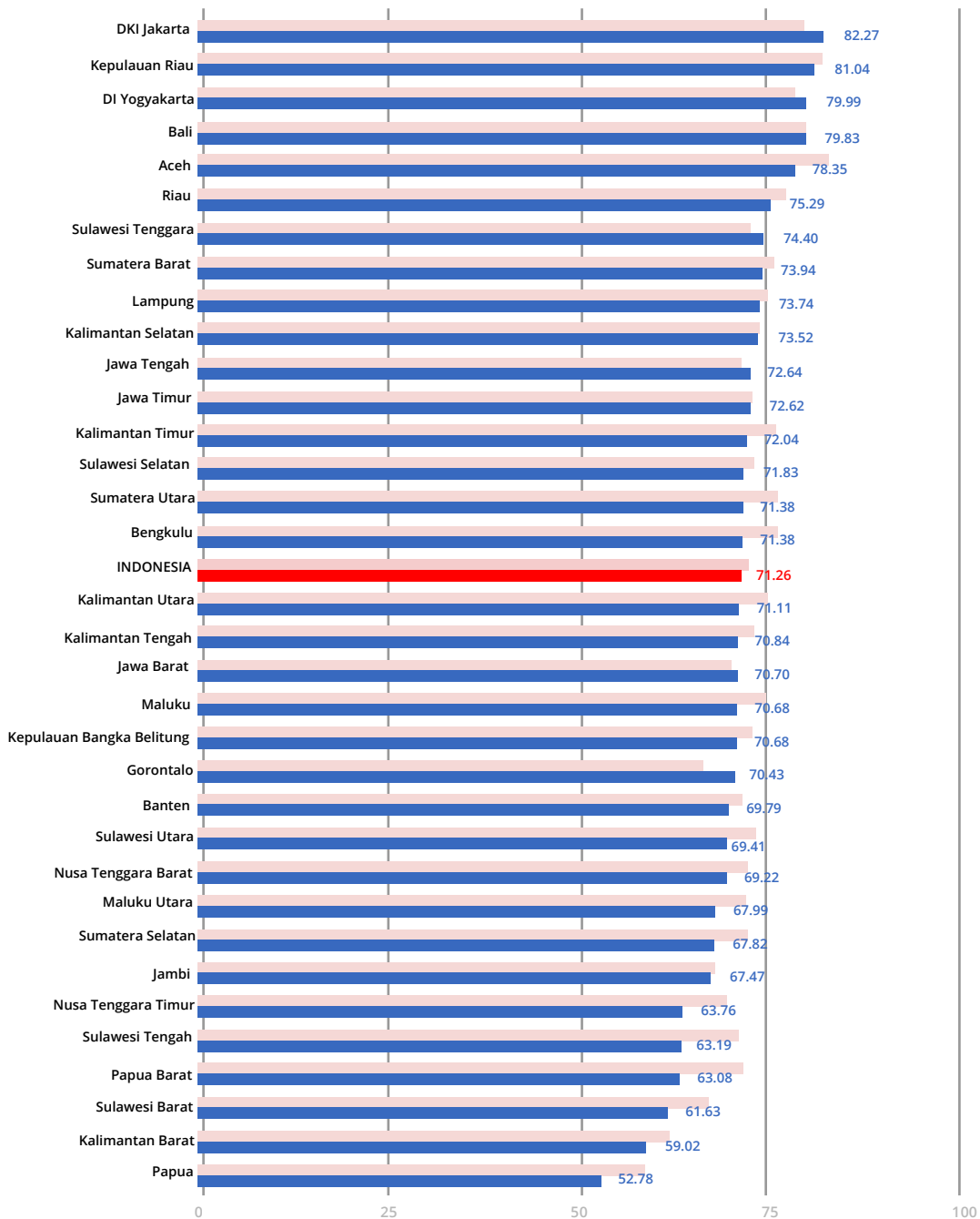


Gambar 4.4. Indeks Dimensi Pendidikan Tingkat Nasional Tahun 2018-2020

Kinerja pembangunan pendidikan yang berbasis kesenian tergolong sudah cukup baik dibandingkan dengan kinerja pembangunan kebudayaan itu sendiri, ini digambarkan oleh nilai pencapaian indeks dimensi Pendidikan yang mendekati maksimal (Skala 0-100). Pencapaian Indeks dimensi Pendidikan meningkat dari sebesar 69,67% pada tahun 2018 menjadi sebesar 72,49% pada 2019. Nilai tersebut sebenarnya telah melampaui target indeks ini untuk tahun 2024 sebesar 71,51%, namun pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi

Covid-19, nilai indeks ini terkoreksi turun menjadi 71,26%. Penyesuaian metode pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh turut andil dalam penurunan indeks dimensi Pendidikan. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran, agar ke depannya Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya lebih cepat beradaptasi dalam bertransformasi jika berada pada situasi yang tidak menguntungkan.

2019 2020



Gambar 4.5. Indeks Dimensi Pendidikan Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020

Walaupun secara Nasional indeks ini mengalami penurunan, namun masih terdapat beberapa provinsi yang tidak terpengaruh dengan adanya pandemi, bahkan cenderung meningkat. Contohnya Provinsi DKI Jakarta di tahun 2020 mampu meningkatkan skor indeks ini di masa pandemi Covid-19, dan menjadi provinsi dengan nilai tertinggi diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau dan Yogyakarta. Sedangkan 3 provinsi

dengan skor indeks terendah secara berurutan di tahun 2020 adalah Provinsi Papua, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Selain itu dalam dimensi ini masih terdapat 18 Provinsi yang mempunyai skor di bawah skor Indeks Dimensi tingkat Nasional, jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019 dengan 13 Provinsi.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	77.01	82.59	78.35	5.58	-4.24	-9.82
Sumatera Utara	73.46	76.02	71.38	2.56	-4.64	-7.19
Sumatera Barat	72.97	75.75	73.94	2.78	-1.81	-4.59
Riau	72.63	77.23	75.29	4.60	-1.95	-6.55
Jambi	66.84	67.98	67.47	1.13	-0.51	-1.64
Sumatera Selatan	65.76	72.41	67.82	6.65	-4.59	-11.25
Bengkulu	72.02	76.26	71.38	4.24	-4.88	-9.12
Lampung	72.43	75.28	73.74	2.86	-1.55	-4.40
Kepulauan Bangka Belitung	70.21	72.75	70.68	2.54	-2.07	-4.61
Kepulauan Riau	77.53	82.24	81.04	4.71	-1.20	-5.91
DKI Jakarta	73.40	79.63	82.27	6.23	2.65	-3.58
Jawa Barat	67.76	70.23	70.70	2.48	0.46	-2.01
Jawa Tengah	69.71	71.46	72.64	1.75	1.18	-0.57
DI Yogyakarta	78.94	78.17	79.99	-0.77	1.83	2.60
Jawa Timur	69.60	72.58	72.62	2.98	0.04	-2.93
Banten	68.38	71.65	69.79	3.27	-1.87	-5.14
Bali	77.94	79.76	79.83	1.81	0.07	-1.74
Nusa Tenggara Barat	69.89	72.54	69.22	2.64	-3.32	-5.96
Nusa Tenggara Timur	68.36	69.57	63.76	1.22	-5.81	-7.03
Kalimantan Barat	61.18	62.17	59.02	0.99	-3.15	-4.14
Kalimantan Tengah	69.79	73.26	70.84	3.48	-2.42	-5.90
Kalimantan Selatan	69.80	73.62	73.52	3.83	-0.11	-3.93
Kalimantan Timur	73.85	76.04	72.04	2.19	-4.00	-6.19
Kalimantan Utara	72.10	74.84	71.11	2.75	-3.73	-6.48

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Utara	72.41	73.32	69.41	0.92	-3.91	-4.83
Sulawesi Tengah	70.32	71.33	63.19	1.01	-8.15	-9.16
Sulawesi Selatan	70.34	73.12	71.83	2.78	-1.29	-4.07
Sulawesi Tenggara	71.58	72.72	74.40	1.15	1.67	0.53
Gorontalo	68.69	66.49	70.43	-2.20	3.94	6.14
Sulawesi Barat	65.54	66.72	61.63	1.18	-5.09	-6.28
Maluku	67.85	75.02	70.68	7.17	-4.34	-11.51
Maluku Utara	65.90	72.04	67.99	6.14	-4.06	-10.20
Papua Barat	64.58	71.42	63.08	6.84	-8.34	-15.18
Papua	56.18	58.96	52.78	2.79	-6.19	-8.97
INDONESIA	69.67	72.49	71.26	2.82	-1.23	-4.04

Tabel 4.3. Indeks Dimensi Pendidikan Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan indeks Dimensi Pendidikan tingkat provinsi dan perkembangannya yaitu:

1. Pada periode 2019–2020 di masa Pandemi Covid-19, ada 8 provinsi yang mengalami peningkatan pada indeks Dimensi Pendidikan. Jika capaian tersebut dibandingkan dengan capaian di tahun 2018–2019, maka hanya 3 provinsi saja yang mengalami percepatan capaian yaitu Gorontalo (6,14 poin), DI Yogyakarta (2,60 poin), dan Sulawesi Tenggara (0,53 poin).
2. Provinsi Papua Barat merupakan provinsi dengan kinerja Pembangunan Kebudayaan pada Dimensi Pendidikan paling lemah di masa pandemi Covid-19 di mana mengalami penurunan sebesar 15,18 poin yang ditandai dengan data capaian yang melambat dari sebesar 6,84 poin pada tahun 2018–2019 menjadi minus 8,34 poin pada 2019–2020.
3. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan kinerja Pembangunan Kebudayaan pada Dimensi Pendidikan meningkat paling tinggi di masa Pandemi Covid-19 dengan capaian yang meningkat 6,14 poin ditandai dengan kenaikan sebesar minus 2,20 poin pada tahun 2018–2019 menjadi 3,94 poin pada tahun 2019–2020.

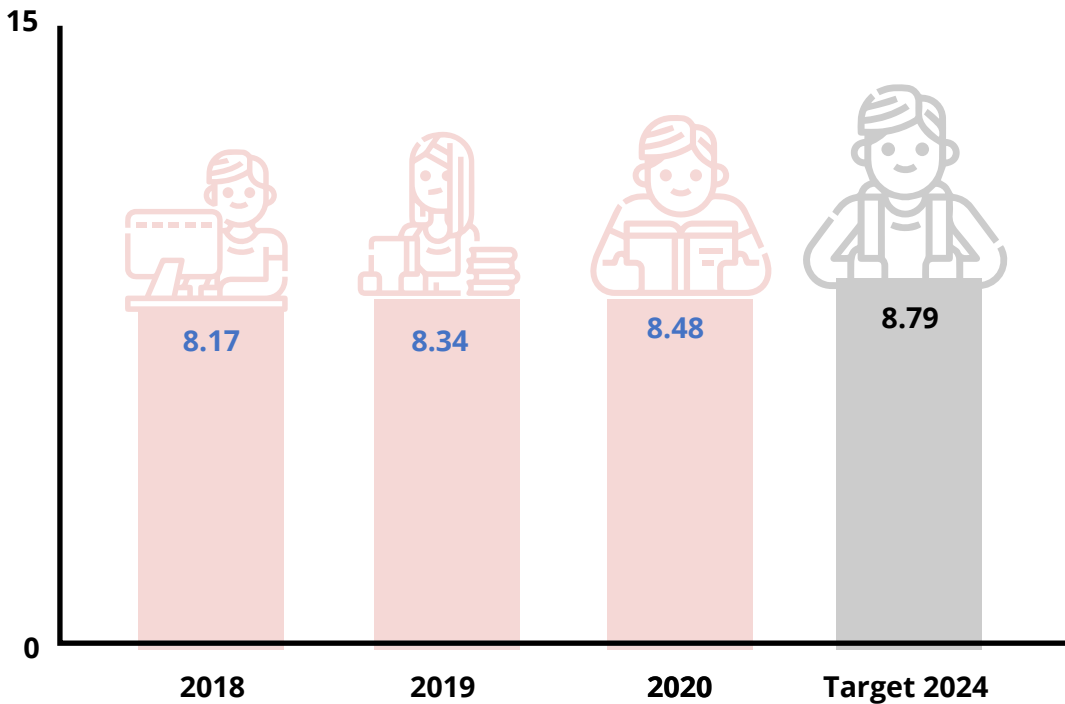
Berdasarkan temuan yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas provinsi di Indonesia pembangunan

pendidikannya terdampak Pandemi Covid-19, ditunjukkan oleh pertumbuhan indeks ini yang sebagian besar menurun pada 2019–2020.

Selanjutnya Dimensi Pendidikan dalam IPK tersusun atas 6 indikator, sehingga perlu juga untuk melihat sekilas perkembangan dari indikator penyusun tersebut dalam 3 tahun terakhir (2018–2020).

INDIKATOR X2.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Terselenggaranya pendidikan yang adil dan merata dapat diukur dari rata-rata lama sekolah. Semakin singkat waktu sekolah seorang penduduk berarti semakin kecil kesempatannya memperoleh manfaat pendidikan bagi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Semakin lama seorang penduduk mengenyam pendidikan, semakin tinggi pula kesempatannya untuk merealisasikan cita-citanya.



Gambar 4.6 rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas, 2018-2020

Melalui Gambar 4.6 terlihat bahwa indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dari sebesar 8,17% di tahun 2018 menjadi sebesar 8,34% di 2019 dan 8,48% di tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19. Kecenderungan kenaikan yang positif

ini diprediksi mampu mencapai target indikator di tahun 2024 sebesar 8,79%. Hal tersebut menjadi capaian positif yang perlu dipertahankan strateginya dalam rangka meningkatkan rata-rata lama sekolah.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9.09	9.18	9.33	0.09	0.15	0.06
Sumatera Utara	9.34	9.45	9.54	0.11	0.09	-0.02
Sumatera Barat	8.76	8.92	8.99	0.16	0.07	-0.09
Riau	8.92	9.03	9.14	0.11	0.11	0.00
Jambi	8.23	8.45	8.55	0.22	0.10	-0.12
Sumatera Selatan	8.00	8.18	8.24	0.18	0.06	-0.12
Bengkulu	8.61	8.73	8.84	0.12	0.11	-0.01
Lampung	7.82	7.92	8.05	0.10	0.13	0.03
Kepulauan Bangka Belitung	7.84	7.98	8.06	0.14	0.08	-0.06
Kepulauan Riau	9.81	9.99	10.12	0.18	0.13	-0.05
DKI Jakarta	11.05	11.06	11.13	0.01	0.07	0.06
Jawa Barat	8.15	8.37	8.55	0.22	0.18	-0.04
Jawa Tengah	7.35	7.53	7.69	0.18	0.16	-0.02
DI Yogyakarta	9.32	9.38	9.55	0.06	0.17	0.11
Jawa Timur	7.39	7.59	7.78	0.20	0.19	-0.01
Banten	8.62	8.74	8.89	0.12	0.15	0.03
Bali	8.65	8.84	8.95	0.19	0.11	-0.08
Nusa Tenggara Barat	7.03	7.27	7.31	0.24	0.04	-0.20
Nusa Tenggara Timur	7.30	7.55	7.63	0.25	0.08	-0.17
Kalimantan Barat	7.12	7.31	7.37	0.19	0.06	-0.13
Kalimantan Tengah	8.37	8.51	8.59	0.14	0.08	-0.06
Kalimantan Selatan	8.00	8.20	8.29	0.20	0.09	-0.11
Kalimantan Timur	9.48	9.70	9.77	0.22	0.07	-0.15
Kalimantan Utara	8.87	8.94	9.00	0.07	0.06	-0.01
Sulawesi Utara	9.24	9.43	9.49	0.19	0.06	-0.13
Sulawesi Tengah	8.52	8.75	8.83	0.23	0.08	-0.15
Sulawesi Selatan	8.02	8.26	8.38	0.24	0.12	-0.12
Sulawesi Tenggara	8.69	8.91	9.04	0.22	0.13	-0.09
Gorontalo	7.46	7.69	7.82	0.23	0.13	-0.10
Sulawesi Barat	7.50	7.73	7.89	0.23	0.16	-0.07

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maluku	9.58	9.81	9.93	0.23	0.12	-0.11
Maluku Utara	8.72	9.00	9.04	0.28	0.04	-0.24
Papua Barat	7.27	7.44	7.60	0.17	0.16	-0.01
Papua	6.52	6.65	6.69	0.13	0.04	-0.09
INDONESIA	8.17	8.34	8.48	0.17	0.14	-0.03

Tabel 4.4 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk usia 25 tahun ke atas (X2.1) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020

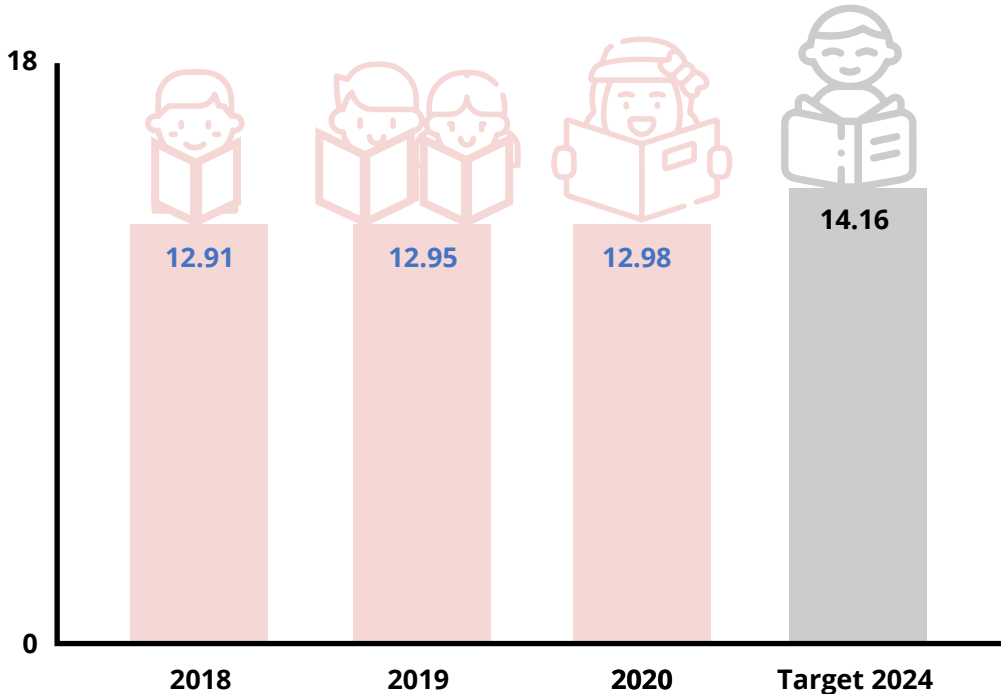
Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X2.1 dalam periode 2018–2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X2.1 adalah Provinsi DKI Jakarta (11,13 tahun), Kepulauan Riau (10,12 tahun), dan Maluku (9,93 tahun). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X2.1 adalah Provinsi Kalimantan Barat (7,37 tahun), Nusa Tenggara Barat (7,31 tahun), dan Papua (6,69 tahun). Dengan mengamati data tersebut, artinya belum terdapat provinsi yang memenuhi target maksimal pembangunan indikator X2.1 yang sebesar 15 tahun.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X2.1 mengalami kenaikan di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya Pandemi Covid-19 secara umum tidak memengaruhi kinerja pembangunan kebudayaan pada indikator ini. Namun jika analisis diperluas hingga tahun 2018, hampir sebagian besar provinsi telah terjadi perlambatan capaian. Tiga provinsi dengan perlambatan terbesar adalah Provinsi Maluku Utara (minus 0,24 poin), Nusa Tenggara Barat (minus 0,20 poin) dan Nusa Tenggara Timur (minus 0,17 poin).
3. Demikian juga tingkat nasional, walaupun indikator X2.1 tumbuh positif setiap tahunnya yakni pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,17 poin dan pada tahun 2020 naik sebesar 0,14 poin, namun jika analisis diperluas hingga 2018 maka indikator X2.1 mengalami perlambatan capaian pada tingkat nasional sebesar 0,03 poin.

INDIKATOR X2.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Salah satu ukuran bagi pendidikan yang adil dan merata adalah juga harapan lama sekolah. Semakin tinggi harapan lama sekolah, semakin tinggi

pula kesempatan seorang penduduk untuk meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.



Gambar 4.7. Harapan Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun ke Atas, 2018-2020

Sama halnya dengan rata-rata lama sekolah, melalui Gambar 4.7 terlihat bahwa indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dari sebesar 12,91% di tahun 2018 menjadi sebesar 12,95% di tahun 2019 dan 12,98% di tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19. Peningkatan nilai ini memang menunjukkan kecenderungan yang

positif, namun jika melihat target untuk tahun 2024 sebesar 14,16%, dapat dikatakan bahwa kenaikannya tidak cukup signifikan. Oleh karena itu, tetap diperlukan upaya yang lebih keras dalam meningkatkan harapan lama sekolah agar target tersebut dapat dicapai.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	14.27	14.30	14.31	0.03	0.01	-0.02
Sumatera Utara	13.14	13.15	13.23	0.01	0.08	0.07
Sumatera Barat	13.95	14.01	14.02	0.06	0.01	-0.05
Riau	13.11	13.14	13.20	0.03	0.06	0.03
Jambi	12.90	12.93	12.98	0.03	0.05	0.02
Sumatera Selatan	12.36	12.39	12.45	0.03	0.06	0.03
Bengkulu	13.58	13.59	13.61	0.01	0.02	0.01
Lampung	12.61	12.63	12.65	0.02	0.02	0.00
Kepulauan Bangka Belitung	11.87	11.94	12.05	0.07	0.11	0.04
Kepulauan Riau	12.82	12.83	12.87	0.01	0.04	0.03
DKI Jakarta	12.95	12.97	12.98	0.02	0.01	-0.01
Jawa Barat	12.45	12.48	12.50	0.03	0.02	-0.01
Jawa Tengah	12.63	12.68	12.70	0.05	0.02	-0.03
DI Yogyakarta	15.56	15.58	15.59	0.02	0.01	-0.01
Jawa Timur	13.10	13.16	13.19	0.06	0.03	-0.03
Banten	12.85	12.88	12.89	0.03	0.01	-0.02
Bali	13.23	13.27	13.33	0.04	0.06	0.02
Nusa Tenggara Barat	13.47	13.48	13.70	0.01	0.22	0.21
Nusa Tenggara Timur	13.10	13.15	13.18	0.05	0.03	-0.02
Kalimantan Barat	12.55	12.58	12.60	0.03	0.02	-0.01
Kalimantan Tengah	12.55	12.57	12.66	0.02	0.09	0.07
Kalimantan Selatan	12.50	12.52	12.68	0.02	0.16	0.14
Kalimantan Timur	13.67	13.69	13.72	0.02	0.03	0.01
Kalimantan Utara	12.82	12.84	12.93	0.02	0.09	0.07
Sulawesi Utara	12.68	12.73	12.85	0.05	0.12	0.07
Sulawesi Tengah	13.13	13.14	13.17	0.01	0.03	0.02
Sulawesi Selatan	13.34	13.36	13.45	0.02	0.09	0.07
Sulawesi Tenggara	13.53	13.55	13.65	0.02	0.10	0.08
Gorontalo	13.03	13.06	13.08	0.03	0.02	-0.01
Sulawesi Barat	12.59	12.62	12.77	0.03	0.15	0.12
Maluku	13.92	13.94	13.96	0.02	0.02	0.00
Maluku Utara	13.62	13.63	13.67	0.01	0.04	0.03
Papua Barat	12.53	12.72	12.91	0.19	0.19	0.00
Papua	10.83	11.05	11.08	0.22	0.03	-0.19
INDONESIA	12.91	12.95	12.98	0.04	0.03	-0.01

Tabel 4.5. Harapan Lama Sekolah Penduduk Usia 7 Tahun ke Atas (X2.2) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X2.2 dalam periode 2018–2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

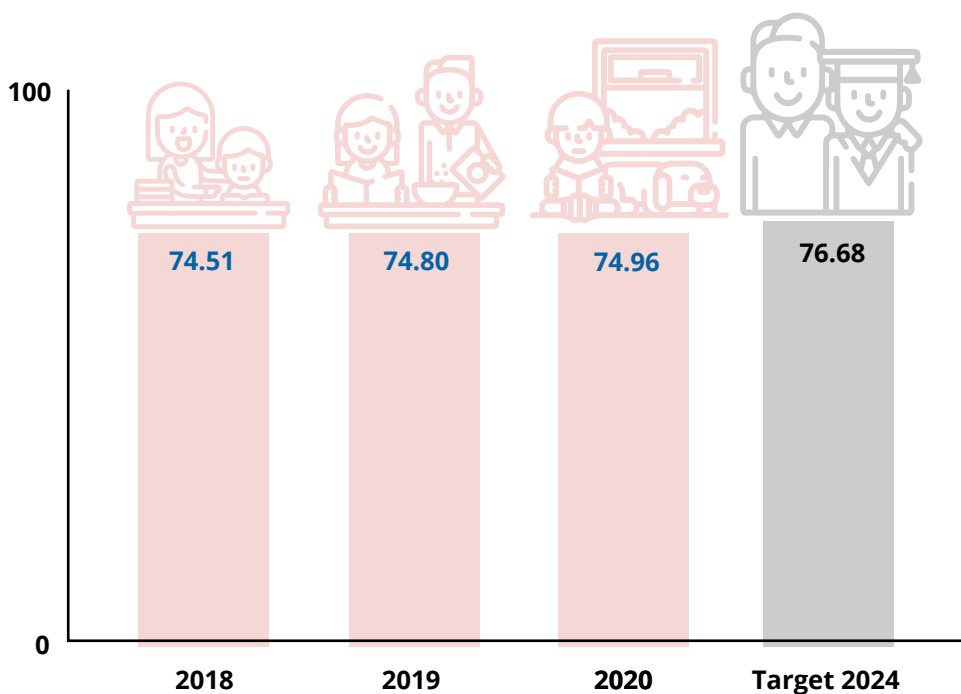
1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi yang konsisten setiap tahunnya adalah Provinsi DI Yogyakarta (15,59 tahun), Aceh (14,31 tahun), dan Sumatera Barat (14,02 tahun), sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X2.2 adalah Provinsi Sumatera Selatan (12,45 tahun), Kepulauan Bangka Belitung (12,05 tahun), dan Papua (11,08 tahun). Dengan mengamati data tersebut, artinya masih terdapat 15 provinsi dengan nilai harapan lama sekolahnya berada di bawah nilai nasional, lebih baik dibanding tahun 2019 dengan 16 provinsi.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X2.2 mengalami kenaikan di seluruh provinsi di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya Pandemi Covid-19 secara umum tidak mempengaruhi kinerja pembangunan kebudayaan pada indikator ini. Namun jika analisis diperluas hingga tahun 2018, terdapat 12 provinsi mengalami perlambatan capaian dan 2 provinsi stagnan. Provinsi dengan perlambatan terbesar adalah Provinsi Papua

(minus 0,19 poin), ditandai dengan data capaian yang melambat dari 0,22 poin pada tahun 2018–2019 menjadi 0,03 poin pada 2019–2020.

3. Demikian juga tingkat nasional, walaupun indikator X2.2 naik setiap tahunnya yakni pada tahun 2019 sebesar 0,04 poin dan pada tahun 2020 sebesar 0,03 poin, namun jika analisis diperluas hingga 2018 maka indikator X2.2 mengalami perlambatan capaian pada tingkat nasional sebesar minus 0,01 poin.

INDIKATOR X2.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Keikutsertaan dalam pendidikan dasar adalah syarat minimal bagi seorang penduduk untuk dapat mengakses berbagai kesempatan yang akan memajukan kehidupannya. Dengan mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar, seorang penduduk berkesempatan untuk menguasai kemampuan-kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang baik. Indikator ini menggambarkan seberapa banyak siswa kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya telah mengikuti PAUD.



Gambar 4.8. Angka Kesiapan Sekolah, 2018 - 2020

Melalui Gambar 4.8 terlihat bahwa indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dari sebesar 74,51% di tahun 2018 menjadi 74,80% di tahun 2019 dan 74,96% di tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19. Peningkatan nilai ini memang menunjukkan kecenderungan yang

positif namun kenaikannya tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, tetap diperlukan juga upaya yang lebih keras dalam meningkatkan angka kesiapan sekolah agar target untuk tahun 2024 sebesar 76,68% ini dapat dicapai.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	73.74	73.85	75.01	0.11	1.16	1.05
Sumatera Utara	65.08	65.19	66.00	0.11	0.81	0.70
Sumatera Barat	73.85	74.24	74.80	0.39	0.56	0.17
Riau	73.26	73.37	74.57	0.11	1.20	1.09
Jambi	69.64	69.65	69.99	0.01	0.34	0.33
Sumatera Selatan	62.79	62.85	63.56	0.06	0.71	0.65
Bengkulu	74.85	75.16	76.10	0.31	0.94	0.63
Lampung	83.15	83.47	83.98	0.32	0.51	0.19
Kepulauan Bangka Belitung	85.44	85.80	85.14	0.36	-0.66	-1.02
Kepulauan Riau	79.85	80.09	83.26	0.24	3.17	2.93

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
DKI Jakarta	81.57	81.84	82.91	0.27	1.07	0.80
Jawa Barat	72.54	72.88	73.64	0.34	0.76	0.42
Jawa Tengah	89.39	89.58	89.55	0.19	-0.03	-0.22
DI Yogyakarta	99.54	99.65	99.03	0.11	-0.62	-0.73
Jawa Timur	89.15	89.33	89.79	0.18	0.46	0.28
Banten	65.07	65.08	62.80	0.01	-2.28	-2.29
Bali	82.16	82.25	81.32	0.09	-0.93	-1.02
Nusa Tenggara Barat	65.92	66.11	66.84	0.19	0.73	0.54
Nusa Tenggara Timur	52.99	53.05	53.98	0.06	0.93	0.87
Kalimantan Barat	35.93	36.11	36.81	0.18	0.70	0.52
Kalimantan Tengah	77.16	77.20	79.17	0.04	1.97	1.93
Kalimantan Selatan	87.61	87.95	89.45	0.34	1.50	1.16
Kalimantan Timur	82.78	82.93	80.93	0.15	-2.00	-2.15
Kalimantan Utara	76.50	76.51	75.59	0.01	-0.92	-0.93
Sulawesi Utara	80.10	80.32	80.57	0.22	0.25	0.03
Sulawesi Tengah	78.16	78.23	78.59	0.07	0.36	0.29
Sulawesi Selatan	68.24	68.29	67.68	0.05	-0.61	-0.66
Sulawesi Tenggara	77.74	77.84	78.01	0.10	0.17	0.07
Gorontalo	91.00	91.19	90.70	0.19	-0.49	-0.68
Sulawesi Barat	65.98	66.37	67.21	0.39	0.84	0.45
Maluku	51.59	51.89	53.17	0.30	1.28	0.98
Maluku Utara	47.83	48.09	49.41	0.26	1.32	1.06
Papua Barat	50.43	50.44	50.36	0.01	-0.08	-0.09
Papua	34.65	34.79	35.25	0.14	0.46	0.32
INDONESIA	74.51	74.80	74.96	0.29	0.16	-0.13

Tabel 4.6. Angka Kesiapan Sekolah (X2.3) Menurut Provinsi dan Perkembangannya, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X2.3 dalam periode 2018–2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, dua provinsi dengan pencapaian tertinggi yang konsisten setiap tahunnya adalah Provinsi DI Yogyakarta (99,03%) dan Gorontalo (90,70%). Sedangkan Provinsi Maluku

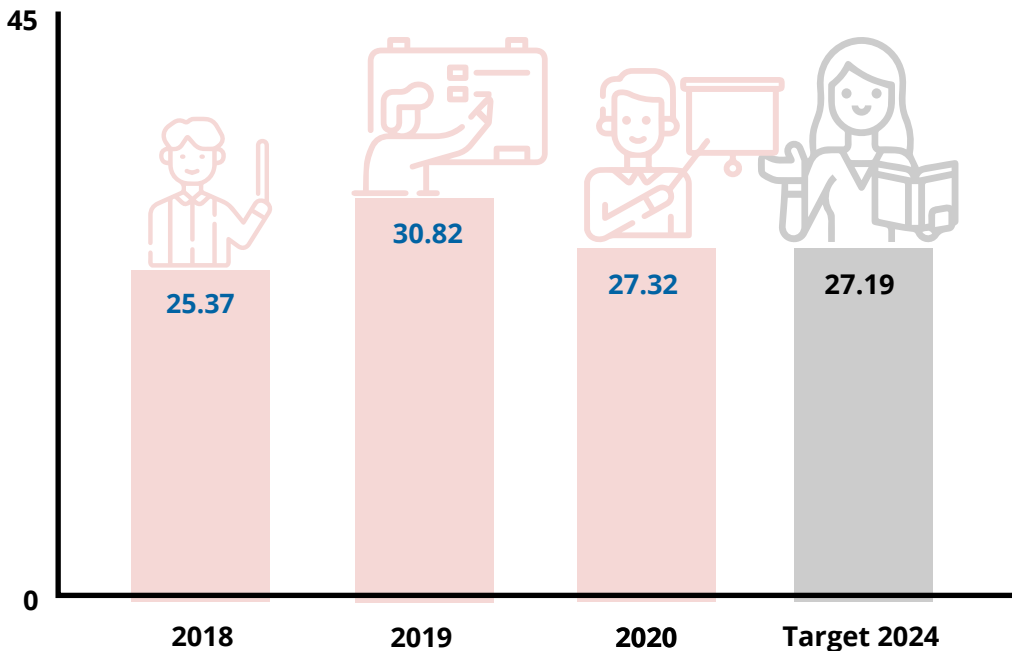
Utara (49,41%), Kalimantan Barat (36,81%), dan Papua (35,25%) selalu menjadi yang terendah. Dengan mengamati data tersebut artinya terdapat provinsi yang sudah sangat dekat dengan angka maksimum untuk indikator ini yaitu Provinsi Yogyakarta.

2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X2.3 mengalami penurunan di 10 provinsi di Indonesia. Demikian halnya jika analisis diperluas hingga tahun 2018 maka 10 provinsi tersebut sesungguhnya telah terjadi perlambatan capaian. Provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Banten (minus 2,29 poin).
3. Meskipun Provinsi Kepulauan Riau bukan termasuk provinsi yang memiliki nilai tertinggi, namun memiliki percepatan capaian yang paling besar yaitu 2,93 poin, ditandai dengan data yang meningkat dari sebesar 0,24 poin pada tahun 2018-2019 menjadi 3,17 poin pada tahun 2019-2020.
4. Pada tingkat nasional, indikator X2.3 mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada tahun 2018-2019 naik sebesar 0,29 poin dan pada tahun 2019-2020 naik 0,16

poin. Dengan kata lain, telah menyebabkan perlambatan capaian indikator ini sebesar 0,13 poin.

INDIKATOR X2.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Tidak setiap satuan pendidikan memiliki guru muatan lokal bahasa daerah dan ekstrakurikuler kesenian. Oleh karena itu, pendidikan bisa saja berjalan tanpa kandungan kearifan lokal dan tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan naluri artistiknya. Situasi semacam itu perlu diatasi agar dapat diselenggarakan pendidikan yang berlandaskan kebudayaan, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa pengarusutamaan kebudayaan dijalankan melalui pendidikan. Indikator ini mengukur syarat minimal bagi pelaksanaan pengarusutamaan tersebut, yakni dengan mengukur sejauh mana tersedia tenaga pendidik yang mengajar muatan lokal dan ekstrakurikuler kesenian.



Gambar 4.9. Persentase Satuan Pendidikan yang Mempunyai Guru yang Mengajar Muatan Lokal Bahasa Daerah dan/atau Ekstrakurikuler Kesenian, 2018-2020

Realitanya masih banyak satuan pendidikan di Indonesia yang belum memiliki tenaga pendidik untuk mengajar muatan lokal dan ekstrakurikuler kesenian. Hal ini digambarkan oleh nilai pencapaian IPK indikator X2.4 yang masih jauh skala maksimum. Pencapaian indikator ini meningkat dari sebesar 25,37% di tahun 2018 menjadi sebesar 30,82% di tahun 2019. Namun pada tahun 2020 indikator ini terkoreksi turun menjadi 27,32%. Salah satu penyebab turunnya angka tersebut dapat dikarenakan banyaknya tenaga pendidik yang mengajar muatan

lokal dan ekstrakurikuler kesenian yang pensiun. Meski mengalami penurunan, angka tersebut ternyata sudah melampaui target berdasarkan hasil proyeksi di tahun 2024 sebesar 27,19%. Oleh karena itu perlu dipastikan bahwa ketersediaan tenaga pendidik yang mengajar muatan lokal bahasa daerah dan ekstrakurikuler kesenian dalam satuan pendidikan dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	34.00	43.06	39.34	9.06	-3.72	-12.77
Sumatera Utara	32.38	38.80	32.33	6.42	-6.47	-12.89
Sumatera Barat	26.35	30.52	27.04	4.17	-3.48	-7.66
Riau	33.48	41.34	36.79	7.86	-4.55	-12.40
Jambi	22.29	28.34	22.34	6.05	-6.00	-12.04
Sumatera Selatan	27.03	34.22	28.02	7.19	-6.20	-13.39
Bengkulu	23.46	30.67	26.13	7.21	-4.54	-11.75
Lampung	33.07	38.42	34.54	5.35	-3.88	-9.24
Kepulauan Bangka Belitung	22.85	30.12	26.64	7.27	-3.48	-10.75
Kepulauan Riau	29.97	37.60	32.08	7.63	-5.52	-13.14
DKI Jakarta	21.61	37.88	34.42	16.27	-3.46	-19.72
Jawa Barat	23.20	28.33	26.07	5.13	-2.26	-7.39
Jawa Tengah	22.85	26.16	26.84	3.31	0.68	-2.62
DI Yogyakarta	15.43	19.17	18.25	3.74	-0.92	-4.66
Jawa Timur	19.32	23.85	21.79	4.53	-2.06	-6.60
Banten	24.77	31.58	26.71	6.81	-4.87	-11.67
Bali	39.69	45.31	41.82	5.62	-3.49	-9.12
Nusa Tenggara Barat	27.96	34.98	31.93	7.02	-3.05	-10.07
Nusa Tenggara Timur	32.85	38.76	31.32	5.91	-7.44	-13.34
Kalimantan Barat	28.02	32.47	24.53	4.45	-7.94	-12.39
Kalimantan Tengah	32.16	35.57	30.22	3.41	-5.35	-8.76
Kalimantan Selatan	26.10	29.76	25.50	3.66	-4.26	-7.92
Kalimantan Timur	22.05	28.74	24.20	6.69	-4.54	-11.24
Kalimantan Utara	28.24	33.41	25.99	5.17	-7.42	-12.58
Sulawesi Utara	25.25	27.90	20.46	2.65	-7.44	-10.08
Sulawesi Tengah	21.46	27.33	20.58	5.87	-6.75	-12.61
Sulawesi Selatan	32.52	37.86	34.71	5.34	-3.15	-8.48
Sulawesi Tenggara	30.27	33.60	29.64	3.33	-3.96	-7.29
Gorontalo	24.00	23.95	17.41	-0.05	-6.54	-6.49
Sulawesi Barat	19.64	26.04	21.28	6.40	-4.76	-11.16
Maluku	28.56	36.46	28.28	7.90	-8.18	-16.08
Maluku Utara	22.18	29.72	21.58	7.54	-8.14	-15.68
Papua Barat	29.56	33.27	25.63	3.71	-7.64	-11.36
Papua	26.72	31.93	23.32	5.21	-8.61	-13.83
INDONESIA	25.37	30.82	27.32	5.45	-3.50	-8.95

Tabel 4.7. Persentase Satuan Pendidikan yang Mempunyai Guru yang Mengajar Muatan Lokal Bahasa Daerah dan/atau Ekstrakurikuler Kesenian, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X2.4 dalam periode 2018–2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

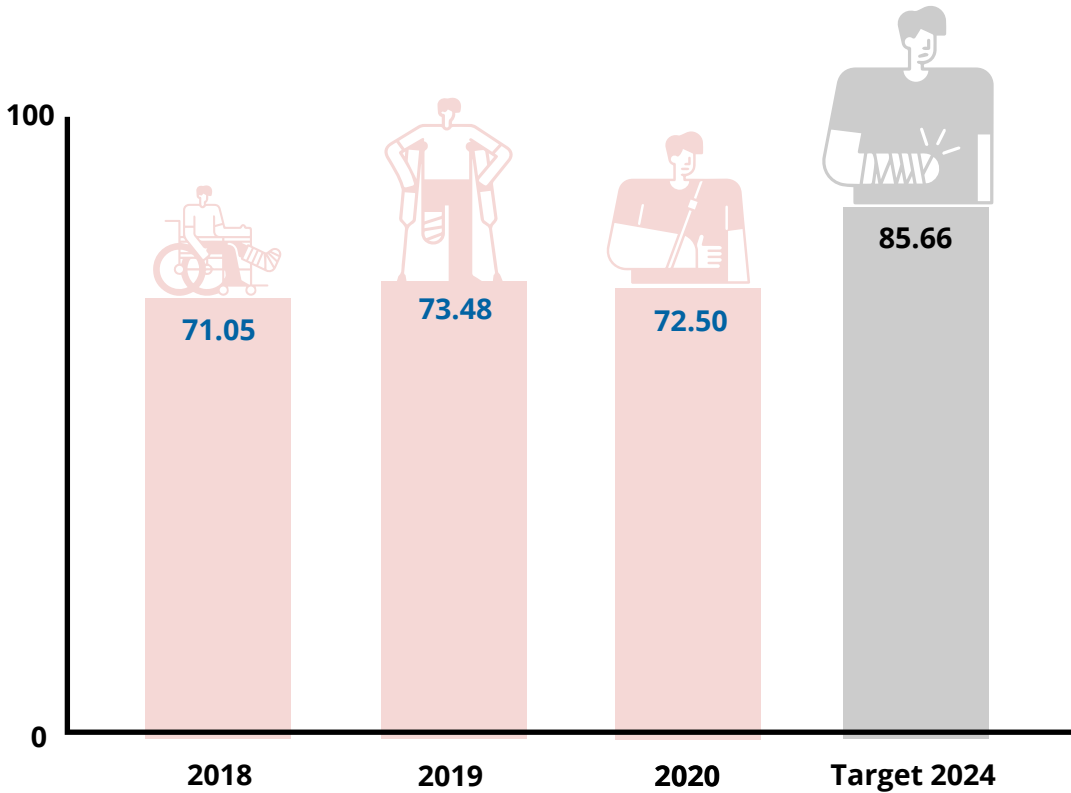
1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X2.4 adalah Provinsi Bali (41,82%), Aceh (39,34%), dan Riau (36,79%). Ketiga provinsi tersebut cukup konsisten selalu diperingkat teratas selama tiga tahun berturut-turut. Sedangkan provinsi dengan pencapaian terendah indikator X2.4 adalah Provinsi Gorontalo (17,41%), Yogyakarta (18,25%), dan Sulawesi Utara (20,46%).
2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X2.4 mengalami penurunan di hampir seluruh provinsi di Indonesia, terkecuali provinsi Jawa Tengah yang tumbuh 0,68 poin. Namun jika analisis diperluas hingga tahun 2018, sesungguhnya telah terjadi perlambatan capaian indikator X2.4 di seluruh provinsi Indonesia pada rentang 2018-2020, termasuk Provinsi Jawa Tengah. Provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi DKI Jakarta (minus 19,72 poin)

ditandai dengan data yang turun dari sebesar 16,27 poin pada tahun 2018–2019 menjadi minus 3,46 poin pada 2019–2020.

3. Pada tingkat nasional, indikator X2.4 pada tahun 2018-2019 masih mengalami kenaikan sebesar 5,48 poin, sementara pada tahun 2019-2020 turun sebesar minus 3,50 poin. Sehingga di tingkat nasional mengalami perlambatan capaian indikator X2.4 sebesar 8,95 poin.

INDIKATOR X2.5 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Salah satu ukuran pendidikan yang adil dan merata adalah sejauh mana layanan pendidikan diberikan kepada setiap warga negara tanpa kecuali, termasuk di dalamnya adalah warga negara yang menyandang disabilitas. Oleh karena itu, dengan mengukur persentase penyandang disabilitas yang bersekolah, dapat diukur sejauh mana betul-betul terselenggara pendidikan bagi semua.



Gambar 4.10. Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas Usia 7-18 Tahun yang Bersekolah, 2018-2020

Melalui Gambar 4.10 terlihat bahwa indikator X2.5 mengalami peningkatan dari sebesar 71,05% di tahun 2018 menjadi 73,48% di tahun 2019. Namun tahun 2020 indikator ini terkoreksi turun menjadi sebesar 72,50% . Penurunan tersebut membuat upaya untuk mencapai target pada indikator ini di tahun

2024 sebesar 85,66% menjadi semakin berat dalam beberapa tahun mendatang. Hal tersebut tentunya menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran, agar tingkat partisipasi penyandang disabilitas dalam pendidikan tidak menjadi semakin memburuk.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	78.05	90.69	70.96	12.64	-19.73	-32.36
Sumatera Utara	75.73	75.04	59.35	-0.69	-15.69	-15.01
Sumatera Barat	75.77	80.63	76.42	4.86	-4.21	-9.08
Riau	65.26	73.10	69.63	7.84	-3.47	-11.31
Jambi	64.90	56.64	64.67	-8.26	8.03	16.30

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sumatera Selatan	59.36	81.90	65.88	22.54	-16.02	-38.56
Bengkulu	78.97	87.36	65.77	8.39	-21.59	-29.97
Lampung	64.47	68.73	67.34	4.26	-1.39	-5.64
Kepulauan Bangka Belitung	80.78	75.31	70.84	-5.47	-4.47	1.01
Kepulauan Riau	87.24	96.48	96.96	9.24	0.48	-8.76
DKI Jakarta	71.45	72.77	93.93	1.32	21.16	19.85
Jawa Barat	71.22	72.04	77.25	0.82	5.21	4.40
Jawa Tengah	69.28	69.80	74.40	0.52	4.60	4.08
DI Yogyakarta	95.18	81.59	93.74	-13.59	12.15	25.74
Jawa Timur	73.33	78.14	81.36	4.81	3.22	-1.59
Banten	73.29	75.45	76.49	2.16	1.04	-1.11
Bali	72.97	67.30	76.10	-5.67	8.80	14.47
Nusa Tenggara Barat	77.78	74.58	58.59	-3.20	-15.99	-12.79
Nusa Tenggara Timur	71.41	63.85	43.49	-7.56	-20.36	-12.80
Kalimantan Barat	63.03	58.06	55.39	-4.97	-2.67	2.30
Kalimantan Tengah	55.33	67.32	62.60	11.99	-4.72	-16.71
Kalimantan Selatan	62.27	74.50	79.42	12.23	4.92	-7.31
Kalimantan Timur	78.11	73.96	60.84	-4.15	-13.12	-8.97
Kalimantan Utara	73.59	74.77	69.94	1.18	-4.83	-6.02
Sulawesi Utara	76.23	73.21	65.36	-3.02	-7.85	-4.84
Sulawesi Tengah	76.77	68.35	33.78	-8.42	-34.57	-26.16
Sulawesi Selatan	64.85	67.27	65.72	2.42	-1.55	-3.97
Sulawesi Tenggara	60.00	57.68	73.87	-2.32	16.19	18.50
Gorontalo	56.97	42.67	81.79	-14.30	39.12	53.42
Sulawesi Barat	75.83	64.95	43.55	-10.88	-21.40	-10.52
Maluku	57.17	80.65	70.91	23.48	-9.74	-33.22
Maluku Utara	73.20	90.12	82.71	16.92	-7.41	-24.33
Papua Barat	62.08	91.14	56.34	29.06	-34.80	-63.86
Papua	65.08	68.99	47.43	3.91	-21.56	-25.46
INDONESIA	71.05	73.48	72.50	2.43	-0.98	-3.41

Tabel 4.8. Persentase Penduduk Penyandang Disabilitas Usia 7-18 Tahun yang Bersekolah, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X2.5 dalam periode 2018–2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

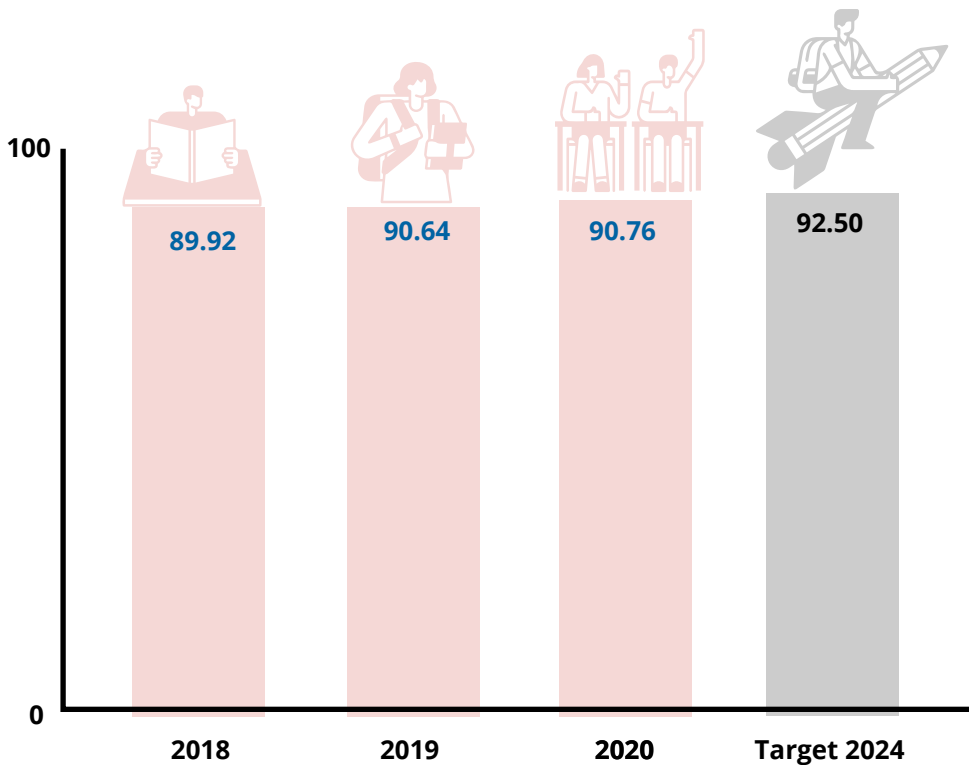
1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X2.5 adalah Provinsi Kepulauan Riau (96,69%), DKI Jakarta (93,93%) dan Yogyakarta (93,74%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X2.4 adalah Provinsi Sulawesi Tengah (33,78%), Nusa Tenggara Timur (43,49%), dan Sulawesi Barat (43,55%). Dengan mengamati data tersebut, provinsi yang pencapaiannya rendah masih sangat jauh dari target maksimum apapun dari nasional.
2. Sepanjang tahun 2018-2020, terdapat 10 provinsi dengan nilai percepatan capaian indikator yang meningkat pada periode 2019–2020 jika dibandingkan dengan periode 2018–2019. Provinsi Papua Barat menjadi provinsi dengan perlambatan capaian paling besar di masa

pandemi Covid-19 yaitu sebesar minus 63,86 poin. Sedangkan Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan percepatan capaian paling besar yaitu sebesar 53,42 poin.

3. Pada tingkat nasional, indikator X2.5 mengalami kenaikan sebesar 2,43 poin di tahun 2019 namun terkontraksi sebesar 0,98 poin di tahun 2020. Sehingga indikator X2.5 mengalami perlambatan capaian pada tingkat nasional sebesar 3,41 poin.

INDIKATOR X2.6 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Selain penyandang disabilitas, penduduk berekonomi lemah kerap juga kesulitan memperoleh akses pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana terwujudnya pendidikan yang inklusif bagi seluruh warga negara, diperlukan pengukuran atas partisipasi penduduk dari kelompok pengeluaran 40% terbawah yang bersekolah.



Gambar 4.11. Partisipasi Pendidikan Penduduk Usia 7-18 Tahun Dengan Kategori Kelompok Pengeluaran 40 Persen Terbawah yang Bersekolah, 2018-2020

Melalui Gambar 4.11 terlihat bahwa indikator ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dari sebesar 89,92% di tahun 2018 menjadi sebesar 90,64% di tahun 2019 dan 90,76% di tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19. Peningkatan nilai ini memang menunjukkan kecenderungan yang positif namun lebih melandai dikarenakan sudah

mendekati angka maksimumnya. Oleh karena itu, tetap diperlukan juga upaya yang lebih keras dalam peningkatan partisipasi masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah dalam mengenyam pendidikan agar target untuk tahun 2024 sebesar 92,50% dapat dicapai.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	94.85	94.67	94.98	-0.18	0.31	0.49
Sumatera Utara	92.73	93.60	94.00	0.87	0.40	-0.47
Sumatera Barat	93.73	94.49	94.48	0.76	-0.01	-0.76
Riau	90.54	91.86	91.49	1.32	-0.37	-1.69
Jambi	90.45	90.46	91.43	0.01	0.97	0.97
Sumatera Selatan	90.35	90.31	91.11	-0.04	0.80	0.84

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bengkulu	93.29	93.16	93.77	-0.13	0.61	0.74
Lampung	91.28	91.16	90.40	-0.12	-0.76	-0.64
Kepulauan Bangka Belitung	86.06	88.93	88.20	2.87	-0.73	-3.60
Kepulauan Riau	94.90	95.47	95.79	0.57	0.32	-0.25
DKI Jakarta	93.72	93.19	94.00	-0.53	0.81	1.35
Jawa Barat	87.73	88.39	88.91	0.66	0.52	-0.15
Jawa Tengah	89.63	90.60	90.41	0.97	-0.19	-1.16
DI Yogyakarta	96.04	96.07	96.36	0.03	0.29	0.26
Jawa Timur	90.14	91.27	91.01	1.13	-0.26	-1.40
Banten	88.02	89.40	89.20	1.38	-0.20	-1.58
Bali	93.18	95.64	94.90	2.46	-0.74	-3.20
Nusa Tenggara Barat	91.83	93.43	94.09	1.60	0.66	-0.94
Nusa Tenggara Timur	91.29	91.03	91.41	-0.26	0.38	0.65
Kalimantan Barat	88.69	88.10	88.30	-0.59	0.20	0.79
Kalimantan Tengah	89.23	89.45	88.53	0.22	-0.92	-1.14
Kalimantan Selatan	88.12	88.94	89.85	0.82	0.91	0.09
Kalimantan Timur	94.06	94.72	95.32	0.66	0.60	-0.07
Kalimantan Utara	89.39	92.61	91.54	3.22	-1.07	-4.29
Sulawesi Utara	89.96	90.83	90.42	0.87	-0.41	-1.28
Sulawesi Tengah	89.56	89.37	88.99	-0.19	-0.38	-0.19
Sulawesi Selatan	89.09	89.73	89.83	0.64	0.10	-0.55
Sulawesi Tenggara	91.36	91.48	92.54	0.12	1.06	0.93
Gorontalo	88.70	88.04	86.63	-0.66	-1.41	-0.75
Sulawesi Barat	87.85	89.51	88.19	1.66	-1.32	-2.98
Maluku	93.66	93.71	93.38	0.05	-0.33	-0.38
Maluku Utara	91.30	92.28	91.64	0.98	-0.64	-1.62
Papua Barat	91.20	92.75	92.46	1.55	-0.29	-1.84
Papua	74.31	73.31	76.00	-1.00	2.69	3.69
INDONESIA	89.92	90.64	90.76	0.72	0.12	-0.60

Tabel 4.9. Partisipasi Pendidikan Penduduk Usia 7-18 Tahun Dengan Kategori Kelompok Pengeluaran 40% Terendah yang Bersekolah, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X2.6 dalam periode 2018–2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X2.6 adalah Provinsi Yogyakarta (96,36 persen), Kepulauan Riau (95,79 persen), dan Kalimantan Timur (95,32 persen). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X2.6 adalah Provinsi Papua (76,00 persen), Gorontalo (86,63 persen), dan Sulawesi Barat (88,19 persen). Dengan mengamati data tersebut, provinsi dengan pencapaian terendah masih cukup jauh dari target maksimum ataupun dari angka nasional.
2. Sepanjang tahun 2018-2020 (selisih antar periode), terdapat 11 provinsi dengan nilai percepatan capaian yang meningkat di masa Pandemi Covid-19 (periode 2019–2020) jika dibandingkan dengan periode 2018–2019.
3. Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi dengan perlambatan capaian paling besar di masa pandemi Covid-19 yaitu sebesar minus 4,29 poin, Sedangkan Provinsi Papua menjadi provinsi dengan percepatan capaian paling besar di masa pandemi Covid-19 yaitu sebesar 3,69 poin. Meskipun Provinsi Papua memiliki nilai indikator paling rendah selama tahun 2018 s.d. 2020, namun kenaikan capaian antar periodenya adalah yang tertinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya.
4. Pada tingkat nasional, walaupun indikator X2.6 mengalami kenaikan setiap tahunnya yakni pada tahun 2019 naik sebesar 0,72 poin dan pada tahun 2020 naik 0,12 persen poin, namun jika diperluas analisis hingga tahun 2018 maka indikator X2.6 mengalami perlambatan capaian pada tingkat nasional sebesar 0,60 poin.

DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA



Dimensi
Ketahanan
Sosial Budaya
tumbuh 0.46 poin
dari tahun 2019



Persentase penduduk
yang mengikuti
**kegiatan sosial
kemasyarakatan
tumbuh
0.33% poin**



**Kalimantan Utara
menjadi provinsi tertinggi
yang masyarakatnya setuju**
jika ada sekelompok orang dari suku lain yang
melakukan kegiatan di sekitar tempat tinggal



4.3. DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA

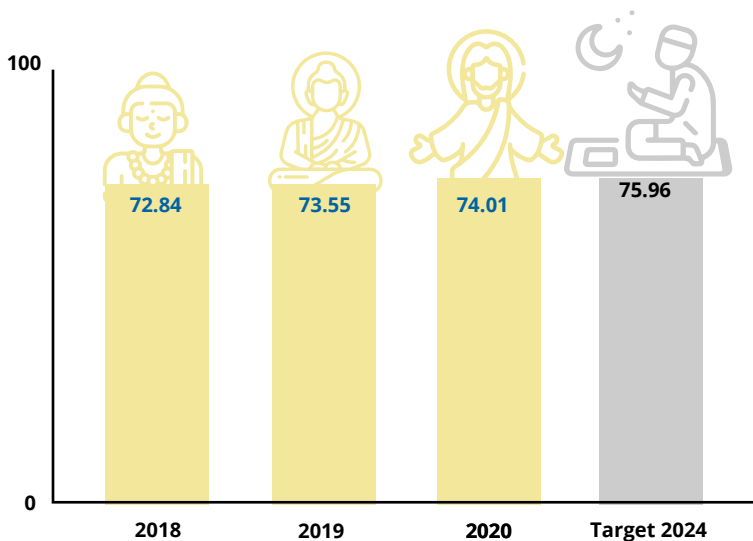
Pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 menyatakan bahwa pemajuan kebudayaan merupakan “upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan Kebudayaan.” sehingga, muara dari usaha pemajuan kebudayaan adalah peningkatan ketahanan budaya melalui peningkatan pengaruh budaya Indonesia di dunia.

Kecenderungan pelemahan ketahanan budaya dewasa ini dicerminkan dalam perilaku intoleran, khususnya dalam hubungan antar kepercayaan. Data dari Setara Institute menunjukkan bahwa pada tahun 2018, terdapat 160 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan dengan 202 bentuk

tindakan. Terdapat 72 tindakan pelanggaran yang dilakukan negara: 39 tindakan diskriminasi dalam kebijakan dan non-kebijakan, kriminalisasi 9 tindakan dan pelarangan kegiatan keagamaan sebanyak 3 tindakan.

Mencermati fenomena empiris tersebut, maka pemajuan kebudayaan harus dijalankan dengan mendobrak sekat-sekat identitas primordial, dan membuat setiap kelompok sosial berbaur dengan kelompok sosial lain yang berbeda budayanya. Dengan upaya ini juga kekayaan budaya dan tradisi dapat direvitalisasi sebagai landasan kebudayaan nasional serta modal untuk memperkuat rasa kebangsaan.

INDEKS DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020

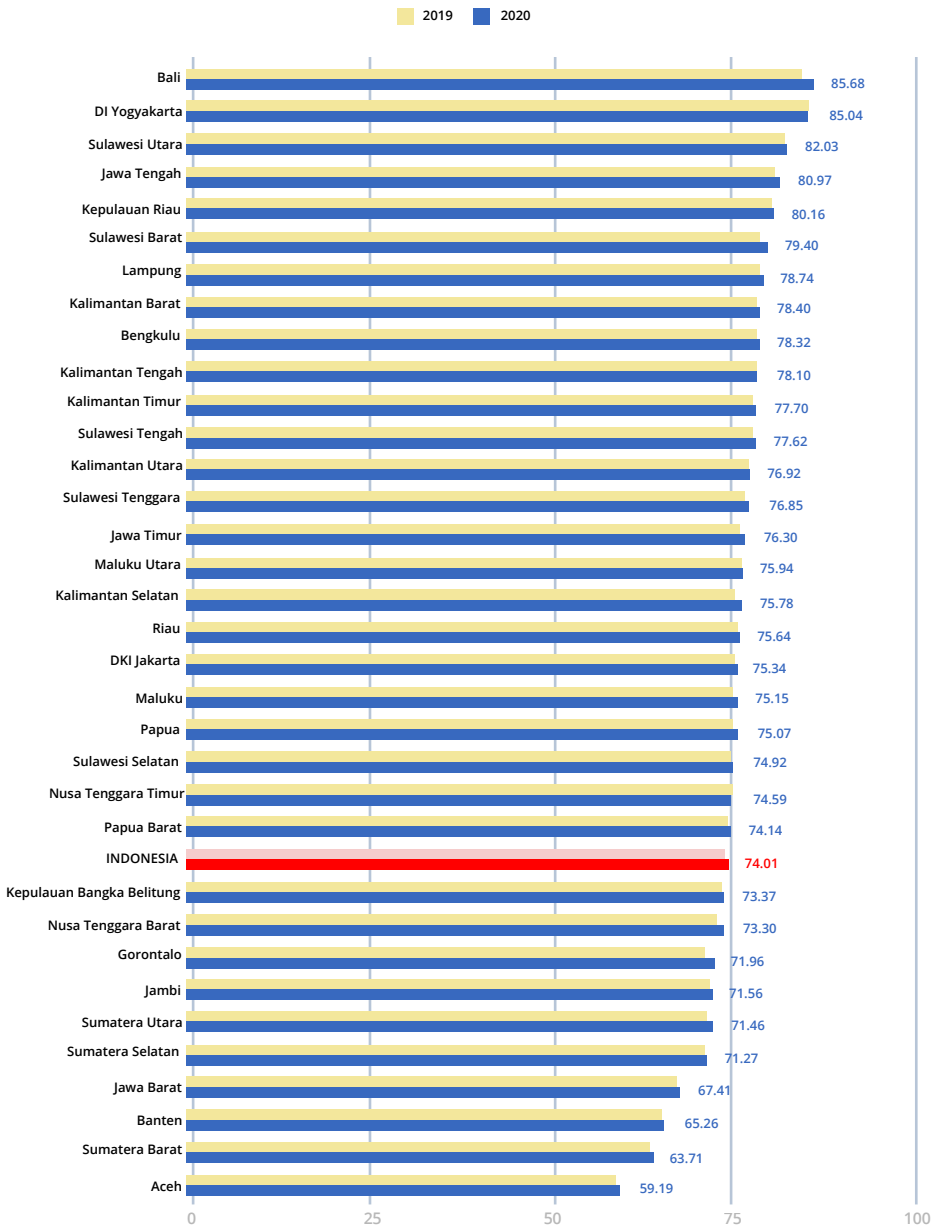


Gambar 4.12. Indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Tingkat Nasional Tahun 2020

Kekuatan pembangunan kebudayaan terlihat dari indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya yang selama tiga tahun selalu mendapatkan angka lebih tinggi dibandingkan dengan indeks Dimensi lainnya yang ada pada IPK. Indeks Dimensi Ketahanan Sosial

Budaya tingkat nasional tahun 2020 naik 0,46% dibanding tahun 2019.

CAPAIAN INDEKS DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020



Gambar 4.13. Indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2020

Hasil penghitungan indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya tingkat provinsi pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Bali, D.I. Yogyakarta dan Sulawesi Utara menjadi tiga provinsi dengan nilai tertinggi. Sedangkan 3 provinsi dengan nilai terendah ada di

Provinsi Aceh, Sumatera Barat, dan Banten. Pada indeks Dimensi ini, 24 provinsi berada di atas nilai nasional sedangkan 10 provinsi sisanya berada di bawah nilai nasional.

INDEKS DIMENSI KETAHANAN SOSIAL BUDAYA TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	57.79	58.64	59.19	0.86	0.55	-0.31
Sumatera Utara	70.71	71.24	71.46	0.53	0.23	-0.31
Sumatera Barat	62.78	63.43	63.71	0.65	0.28	-0.37
Riau	74.84	75.41	75.64	0.57	0.23	-0.34
Jambi	71.25	71.52	71.56	0.26	0.05	-0.21
Sumatera Selatan	70.78	71.12	71.27	0.34	0.15	-0.19
Bengkulu	77.51	78.00	78.32	0.48	0.32	-0.16
Lampung	77.47	78.32	78.74	0.85	0.42	-0.44
Kepulauan Bangka Belitung	72.02	72.95	73.37	0.93	0.42	-0.51
Kepulauan Riau	79.97	80.15	80.16	0.18	0.02	-0.16
DKI Jakarta	74.16	74.82	75.34	0.66	0.52	-0.14
Jawa Barat	66.39	66.98	67.41	0.59	0.43	-0.16
Jawa Tengah	79.57	80.30	80.97	0.73	0.67	-0.05
DI Yogyakarta	85.24	85.20	85.04	-0.04	-0.16	-0.12
Jawa Timur	74.93	75.81	76.30	0.88	0.49	-0.39
Banten	64.35	64.92	65.26	0.58	0.34	-0.24
Bali	80.39	83.77	85.68	3.38	1.91	-1.47
Nusa Tenggara Barat	71.08	72.37	73.30	1.29	0.93	-0.36
Nusa Tenggara Timur	73.98	74.40	74.59	0.42	0.19	-0.23
Kalimantan Barat	77.61	78.13	78.40	0.52	0.27	-0.25
Kalimantan Tengah	77.28	77.84	78.10	0.56	0.26	-0.30
Kalimantan Selatan	74.59	75.30	75.78	0.72	0.47	-0.24
Kalimantan Timur	76.82	77.44	77.70	0.62	0.26	-0.37
Kalimantan Utara	76.56	76.85	76.92	0.29	0.06	-0.23
Sulawesi Utara	81.12	81.78	82.03	0.66	0.25	-0.41
Sulawesi Tengah	76.77	77.35	77.62	0.58	0.27	-0.31
Sulawesi Selatan	73.18	74.26	74.92	1.08	0.66	-0.42

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun (2018-2019)	Selisih antar tahun (2019-2020)	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Tenggara	75.05	76.26	76.85	1.21	0.58	-0.63
Gorontalo	69.46	70.93	71.96	1.48	1.02	-0.45
Sulawesi Barat	76.72	78.28	79.40	1.56	1.12	-0.45
Maluku	74.87	75.11	75.15	0.24	0.04	-0.19
Maluku Utara	75.35	75.76	75.94	0.41	0.18	-0.23
Papua Barat	73.83	74.09	74.14	0.26	0.05	-0.20
Papua	74.92	75.07	75.07	0.15	0.01	-0.14
INDONESIA	72.84	73.55	74.01	0.71	0.46	-0.25

Tabel 4.10. Indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 - 2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya tingkat provinsi dan perkembangannya yaitu:

1. Provinsi DI Yogyakarta merupakan 3 provinsi dengan nilai tertinggi pada indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya selama tahun 2018 - 2020, namun DI. Yogyakarta juga sulit dalam mempertahankan eksistensi pembangunan kebudayaan pada Dimensi ini. Permasalahan ini ditunjukkan dengan indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya yang mengalami penurunan yaitu sebesar 0,04 poin pada tahun 2018-2019 dan 0,16 pada tahun 2019-2020. Sedangkan provinsi lainnya memiliki indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya yang mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020.

2. Bali merupakan provinsi dengan nilai indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya tertinggi di tahun 2020 dibanding provinsi yang lain, namun Provinsi Bali juga menjadi provinsi yang mengalami kontraksi pada kinerja Pembangunan Kebudayaannya khususnya pada dimensi ini dengan perlambatan capaian sebesar 1,47 poin. Hal ini ditandai dengan data capaian yang melambat dari sebesar 3,38 poin di tahun 2018-2019 menjadi 1,92 poin pada 2019-2020.

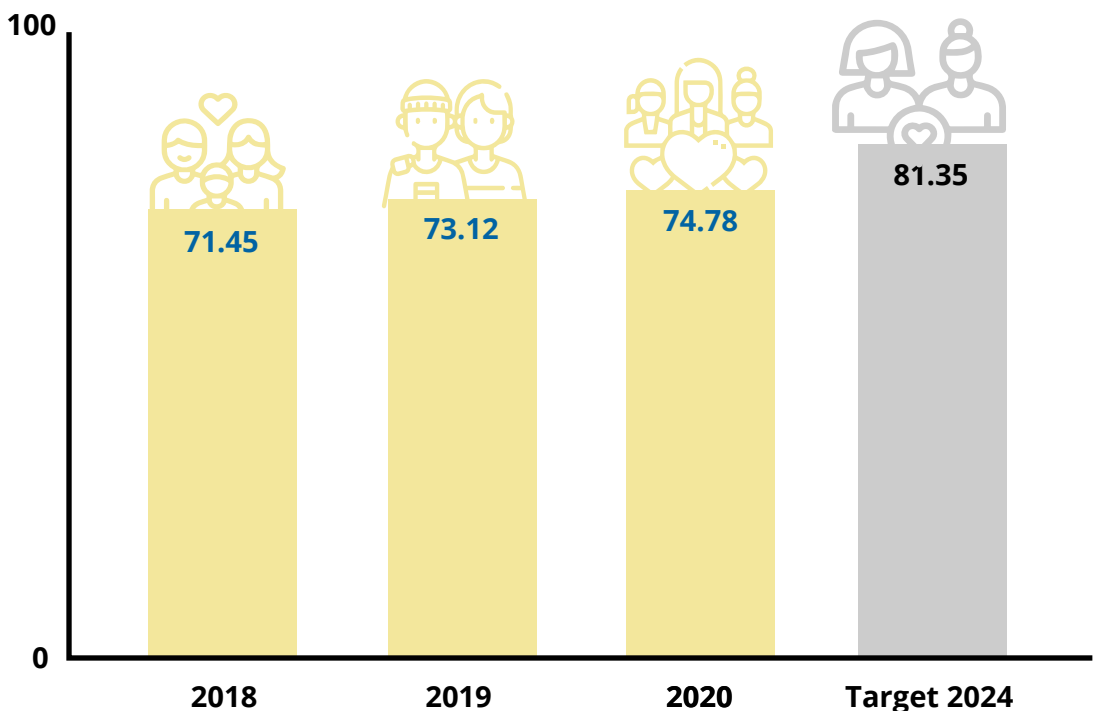
Berdasarkan temuan yang disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid-19 sepanjang tahun 2020 secara umum tidak mempengaruhi kinerja Pembangunan Kebudayaan pada indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya. Walaupun jika dibandingkan dengan data capaian 2018-2019,

tahun 2019-2020 seluruh provinsi mengalami perlambatan dalam indeks Dimensi Ketahanan Sosial Budaya.

Dimensi Ketahanan Sosial Budaya dalam IPK tersusun atas 8 indikator penyusun yang akan dijabarkan selanjutnya. Dalam penjabaran indikator-indikator ini juga dibutuhkan data pembandingan untuk melihat perkembangan dari indikator penyusun tersebut dalam 3 tahun terakhir (2018-2020).

INDIKATOR X3.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Sejauh mana setiap anggota dalam masyarakat tersebut setuju terhadap penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang lain diselenggarakan di lingkungan tempat tinggalnya menjadi salah satu penyusun Dimensi Ketahanan Sosial Budaya yakni Indikator X3.1. Semakin banyak anggota masyarakat yang tidak menentang penyelenggaraan itu atau bahkan malah ikut membantu, semakin baik ketahanan sosial budaya masyarakat tersebut.



Gambar 4.14. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Agama Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020

Pencapaian pada indikator ini terus meningkat dari sebesar 71,45% pada tahun 2018 menjadi sebesar 73,12% pada 2019. Bahkan Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19, indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 74,78%. Namun peningkatan tersebut

diprediksi belum mampu mencapai target pada tahun 2024 yang dipatok pada angka 81,35%. Hal ini menjadi dasar penyusunan strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan indikator X3.1.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31.86	34.97	36.96	3.11	1.99	-1.12
Sumatera Utara	75.02	76.17	77.16	1.15	1.00	-0.15
Sumatera Barat	53.51	53.69	54.00	0.18	0.32	0.14
Riau	75.87	76.61	77.56	0.74	0.95	0.21
Jambi	61.85	63.80	65.25	1.95	1.44	-0.51
Sumatera Selatan	70.17	71.44	72.49	1.27	1.05	-0.22
Bengkulu	79.88	81.75	83.84	1.87	2.09	0.22
Lampung	82.73	84.10	85.24	1.37	1.15	-0.22
Kepulauan Bangka Belitung	77.78	80.01	81.67	2.23	1.66	-0.57
Kepulauan Riau	91.29	91.93	92.82	0.64	0.88	0.24
DKI Jakarta	84.43	87.05	89.91	2.62	2.86	0.25
Jawa Barat	54.04	55.31	56.73	1.27	1.42	0.15
Jawa Tengah	79.51	81.55	83.82	2.04	2.27	0.24
DI Yogyakarta	89.48	90.00	90.68	0.52	0.68	0.16
Jawa Timur	74.48	76.43	77.90	1.95	1.47	-0.48
Banten	57.75	58.94	60.34	1.19	1.39	0.20
Bali	82.73	85.41	87.35	2.68	1.94	-0.74
Nusa Tenggara Barat	55.80	58.79	62.12	2.99	3.33	0.34
Nusa Tenggara Timur	83.36	84.16	85.18	0.80	1.03	0.23
Kalimantan Barat	90.98	92.39	93.60	1.41	1.21	-0.20
Kalimantan Tengah	90.96	92.19	93.29	1.23	1.11	-0.12
Kalimantan Selatan	71.22	73.31	75.65	2.09	2.34	0.25
Kalimantan Timur	89.14	91.98	94.06	2.84	2.08	-0.77
Kalimantan Utara	93.23	94.84	96.18	1.61	1.35	-0.26
Sulawesi Utara	91.93	92.36	93.02	0.43	0.66	0.24
Sulawesi Tengah	84.29	85.32	86.60	1.03	1.28	0.25

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Selatan	77.31	79.94	82.80	2.63	2.86	0.23
Sulawesi Tenggara	85.98	89.62	92.13	3.64	2.51	-1.12
Gorontalo	76.56	79.72	83.13	3.16	3.41	0.25
Sulawesi Barat	77.82	80.08	81.75	2.26	1.67	-0.59
Maluku	84.36	85.19	86.04	0.83	0.85	0.02
Maluku Utara	79.75	81.22	82.45	1.47	1.23	-0.24
Papua Barat	92.59	93.93	95.12	1.34	1.19	-0.15
Papua	84.22	84.91	85.84	0.69	0.93	0.24
INDONESIA	71.45	73.12	74.78	1.67	1.66	-0.01

Tabel 4.11. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Agama Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator tersebut dalam periode 2018 - 2020 yaitu:

1. Penghitungan indikator X3.1 di tingkat provinsi pada tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Utara dan Papua Barat menjadi provinsi yang konsisten masuk dalam provinsi dengan nilai tertinggi, sebaliknya Provinsi Aceh dan Sumatera Barat masuk dalam provinsi dengan nilai terendah.
2. Terdapat 7 provinsi dengan nilai indikator di bawah nilai nasional pada tahun 2020, jumlah ini berkurang dibandingkan tahun 2018 dengan 8 provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak provinsi yang telah berusaha meningkatkan nilai indikator

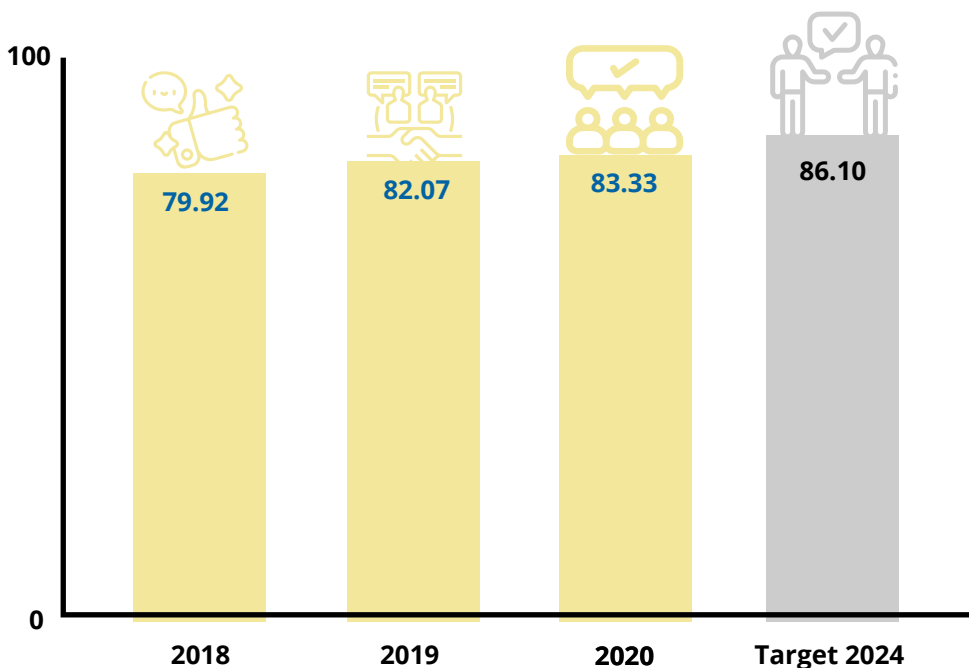
X3.1 agar berada di atas standar nasional.

3. Pada indikator X3.1 tidak ada provinsi yang terdampak Pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2020 yang ditunjukkan oleh capaian data tahun 2019 ke 2020. Provinsi yang menunjukkan kinerja kenaikan capaian adalah Provinsi Gorontalo (3,42 poin) dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (3,33 poin).
4. Apabila ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018 s.d. 2020) seluruh provinsi mempunyai pertumbuhan nilai indikator yang meningkat setiap tahunnya walaupun terjadi Pandemi Covid-19, sehingga indikator X3.1 dapat menjadi kekuatan di seluruh provinsi dalam rangka untuk meningkatkan indikator lainnya.

5. Capaian nilai indikator X3.1 pada periode 2018 s.d. 2020 untuk tingkat nasional sedikit mengalami penurunan yakni sebesar minus 0,01 poin dari 1,67 poin pada periode 2018-2019, menjadi 1,66 poin pada periode 2019-2020.
6. Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi provinsi dengan percepatan capaian nilai indikator paling tinggi sepanjang tahun 2018 s.d. 2020 yakni sebesar 0,34 poin, sedangkan Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi provinsi yang mengalami perlambatan capaian yakni sebesar 1,12 poin.

INDIKATOR X3.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Ketahanan sosial budaya suatu masyarakat juga bisa diukur dari sudut pandang toleransi dan apresiasi antar-suku. Misalnya suatu masyarakat yang memiliki ketahanan sosial budaya tidak akan mempersoalkan anggota suku lain mengadakan kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya. Jika ada anggota masyarakat yang tidak setuju terhadap kegiatan itu, berarti dalam masyarakat tersebut masih terdapat sentimen antar-suku yang mencirikan rendahnya ketahanan budaya mereka, inilah yang dijadikan Indikator X3.2



Gambar 4.15. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Suku Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020

Pencapaian pada indikator ini terus meningkat dari sebesar 79,92% pada tahun 2018 menjadi sebesar 82,07% pada 2019. Pada tahun 2020 yang

merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut masih meningkat menjadi 83,33%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	60.64	61.57	62.17	0.93	0.60	-0.34
Sumatera Utara	84.12	86.19	87.04	2.07	0.85	-1.21
Sumatera Barat	70.88	71.58	71.91	0.70	0.32	-0.38
Riau	88.67	90.08	90.51	1.41	0.43	-0.98
Jambi	76.33	77.02	77.29	0.69	0.27	-0.42
Sumatera Selatan	78.56	79.48	79.95	0.92	0.47	-0.45
Bengkulu	88.69	89.26	89.33	0.57	0.08	-0.49
Lampung	85.74	89.66	91.55	3.92	1.89	-2.02
Kepulauan Bangka Belitung	84.22	87.23	88.60	3.01	1.37	-1.64
Kepulauan Riau	88.23	89.11	89.23	0.88	0.13	-0.75
DKI Jakarta	86.31	88.51	90.21	2.20	1.70	-0.51
Jawa Barat	70.07	71.76	73.07	1.69	1.30	-0.39
Jawa Tengah	83.06	86.02	88.50	2.96	2.48	-0.47
DI Yogyakarta	90.12	90.87	90.92	0.75	0.05	-0.70
Jawa Timur	80.16	82.85	84.07	2.69	1.22	-1.46
Banten	68.37	70.69	71.77	2.32	1.07	-1.25
Bali	82.13	85.52	87.14	3.39	1.62	-1.78
Nusa Tenggara Barat	74.98	77.87	79.23	2.89	1.36	-1.54
Nusa Tenggara Timur	86.80	88.66	89.36	1.86	0.70	-1.17
Kalimantan Barat	92.07	93.79	94.39	1.72	0.60	-1.12
Kalimantan Tengah	91.41	94.65	96.12	3.24	1.47	-1.77
Kalimantan Selatan	85.06	86.30	87.06	1.24	0.76	-0.47
Kalimantan Timur	92.32	94.36	95.13	2.04	0.77	-1.27
Kalimantan Utara	97.69	98.68	98.84	0.99	0.16	-0.83
Sulawesi Utara	91.33	92.00	91.99	0.67	-0.01	-0.69
Sulawesi Tengah	90.85	93.01	93.86	2.16	0.86	-1.30
Sulawesi Selatan	83.82	86.63	87.93	2.81	1.30	-1.51

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Tenggara	94.16	96.21	96.98	2.05	0.78	-1.27
Gorontalo	89.34	91.87	92.95	2.53	1.08	-1.45
Sulawesi Barat	87.49	90.26	91.51	2.77	1.25	-1.52
Maluku	87.97	89.92	90.68	1.95	0.76	-1.18
Maluku Utara	81.33	83.06	83.72	1.73	0.66	-1.07
Papua Barat	95.52	96.03	95.99	0.51	-0.03	-0.54
Papua	85.35	85.83	85.82	0.48	-0.01	-0.48
INDONESIA	79.92	82.07	83.33	2.15	1.26	-0.89

Tabel 4.12. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Ada Sekelompok Orang Dari Suku Lain yang Melakukan Kegiatan di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal, 2018 - 2020

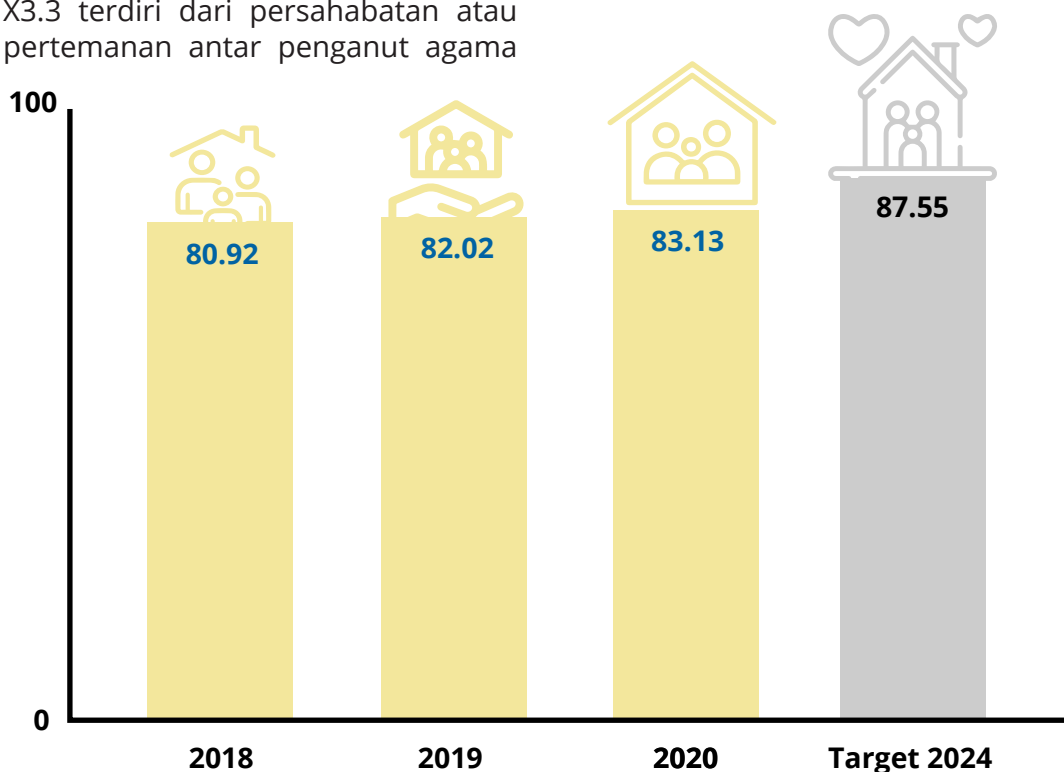
Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator tersebut dalam periode 2018 – 2020 yaitu:

1. Penghitungan indikator X3.2 di tingkat provinsi pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Utara dan Sulawesi Tenggara menjadi provinsi yang masuk dalam provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Aceh dan Sulawesi Banten konsisten masuk dalam provinsi dengan nilai terendah.
2. Terdapat 7 provinsi dengan nilai indikator di bawah nilai nasional di tahun 2020, jumlah ini masih sama jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh provinsi masih berusaha mempertahankan nilai indikator tersebut agar berada di atas standar nasional.
3. Pada indikator X3.2 terdapat 3 provinsi yang mengalami penurunan di tahun 2020 yakni Papua Barat (minus 0,03 poin), Papua (minus 0,01 poin) dan Sulawesi Utara (minus 0,01 poin). Walaupun sebagian besar provinsi mengalami peningkatan di tahun 2020, namun jika dilihat perkembangan capaian dari tahun 2018 maka seluruh provinsi menunjukkan perlambatan capaian. Sehingga adanya Pandemi Covid-19 tidak secara langsung memberikan dampak penurunan pada indikator ini, hal ini menunjukkan bahwa capaian tingkat nasional dan seluruh provinsi cenderung melambat.
4. Provinsi yang paling mengalami perlambatan capaian adalah Provinsi Lampung (minus 2,02 poin) yang ditunjukkan dari 3,92 poin pada periode 2018-2019, menjadi 1,89 poin pada periode 2019-2020.

INDIKATOR X3.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Ketahanan sosial budaya diukur bukan hanya dari kesediaan masyarakat untuk membiarkan kegiatan kelompok budaya yang lain di lingkungannya, melainkan juga bisa diukur secara lebih proaktif. Indikator X3.3 terdiri dari persahabatan atau pertemanan antar penganut agama

dan kepercayaan yang berbeda dapat menjadi ukuran sejauh mana suatu masyarakat memiliki ketahanan sosial budaya, serta tidak khawatir terhadap pembauran yang terjadi ketika terdapat persahabatan atau pertemanan antar warga yang menganut agama atau kepercayaan berbeda.



Gambar 4.16. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Beda Agama, 2018-2020

Pencapaian pada indikator X3.3 terus meningkat dari sebesar 80,92% pada tahun 2018 menjadi sebesar 82,02% pada 2019. Pada tahun 2020 yang

merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 83,13%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	41.91	44.37	47.10	2.46	2.73	0.26
Sumatera Utara	85.44	86.20	87.19	0.76	0.99	0.22
Sumatera Barat	68.47	72.52	75.13	4.05	2.62	-1.43
Riau	87.66	90.03	91.71	2.37	1.68	-0.69
Jambi	76.91	77.43	77.98	0.52	0.56	0.04
Sumatera Selatan	78.17	78.78	79.39	0.61	0.61	0.00
Bengkulu	88.21	90.15	91.58	1.94	1.43	-0.51
Lampung	90.14	91.17	92.43	1.03	1.26	0.23
Kepulauan Bangka Belitung	89.63	91.20	92.41	1.57	1.21	-0.36
Kepulauan Riau	98.67	99.25	99.91	0.58	0.66	0.08
DKI Jakarta	91.20	90.96	90.93	-0.24	-0.03	0.21
Jawa Barat	67.68	68.53	69.56	0.85	1.03	0.18
Jawa Tengah	87.26	88.35	89.64	1.09	1.30	0.21
DI Yogyakarta	94.52	95.41	96.23	0.89	0.82	-0.06
Jawa Timur	82.60	83.74	84.67	1.14	0.94	-0.20
Banten	69.77	70.54	71.49	0.77	0.95	0.18
Bali	96.12	97.42	98.50	1.30	1.07	-0.23
Nusa Tenggara Barat	67.93	69.66	70.91	1.73	1.25	-0.48
Nusa Tenggara Timur	90.15	90.83	91.74	0.68	0.91	0.22
Kalimantan Barat	95.65	96.33	97.04	0.68	0.71	0.03
Kalimantan Tengah	96.06	96.37	96.91	0.31	0.54	0.23
Kalimantan Selatan	81.56	84.85	87.07	3.29	2.22	-1.07
Kalimantan Timur	94.74	95.05	95.58	0.31	0.53	0.22
Kalimantan Utara	98.25	98.57	99.12	0.32	0.56	0.24
Sulawesi Utara	95.97	96.83	97.65	0.86	0.82	-0.04
Sulawesi Tengah	91.88	92.58	93.52	0.70	0.93	0.23
Sulawesi Selatan	83.63	86.40	88.33	2.77	1.92	-0.85
Sulawesi Tenggara	87.24	88.26	89.13	1.02	0.87	-0.14
Gorontalo	79.30	82.03	84.97	2.73	2.94	0.21
Sulawesi Barat	87.99	89.87	91.25	1.88	1.38	-0.49
Maluku	93.00	93.41	93.95	0.41	0.54	0.14
Maluku Utara	80.53	80.94	81.44	0.41	0.50	0.09
Papua Barat	96.08	96.54	97.25	0.46	0.71	0.25
Papua	90.04	90.48	91.13	0.44	0.65	0.21
INDONESIA	80.92	82.02	83.13	1.10	1.11	0.01

Tabel 4.13. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Beda Agama, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator tersebut dalam periode 2018 - 2020 yaitu:

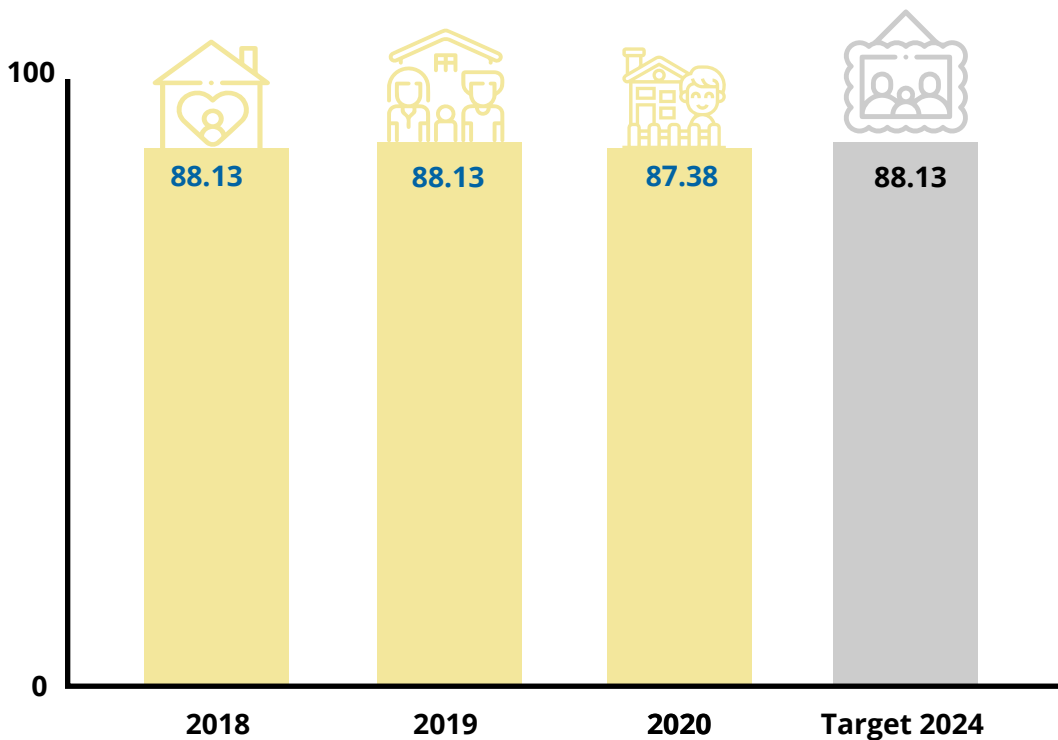
1. Indikator X3.3 di tingkat provinsi pada tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau, Kalimantan Utara dan Bali menjadi provinsi yang masuk dalam 3 besar provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Aceh, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur masuk dalam 3 besar provinsi dengan nilai terendah.
2. Masih terdapat 8 provinsi dengan nilai indikator di bawah nilai nasional di tahun 2020, jumlah ini sama dibandingkan tahun 2019 namun berkurang jika dibandingkan tahun 2018 dengan 9 provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh provinsi berusaha mempertahankan nilai indikator tersebut agar berada di atas standar nasional.
3. Pada indikator X3.3 di tahun 2020 hampir seluruh provinsi mengalami kenaikan capaian, Provinsi Gorontalo menjadi provinsi yang menunjukkan kinerja pembangunan kebudayaan yang lebih baik dibanding provinsi lain yakni meningkat 2,94 poin. Hanya terdapat 1 provinsi saja yang mengalami penurunan di tahun 2020 yakni DKI Jakarta (minus 0,03 poin).
4. Pada tahun sebelumnya di tahun 2019, Provinsi DKI Jakarta juga

mengalami penurunan (minus 0,24 poin), sedangkan 31 provinsi lainnya dalam 3 tahun terakhir (2018 s.d. 2020) mempunyai capaian yang meningkat setiap tahunnya.

5. Provinsi Aceh termasuk provinsi dengan percepatan capaian paling besar antara tahun 2018 s.d. 2020 dengan kenaikan sebesar 0,26 poin. Namun kenaikan tersebut belum mampu mengubah posisi provinsi Aceh dalam 3 besar provinsi dengan nilai terendah.

INDIKATOR X3.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Selain persahabatan atau pertemanan antar agama, salah satu ukuran ketahanan sosial budaya yang memperlihatkan inisiatif anggota masyarakat untuk terbuka terhadap perbedaan adalah tingkat persahabatan atau pertemanan antar warga yang berasal dari suku yang berbeda. Bersahabat atau berteman tanpa memandang perbedaan ras atau etnis adalah ukuran sikap keterbukaan yang mencerminkan ketahanan sosial budaya masyarakat, inilah indikator X3.4.



Gambar 4.17. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Berbeda Suku, 2018-2020

Pencapaian pada indikator X3.4 konstan tetap diangka 88,13% pada tahun 2018 dan 2019. Namun tahun

2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19, nilai indikator tersebut turun menjadi 87,38%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	71.19	72.35	72.30	1.16	-0.05	-1.21
Sumatera Utara	91.30	92.10	91.66	0.80	-0.44	-1.23
Sumatera Barat	82.63	83.58	83.31	0.95	-0.27	-1.22
Riau	94.14	93.94	92.92	-0.20	-1.02	-0.82
Jambi	88.44	88.41	87.53	-0.03	-0.88	-0.85
Sumatera Selatan	84.19	84.16	83.33	-0.03	-0.83	-0.81
Bengkulu	93.82	93.39	92.44	-0.43	-0.95	-0.53
Lampung	94.44	94.40	93.46	-0.04	-0.94	-0.91
Kepulauan Bangka Belitung	92.09	92.06	91.14	-0.03	-0.92	-0.88
Kepulauan Riau	97.60	97.07	95.98	-0.53	-1.09	-0.56
DKI Jakarta	95.02	95.47	94.81	0.45	-0.66	-1.12

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	81.19	81.58	81.01	0.39	-0.57	-0.96
Jawa Tengah	90.49	90.22	89.45	-0.27	-0.77	-0.51
DI Yogyakarta	95.17	94.28	92.87	-0.89	-1.41	-0.53
Jawa Timur	88.04	87.79	87.04	-0.25	-0.75	-0.50
Banten	76.51	76.29	75.63	-0.22	-0.66	-0.44
Bali	95.88	95.95	95.05	0.07	-0.90	-0.97
Nusa Tenggara Barat	86.29	86.87	86.36	0.58	-0.51	-1.08
Nusa Tenggara Timur	92.79	93.06	92.31	0.27	-0.75	-1.01
Kalimantan Barat	96.33	95.79	94.56	-0.54	-1.23	-0.69
Kalimantan Tengah	97.34	96.79	95.54	-0.55	-1.25	-0.70
Kalimantan Selatan	91.41	90.83	89.62	-0.58	-1.21	-0.63
Kalimantan Timur	95.80	95.27	94.03	-0.53	-1.24	-0.70
Kalimantan Utara	99.27	98.52	97.15	-0.75	-1.37	-0.63
Sulawesi Utara	96.59	96.23	95.08	-0.36	-1.15	-0.78
Sulawesi Tengah	95.32	94.96	93.83	-0.36	-1.13	-0.77
Sulawesi Selatan	90.43	89.99	88.87	-0.44	-1.12	-0.67
Sulawesi Tenggara	95.96	95.26	93.92	-0.70	-1.34	-0.63
Gorontalo	90.34	91.66	91.52	1.32	-0.14	-1.46
Sulawesi Barat	93.38	92.71	91.43	-0.67	-1.28	-0.61
Maluku	95.33	94.49	93.10	-0.84	-1.39	-0.56
Maluku Utara	86.18	85.80	84.78	-0.38	-1.02	-0.63
Papua Barat	97.08	96.63	95.43	-0.45	-1.20	-0.75
Papua	93.13	92.61	91.42	-0.52	-1.19	-0.67
INDONESIA	88.13	88.13	87.38	0.00	-0.75	-0.75

Tabel 4.14. Persentase Rumah Tangga yang Setuju Jika Salah Satu Anggota Rumah Tangga Berteman Dengan Orang Lain yang Berbeda Suku, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X3.4 dalam periode 2018–2020 yaitu:

1. Indikator X3.4 di tingkat provinsi pada tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, dan Kalimantan Tengah menjadi provinsi yang masuk dalam 3 besar provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Aceh, Banten, dan Jawa Barat masuk dalam 3 besar provinsi dengan nilai terendah.
2. Terdapat 8 provinsi dengan nilai indikator X3.4 di bawah nilai nasional di tahun 2020,

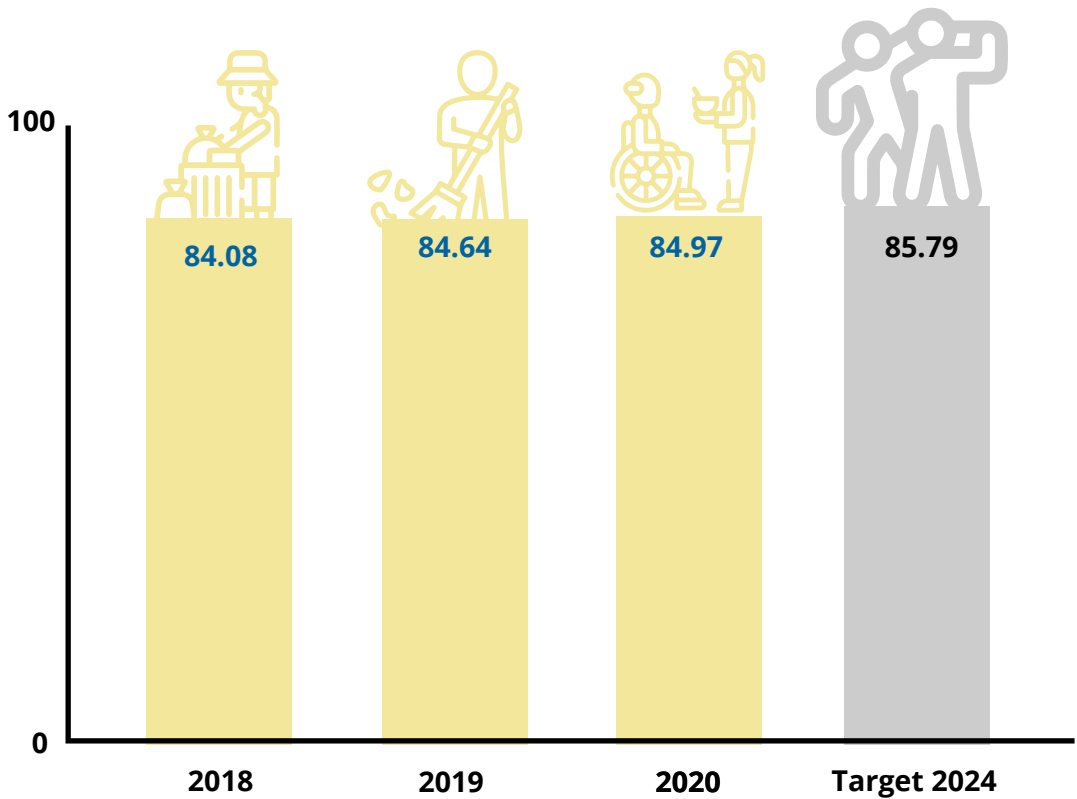
jumlah ini sama dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh provinsi telah berusaha mempertahankan nilai indikator tersebut agar berada di atas standar nasional.

3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, seluruh provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator tersebut.
4. Indikator X3.4 secara rata-rata sudah cukup tinggi dan mendekati angka maksimumnya, sehingga ini menjadi modal yang baik dalam ketahanan sosial budaya di Indonesia. Namun jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018 s.d. 2020) sebanyak 25 provinsi mempunyai pertumbuhan nilai indikator yang terus menurun setiap tahunnya, dan tidak ada provinsi yang menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Sehingga modal ketahanan sosial dan budaya yang sangat baik ini harusnya dioptimalkan untuk meningkatkan indikator yang lainnya dan menjadi catatan bagi seluruh provinsi untuk mengevaluasi maupun menyusun kebijakan yang terkait indikator ini.

5. Hal yang sama jika dilihat dari percepatan pertumbuhan nilai indikator ini pada periode 2018 s.d. 2020, baik pada tingkat nasional maupun seluruh provinsi, menunjukkan kinerja pembangunan kebudayaan yang cenderung melambat setiap tahunnya. Provinsi yang paling mengalami perlambatan capaian adalah Provinsi Gorontalo (minus 1,46 poin) yang ditunjukkan dari 1,32 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 0,14 poin pada periode 2019-2020.

INDIKATOR X3.5 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Toleransi dan apresiasi terhadap suku dan agama yang berbeda tidak cukup untuk mengukur ketahanan sosial budaya, tetapi dapat juga dilihat dari partisipasi setiap individu dalam kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar, hal ini menjadi indikator X3.5. Tingginya partisipasi individual dalam inisiatif sosial memperlihatkan masih bekerjanya jaringan pengaman sosial atau himpunan sikap saling-bantu dan saling-jaga yang menunjang kelangsungan masyarakat.



Gambar 4.18. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

Pencapaian pada indikator X3.5 terus meningkat dari sebesar 84,08% pada tahun 2018 menjadi sebesar 84,64% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 84,97%. Indikator

ini secara rata-rata sudah cukup tinggi dan mendekati angka maksimumnya, sehingga ini menjadi indikasi yang baik dalam ketahanan sosial budaya di Indonesia.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	87.02	86.92	86.71	-0.10	-0.22	-0.12
Sumatera Utara	79.58	79.51	79.33	-0.07	-0.18	-0.11
Sumatera Barat	75.93	75.88	75.71	-0.05	-0.17	-0.11
Riau	82.95	83.86	84.24	0.91	0.38	-0.53
Jambi	86.77	86.51	86.20	-0.26	-0.31	-0.06
Sumatera Selatan	85.00	85.48	85.91	0.48	0.44	-0.04

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bengkulu	81.65	82.18	82.65	0.53	0.48	-0.05
Lampung	86.80	87.94	88.45	1.14	0.51	-0.63
Kepulauan Bangka Belitung	79.42	80.54	81.04	1.12	0.50	-0.62
Kepulauan Riau	77.74	78.40	78.65	0.66	0.25	-0.41
DKI Jakarta	77.88	77.99	78.04	0.11	0.05	-0.06
Jawa Barat	83.32	83.84	84.30	0.52	0.46	-0.06
Jawa Tengah	91.31	91.68	91.99	0.37	0.31	-0.06
DI Yogyakarta	92.85	92.62	92.31	-0.23	-0.31	-0.07
Jawa Timur	88.76	89.80	90.24	1.04	0.44	-0.60
Banten	79.38	79.94	80.13	0.56	0.19	-0.38
Bali	83.33	85.03	86.66	1.70	1.63	-0.07
Nusa Tenggara Barat	91.12	91.30	91.43	0.18	0.13	-0.05
Nusa Tenggara Timur	80.36	80.63	80.86	0.27	0.22	-0.05
Kalimantan Barat	75.34	76.36	77.34	1.02	0.97	-0.05
Kalimantan Tengah	79.39	79.75	80.06	0.36	0.31	-0.06
Kalimantan Selatan	80.46	80.39	80.21	-0.07	-0.18	-0.12
Kalimantan Timur	75.81	76.74	77.15	0.93	0.41	-0.53
Kalimantan Utara	71.27	72.00	72.30	0.73	0.30	-0.42
Sulawesi Utara	88.89	91.01	92.08	2.12	1.07	-1.05
Sulawesi Tengah	81.08	80.90	80.67	-0.18	-0.23	-0.06
Sulawesi Selatan	79.20	79.41	79.56	0.21	0.16	-0.05
Sulawesi Tenggara	71.91	76.10	78.40	4.19	2.31	-1.88
Gorontalo	81.28	83.85	85.25	2.57	1.39	-1.18
Sulawesi Barat	76.78	77.35	77.55	0.57	0.20	-0.38
Maluku	75.48	75.74	75.95	0.26	0.21	-0.05
Maluku Utara	78.27	78.58	78.83	0.31	0.25	-0.06
Papua Barat	69.11	69.41	69.46	0.30	0.05	-0.24
Papua	76.07	76.40	76.45	0.33	0.05	-0.28
INDONESIA	84.08	84.64	84.97	0.56	0.33	-0.23

Tabel 4.15. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan di Lingkungan Sekitar Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

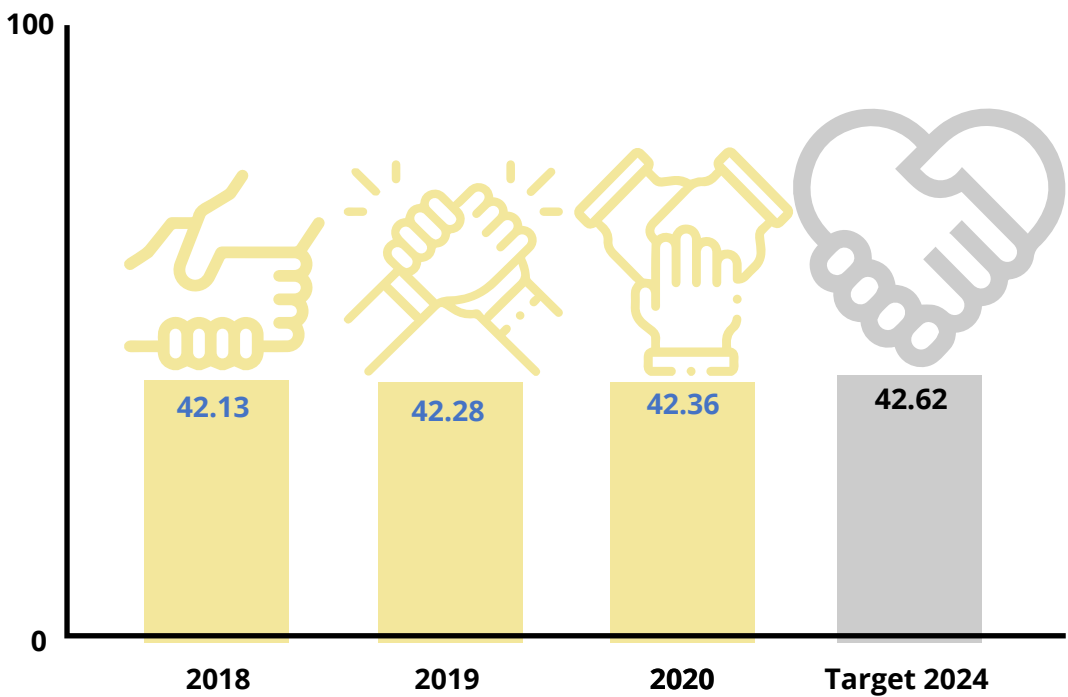
Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X3.5 dalam periode 2018 – 2020 yaitu:

1. Indikator X3.5 pada tingkat provinsi tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Yogyakarta menjadi provinsi yang berada pada posisi teratas, sedangkan Provinsi Papua Barat dan Kalimantan Utara masuk dalam provinsi dengan nilai terendah.
2. Pada tahun 2020, terdapat 23 Provinsi dengan nilai indikator di bawah nilai nasional. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan tahun 2018 dengan 25 provinsi dan tahun 2019 dengan 24 Provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak provinsi yang berusaha meningkatkan nilai indikator X3.5 agar berada di atas standar nasional.
3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 7 provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator X3.5 dan sebanyak 27 provinsi lainnya stabil bahkan cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator ini relatif tidak mengalami dampak yang signifikan akibat Pandemi Covid-19. Beberapa provinsi yang menunjukkan kinerja positif antara lain Provinsi Sulawesi Tenggara (2,31 poin) dan Provinsi Bali (1,63 poin).
4. Jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018 s.d. 2020) sebanyak 27 provinsi mempunyai capaian nilai indikator yang meningkat setiap tahunnya. Namun terdapat 7 provinsi yang capaian nilai indikatornya justru terus menurun, sehingga dapat menjadi catatan untuk mengevaluasi maupun menyusun kebijakan/program/kegiatan yang terkait indikator ini.
5. Capaian nilai indikator X3.5 pada periode 2018 s.d. 2020 untuk tingkat nasional mengalami penurunan sebesar minus 0,23 poin, dari 0,56 poin pada periode 2018-2019, menjadi 0,33 poin pada periode 2019-2020.
6. Hal yang sama jika dilihat dari capaian nilai indikator ini pada periode 2018 s.d. 2020 di seluruh provinsi yang menunjukkan percepatan kinerja pembangunan kebudayaan yang cenderung melambat setiap tahunnya.
7. Walaupun Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan kenaikan di tahun 2020 namun jika dilihat dari percepatan capaian pada periode 2018-2020 Provinsi Sulawesi Tenggara justru mengalami perlambatan capaian yang besar yaitu melambat 1,88 poin yang ditunjukkan dari 4,19 poin pada periode 2018-2019, menjadi 2,31 poin pada periode 2019-2020.

INDIKATOR X3.6 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Gotong royong adalah nilai budaya yang paling mendasar pada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, tingkat gotong royong yang terjadi dalam masyarakat dapat difungsikan sebagai ukuran atas ketahanan sosial budaya masyarakat sebagai indikator X3.6. Semakin tinggi praktik gotong

royong, semakin tinggi pula ketahanan masyarakat karena dengan gotong royong terjadi penyelesaian atas permasalahan secara bersama yang mencerminkan rasa kepemilikan bersama masyarakat atas persoalan-persoalan yang mereka hadapi.



Gambar 4.19. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Gotong Royong, 2018-2020

Pencapaian pada indikator X3.6 terus meningkat dari sebesar 42,13% pada tahun 2018 menjadi sebesar 42,28% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 42,36%. Namun pencapaian selama tiga

tahun terakhir masih sangat jauh dari nilai maksimumnya (100%), sehingga diperlukan penyusunan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan indikator ini agar budaya gotong royong yang merupakan nilai budaya paling dasar masyarakat Indonesia tidak hilang.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	42.98	42.27	41.69	-0.71	-0.58	0.13
Sumatera Utara	24.94	24.53	24.19	-0.41	-0.34	0.07
Sumatera Barat	36.86	36.25	35.76	-0.61	-0.49	0.13
Riau	38.16	37.52	37.02	-0.64	-0.51	0.13
Jambi	45.03	44.27	43.66	-0.76	-0.61	0.15
Sumatera Selatan	32.30	31.76	31.32	-0.54	-0.44	0.11
Bengkulu	35.39	34.78	34.28	-0.61	-0.49	0.12
Lampung	34.67	34.09	33.62	-0.58	-0.47	0.11
Kepulauan Bangka Belitung	26.15	25.71	25.35	-0.44	-0.35	0.09
Kepulauan Riau	46.97	46.16	45.52	-0.81	-0.64	0.17
DKI Jakarta	39.77	39.41	39.24	-0.36	-0.18	0.18
Jawa Barat	41.30	41.30	41.14	0.00	-0.16	-0.15
Jawa Tengah	53.19	52.81	52.66	-0.38	-0.15	0.23
DI Yogyakarta	71.10	69.74	68.69	-1.36	-1.05	0.31
Jawa Timur	45.80	46.29	46.94	0.49	0.65	0.17
Banten	38.12	38.12	37.96	0.00	-0.16	-0.16
Bali	45.84	63.43	73.10	17.59	9.67	-7.92
Nusa Tenggara Barat	52.40	51.85	51.32	-0.55	-0.52	0.03
Nusa Tenggara Timur	47.27	46.77	46.29	-0.50	-0.47	0.03
Kalimantan Barat	30.86	30.72	30.69	-0.14	-0.03	0.12
Kalimantan Tengah	28.67	28.54	28.52	-0.13	-0.02	0.11
Kalimantan Selatan	36.01	35.76	35.66	-0.25	-0.09	0.16
Kalimantan Timur	36.14	35.55	35.13	-0.59	-0.42	0.17
Kalimantan Utara	34.08	33.53	33.13	-0.55	-0.40	0.15
Sulawesi Utara	53.94	55.51	56.19	1.57	0.68	-0.90

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Tengah	44.44	45.75	46.29	1.31	0.55	-0.76
Sulawesi Selatan	33.73	34.42	34.68	0.69	0.26	-0.44
Sulawesi Tenggara	30.08	29.61	29.22	-0.47	-0.39	0.09
Gorontalo	31.71	31.22	30.82	-0.49	-0.40	0.09
Sulawesi Barat	33.31	32.80	32.37	-0.51	-0.42	0.09
Maluku	51.27	50.48	49.83	-0.79	-0.66	0.13
Maluku Utara	59.94	59.05	58.31	-0.89	-0.74	0.15
Papua Barat	35.92	35.84	35.64	-0.08	-0.19	-0.11
Papua	47.08	46.84	46.51	-0.24	-0.33	-0.09
INDONESIA	42.13	42.28	42.36	0.15	0.08	-0.07

Tabel 4.16. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengikuti Gotong Royong, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X3.6 dalam periode 2018 – 2020 yaitu:

1. Indikator X3.6 di tingkat provinsi pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Bali dan DI Yogyakarta menjadi provinsi yang masuk dalam provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Sumatera Utara, Kepulauan Bangka Belitung dan Kalimantan Tengah masuk dalam provinsi dengan nilai terendah.
2. Pada tahun 2020, terdapat 21 provinsi dengan nilai indikator X3.6 di bawah nilai nasional. Jumlah ini masih sama dengan tahun 2019 namun bertambah jika dibanding tahun 2018 dengan 20 provinsi.
3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 29

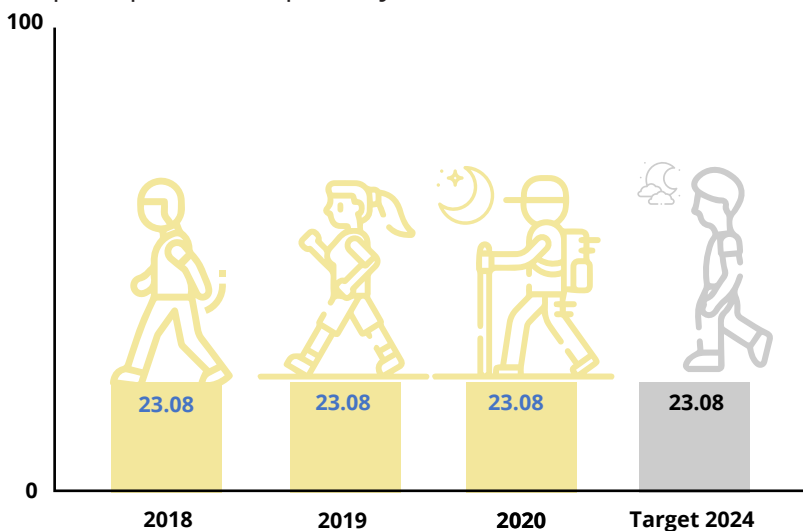
provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator tersebut dan sebanyak 5 provinsi lainnya stabil bahkan cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator X3.6 mendapatkan dampak akibat Pandemi Covid-19 namun masih banyak penduduk yang pada masa Pandemi Covid-19 justru meningkatkan aktivitas gotong royongnya. Beberapa provinsi yang menunjukkan kinerja paling positif antara lain Provinsi Bali (tumbuh 9,67 poin) dan Provinsi Sulawesi Utara (tumbuh 0,68 poin).

4. Capaian nilai indikator ini pada periode 2018 s.d. 2020 untuk tingkat nasional mengalami perlambatan capaian sebesar minus 0,07 poin, dari 0,15 poin pada periode 2018-2019, menjadi 0,08 poin pada periode 2019-2020.
5. Provinsi DI Yogyakarta setiap tahunnya menunjukkan penurunan nilai pada indikator X3.6, namun jika dilihat capaiannya masih lebih baik dibandingkan dengan provinsi lainnya yakni mengalami percepatan capaian sebesar 0,31 poin yang ditunjukkan dari minus 1,36 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 1,05 poin pada periode 2019-2020.
6. Aktivitas gotong royong di Provinsi Bali selama masa pandemi mengalami peningkatan tetapi jika dilihat dari percepatan capaiannya

malah mengalami penurunan yang besar dibandingkan dengan provinsi lainnya yakni melambat sebesar 7,92 poin yang ditunjukkan dari 17,59 poin pada periode 2018-2019, menjadi 9,67 poin pada periode 2019-2020.

INDIKATOR X3.7 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Ketahanan sosial budaya juga dapat diukur dari segi keamanan dalam menjalankan mobilitas di lingkungan sekitar. Jika seorang warga tidak takut ketika berjalan di malam hari, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan tersebut memiliki ketahanan sosial budaya yang tinggi. Karena adanya rasa aman tersebut mencerminkan adanya kepercayaan kepada masyarakat disekitarnya. Hal ini memperlihatkan adanya jaringan kerja sama sosial di lingkungan itu.



Gambar 4.20. Persentase Rumah Tangga Yang Merasa Khawatir Dengan Keamanan Saat Berjalan Kaki Sendirian di Malam Hari, 2018-2020

Indikator X3.7 untuk tingkat nasional pada tahun 2020 relatif stabil dari

tahun 2018 dan 2019 tidak ada kenaikan ataupun penurunan.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	25.16	25.19	25.22	0.03	0.03	0.00
Sumatera Utara	27.09	27.12	27.15	0.03	0.03	0.00
Sumatera Barat	29.03	29.07	29.10	0.04	0.03	0.00
Riau	23.56	23.59	23.62	0.03	0.03	0.00
Jambi	22.34	22.37	22.39	0.03	0.03	0.00
Sumatera Selatan	23.34	23.37	23.40	0.03	0.03	0.00
Bengkulu	18.55	18.57	18.59	0.02	0.02	0.00
Lampung	21.40	21.43	21.45	0.03	0.02	0.00
Kepulauan Bangka Belitung	27.62	27.65	27.69	0.03	0.03	0.00
Kepulauan Riau	15.76	15.78	15.80	0.02	0.02	0.00
DKI Jakarta	24.92	24.78	24.65	-0.14	-0.13	0.01
Jawa Barat	24.48	24.51	24.54	0.03	0.03	0.00
Jawa Tengah	18.77	18.79	18.81	0.02	0.02	0.00
DI Yogyakarta	17.38	17.40	17.42	0.02	0.02	0.00
Jawa Timur	21.30	21.33	21.35	0.03	0.02	0.00
Banten	28.49	28.52	28.56	0.03	0.03	0.00
Bali	13.06	13.08	13.09	0.02	0.02	0.00
Nusa Tenggara Barat	25.09	24.27	23.45	-0.82	-0.82	0.00
Nusa Tenggara Timur	32.84	32.88	32.92	0.04	0.04	0.00
Kalimantan Barat	20.97	21.00	21.02	0.03	0.02	0.00
Kalimantan Tengah	25.10	25.13	25.16	0.03	0.03	0.00
Kalimantan Selatan	15.29	15.32	15.35	0.03	0.03	0.00
Kalimantan Timur	21.97	22.00	22.02	0.03	0.03	0.00
Kalimantan Utara	27.91	27.94	27.98	0.03	0.03	0.00
Sulawesi Utara	24.89	24.92	24.95	0.03	0.03	0.00
Sulawesi Tengah	28.81	28.84	28.88	0.03	0.03	0.00
Sulawesi Selatan	25.45	25.48	25.51	0.03	0.03	0.00
Sulawesi Tenggara	24.55	24.58	24.61	0.03	0.03	0.00

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gorontalo	35.49	35.53	35.57	0.04	0.04	0.00
Sulawesi Barat	15.63	13.13	10.62	-2.50	-2.51	-0.01
Maluku	30.49	30.50	30.50	0.01	0.01	0.00
Maluku Utara	21.38	21.18	20.97	-0.20	-0.21	0.00
Papua Barat	35.83	35.87	35.91	0.04	0.04	0.00
Papua	21.94	21.97	21.99	0.03	0.03	0.00
INDONESIA	23.08	23.08	23.08	0.00	0.00	0.00

Tabel 4.17. Persentase Rumah Tangga Yang Merasa Khawatir Dengan Keamanan Saat Berjalan Kaki Sendirian di Malam Hari, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X3.7 dalam periode 2018 – 2020 yaitu:

1. Indikator X3.7 di tingkat provinsi pada tahun 2018, 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Bali, Kalimantan Selatan dan Sulawesi Barat menjadi provinsi yang masuk dalam 3 besar provinsi dengan nilai terendah, sedangkan Provinsi Papua Barat, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur masuk dalam 3 besar provinsi dengan nilai tertinggi. Pada indikator ini semakin rendah nilainya maka semakin merasa aman atau semakin tidak khawatir saat berjalan kaki sendirian pada malam hari.
2. Pada tahun 2020, terdapat 20 provinsi dengan nilai indikator di bawah nilai nasional. Jumlah

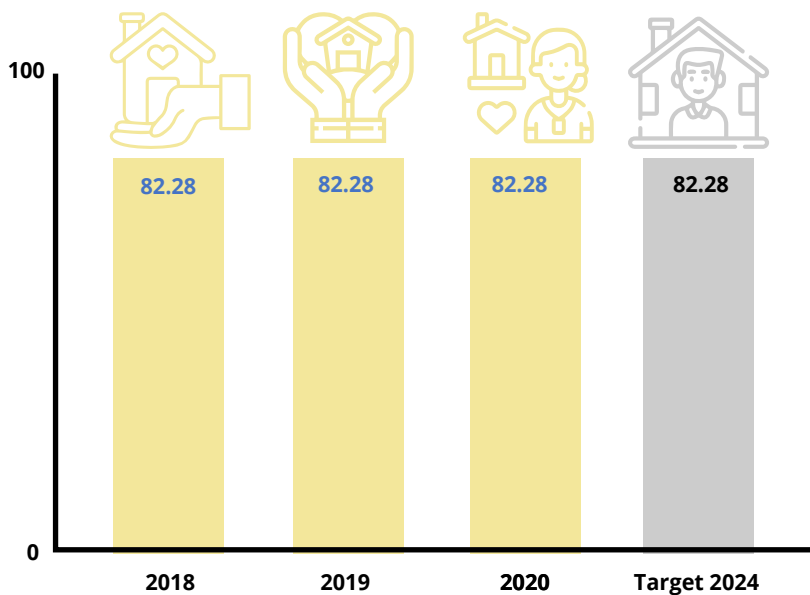
ini masih sama dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut kinerja pembangunan kebudayaannya masih belum optimal secara nasional ataupun provinsi.

3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 30 provinsi mengalami kenaikan pada nilai indikator X3.7 dan sebanyak 4 provinsi lainnya cenderung menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator ini mendapatkan dampak akibat Pandemi Covid-19. Beberapa provinsi yang menunjukkan kinerja yang positif antara lain Provinsi Sulawesi Barat (minus 2,51 poin) dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (minus 0,82 poin).
4. Apabila ditinjau dalam 3 tahun

terakhir (2018 s.d. 2020) sebanyak 30 provinsi mempunyai capaian nilai indikator yang meningkat setiap tahunnya. Artinya hampir seluruh provinsi tingkat keamanannya semakin berkurang, sehingga dapat menjadi catatan untuk mengevaluasi maupun menyusun program/kegiatan yang terkait indikator tersebut.

Ekspresi lain dari keamanan yang dirasakan warga di lingkungan adalah kesediaan untuk menitipkan rumah kepada tetangga mereka. Hal ini mencerminkan kepercayaan warga pada maksud baik warga sekitar dan kesediaan mereka untuk saling-bantu, hal inilah yang diukur pada indikator X3.8. Sebab menitipkan rumah beserta isinya mencerminkan sebuah praktik sosial yang bertumpu pada kesadaran bahwa diri seorang warga merupakan bagian dari kelompok sosial yang lebih besar tempatnya dapat bergantung.

INDIKATOR X3.8 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020



Gambar 4.21. Persentase Rumah Tangga yang Merasa Percaya Menitipkan Rumah Kepada Tetangga, 2018-2020

Indikator X3.8 untuk tingkat nasional pada tahun 2020 relatif stabil dari

tahun 2018 dan 2019 tidak ada kenaikan ataupun penurunan.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	77.02	77.07	77.06	0.05	-0.01	-0.07
Sumatera Utara	79.41	79.47	79.45	0.06	-0.01	-0.07
Sumatera Barat	72.05	72.10	72.09	0.05	-0.01	-0.06
Riau	78.39	78.45	78.43	0.06	-0.01	-0.07
Jambi	79.36	79.42	79.40	0.06	-0.01	-0.07
Sumatera Selatan	84.52	84.58	84.56	0.06	-0.02	-0.08
Bengkulu	89.55	89.61	89.60	0.06	-0.02	-0.08
Lampung	88.01	88.07	88.06	0.06	-0.02	-0.08
Kepulauan Bangka Belitung	82.10	82.16	82.14	0.06	-0.02	-0.07
Kepulauan Riau	70.77	70.82	70.81	0.05	-0.01	-0.06
DKI Jakarta	68.52	68.74	68.89	0.22	0.15	-0.07
Jawa Barat	82.48	82.54	82.52	0.06	-0.02	-0.07
Jawa Tengah	89.27	89.33	89.32	0.06	-0.02	-0.08
DI Yogyakarta	83.42	83.48	83.46	0.06	-0.02	-0.07
Jawa Timur	82.17	82.23	82.21	0.06	-0.02	-0.07
Banten	81.84	81.90	81.88	0.06	-0.02	-0.07
Bali	83.17	83.54	83.82	0.37	0.28	-0.08
Nusa Tenggara Barat	90.30	91.14	91.92	0.84	0.77	-0.07
Nusa Tenggara Timur	76.76	76.81	76.80	0.05	-0.01	-0.07
Kalimantan Barat	81.59	81.65	81.63	0.06	-0.01	-0.07
Kalimantan Tengah	84.61	84.67	84.65	0.06	-0.02	-0.08
Kalimantan Selatan	81.56	81.64	81.64	0.08	0.01	-0.07
Kalimantan Timur	74.51	74.56	74.55	0.05	-0.01	-0.07
Kalimantan Utara	74.51	74.56	74.55	0.05	-0.01	-0.07
Sulawesi Utara	80.10	80.16	80.14	0.06	-0.01	-0.07
Sulawesi Tengah	83.94	84.00	83.98	0.06	-0.02	-0.07
Sulawesi Selatan	88.19	88.25	88.24	0.06	-0.02	-0.08
Sulawesi Tenggara	84.18	84.24	84.22	0.06	-0.02	-0.07
Gorontalo	78.13	78.19	78.17	0.06	-0.01	-0.07
Sulawesi Barat	88.22	89.41	90.53	1.19	1.11	-0.08
Maluku	72.56	72.65	72.68	0.09	0.03	-0.06
Maluku Utara	79.56	79.79	79.95	0.23	0.17	-0.06
Papua Barat	76.04	76.09	76.08	0.05	-0.01	-0.07
Papua	67.36	67.41	67.40	0.05	-0.01	-0.06
INDONESIA	82.28	82.28	82.28	0.00	0.00	0.00

Tabel 4.18. Persentase Rumah Tangga yang Merasa Percaya Menitipkan Rumah Kepada Tetangga, 2018-2020.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator tersebut dalam periode 2018 – 2020 yaitu:

1. Indikator X3.8 di tingkat provinsi selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi provinsi yang masuk dalam provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Papua, DKI Jakarta, dan Kepulauan Riau masuk dalam provinsi dengan nilai terendah.
2. Pada tahun 2020, terdapat 21 provinsi dengan nilai indikator di bawah nilai nasional. Jumlah ini sama dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Hal ini mengindikasikan kinerja pembangunan kebudayaannya masih belum optimal secara nasional ataupun provinsi.
3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 27 provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator X3.8 dan sebanyak 7 provinsi lainnya cenderung meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator X3.8 mendapatkan

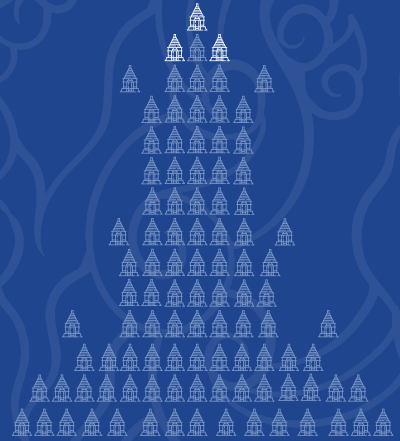
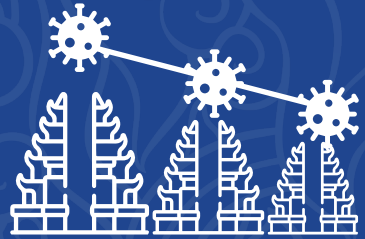
dampak akibat Pandemi Covid-19. Beberapa provinsi yang menunjukkan kinerja paling positif antara lain Provinsi Sulawesi Barat (1,11 poin) dan Provinsi Nusa Tenggara Barat (0,77 poin).

4. Jika diperhatikan pada 3 tahun terakhir (2018 s.d. 2020) hanya 7 provinsi yang mempunyai capaian nilai indikator yang meningkat setiap tahunnya. Artinya hampir seluruh provinsi tingkat keamanannya semakin berkurang, sehingga dapat menjadi catatan untuk mengevaluasi maupun menyusun program/kegiatan yang terkait indikator tersebut.

DIMENSI WARISAN BUDAYA

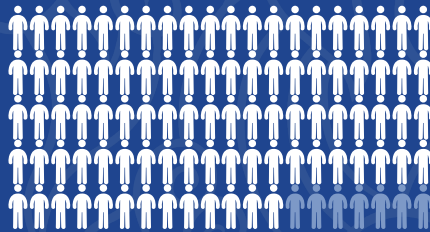


Dimensi Warisan Budaya turun 2.89 poin di masa pandemi



3 dari 100 Objek yang diduga cagar budaya ditetapkan sebagai Cagar Budaya

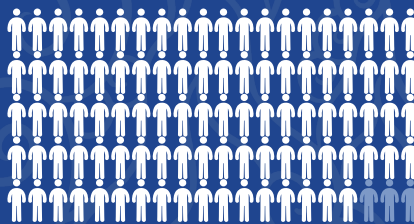
93 dari 100 penduduk di Sumatera Selatan masih menggunakan bahasa daerah di rumah atau dalam pergaulan sehari-hari,



12 dari 100 Objek Pemajuan Kebudayaan ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda



97 dari 100 penduduk di DKI Jakarta sudah tidak menggunakan bahasa daerah di rumah atau dalam pergaulan sehari-hari



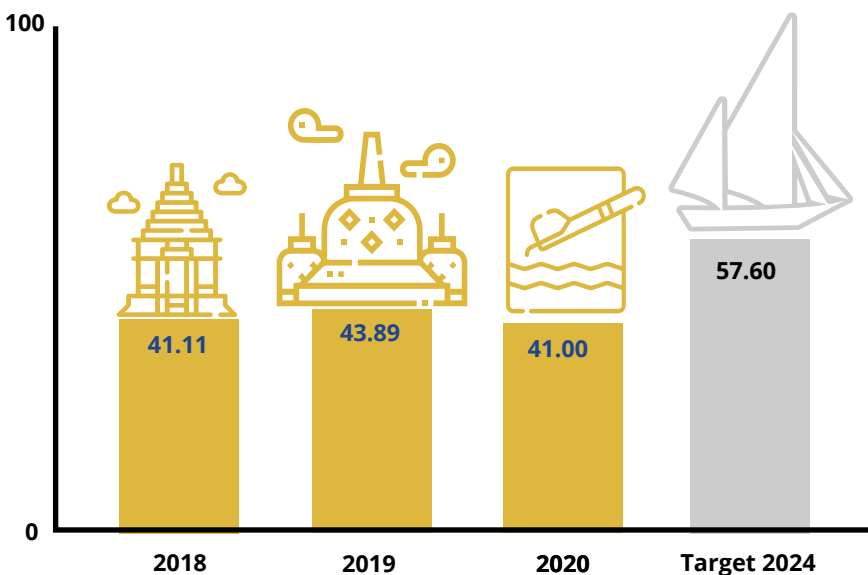
4.4. DIMENSI WARISAN BUDAYA

Warisan budaya meliputi cagar budaya dan warisan budaya takbenda. Dalam memajukan kebudayaan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, terdapat kewajiban untuk melestarikan sekaligus memanfaatkannya bagi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pelestarian warisan budaya mensyaratkan peningkatan pemanfaatan warisan budaya.

Dalam melakukan pemanfaatan warisan budaya juga mensyaratkan pengembangan. Pengembangan warisan budaya yang dimaksud bukan hanya kajian-kajian akademis, melainkan juga pengayaan keberagaman. Pengembangan

warisan budaya adalah usaha untuk memperkaya keragaman budaya tersebut, antara lain melalui dialog antarbudaya dan interaksi antarkelompok yang terjadi melalui festival, residensi seniman, dan pertukaran pelaku budaya antar daerah. Dengan demikian, usaha untuk melestarikan warisan budaya tidak dapat berhenti sebagai dokumentasi kejayaan masa lalu saja, tetapi harus dimaknai sebagai bagian dari upaya memajukan kebudayaan nasional di tengah peradaban dunia.

INDEKS DIMENSI WARISAN BUDAYA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020

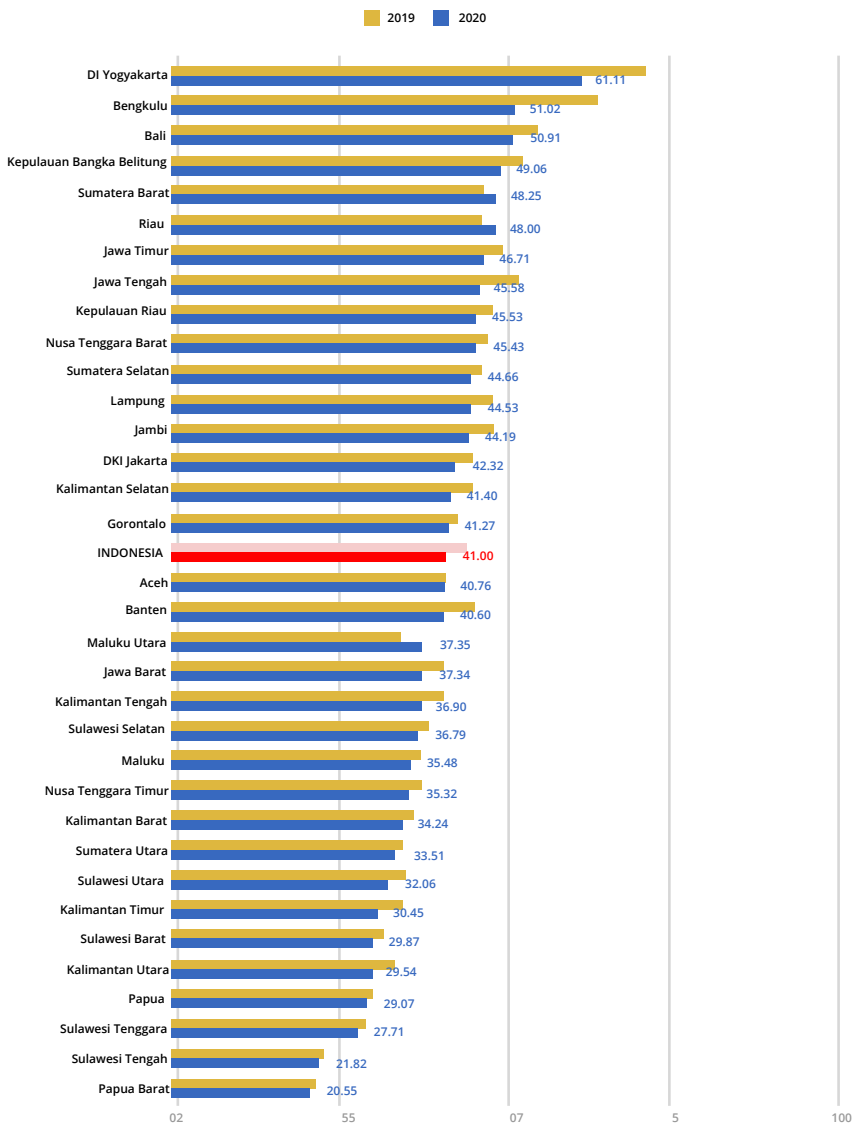


Gambar 4.22. Indeks Dimensi Warisan Budaya Tingkat Nasional Tahun 2018-2020

Kinerja pembangunan warisan budaya tergolong kurang baik jika dibandingkan dengan kinerja pembangunan kebudayaan itu sendiri, ini digambarkan oleh nilai pencapaian indeks dimensi Warisan Budaya yang masih jauh dibawah angka maksimumnya. Pencapaian indeks Dimensi Warisan Budaya

meningkat dari sebesar 41,11% pada tahun 2018 menjadi sebesar 43,89% pada 2019, sedangkan pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 mengalami penurunan menjadi 41,00%.

CAPAIAN INDEKS DIMENSI WARISAN BUDAYA TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020



Gambar 4.23. Indeks Dimensi Warisan Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020

Hasil penghitungan indeks Dimensi Warisan Budaya tingkat provinsi selama 2 tahun berturut-turut pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta, Bengkulu, dan Bali menjadi tiga provinsi dengan nilai tertinggi. Sedangkan 3 provinsi dengan nilai terendah adalah di Provinsi Papua

Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Pada indeks Dimensi Warisan Budaya terdapat 18 Provinsi yang nilainya masih di bawah nilai Nasional.

INDEKS DIMENSI WARISAN BUDAYA TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	38.57	41.10	40.76	2.53	-0.34	-2.88
Sumatera Utara	33.08	34.71	33.51	1.64	-1.20	-2.84
Sumatera Barat	43.30	46.57	48.25	3.27	1.69	-1.58
Riau	44.03	45.91	48.00	1.88	2.09	0.21
Jambi	45.53	47.94	44.19	2.41	-3.75	-6.16
Sumatera Selatan	43.67	46.35	44.66	2.68	-1.69	-4.37
Bengkulu	64.99	63.98	51.02	-1.00	-12.96	-11.96
Lampung	44.99	47.74	44.53	2.75	-3.21	-5.96
Kepulauan Bangka Belitung	51.34	52.60	49.06	1.26	-3.54	-4.80
Kepulauan Riau	47.10	47.84	45.53	0.74	-2.31	-3.05
DKI Jakarta	41.52	45.08	42.32	3.56	-2.76	-6.32
Jawa Barat	38.35	40.33	37.34	1.98	-2.98	-4.96
Jawa Tengah	55.16	51.95	45.58	-3.21	-6.37	-3.16
DI Yogyakarta	66.37	68.61	61.11	2.24	-7.49	-9.73
Jawa Timur	45.91	49.54	46.71	3.63	-2.84	-6.47
Banten	44.07	45.02	40.60	0.96	-4.42	-5.38
Bali	49.07	54.54	50.91	5.47	-3.63	-9.10
Nusa Tenggara Barat	44.93	47.22	45.43	2.29	-1.79	-4.08
Nusa Tenggara Timur	35.70	37.06	35.32	1.36	-1.73	-3.09
Kalimantan Barat	34.37	36.10	34.24	1.74	-1.86	-3.60
Kalimantan Tengah	38.85	40.58	36.90	1.73	-3.68	-5.41
Kalimantan Selatan	43.06	45.05	41.40	1.98	-3.65	-5.63
Kalimantan Timur	29.96	34.46	30.45	4.50	-4.01	-8.51
Kalimantan Utara	30.63	33.44	29.54	2.81	-3.90	-6.71
Sulawesi Utara	33.06	34.90	32.06	1.84	-2.83	-4.67
Sulawesi Tengah	21.31	22.60	21.82	1.29	-0.77	-2.06

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Selatan	36.37	38.17	36.79	1.80	-1.37	-3.17
Sulawesi Tenggara	26.88	28.83	27.71	1.95	-1.12	-3.07
Gorontalo	40.83	42.42	41.27	1.59	-1.15	-2.74
Sulawesi Barat	29.54	31.49	29.87	1.95	-1.62	-3.57
Maluku	36.33	37.12	35.48	0.80	-1.64	-2.44
Maluku Utara	30.61	34.08	37.35	3.46	3.27	-0.19
Papua Barat	20.11	21.43	20.55	1.31	-0.88	-2.19
Papua	28.55	29.71	29.07	1.16	-0.64	-1.80
INDONESIA	41.11	43.89	41.00	2.78	-2.89	-5.67

Tabel 4.19. Indeks Dimensi Warisan Budaya Tingkat Provinsi Dan Perkembangannya, 2018 – 2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan indeks Dimensi Warisan Budaya tingkat provinsi dan perkembangannya yaitu:

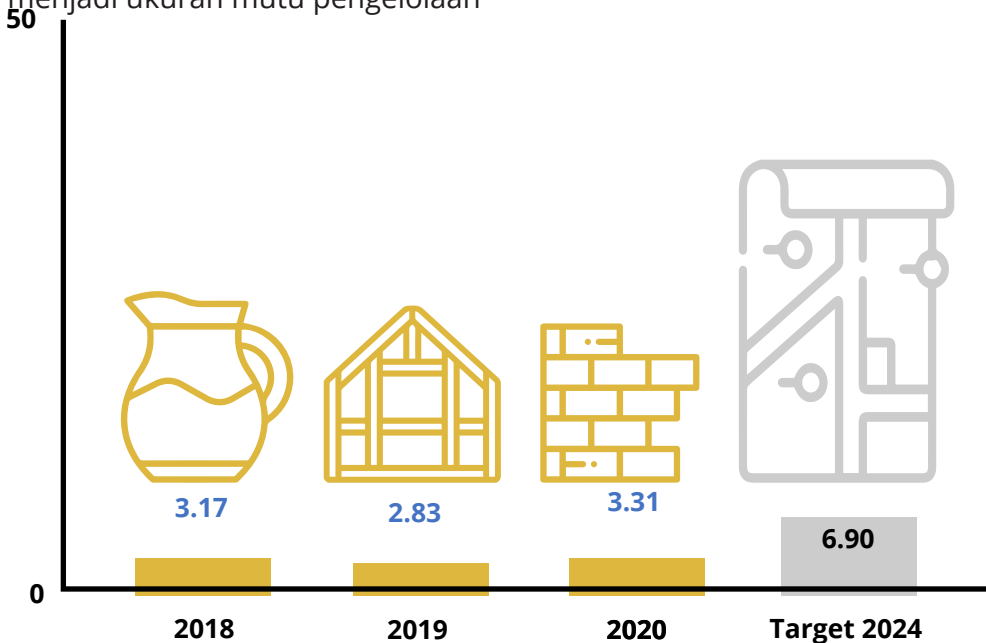
1. Jika dilihat dari data capaian indeks Dimensi Warisan Budaya pada tahun 2019-2020 hanya ada 3 provinsi yang mampu mempertahankan kinerjanya dimasa pandemi yaitu Maluku Utara tumbuh 3,27 poin, Riau tumbuh 2,09 poin, dan Sumatera Barat tumbuh 1,69 poin.
2. Provinsi Bengkulu merupakan provinsi dengan nilai tertinggi pada indeks Dimensi Warisan Budaya pada tahun 2019-2020, namun Bengkulu sulit mempertahankan kinerja pembangunan kebudayaan di Dimensi ini, hal ini ditunjukkan dengan indeks Dimensi yang mengalami penurunan paling besar dibandingkan provinsi lain yaitu minus 12,96 poin.
3. Percepatan capaian indeks Dimensi Warisan Budaya juga menunjukkan bahwa Bengkulu merupakan provinsi yang capaiannya melambat sebesar 11,96 poin yang ditandai dengan data capaian antar periode yang kecil dari sebesar minus 1,00 poin pada tahun 2018-2019 menjadi minus 12,96 poin pada 2019-2020.
4. Provinsi Riau merupakan provinsi yang kinerja Pembangunan Kebudayaannya untuk Dimensi Warisan Budaya meningkat di masa Pandemi Covid-19 dengan percepatan capaian sebesar 0,21 poin ditandai dengan data capaian yang meningkat dari sebesar 1,88 poin pada tahun 2018-2019 menjadi 2,09 poin pada tahun 2019-2020.

Selanjutnya Dimensi Warisan Budaya dalam IPK tersusun atas 6 indikator penyusun, sehingga perlu juga untuk melihat sekilas perkembangan dari indikator penyusun tersebut dalam 3 tahun terakhir (2018-2020).

INDIKATOR X4.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Salah satu ukuran pengelolaan warisan budaya adalah rasio antara cagar budaya yang ditetapkan terhadap cagar budaya yang didaftarkan. Rasio ini penting untuk menjadi ukuran mutu pengelolaan

warisan budaya, karena pada praktiknya di lapangan sering ditemukan pendaftaran cagar budaya tanpa upaya sistematis untuk menetapkannya. Oleh karena itu, dengan mengetahui proporsi penetapan cagar budaya dibandingkan pendaftarannya, akan diperoleh gambaran tentang sejauh mana pengelolaan terhadap cagar budaya telah berhasil dilakukan.



Gambar 4.24. Persentase Benda, Bangunan, Struktur, dan Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pendaftaran, 2018-2020

Kinerja pembangunan pada indikator X4.1 harus menjadi perhatian khusus karena selama tiga tahun terakhir nilainya masih sangat jauh dari angka maksimumnya (50%), bahkan seperlimanya saja (10%) masih belum tercapai. Pencapaian pada indikator ini menurun dari sebesar 3,17 persen pada tahun 2018 menjadi sebesar 2,83 persen pada 2019. dan meningkat

menjadi 3,31 persen pada tahun 2020. Namun, peningkatan tersebut diprediksi belum mampu mencapai target pada tahun 2024 sebesar 6,90 persen. Hal tersebut tentunya menjadi dasar untuk penyusunan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan penetapan cagar budaya dalam rangka meningkatkan indikator ini.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.27	2.15	2.09	-0.12	-0.06	0.07
Sumatera Utara	4.52	3.10	3.10	-1.42	0.00	1.42
Sumatera Barat	8.47	8.49	21.43	0.02	12.94	12.92
Riau	3.66	3.29	12.88	-0.37	9.59	9.96
Jambi	1.59	1.30	1.30	-0.29	0.00	0.30
Sumatera Selatan	0.75	0.68	0.80	-0.07	0.12	0.18
Bengkulu	41.13	28.71	3.88	-12.42	-24.83	-12.42
Lampung	1.77	1.41	1.41	-0.36	0.00	0.36
Kepulauan Bangka Belitung	5.13	5.10	5.02	-0.03	-0.08	-0.04
Kepulauan Riau	29.93	26.29	23.94	-3.64	-2.35	1.29
DKI Jakarta	0.45	0.49	0.46	0.04	-0.03	-0.06
Jawa Barat	3.76	2.43	3.25	-1.33	0.82	2.15
Jawa Tengah	29.67	11.54	4.34	-18.13	-7.20	10.93
DI Yogyakarta	16.03	13.73	15.72	-2.30	1.99	4.29
Jawa Timur	2.64	2.39	3.29	-0.25	0.90	1.15
Banten	2.07	1.65	3.54	-0.42	1.89	2.31
Bali	0.75	0.65	0.61	-0.10	-0.04	0.06
Nusa Tenggara Barat	1.43	1.04	0.98	-0.39	-0.06	0.33
Nusa Tenggara Timur	0.46	0.38	0.39	-0.08	0.01	0.08
Kalimantan Barat	4.68	4.75	4.43	0.07	-0.32	-0.39
Kalimantan Tengah	0.92	0.81	1.46	-0.11	0.65	0.77
Kalimantan Selatan	3.91	3.67	3.82	-0.24	0.15	0.39
Kalimantan Timur	0.51	0.43	0.37	-0.08	-0.06	0.01
Kalimantan Utara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Sulawesi Utara	2.92	2.90	3.27	-0.02	0.37	0.38

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Tengah	1.76	1.10	0.43	-0.66	-0.67	-0.02
Sulawesi Selatan	2.42	2.14	2.25	-0.28	0.11	0.39
Sulawesi Tenggara	2.45	1.99	1.98	-0.46	-0.01	0.45
Gorontalo	4.55	0.39	3.77	-4.16	3.38	7.54
Sulawesi Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Maluku	16.33	14.95	14.99	-1.38	0.04	1.42
Maluku Utara	5.26	4.51	4.58	-0.75	0.07	0.82
Papua Barat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Papua	7.14	7.07	7.14	-0.07	0.07	0.14
INDONESIA	3.17	2.83	3.31	-0.34	0.48	0.82

Tabel 4.20. Persentase Benda, Bangunan, Struktur, dan Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pendaftaran, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X4.1 dalam periode 2018-2020 yaitu:

1. Indikator X4.1 di tingkat provinsi pada 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Riau menjadi provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Kalimantan Utara, Papua Barat, dan Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan nilai terendah. Ketiga provinsi tersebut nilainya masih 0,00, artinya belum ada cagar budaya yang ditetapkan di provinsi tersebut. Oleh karena itu perlu perhatian khusus kepada ketiga provinsi tersebut untuk mendorong penetapan cagar budaya.
2. Pada tahun 2020, terdapat 20 provinsi dengan nilai indikator X4.1 di bawah nilai nasional. Jumlah ini masih sama dengan tahun 2019 namun bertambah
3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 14 provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator X4.1 dan sebanyak 17 provinsi lainnya stabil bahkan cenderung meningkat. Beberapa provinsi yang menunjukkan kinerja yang positif antara lain Provinsi Sumatera Barat (tumbuh 12,94 poin) dan Provinsi Riau (tumbuh 9,59 poin).
4. Jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) hanya ada 1 provinsi yang mempunyai capaian nilai indikator X4.1 meningkat setiap tahunnya yaitu Provinsi Sumatera Barat dan terdapat 12 provinsi yang capaian nilai indikatornya justru terus menurun, sehingga menjadi catatan bagi provinsi tersebut untuk mengevaluasi maupun menyusun program/

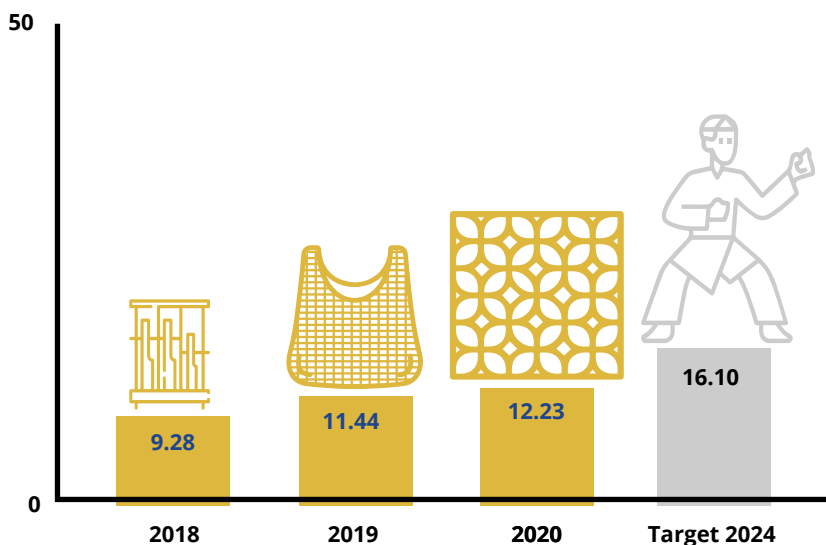
kegiatan yang terkait indikator X4.1.

5. Capaian nilai indikator X4.1 pada periode 2018-2020 untuk tingkat nasional mengalami percepatan capaian sebesar 0,82 poin, dari minus 0,34 poin pada periode 2018-2019, menjadi 0,48 poin pada periode 2019-2020.
6. Provinsi Sumatera Barat menjadi provinsi dengan percepatan capaian nilai indikator paling tinggi sepanjang tahun 2018-2020, dari 0,02 poin pada periode 2018-2019 menjadi 12,94 poin pada periode 2019-2020. Sedangkan Provinsi Bengkulu menjadi provinsi yang mengalami perlambatan capaian paling besar sepanjang tahun 2018-2020 yaitu minus 12,42 poin yang ditunjukkan dari minus 12,42 poin pada periode 2018-

2019, menjadi minus 24,83 poin pada periode 2019-2020.

INDIKATOR X4.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Seperti pengelolaan cagar budaya, pengelolaan warisan budaya takbenda juga dapat diukur melalui rasio antara warisan budaya takbenda yang ditetapkan dibandingkan warisan budaya takbenda yang dicatat. Melalui proses penetapan, dapat terlihat apakah pemerintah daerah melakukan upaya yang sistematis dalam menyusun rencana pengelolaan warisan budaya tersebut.



Gambar 4.25. Persentase Warisan Budaya Takbenda yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pencatatan, 2018-2020

Seperti cagar budaya, kinerja pembangunan pada indikator X4.2 harus menjadi perhatian khusus karena selama tiga tahun terakhir nilainya masih sangat jauh dari angka maksimumnya (50%), bahkan setengahnya saja (25%) masih belum

tercapai. Pencapaian pada indikator X4.2 meningkat dari sebesar 9,28% pada tahun 2018 menjadi sebesar 11,44% pada 2019 dan pada tahun 2020 meningkat lagi menjadi 12,23%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	9.85	10.37	11.24	0.52	0.87	0.34
Sumatera Utara	6.57	6.67	6.72	0.10	0.05	-0.04
Sumatera Barat	6.29	10.06	11.73	3.77	1.67	-2.11
Riau	19.34	20.30	25.25	0.96	4.95	4.00
Jambi	22.56	23.38	22.69	0.82	-0.69	-1.52
Sumatera Selatan	12.50	15.38	16.11	2.88	0.73	-2.16
Bengkulu	4.58	6.29	7.43	1.71	1.14	-0.56
Lampung	19.88	24.26	25.24	4.38	0.98	-3.39
Kepulauan Bangka Belitung	19.15	17.22	16.67	-1.93	-0.55	1.38
Kepulauan Riau	16.96	15.56	18.85	-1.40	3.29	4.70
DKI Jakarta	40.82	40.65	41.29	-0.17	0.64	0.82
Jawa Barat	6.66	8.37	10.06	1.71	1.69	-0.03
Jawa Tengah	4.70	6.24	6.97	1.54	0.73	-0.80
DI Yogyakarta	18.46	23.38	26.94	4.92	3.56	-1.36
Jawa Timur	5.82	8.67	9.44	2.85	0.77	-2.08
Banten	20.22	16.82	18.10	-3.40	1.28	4.68
Bali	13.96	15.73	17.44	1.77	1.71	-0.05
Nusa Tenggara Barat	6.43	6.21	7.50	-0.22	1.29	1.50
Nusa Tenggara Timur	8.48	9.01	9.26	0.53	0.25	-0.27
Kalimantan Barat	6.67	8.70	8.38	2.03	-0.32	-2.35
Kalimantan Tengah	3.14	3.30	2.81	0.16	-0.49	-0.65
Kalimantan Selatan	10.24	12.77	12.13	2.53	-0.64	-3.17
Kalimantan Timur	5.33	9.61	9.16	4.28	-0.45	-4.72
Kalimantan Utara	22.54	23.75	21.62	1.21	-2.13	-3.34
Sulawesi Utara	3.69	4.79	5.03	1.10	0.24	-0.86
Sulawesi Tengah	3.27	5.56	6.67	2.29	1.11	-1.17
Sulawesi Selatan	17.20	18.39	18.75	1.19	0.36	-0.83
Sulawesi Tenggara	7.74	7.36	7.74	-0.38	0.38	0.76

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Gorontalo	6.89	8.70	8.99	1.81	0.29	-1.52
Sulawesi Barat	12.84	15.32	13.29	2.48	-2.03	-4.51
Maluku	18.33	18.11	17.83	-0.22	-0.28	-0.06
Maluku Utara	8.55	9.79	18.42	1.24	8.63	7.39
Papua Barat	3.32	4.23	4.20	0.91	-0.03	-0.94
Papua	4.01	4.17	4.51	0.16	0.34	0.17
INDONESIA	9.28	11.44	12.23	2.16	0.79	-1.37

Tabel 4.21. Persentase Warisan Budaya Takbenda yang Telah Ditetapkan Terhadap Total Pencatatan, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X4.2 dalam periode 2018-2020 yaitu:

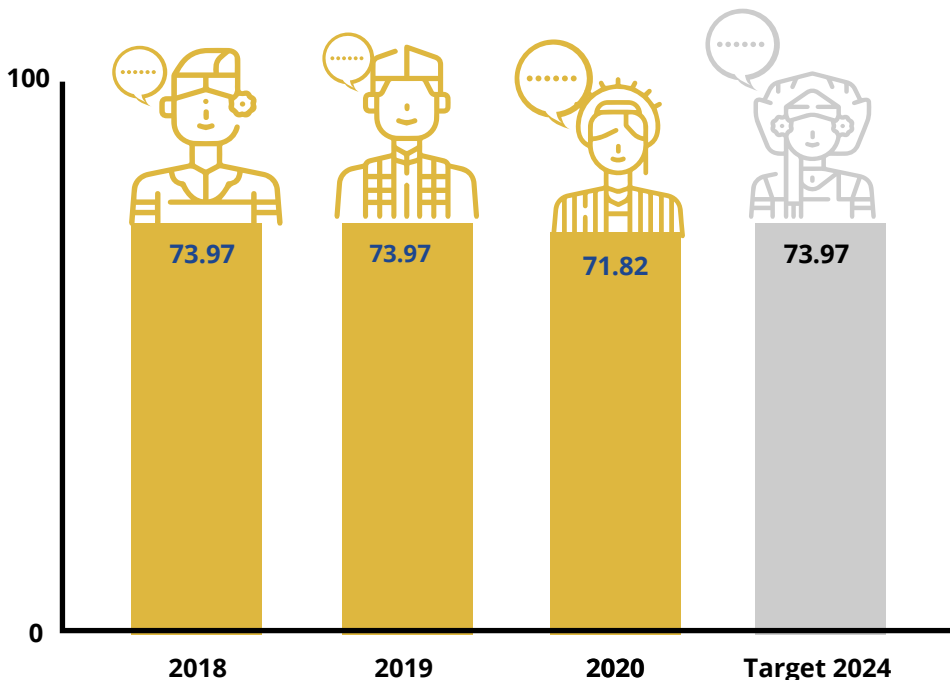
1. Indikator X4.2 di tingkat provinsi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Kalimantan Tengah dengan nilai terendah. Dilihat dari tahun 2018 hingga 2020 tidak ada warisan budaya takbenda Provinsi Kalimantan Tengah yang ditetapkan. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah untuk terus mengusulkan serta melengkapi berkas usulan sehingga pada tahun selanjutnya ada warisan budaya takbenda yang ditetapkan dari Kalimantan Tengah.
2. Pada tahun 2020, terdapat 19 provinsi dengan nilai indikator X4.2 di bawah nilai nasional. Jumlah ini masih sama dengan tahun 2019 namun bertambah jika dibanding tahun 2018 dengan 18 provinsi.
3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 10 provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator X4.2 dan sebanyak 24 provinsi lainnya cenderung meningkat. Beberapa provinsi yang menunjukkan kinerja yang positif antara lain Provinsi Maluku Utara (tumbuh 8,63 poin) dan Provinsi Riau (tumbuh 4,95 poin).
4. Jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) terdapat 19 provinsi mempunyai capaian nilai indikator X4.2 yang meningkat setiap tahunnya. Namun terdapat 2 provinsi yang capaian nilai indikatornya justru terus menurun yaitu Kepulauan Bangka Belitung dan Maluku, sehingga dapat menjadi catatan bagi provinsi tersebut untuk mengevaluasi maupun

menyusun program/kegiatan yang terkait indikator X4.2.

5. Capaian nilai indikator X4.2 pada periode 2018-2020 untuk tingkat nasional mengalami perlambatan capaian sebesar minus 1,37 poin, dari 2,16 poin pada periode 2018-2019, menjadi 0,79 poin pada periode 2019-2020.
6. Provinsi Maluku Utara menjadi provinsi dengan percepatan capaian nilai indikator X4.2 paling tinggi sepanjang tahun 2018-2020 dengan kenaikan capaian sebesar 7,39 poin, dari 1,24 poin pada periode 2018-2019 menjadi 8,63 poin pada periode 2019-2020, sehingga peringkatnya terus melesat dari peringkat 18 menjadi peringkat 9 di tahun 2020.

INDIKATOR X4.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Salah satu aspek penting dari pengelolaan warisan budaya adalah pemanfaatannya oleh masyarakat. Dalam hal bahasa daerah, pemanfaatan itu terwujud secara nyata melalui penggunaan bahasa daerah di rumah atau dalam pergaulan sehari-hari. Dengan mengukur penggunaannya, dapat diperoleh gambaran tentang sejauh mana bahasa daerah itu hidup di tengah masyarakat dan sejauh mana upaya untuk melestarikannya telah membuahkan hasil.



Gambar 4.26. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Bahasa Daerah Di Rumah atau Dalam Pergaulan Sehari-Hari, 2018-2020

Pencapaian pada indikator X4.3 cenderung stabil tidak ada kenaikan ataupun penurunan ditahun 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan

tahun Pandemi Covid-19 indikator ini mengalami penurunan dari 73,97% menjadi 71,82%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	75.06	74.85	72.71	-0.21	-2.14	-1.93
Sumatera Utara	39.48	39.37	38.24	-0.11	-1.13	-1.02
Sumatera Barat	95.63	95.33	92.58	-0.30	-2.75	-2.44
Riau	56.77	56.52	54.85	-0.25	-1.67	-1.41
Jambi	84.83	84.32	81.94	-0.51	-2.38	-1.87
Sumatera Selatan	97.43	97.21	94.47	-0.22	-2.74	-2.53
Bengkulu	93.57	93.64	91.16	0.07	-2.48	-2.56
Lampung	70.74	70.29	68.28	-0.45	-2.01	-1.56
Kepulauan Bangka Belitung	96.47	95.89	93.18	-0.58	-2.71	-2.13
Kepulauan Riau	39.90	39.79	38.64	-0.11	-1.15	-1.03
DKI Jakarta	3.74	3.71	3.59	-0.03	-0.12	-0.09
Jawa Barat	72.33	71.52	69.13	-0.81	-2.39	-1.57
Jawa Tengah	95.57	96.58	93.49	1.01	-3.09	-4.10
DI Yogyakarta	89.52	88.53	85.59	-0.99	-2.94	-1.96
Jawa Timur	93.91	93.31	90.64	-0.60	-2.67	-2.07
Banten	55.91	55.56	53.96	-0.35	-1.60	-1.25
Bali	87.65	88.60	87.51	0.95	-1.09	-2.04
Nusa Tenggara Barat	90.55	92.03	90.38	1.48	-1.65	-3.14
Nusa Tenggara Timur	68.53	67.76	65.50	-0.77	-2.26	-1.49
Kalimantan Barat	74.27	73.64	71.30	-0.63	-2.34	-1.71
Kalimantan Tengah	89.46	89.26	86.74	-0.20	-2.52	-2.33
Kalimantan Selatan	95.99	94.92	91.77	-1.07	-3.15	-2.08
Kalimantan Timur	31.73	31.51	30.59	-0.22	-0.92	-0.70
Kalimantan Utara	25.14	24.98	24.25	-0.16	-0.73	-0.56
Sulawesi Utara	80.24	80.03	78.03	-0.21	-2.00	-1.79
Sulawesi Tengah	40.79	41.11	40.50	0.32	-0.61	-0.93

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Selatan	67.01	67.54	66.53	0.53	-1.01	-1.54
Sulawesi Tenggara	41.73	42.06	41.42	0.33	-0.64	-0.97
Gorontalo	82.76	83.41	82.16	0.65	-1.25	-1.90
Sulawesi Barat	72.55	73.12	72.03	0.57	-1.09	-1.66
Maluku	71.17	71.55	69.83	0.38	-1.72	-2.09
Maluku Utara	57.18	63.82	65.82	6.64	2.00	-4.65
Papua Barat	17.16	17.04	16.51	-0.12	-0.53	-0.40
Papua	56.11	55.72	53.99	-0.39	-1.73	-1.33
INDONESIA	73.97	73.97	71.82	0.00	-2.15	-2.15

Tabel 4.22. Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Menggunakan Bahasa Daerah Di Rumah atau Dalam Pergaulan Sehari-Hari, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X4.3 dalam periode 2018-2020 yaitu:

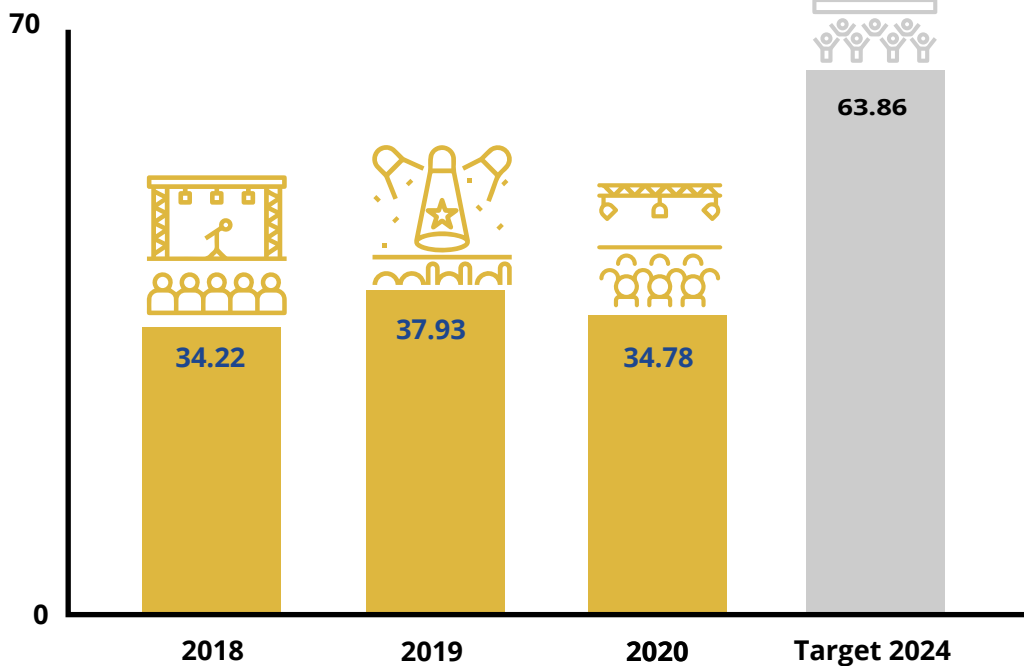
1. Indikator X4.3 di tingkat provinsi pada tahun 2018, 2019, dan 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan nilai terendah. Keheterogenan masyarakat di DKI Jakarta menjadi salah satu penyebab penurunan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari.
2. Pada tahun 2020, masih terdapat 18 provinsi dengan nilai indikator X4.3 di bawah nilai nasional. Jumlah ini sudah lebih sedikit dibandingkan tahun 2019 dengan 19 provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak provinsi yang telah berusaha meningkatkan nilai indikator X4.3 agar berada di atas standar nasional.
3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 33 provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator X4.3 dan hanya 1 provinsi yang cenderung meningkat yaitu Provinsi Maluku Utara (tumbuh 2,00 poin). Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator X4.3 sangat terdampak akibat adanya Pandemi Covid-19.
4. Jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) hanya 1 provinsi yang mempunyai capaian nilai indikator X4.3 yang meningkat setiap tahunnya yaitu Provinsi Maluku Utara. Sedangkan 33 provinsi lainnya menunjukkan capaian nilai indikator X4.3 yang terus menurun, sehingga dapat menjadi catatan

bagi provinsi untuk mengevaluasi maupun menyusun program/kegiatan yang terkait indikator X4.3.

5. Capaian nilai indikator X4.3 pada periode 2018-2020 untuk tingkat nasional mengalami perlambatan capaian sebesar 2,15 poin, dari 0,00 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 2,15 poin pada periode 2019-2020.

Pertunjukan seni adalah salah satu ekspresi warisan budaya yang hidup di tengah masyarakat. Keterlibatan publik sebagai penonton pertunjukan seni akan berkontribusi menghidupkan ekosistem kesenian tersebut. Oleh karena itu, untuk mengukur pengelolaan warisan budaya, perlu diukur pula tingkat partisipasi masyarakat sebagai penonton atau pelaku pertunjukan seni.

INDIKATOR X4.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020



Gambar 4.27. Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukan seni dalam 3 bulan terakhir, 2018-2020

Pencapaian pada indikator X4.4 mengalami kenaikan dari sebesar 34,22% pada tahun 2018 menjadi sebesar 37,97% pada 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 34,78%. Pencapaian ini diprediksi belum mampu mencapai target pada tahun

2024 untuk indikator X4.4 sebesar 63,86%. Hal tersebut tentunya menjadi dasar untuk penyusunan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menikmati konten kebudayaan seperti menonton pertunjukkan seni.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	23.76	26.64	26.15	2.88	-0.49	-3.37
Sumatera Utara	38.66	42.82	44.05	4.16	1.22	-2.94
Sumatera Barat	23.39	26.41	21.79	3.02	-4.62	-7.64
Riau	39.23	42.87	40.80	3.64	-2.08	-5.72
Jambi	36.76	40.36	34.81	3.60	-5.55	-9.15
Sumatera Selatan	48.48	52.07	49.12	3.59	-2.94	-6.53
Bengkulu	44.23	47.23	37.40	3.00	-9.82	-12.82
Lampung	52.27	57.07	49.93	4.80	-7.14	-11.93
Kepulauan Bangka Belitung	50.25	53.73	50.50	3.48	-3.24	-6.72
Kepulauan Riau	42.75	47.03	43.54	4.28	-3.49	-7.77
DKI Jakarta	28.38	32.10	35.30	3.72	3.21	-0.51
Jawa Barat	29.49	32.36	28.80	2.87	-3.56	-6.44
Jawa Tengah	39.90	43.12	40.86	3.22	-2.26	-5.48
DI Yogyakarta	56.12	57.87	45.75	1.75	-12.12	-13.87
Jawa Timur	40.75	47.36	42.96	6.61	-4.40	-11.02
Banten	23.82	26.71	23.32	2.89	-3.39	-6.29
Bali	40.72	50.38	46.25	9.66	-4.13	-13.79
Nusa Tenggara Barat	36.51	40.12	36.88	3.61	-3.24	-6.86
Nusa Tenggara Timur	13.68	14.53	11.91	0.85	-2.63	-3.48
Kalimantan Barat	26.21	27.91	26.12	1.70	-1.79	-3.48
Kalimantan Tengah	32.55	35.02	27.65	2.47	-7.37	-9.84
Kalimantan Selatan	29.23	31.07	26.36	1.84	-4.71	-6.54
Kalimantan Timur	37.00	39.61	32.32	2.61	-7.29	-9.90
Kalimantan Utara	30.79	35.64	31.65	4.85	-3.98	-8.83
Sulawesi Utara	20.51	21.64	18.02	1.13	-3.62	-4.75

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Tengah	18.29	20.18	17.27	1.89	-2.90	-4.79
Sulawesi Selatan	26.46	28.70	25.25	2.24	-3.45	-5.69
Sulawesi Tenggara	23.35	28.31	25.71	4.96	-2.60	-7.56
Gorontalo	22.55	25.67	21.31	3.12	-4.36	-7.48
Sulawesi Barat	20.27	23.01	19.72	2.74	-3.29	-6.02
Maluku	14.11	14.96	13.05	0.85	-1.91	-2.76
Maluku Utara	14.35	18.80	18.97	4.45	0.18	-4.27
Papua Barat	19.41	22.55	20.63	3.14	-1.92	-5.07
Papua	16.80	19.53	19.70	2.73	0.17	-2.56
INDONESIA	34.22	37.93	34.78	3.71	-3.15	-6.86

Tabel 4.23. Persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang menonton secara langsung pertunjukkan seni dalam 3 bulan terakhir , 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X4.4 dalam periode 2018-2020 yaitu:

1. Indikator X4.4 di tingkat provinsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi dengan nilai terendah.
2. Pada tahun 2020, masih terdapat 20 provinsi dengan nilai indikator X4.4 di bawah nilai nasional. Jumlah ini masih sama dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator X4.4 kinerja pembangunan kebudayaannya masih belum optimal.
3. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, sebanyak 30 provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator X4.4 dan hanya 4 provinsi yang cenderung meningkat.
4. Jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) hanya terdapat 4 provinsi yang mempunyai capaian nilai indikator X4.4 yang meningkat setiap tahunnya. Hal ini menjadi catatan bagi provinsi untuk mengevaluasi maupun menyusun program/kegiatan yang terkait indikator X4.4. Inovasi dan terobosan harus dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan kebudayaan dalam beradaptasi dengan Pandemi Covid-19 sehingga kehidupan berkebudayaan terus tetap hidup dan berkembang di masyarakat.
5. Capaian nilai indikator X4.4 pada periode 2018-2020 untuk tingkat

nasional mengalami kontraksi sebesar 6,86 poin, dari 3,71 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 3,15 poin pada periode 2019-2020.

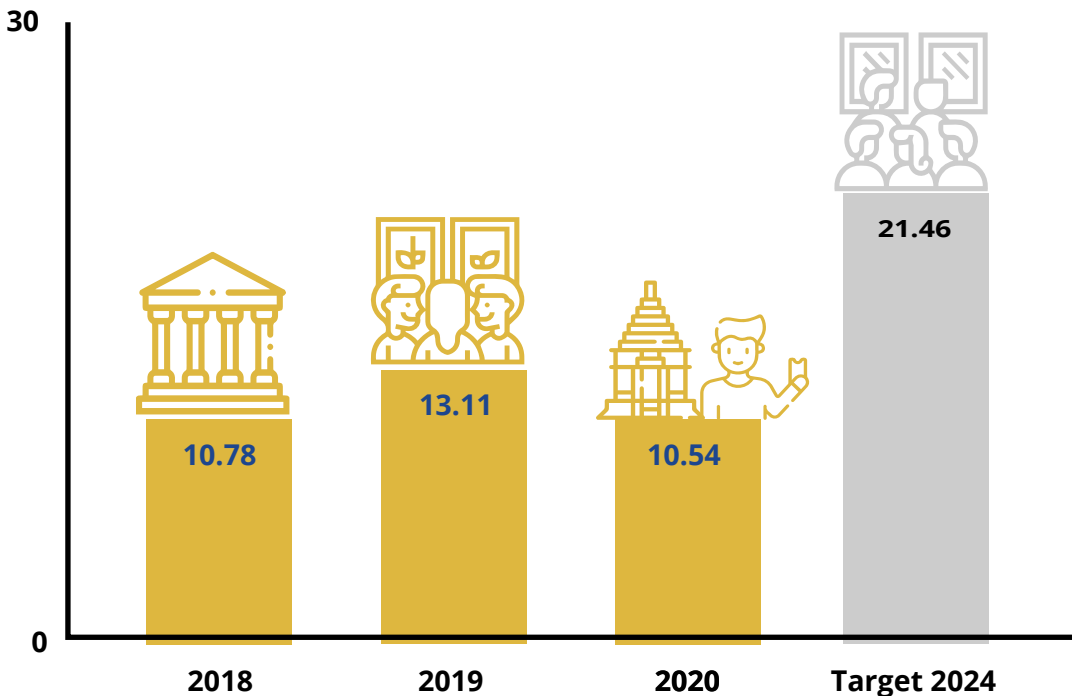
- Provinsi yang mengalami perlambatan capaian paling besar adalah Provinsi DI Yogyakarta (minus 13,87 poin) yang ditunjukkan dari 1,75 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 12,12 poin pada periode 2019-2020.

Hasil perhitungan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa indikator X4.4 sangat terdampak akibat adanya Pandemi Covid-19. Kebijakan pembatasan sosial dan pembatasan fisik menjadi salah satu penyebab

turunnya penduduk yang menonton secara langsung pertunjukan seni.

INDIKATOR X4.5 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Pengelolaan warisan budaya juga terwujud melalui pengelolaan atas artefak atau catatan dan rekaman dari masa lalu yang biasanya dikelola melalui museum atau situs peninggalan sejarah. Tingkat kunjungan pada situs-situs semacam itu memperlihatkan sejauh mana warisan budaya dari masa lalu telah terkelola dengan baik sehingga dapat dipresentasikan ke hadapan publik dan menimbulkan minat publik untuk mengunjunginya.



Gambar 4.28. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/ warisan dunia dalam setahun terakhir, 2018-2020

Kinerja pembangunan pada indikator ini harus menjadi perhatian khusus karena selama tiga tahun terakhir nilainya belum mencapai angka maksimumnya (30%), bahkan setengahnya saja (15%) masih belum tercapai. Pencapaian pada indikator X4.5 mengalami kenaikan dari sebesar 10,78% pada tahun 2018 menjadi sebesar 13,11% pada 2019 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 10,54%. Namun, penurunan

tersebut menjadi tambah berat untuk mencapai target pada tahun 2024 yang dipatok pada angka 21,46%. Hal tersebut tentunya menjadi dasar untuk penyusunan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan penduduk yang mengunjungi peninggalan sejarah dalam rangka meningkatkan indikator X4.5.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	14.71	17.87	18.35	3.16	0.48	-2.68
Sumatera Utara	9.39	11.40	10.21	2.01	-1.18	-3.19
Sumatera Barat	13.63	16.06	14.38	2.43	-1.68	-4.11
Riau	7.85	9.41	7.84	1.56	-1.57	-3.13
Jambi	10.80	13.45	11.32	2.65	-2.14	-4.79
Sumatera Selatan	4.95	6.08	5.29	1.13	-0.80	-1.93
Bengkulu	19.44	22.78	19.41	3.34	-3.37	-6.71
Lampung	4.18	4.82	3.97	0.64	-0.84	-1.48
Kepulauan Bangka Belitung	12.40	14.54	12.19	2.14	-2.35	-4.50
Kepulauan Riau	9.46	12.04	9.68	2.58	-2.36	-4.94
DKI Jakarta	20.79	25.55	20.57	4.76	-4.98	-9.75
Jawa Barat	10.60	12.96	10.09	2.36	-2.87	-5.22
Jawa Tengah	11.35	13.87	10.27	2.52	-3.60	-6.13
DI Yogyakarta	24.10	26.13	17.46	2.03	-8.67	-10.69
Jawa Timur	10.62	12.97	10.12	2.35	-2.84	-5.19
Banten	18.75	21.65	15.67	2.90	-5.98	-8.89
Bali	9.92	14.36	12.40	4.44	-1.96	-6.40
Nusa Tenggara Barat	9.62	11.87	11.52	2.25	-0.36	-2.61
Nusa Tenggara Timur	6.98	9.05	9.26	2.07	0.20	-1.87
Kalimantan Barat	5.94	7.28	7.03	1.34	-0.25	-1.60
Kalimantan Tengah	9.18	11.29	9.99	2.11	-1.30	-3.41
Kalimantan Selatan	8.62	10.37	8.35	1.75	-2.03	-3.78
Kalimantan Timur	13.18	17.71	15.01	4.53	-2.70	-7.23
Kalimantan Utara	9.89	12.21	9.18	2.32	-3.03	-5.35

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Utara	10.15	12.40	10.02	2.25	-2.38	-4.64
Sulawesi Tengah	2.14	2.59	2.30	0.45	-0.29	-0.74
Sulawesi Selatan	6.75	8.34	7.83	1.59	-0.51	-2.10
Sulawesi Tenggara	7.19	8.98	8.48	1.79	-0.50	-2.29
Gorontalo	11.65	14.40	13.64	2.75	-0.76	-3.52
Sulawesi Barat	3.19	3.89	3.73	0.70	-0.16	-0.86
Maluku	6.57	8.44	7.93	1.87	-0.51	-2.38
Maluku Utara	9.33	11.28	11.34	1.95	0.05	-1.90
Papua Barat	5.23	5.76	5.48	0.53	-0.28	-0.81
Papua	3.98	4.98	4.52	1.00	-0.47	-1.47
INDONESIA	10.78	13.11	10.54	2.33	-2.57	-4.90

Tabel 4.24. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Peninggalan Sejarah/ warisan dunia dalam setahun terakhir, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X4.5 dalam periode 2018-2020 yaitu:

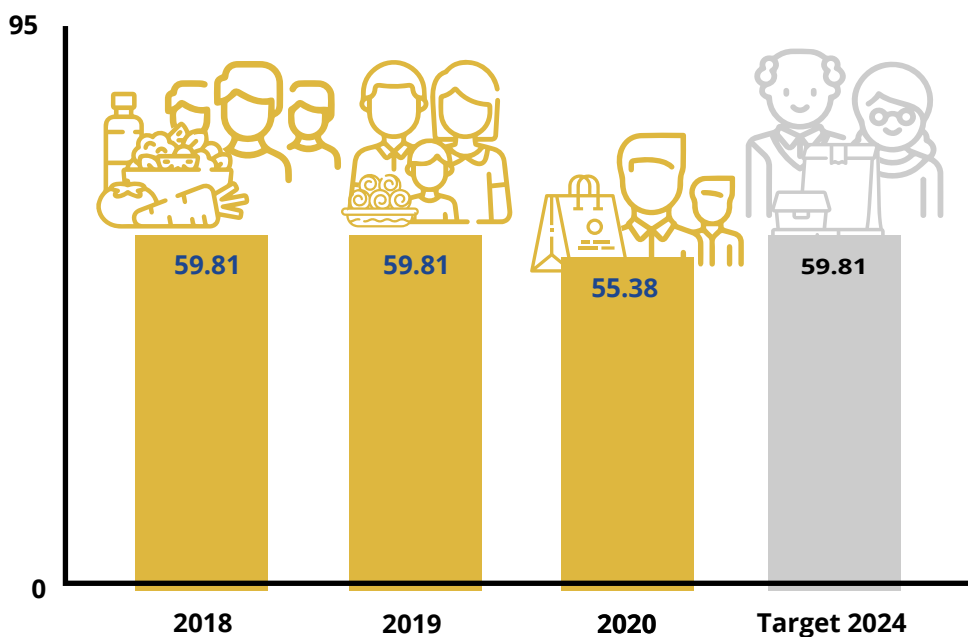
1. Indikator X4.5 di tingkat provinsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi DKI Jakarta menjadi provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Sulawesi Tengah menjadi provinsi dengan nilai terendah.
2. Sepanjang tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19, masih terdapat 21 provinsi dengan nilai indikator X4.5 di bawah nilai nasional. Sebanyak 31 provinsi mengalami penurunan pada nilai indikator X4.5 dan hanya 3 provinsi yang cenderung meningkat.
3. Jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) hanya terdapat 3 provinsi yang mempunyai capaian nilai indikator X4.5 yang meningkat setiap tahunnya yaitu Provinsi Aceh, Nusa Tenggara Timur, dan Maluku Utara. Hal ini menjadi catatan bagi provinsi untuk mengevaluasi maupun menyusun program/kegiatan yang terkait indikator X4.5. Inovasi dan terobosan harus dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan kebudayaan dalam beradaptasi dengan Pandemi Covid-19 sehingga kehidupan berkebudayaan terus tetap hidup dan berkembang di masyarakat.
4. Capaian nilai indikator X4.5 pada periode 2018-2020 untuk tingkat nasional mengalami perlambatan capaian sebesar 4,90 poin, dari 2,33 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 2,57 poin pada periode 2019-2020.
5. Provinsi yang mengalami perlambatan capaian paling

besar adalah Provinsi DI Yogyakarta (minus 10,69 poin) yang ditunjukkan dari 2,03 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 8,67 poin pada periode 2019-2020.

Hasil perhitungan yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa indikator X4.5 sangat terdampak akibat adanya Pandemi Covid-19. Kebijakan pembatasan sosial, pembatasan fisik dan penutupan ruang publik terbuka menjadi salah satu penyebab turunnya penduduk yang mengunjungi peninggalan sejarah atau warisan dunia.

Oleh karena tidak ada pelestarian warisan budaya tanpa pemanfaatannya di masa kini, maka salah satu ukuran pengelolaan warisan budaya adalah tingkat penggunaan warisan budaya yang telah dikembangkan sebagai produk tradisional dan dikonsumsi oleh masyarakat. Aneka bentuk ramuan tradisional seperti jamu serta berbagai wastra tradisional yang kemudian diolah menjadi busana modern adalah contoh-contoh pemanfaatan warisan budaya tersebut.

INDIKATOR X4.6 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020



Gambar 4.29. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional dalam 3 bulan terakhir, 2018-2020

Pencapaian pada indikator X4.6 cenderung stabil tidak ada kenaikan ataupun penurunan ditahun 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator X4.6 mengalami penurunan menjadi dari 59,81% menjadi 55,38%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	46.70	46.65	44.33	-0.05	-2.32	-2.27
Sumatera Utara	47.74	47.69	43.90	-0.05	-3.79	-3.74
Sumatera Barat	52.99	52.93	48.99	-0.06	-3.95	-3.89
Riau	75.26	75.18	68.83	-0.08	-6.35	-6.27
Jambi	48.94	48.89	45.40	-0.05	-3.49	-3.44
Sumatera Selatan	49.74	51.40	49.28	1.66	-2.12	-3.77
Bengkulu	73.11	73.03	70.50	-0.08	-2.53	-2.45
Lampung	63.94	63.87	57.97	-0.07	-5.90	-5.84
Kepulauan Bangka Belitung	47.37	47.32	42.76	-0.05	-4.56	-4.51
Kepulauan Riau	53.51	53.45	51.80	-0.06	-1.65	-1.60
DKI Jakarta	50.36	50.82	45.43	0.46	-5.39	-5.84
Jawa Barat	56.53	56.47	50.88	-0.06	-5.59	-5.53
Jawa Tengah	68.19	68.12	61.53	-0.07	-6.59	-6.52
DI Yogyakarta	75.25	75.17	68.61	-0.08	-6.56	-6.48
Jawa Timur	67.48	67.41	65.58	-0.07	-1.83	-1.76
Banten	64.01	63.94	57.79	-0.07	-6.15	-6.08
Bali	81.82	81.73	70.72	-0.09	-11.01	-10.93
Nusa Tenggara Barat	75.15	75.88	70.46	0.73	-5.42	-6.15
Nusa Tenggara Timur	80.69	80.60	75.30	-0.09	-5.31	-5.22
Kalimantan Barat	49.40	49.35	45.40	-0.05	-3.95	-3.90
Kalimantan Tengah	55.50	55.44	50.68	-0.06	-4.76	-4.70
Kalimantan Selatan	60.40	60.35	56.28	-0.05	-4.06	-4.01
Kalimantan Timur	37.61	37.57	35.01	-0.04	-2.56	-2.52
Kalimantan Utara	34.79	34.75	32.27	-0.04	-2.49	-2.45
Sulawesi Utara	39.66	39.62	36.67	-0.04	-2.95	-2.91
Sulawesi Tengah	41.54	41.50	41.69	-0.04	0.20	0.24
Sulawesi Selatan	49.06	49.01	47.56	-0.05	-1.45	-1.40
Sulawesi Tenggara	39.79	39.75	38.38	-0.04	-1.37	-1.33
Gorontalo	64.88	64.81	60.81	-0.07	-4.00	-3.93
Sulawesi Barat	37.43	37.39	37.99	-0.04	0.60	0.64

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) - Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Maluku	33.65	33.80	30.73	0.15	-3.07	-3.23
Maluku Utara	44.93	45.21	45.01	0.28	-0.20	-0.49
Papua Barat	49.12	49.07	48.11	-0.05	-0.96	-0.91
Papua	52.82	52.76	51.25	-0.06	-1.52	-1.46
INDONESIA	59.81	59.81	55.38	0.00	-4.43	-4.43

Tabel 4.25. Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Produk Tradisional dalam 3 bulan terakhir, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X4.6 dalam periode 2018 - 2020 yaitu:

1. Indikator X4.6 di tingkat provinsi pada tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur menjadi 2 besar provinsi dengan nilai tertinggi, sedangkan Provinsi Maluku dan Kalimantan Utara menjadi 2 besar provinsi dengan nilai terendah.
2. Pada tahun 2020, masih terdapat 22 provinsi dengan nilai indikator X4.6 di bawah nilai nasional. Jumlah ini masih sama dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator X4.6 kinerja pembangunan kebudayaannya masih belum optimal dilakukan oleh provinsi ataupun nasional.
3. Jika ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) tidak ada provinsi yang mempunyai capaian nilai indikator X4.6 yang meningkat setiap tahunnya, dan terdapat 27 provinsi yang terus menurun setiap tahunnya. Hal ini menjadi catatan bagi provinsi untuk mengevaluasi maupun menyusun program/kegiatan yang terkait indikator X4.6. Inovasi dan terobosan harus dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan kebudayaan dalam beradaptasi dengan Pandemi Covid-19 sehingga kehidupan berkebudayaan terus tetap hidup dan berkembang di masyarakat.
4. Capaian nilai indikator ini pada periode 2018-2020 untuk tingkat nasional mengalami perlambatan capaian sebesar 4,43 poin, dari 0,00 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 4,43 poin pada periode 2019-2020.
5. Provinsi yang mengalami perlambatan capaian paling besar adalah Provinsi Bali (minus 10,93 poin) yang ditunjukkan dari minus 0,09 poin pada periode 2018-2019, menjadi minus 11,01 poin pada periode 2019-2020.

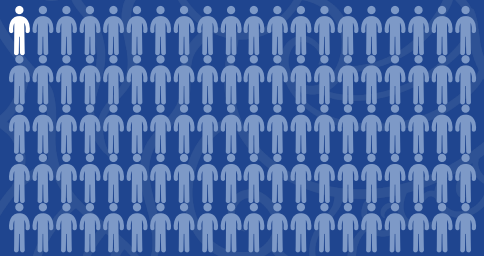
DIMENSI EKSPRESI BUDAYA



Dimensi Ekspresi Budaya
turun 1.32 poin
dari tahun 2019



1 dari 100
penduduk
Indonesia
pernah terlibat
sebagai
pelaku/
pendukung
pertunjukan
seni



Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi yang rumah tangganya menghadiri atau menyelenggarakan upacara adat, diikuti oleh **Provinsi Bali dan Aceh**,



Sedangkan **Bengkulu dan DKI Jakarta** menjadi **provinsi terendah** yang rumah tangganya menghadiri atau menyelenggarakan upacara adat



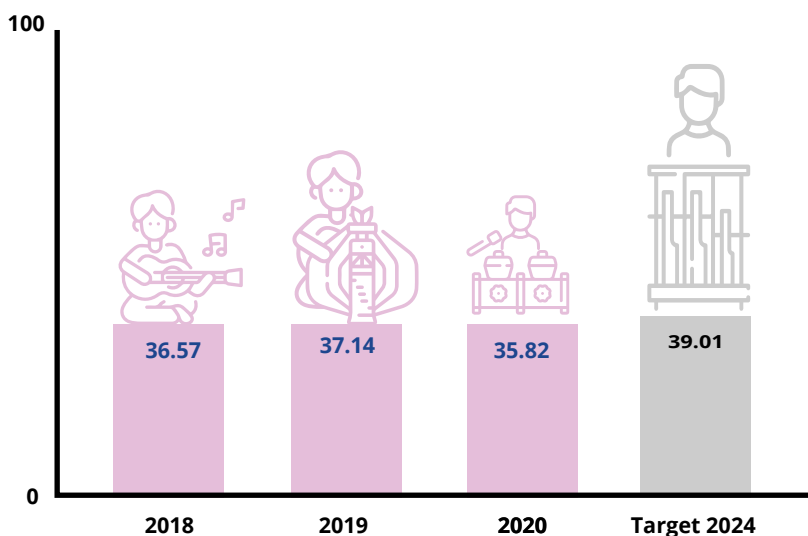
4.5. DIMENSI EKSPRESI BUDAYA

Pasal 32 Ayat 1 UUD 1945 mengamanatkan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.” Artinya, kebebasan berekspresi adalah hak semua warga negara sebagaimana diatur dalam konstitusi.

Dalam usaha memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, negara harus menjamin kebebasan masyarakat dalam lingkup kebudayaan. Ada tiga hal pokok yang mesti dijamin dari kebebasan masyarakat yaitu bebas dari diskriminasi sosial yang menyangkut aspek budaya, bebas dari kriminalisasi pengetahuan dan ekspresi budaya yang sejatinya

melanggar Hak Asasi Manusia, serta bebas untuk menghasilkan ekspresi budaya sejauh tidak bertentangan dengan Hak Asasi Manusia. Wujud konkret dari ketiganya adalah kebebasan untuk mencipta, memamerkan, berpendapat, berorganisasi, dan berpartisipasi dalam urusan ekspresi budaya. Kebebasan ini hanya bisa terjamin apabila negara menjunjung tinggi hak berkebudayaan rakyat Indonesia. Dalam hak berkebudayaan tersebut tercakup hal-hal antara lain akses informasi terkait pengetahuan dan sejarah, mengembangkan pengetahuan, mengambil inisiatif dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya, dan hak atas akses ruang-ruang publik untuk ekspresi budaya yang ramah terhadap perempuan, anak-anak, lanjut usia, dan difabel.

INDEKS DIMENSI EKSPRESI BUDAYA TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020

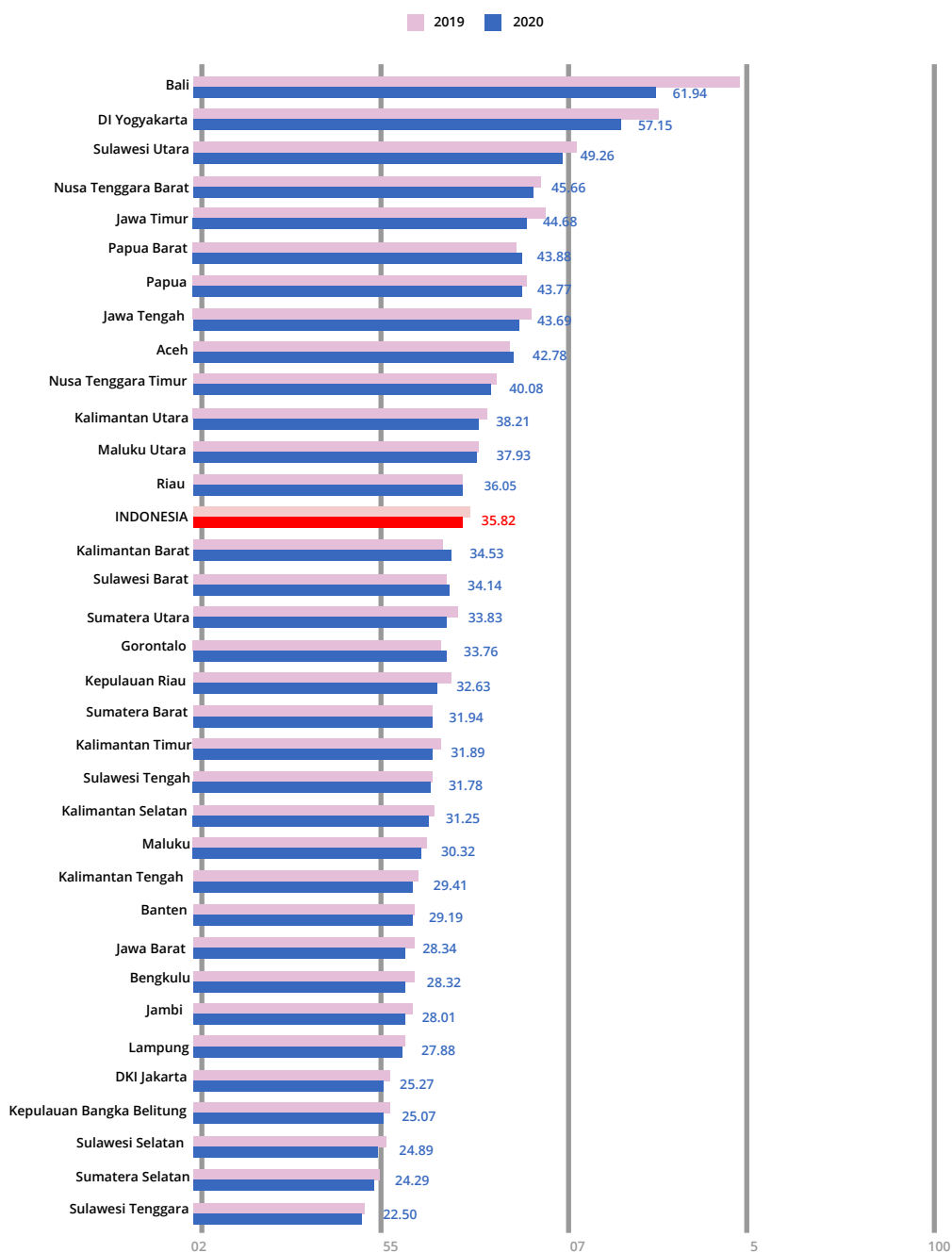


Gambar 4.30. Indeks Dimensi Ekspresi Budaya Tingkat Nasional Tahun 2018-2020

Realitas kebebasan masyarakat dalam lingkup kebudayaan terbilang cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari nilai pencapaian indeks dimensi Ekspresi Budaya yang mendekati target yang ditetapkan. Pada 2018, indeks dimensi Ekspresi Budaya tercatat sebesar 36,57%, meningkat menjadi 37,14% pada 2019, namun terjadi penurunan pada 2020 menjadi 35,83%. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya Pandemi Covid-19, sehingga kebebasan masyarakat dalam kegiatan ekspresi budaya pun terbatas. Meskipun penurunannya tidak signifikan untuk mencapai target pada indeks dimensi

Ekspresi Budaya tahun 2024 sebesar 39,01%. Namun apabila capaian tersebut tidak mampu ditingkatkan pada tahun berikutnya, maka indeks dimensi Ekspresi Budaya berpotensi tidak mencapai target pada tahun 2024. Hal tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan agar kedepannya kinerja pembangunan kebudayaan khususnya dalam hal Ekspresi Budaya dapat ditingkatkan.

CAPAIAN INDEKS DIMENSI EKSPRESI BUDAYA TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020



Gambar 4.31. Indeks Dimensi Ekspresi Budaya Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020

Hasil penghitungan indeks Dimensi Ekspresi Budaya tingkat provinsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Bali menjadi provinsi dengan skor tertinggi diikuti dengan DI Yogyakarta dan Sulawesi Utara. Sedangkan 3 provinsi dengan skor terendah secara berurutan berada di

Provinsi Sulawesi Tenggara, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Selatan. Selain itu dalam dimensi ini masih terdapat 21 provinsi yang mempunyai skor di bawah skor indeks dimensi tingkat nasional, lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2019 dengan 22 provinsi.

INDEKS DIMENSI EKSPRESI BUDAYA TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	42.19	42.57	42.78	0.37	0.22	-0.16
Sumatera Utara	34.89	35.26	33.83	0.37	-1.43	-1.80
Sumatera Barat	31.37	32.22	31.94	0.85	-0.28	-1.13
Riau	35.12	36.13	36.05	1.01	-0.08	-1.09
Jambi	29.07	29.17	28.01	0.10	-1.16	-1.26
Sumatera Selatan	24.76	24.95	24.29	0.19	-0.66	-0.85
Bengkulu	29.74	29.66	28.32	-0.08	-1.34	-1.25
Lampung	27.13	28.05	27.88	0.92	-0.18	-1.10
Kepulauan Bangka Belitung	24.83	26.13	25.07	1.30	-1.06	-2.36
Kepulauan Riau	34.55	34.24	32.63	-0.31	-1.61	-1.30
DKI Jakarta	25.92	26.54	25.27	0.63	-1.27	-1.90
Jawa Barat	29.54	29.57	28.34	0.03	-1.24	-1.27
Jawa Tengah	44.70	45.45	43.69	0.74	-1.76	-2.50
DI Yogyakarta	63.84	62.31	57.15	-1.53	-5.16	-3.63
Jawa Timur	46.35	47.03	44.68	0.68	-2.34	-3.03
Banten	29.00	29.53	29.19	0.53	-0.33	-0.86
Bali	70.19	73.25	61.94	3.05	-11.30	-14.36
Nusa Tenggara Barat	44.74	46.57	45.66	1.83	-0.91	-2.74
Nusa Tenggara Timur	39.53	40.83	40.08	1.30	-0.75	-2.04
Kalimantan Barat	29.79	33.25	34.53	3.46	1.28	-2.18
Kalimantan Tengah	29.42	29.98	29.41	0.56	-0.57	-1.13

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	32.16	32.37	31.25	0.22	-1.13	-1.34
Kalimantan Timur	33.86	33.21	31.89	-0.65	-1.32	-0.67
Kalimantan Utara	40.29	39.52	38.21	-0.77	-1.32	-0.55
Sulawesi Utara	51.00	51.16	49.26	0.17	-1.90	-2.07
Sulawesi Tengah	30.84	32.27	31.78	1.44	-0.49	-1.93
Sulawesi Selatan	25.35	25.49	24.89	0.14	-0.61	-0.75
Sulawesi Tenggara	21.41	22.82	22.50	1.41	-0.33	-1.74
Gorontalo	32.47	33.21	33.76	0.73	0.55	-0.19
Sulawesi Barat	32.56	34.13	34.14	1.57	0.01	-1.55
Maluku	31.23	31.32	30.32	0.08	-1.00	-1.08
Maluku Utara	37.11	38.08	37.93	0.96	-0.14	-1.11
Papua Barat	45.04	43.10	43.88	-1.94	0.77	2.72
Papua	42.72	44.80	43.77	2.08	-1.02	-3.10
INDONESIA	36.57	37.14	35.82	0.57	-1.32	-1.90

Tabel 4.26. Indeks Dimensi Ekspresi Budaya Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 – 2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan indeks Dimensi Ekspresi Budaya tingkat provinsi dan perkembangannya yaitu:

1. Selama tahun 2019 – 2020 hanya terdapat 5 provinsi yang mampu mempertahankan eksistensi pembangunan kebudayaan Dimensi Ekspresi Budaya, ditunjukkan dengan indeks Dimensi Ekspresi Budaya yang tumbuh positif. Capaian terbesar untuk dimensi ini terdapat di Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,28 poin. Sedangkan 29 provinsi lainnya memiliki indeks Dimensi Ekspresi Budaya yang tumbuh negatif atau mengalami
2. penurunan, dengan penurunan terbesar terdapat di Provinsi Bali sebesar 11,30 poin.

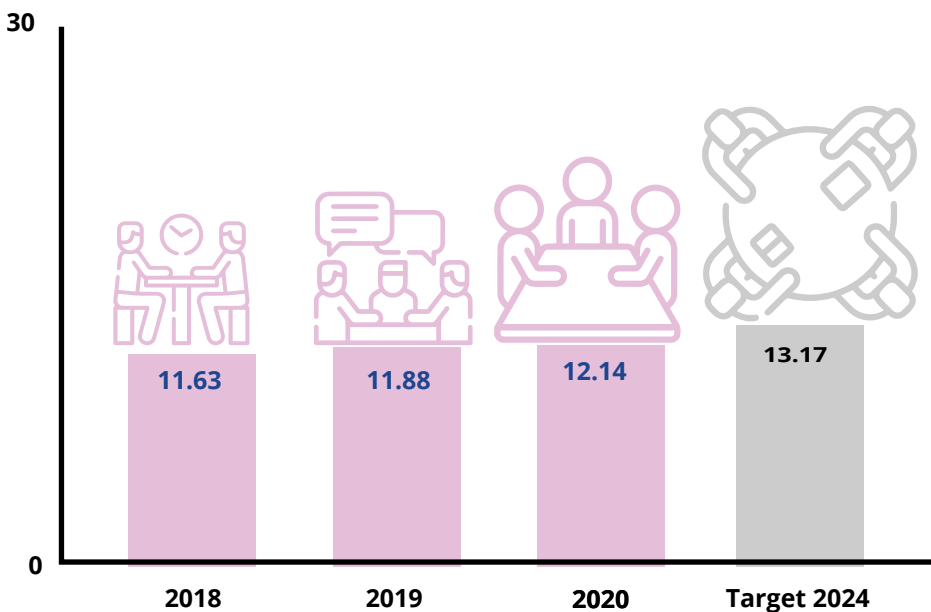
2. Apabila capaian indeks Dimensi Ekspresi Budaya Provinsi 2019-2020 dibandingkan dengan capaian indeks Dimensi Ekspresi Budaya Provinsi 2018-2019, diperoleh temuan bahwa hampir seluruh provinsi mengalami pelambatan dalam melakukan pembangunan kebudayaan Dimensi Ekspresi Budaya, dengan perlambatan capaian terbesar terdapat di Provinsi Bali (minus 14,36 poin). Provinsi Papua Barat menjadi satu-satunya provinsi dengan kenaikan capaian untuk dimensi ini sebesar 2,72 poin.

Berdasarkan temuan yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum provinsi di Indonesia pembangunan Ekspresi Budayanya terdampak Pandemi Covid-19, utamanya ditunjukkan oleh pertumbuhan indeks Dimensi Ekspresi Budaya yang hampir seluruhnya mengalami perlambatan pada 2019-2020.

Selanjutnya Dimensi Ekspresi Budaya dalam IPK tersusun atas 4 indikator penyusun, sehingga perlu juga untuk melihat sekilas perkembangan dari indikator penyusun tersebut dalam 3 tahun terakhir (2018-2020).

INDIKATOR X5.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Terwujudnya pemajuan ekspresi budaya dapat diukur dari tingkat partisipasi anggota masyarakat dalam forum musyawarah atau kegiatan rapat. Semakin tinggi kemungkinan seseorang memberikan saran atau pendapat dalam kegiatan rapat, maka semakin tinggi pula kemajuan ekspresi budaya masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pembangunan kebudayaan perlu mendorong terciptanya suatu praktik partisipasi warga yang lebih inklusif dalam kehidupan publik.



Gambar 4.32. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Memberikan Saran atau Pendapat Dalam Kegiatan Rapat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020

Melalui Gambar 4.32 terlihat bahwa masih sedikit persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang memberikan saran atau pendapatnya dalam kegiatan rapat. Hal tersebut menyebabkan target maksimal yang dipasang hanya sebesar 30% saja. Pencapaian indikator X5.1 terus meningkat dari sebesar 11,63% pada tahun 2018 menjadi sebesar

11,88% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 12,14%. Hal tersebut tentunya menjadi dasar untuk penyusunan strategi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menghadiri maupun menyampaikan pendapat dalam forum musyawarah/rapat.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	15.05	14.80	14.58	-0.25	-0.22	0.03
Sumatera Utara	9.48	9.57	9.55	0.09	-0.02	-0.11
Sumatera Barat	12.97	13.39	13.82	0.42	0.42	0.00
Riau	11.43	11.31	11.21	-0.12	-0.10	0.02
Jambi	11.04	11.11	11.20	0.07	0.09	0.01
Sumatera Selatan	8.51	8.45	8.34	-0.06	-0.11	-0.04
Bengkulu	12.74	12.61	12.44	-0.13	-0.17	-0.04
Lampung	8.73	9.21	9.75	0.48	0.54	0.06
Kepulauan Bangka Belitung	5.95	6.29	6.65	0.34	0.36	0.02
Kepulauan Riau	13.70	13.55	13.43	-0.15	-0.12	0.04
DKI Jakarta	11.35	11.95	12.52	0.60	0.58	-0.02
Jawa Barat	10.34	10.28	10.24	-0.06	-0.05	0.01
Jawa Tengah	15.59	16.09	16.64	0.50	0.55	0.05
DI Yogyakarta	25.65	25.08	24.57	-0.57	-0.51	0.05
Jawa Timur	11.77	11.82	11.88	0.05	0.06	0.02
Banten	8.65	9.10	9.55	0.45	0.45	-0.01
Bali	10.56	11.77	12.98	1.21	1.21	0.00
Nusa Tenggara Barat	13.28	13.30	13.35	0.02	0.04	0.02
Nusa Tenggara Timur	17.02	17.55	18.08	0.53	0.53	0.00
Kalimantan Barat	9.57	14.42	17.17	4.85	2.75	-2.10
Kalimantan Tengah	10.67	10.83	10.84	0.16	0.01	-0.15
Kalimantan Selatan	8.47	7.96	7.62	-0.51	-0.34	0.18
Kalimantan Timur	11.46	11.21	11.00	-0.25	-0.21	0.04

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Utara	10.84	10.62	10.41	-0.22	-0.21	0.02
Sulawesi Utara	14.55	14.38	14.23	-0.17	-0.15	0.02
Sulawesi Tengah	10.45	10.80	11.15	0.35	0.35	0.00
Sulawesi Selatan	6.77	7.00	7.23	0.23	0.23	0.00
Sulawesi Tenggara	7.96	8.39	8.80	0.43	0.41	-0.02
Gorontalo	10.55	10.42	10.31	-0.13	-0.11	0.02
Sulawesi Barat	9.33	9.81	10.29	0.48	0.48	-0.01
Maluku	8.02	8.35	8.46	0.33	0.12	-0.21
Maluku Utara	13.84	14.54	14.81	0.70	0.28	-0.42
Papua Barat	15.55	16.31	16.59	0.76	0.29	-0.47
Papua	14.50	14.66	14.66	0.16	0.00	-0.17
INDONESIA	11.63	11.88	12.14	0.25	0.26	0.01

Tabel 4.27. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Memberikan Saran atau Pendapat Dalam Kegiatan Rapat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020

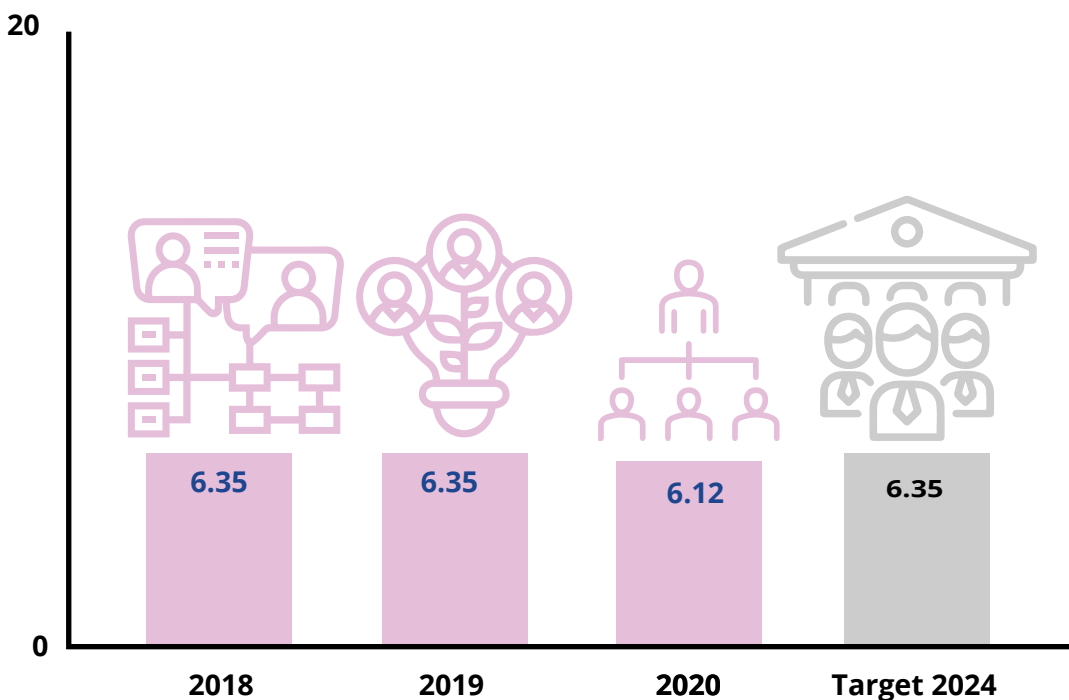
Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X5.1 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X5.1 adalah Provinsi DI Yogyakarta (24,57%), Nusa Tenggara Timur (18,08%), dan Kalimantan Barat (17,17%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X5.1 adalah Kepulauan Bangka Belitung (6,65%), Sulawesi Selatan (7,23%), dan Kalimantan Selatan (7,62%). Dengan mengamati data tersebut, artinya belum terdapat provinsi yang memenuhi target pembangunan indikator X5.1 sebesar 30,0%.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X5.1 cenderung mengalami kenaikan di seluruh provinsi Indonesia. Sebanyak 20 provinsi mengalami kenaikan, 13 provinsi mengalami penurunan, dan 1 provinsi yang stagnan yaitu Papua. Jika analisis diperluas hingga tahun 2018, provinsi dengan percepatan capaian terbesar pada rentang 2018-2020 yaitu Kalimantan Selatan (0,18 poin).

3. Demikian juga tingkat nasional, indikator X5.1 pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,25 poin, pada tahun 2019-2020 juga mengalami kenaikan sebesar 0,26 poin, sehingga capaian tingkat nasional mengalami percepatan sebesar 0,01 poin.

INDIKATOR X5.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Ekspresi budaya juga dapat diukur melalui partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan organisasi, yakni kebebasan untuk berserikat dan berorganisasi. Semakin leluasa seorang penduduk untuk aktif berkegiatan dalam organisasi yang dipilihnya, semakin tinggi pula tingkat kebebasan berekspresi masyarakat tersebut.



Gambar 4.33. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020

Melalui gambar 4.33 terlihat bahwa masih sedikit persentase penduduk yang berperan aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi. Kondisi ini menyebabkan target maksimal yang dipasang hanya sebesar 20%, mengingat pencapaian indikator

X5.2 pada tahun 2018 dan 2019 yang cenderung stagnan sebesar 6.35%. Namun tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19, nilai indikator tersebut terkoreksi turun menjadi 6,12%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3.85	4.04	4.11	0.19	0.07	-0.12
Sumatera Utara	8.94	8.77	8.38	-0.17	-0.39	-0.22
Sumatera Barat	4.98	5.22	5.32	0.24	0.10	-0.15
Riau	6.48	6.79	6.92	0.31	0.13	-0.19
Jambi	5.65	5.70	5.42	0.05	-0.28	-0.32
Sumatera Selatan	4.85	5.04	4.88	0.19	-0.16	-0.36
Bengkulu	6.48	6.46	6.11	-0.02	-0.35	-0.34
Lampung	5.80	5.77	5.45	-0.03	-0.32	-0.29
Kepulauan Bangka Belitung	4.77	4.55	4.20	-0.22	-0.35	-0.13
Kepulauan Riau	6.63	6.33	5.85	-0.30	-0.48	-0.18
DKI Jakarta	4.82	4.93	4.87	0.11	-0.06	-0.17
Jawa Barat	4.94	5.05	4.84	0.11	-0.21	-0.33
Jawa Tengah	8.86	8.75	8.39	-0.11	-0.36	-0.25
DI Yogyakarta	11.47	10.86	9.99	-0.61	-0.87	-0.27
Jawa Timur	6.08	6.01	5.76	-0.07	-0.25	-0.18
Banten	3.71	3.79	3.75	0.08	-0.04	-0.13
Bali	17.10	17.15	16.30	0.05	-0.85	-0.91
Nusa Tenggara Barat	9.91	10.34	10.03	0.43	-0.31	-0.74
Nusa Tenggara Timur	5.39	5.74	5.62	0.35	-0.12	-0.48
Kalimantan Barat	4.03	4.15	4.01	0.12	-0.14	-0.27
Kalimantan Tengah	4.15	4.39	4.28	0.24	-0.11	-0.35
Kalimantan Selatan	4.04	3.85	3.57	-0.19	-0.28	-0.09

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	4.94	4.72	4.38	-0.22	-0.34	-0.12
Kalimantan Utara	6.33	6.05	5.62	-0.28	-0.43	-0.14
Sulawesi Utara	12.76	12.46	11.66	-0.30	-0.80	-0.50
Sulawesi Tengah	6.89	6.60	6.10	-0.29	-0.50	-0.20
Sulawesi Selatan	3.24	3.11	2.88	-0.13	-0.23	-0.11
Sulawesi Tenggara	2.44	2.55	2.49	0.11	-0.06	-0.18
Gorontalo	4.22	4.05	3.77	-0.17	-0.28	-0.11
Sulawesi Barat	8.49	8.76	8.44	0.27	-0.32	-0.59
Maluku	9.30	8.85	8.16	-0.45	-0.69	-0.23
Maluku Utara	7.51	7.28	6.77	-0.23	-0.51	-0.27
Papua Barat	9.05	8.60	7.93	-0.45	-0.67	-0.22
Papua	7.94	7.91	7.49	-0.03	-0.42	-0.39
INDONESIA	6.35	6.35	6.12	0.00	-0.23	-0.23

Tabel 4.28. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Aktif Mengikuti Kegiatan Organisasi Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X5.2 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X5.2 adalah Provinsi Bali (16,30%), Sulawesi Utara (11,60%), dan Nusa Tenggara Barat (10,03%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X5.2 adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (2,49%), Sulawesi Selatan (2,88%), dan Kalimantan Selatan (3,57%). Dengan mengamati data
2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X5.2 cenderung mengalami penurunan di seluruh provinsi Indonesia, kecuali Provinsi Aceh, Sumatera Barat, dan Riau yang mengalami kenaikan. Jika analisis diperluas hingga tahun 2018, terjadi perlambatan capaian indikator X5.2 di seluruh provinsi Indonesia. Tiga provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Bali (minus 0,91 poin), Nusa

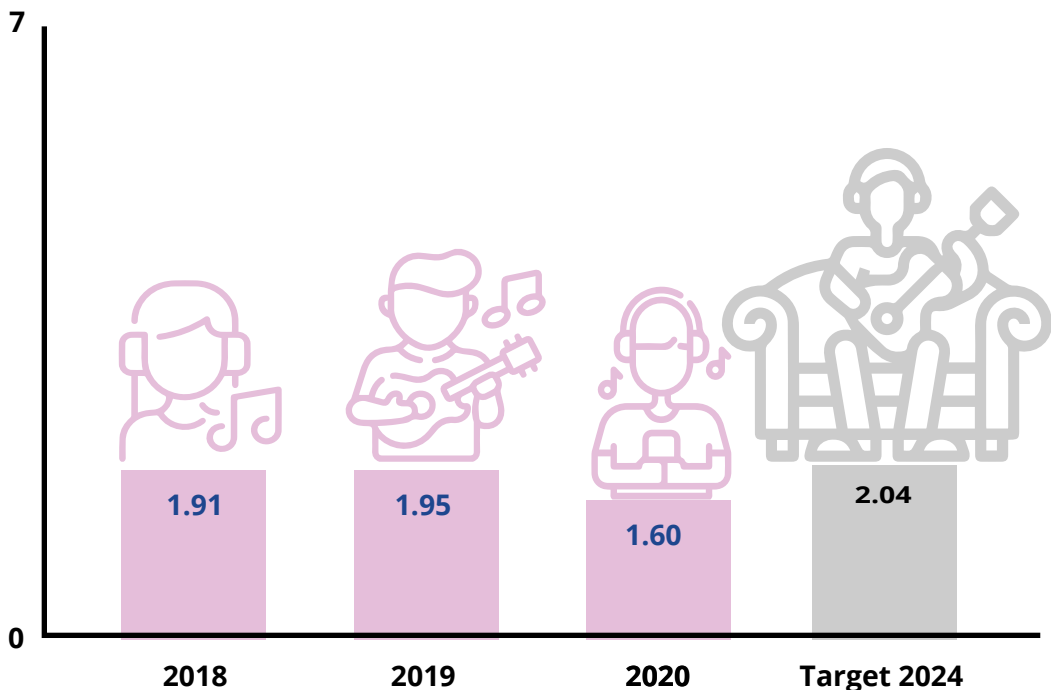
tersebut, belum terdapat provinsi yang memenuhi target indikator X5.2 sebesar 20%.

Tenggara Barat (minus 0,74 poin), dan Sulawesi Barat (minus 0,59 poin).

3. Pada tingkat nasional, indikator X5.2 periode tahun 2018-2019 mengalami capaian yang stagnan (0,0 poin), sementara pada tahun 2019-2020 capaiannya turun sebesar 0,23 poin. Dengan kata lain, Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perlambatan capaian indikator X5.2 pada tingkat nasional sebesar 0,23 poin.

INDIKATOR X5.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Salah satu unsur paling konkret dari kebebasan ekspresi di ranah kebudayaan adalah partisipasi dalam kegiatan seni seperti teater, konser musik, pameran seni, dan sebagainya. Semakin tinggi kemungkinan seorang penduduk untuk terlibat sebagai pelaku ataupun pendukung kegiatan kesenian dan sejenisnya, maka ruang kebebasan berekspresi masyarakat semakin terbuka.



Gambar 4.34. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Terlibat Sebagai Pelaku/Pendukung Pertunjukkan Seni Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

Melalui Gambar 4.34 terlihat bahwa masih sangat sedikit persentase penduduk yang tertarik untuk terlibat sebagai pelaku/pendukung pertunjukan seni. Kondisi ini menyebabkan target maksimal yang dipasang hanya sebesar 7,00 persen saja, mengingat pencapaian indikator

X5.3 pada tahun 2018 hanya sebesar 1,91 persen. Pencapaian indikator X5.3 sempat meningkat menjadi 1,95 persen pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 1,60 persen dikarenakan Pandemi Covid-19.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1.31	1.48	1.54	0.17	0.06	-0.11
Sumatera Utara	2.48	2.57	2.29	0.09	-0.28	-0.36
Sumatera Barat	1.68	1.72	1.50	0.04	-0.22	-0.26
Riau	1.89	1.97	1.92	0.08	-0.05	-0.14
Jambi	1.65	1.67	1.42	0.02	-0.24	-0.26
Sumatera Selatan	1.19	1.19	1.09	0.00	-0.11	-0.11
Bengkulu	1.72	1.74	1.55	0.02	-0.18	-0.20
Lampung	1.61	1.66	1.58	0.05	-0.08	-0.13
Kepulauan Bangka Belitung	1.19	1.22	0.93	0.03	-0.29	-0.32
Kepulauan Riau	1.37	1.43	1.18	0.06	-0.25	-0.31
DKI Jakarta	1.35	1.36	0.90	0.01	-0.47	-0.48
Jawa Barat	1.60	1.60	1.34	0.00	-0.26	-0.27
Jawa Tengah	2.11	2.09	1.60	-0.02	-0.49	-0.47
DI Yogyakarta	4.38	4.34	3.34	-0.04	-1.01	-0.97
Jawa Timur	2.28	2.39	1.80	0.11	-0.59	-0.70
Banten	0.95	0.94	0.75	-0.01	-0.19	-0.18
Bali	5.69	5.98	2.82	0.29	-3.16	-3.46
Nusa Tenggara Barat	2.09	2.26	2.12	0.17	-0.15	-0.32
Nusa Tenggara Timur	1.87	1.85	1.53	-0.02	-0.32	-0.30
Kalimantan Barat	1.13	0.94	0.72	-0.19	-0.22	-0.03
Kalimantan Tengah	1.50	1.51	1.39	0.01	-0.12	-0.13
Kalimantan Selatan	2.27	2.49	2.35	0.22	-0.14	-0.36

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	2.22	2.20	1.98	-0.02	-0.22	-0.20
Kalimantan Utara	2.88	2.85	2.62	-0.03	-0.23	-0.21
Sulawesi Utara	2.58	2.71	2.48	0.13	-0.23	-0.35
Sulawesi Tengah	0.98	1.03	0.98	0.05	-0.05	-0.10
Sulawesi Selatan	1.09	1.14	0.99	0.05	-0.14	-0.19
Sulawesi Tenggara	1.26	1.36	1.19	0.10	-0.18	-0.28
Gorontalo	1.24	1.55	1.81	0.31	0.26	-0.05
Sulawesi Barat	0.80	0.85	0.83	0.05	-0.02	-0.07
Maluku	1.14	1.17	1.13	0.03	-0.04	-0.08
Maluku Utara	0.64	0.72	0.75	0.08	0.03	-0.05
Papua Barat	2.31	1.69	2.07	-0.62	0.38	1.00
Papua	3.97	4.49	4.33	0.52	-0.16	-0.68
INDONESIA	1.91	1.95	1.60	0.04	-0.35	-0.39

Tabel 4.29. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Terlibat Sebagai Pelaku/ Pendukung Pertunjukkan Seni Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X5.3 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

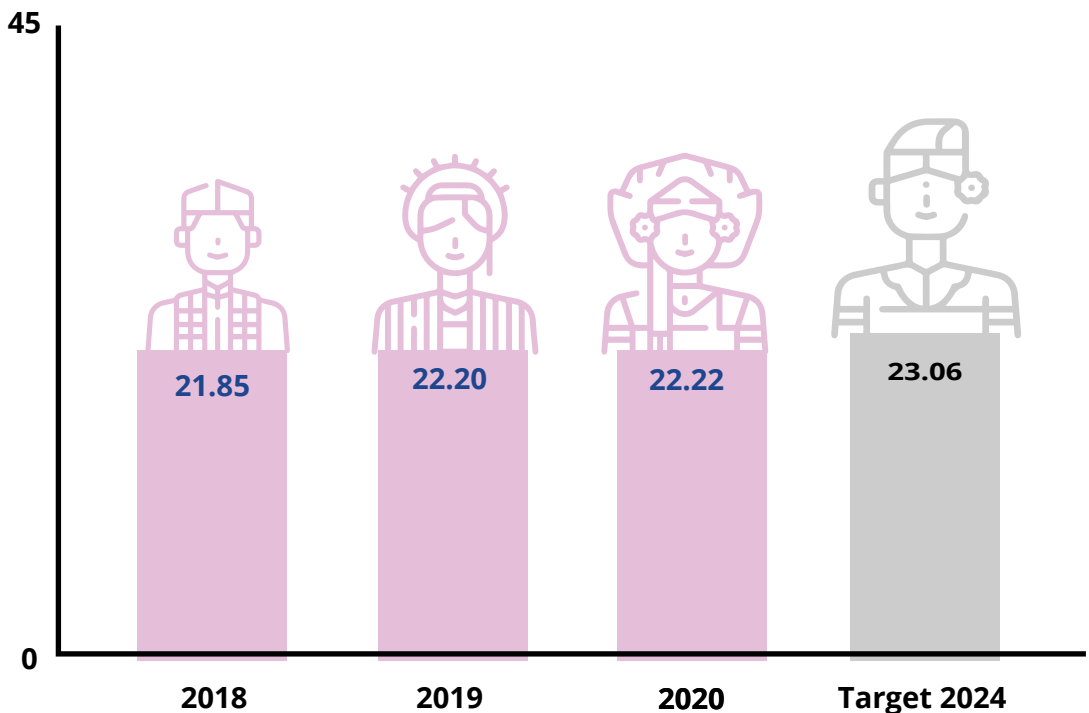
1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X5.3 adalah Provinsi Papua (4,33%), DI Yogyakarta (3,34%), dan Bali (2,82%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X5.3 adalah Provinsi Kalimantan Barat (0,72%), Banten (0,75%), dan Maluku Utara (0,75%). Dengan mengamati data tersebut, artinya
2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X5.3 cenderung mengalami penurunan di seluruh provinsi Indonesia, kecuali Provinsi Aceh, Gorontalo, Maluku Utara, dan Provinsi Papua Barat yang mengalami kenaikan. Jika analisis diperluas hingga tahun 2018, terjadi perlambatan capaian indikator X5.3 kecuali Provinsi Papua Barat. Tiga provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Bali (minus 3,46

point), DI Yogyakarta (minus 0,97 point), dan Jawa Timur (minus 0,70 point).

- Demikian juga tingkat nasional, indikator X5.3 pada tahun 2018-2019 tumbuh positif sebesar 0,04 point, sementara pada tahun 2019-2020 tumbuh negatif sebesar minus 0,35 point. Dengan kata lain, Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan capaian indikator X5.3 pada tingkat nasional sebesar minus 0,39 point.

Selain pertunjukan seni, unsur kebudayaan lain yang dapat mencerminkan kebebasan berekspresi adalah partisipasi publik dalam upacara adat. Setiap anggota masyarakat juga merupakan anggota dari suatu lingkungan kebudayaan tertentu. Oleh karena itu, keleluasaan setiap orang untuk menyelenggarakan upacara adat sesuai dengan lingkungan kebudayaannya masing-masing dapat menjadi ukuran sejauh mana ruang kebebasan ekspresi budaya dapat diakses masyarakat.

INDIKATOR X5.4 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020



Gambar 4.35. Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020

Melalui Gambar 4.35 terlihat bahwa masih sedikit persentase penduduk yang tertarik untuk berpartisipasi dalam upacara adat. Kondisi ini menyebabkan target maksimal yang dipasang hanya sebesar 45,0% saja, mengingat pencapaian indikator X5.4 pada tahun 2018 hanya sebesar 21,85%. Pencapaian indikator X5.4

terus meningkat dari sebesar 21,85% pada tahun 2018 menjadi sebesar 22,20% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 22,22%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	36.31	35.81	35.97	-0.50	0.16	0.66
Sumatera Utara	12.55	12.88	12.98	0.33	0.11	-0.22
Sumatera Barat	14.97	15.10	15.18	0.13	0.08	-0.06
Riau	19.31	20.08	20.15	0.77	0.07	-0.70
Jambi	12.46	12.30	12.27	-0.16	-0.02	0.14
Sumatera Selatan	13.26	13.21	13.26	-0.05	0.04	0.09
Bengkulu	8.77	8.76	8.59	-0.01	-0.16	-0.15
Lampung	12.35	13.04	13.15	0.69	0.11	-0.57
Kepulauan Bangka Belitung	17.38	19.50	19.71	2.12	0.21	-1.91
Kepulauan Riau	17.93	17.86	17.83	-0.07	-0.04	0.03
DKI Jakarta	10.07	10.01	9.98	-0.06	-0.03	0.03
Jawa Barat	16.23	16.14	16.17	-0.09	0.03	0.12
Jawa Tengah	23.59	24.51	24.49	0.92	-0.02	-0.95
DI Yogyakarta	22.47	22.17	22.08	-0.30	-0.09	0.21
Jawa Timur	37.42	38.06	38.09	0.64	0.03	-0.61
Banten	24.79	24.90	24.96	0.11	0.06	-0.05
Bali	35.43	37.12	37.19	1.69	0.07	-1.61
Nusa Tenggara Barat	24.86	26.04	26.00	1.18	-0.04	-1.23
Nusa Tenggara Timur	21.45	22.34	22.55	0.89	0.21	-0.67
Kalimantan Barat	22.91	22.84	22.77	-0.07	-0.07	0.00
Kalimantan Tengah	17.96	18.13	18.12	0.17	-0.01	-0.18
Kalimantan Selatan	21.50	21.68	21.68	0.18	0.00	-0.17
Kalimantan Timur	18.35	18.18	18.31	-0.17	0.13	0.30

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Utara	23.49	23.27	23.68	-0.22	0.40	0.62
Sulawesi Utara	24.67	25.10	25.17	0.43	0.08	-0.35
Sulawesi Tengah	18.04	20.45	20.46	2.41	0.01	-2.39
Sulawesi Selatan	21.18	21.09	21.10	-0.09	0.02	0.11
Sulawesi Tenggara	13.05	13.99	14.07	0.94	0.08	-0.87
Gorontalo	25.17	25.07	25.15	-0.10	0.08	0.19
Sulawesi Barat	20.39	21.54	21.70	1.15	0.16	-0.99
Maluku	15.96	16.39	16.24	0.43	-0.15	-0.58
Maluku Utara	25.03	25.73	25.98	0.70	0.26	-0.44
Papua Barat	22.56	22.92	22.94	0.36	0.02	-0.34
Papua	11.78	11.96	12.09	0.18	0.13	-0.05
INDONESIA	21.85	22.20	22.22	0.35	0.02	-0.33

Tabel 4.30. Persentase Rumah Tangga yang Menyelenggarakan Upacara Adat Dalam Setahun Terakhir, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X5.4 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X5.4 adalah Provinsi Jawa Timur (38,09%), Bali (37,19%), dan Aceh (35,97%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X5.4 adalah Provinsi Bengkulu (8,59%), DKI Jakarta (9,98%), dan Papua (12,09%). Dengan mengamati data tersebut, artinya

belum terdapat provinsi yang memenuhi target pembangunan indikator X5.4 sebesar 45,0%.

2. Sepanjang tahun 2019-2020, indikator X5.4 cenderung mengalami peningkatan di seluruh provinsi. Sebanyak 24 provinsi mengalami peningkatan dan 10 provinsi mengalami penurunan. Namun, jika analisis diperluas hingga tahun 2018, capaian indikator X5.4 cenderung mengalami perlambatan di seluruh provinsi di Indonesia. Tiga provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Sulawesi Tengah (minus 2,39

poin), Kepulauan Bangka Belitung (minus 1,91 poin), dan Bali (minus 1,61 poin).

3. Demikian juga tingkat nasional, capaian indikator X5.4 pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,35 poin, pada tahun 2019-2020 juga

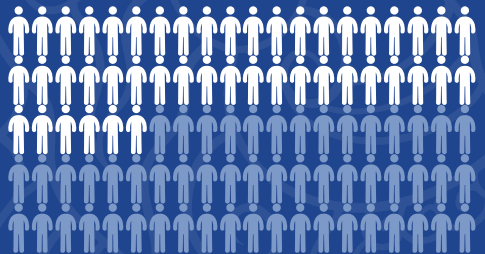
mengalami peningkatan namun hanya sebesar 0,02 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perlambatan capaian indikator X5.4 pada tingkat nasional sebesar minus 0,33 poin.

DIMENSI BUDAYA LITERASI

Dimensi Budaya Literasi
tumbuh 2.52 poin
dari tahun 2019



46 dari 100
penduduk
Indonesia
membaca selain
kitab suci baik
cetak maupun
elektronik.



Hanya 12 dari
100 penduduk
Indonesia
yang
mengunjungi
perpustakaan/
memanfaatkan
tamb bacaan
masyarakat



DKI Jakarta
menjadi
provinsi
tertinggi yang
penduduknya
mengakses
internet,



sedangkan
Papua
menjadi
provinsi
terendah



4.6. DIMENSI BUDAYA LITERASI

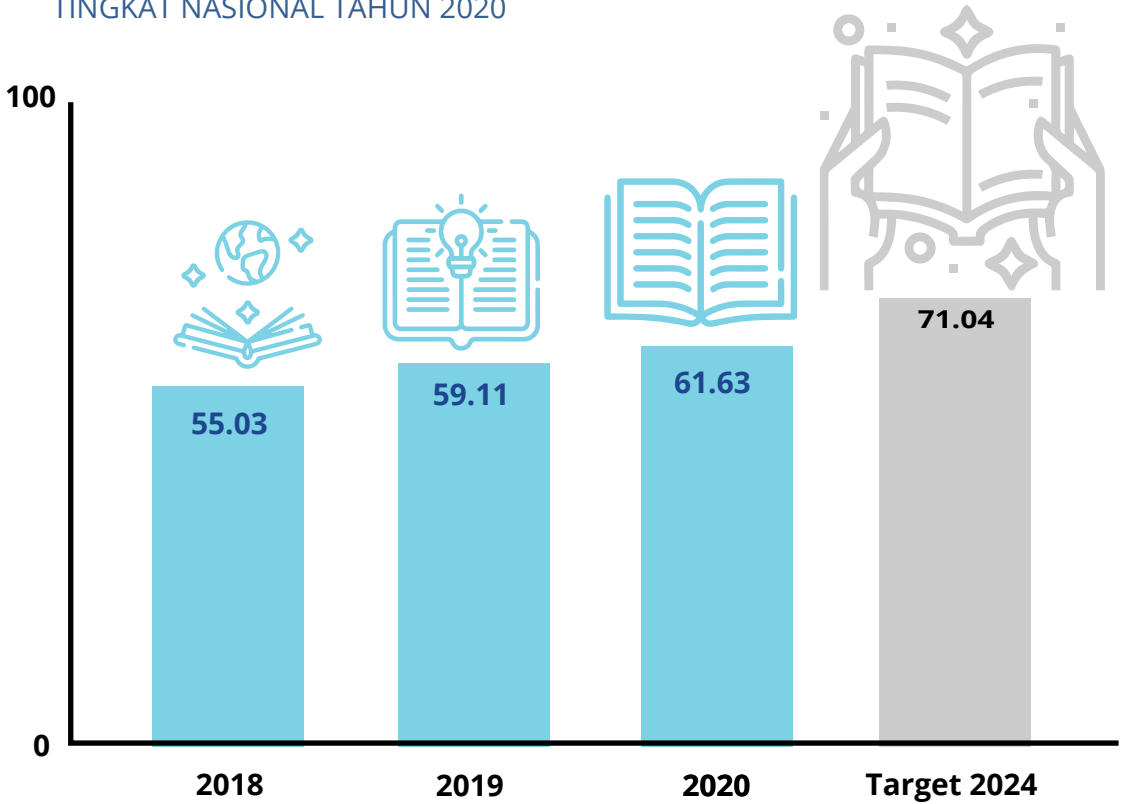
Dalam bentuknya yang paling dasar, literasi merupakan kemampuan untuk mengolah informasi dan menjadikannya pengetahuan yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil tindakan. Literasi dimulai dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Ketiganya merupakan landasan bagi pengolahan informasi lebih lanjut yang berguna bagi setiap orang agar dapat mengambil sikap moral. Meningkatkan literasi seorang penduduk berarti meningkatkan akses mereka pada pengetahuan seperti misalnya melalui berbagai bacaan seperti sastra, ilmu pengetahuan dan aneka ekspresi budaya.

Sesungguhnya, literasi bukan soal ketersediaan bacaan saja, melainkan juga mutu bacaan. Sering terjadi dijalankan pengadaan buku besar-besaran, tetapi sebagian buku itu mewacanakan semangat intoleran dan bertentangan dengan wawasan kebangsaan. Maka itu, apa yang dibaca juga penting selain berapa banyak buku yang dibaca. Selain itu literasi bukan hanya soal membaca, tapi bagaimana memanfaatkan hasil bacaan tersebut sehingga memiliki relevansi langsung dengan situasi sekitar untuk menjawab tantangan hidup di lingkungan. Di situ diperlukan peran para mediator seperti juru dongeng, seniman, pelaku industri

kreatif, dan lain-lain. Literasi bukan hanya soal teks, tetapi juga berbagai wahana ekspresi budaya manusia. Maka itu, program literasi seyogianya diselenggarakan bersama dengan program kesenian.

Menurut Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional yang dikeluarkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, literasi dapat dimaknai secara luas sebagai literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya adalah “kemampuan seseorang dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa”, sedangkan literasi kewargaan adalah “kemampuan seseorang dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara”. Dengan demikian, peningkatan literasi budaya dan kewargaan bisa diwujudkan dalam lingkup sekolah, keluarga dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pembiasaan penggunaan budaya (bahasa daerah, pakaian adat, dan lain-lain), menumbuhkan minat dan keingintahuan tentang budaya, memperkuat sikap toleransi terhadap keberagaman budaya, memperkuat kesadaran terhadap budaya lokal dan nasional, dan meningkatkan kesadaran untuk menjaga dan memelihara budaya.

INDEKS DIMENSI BUDAYA LITERASI TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020



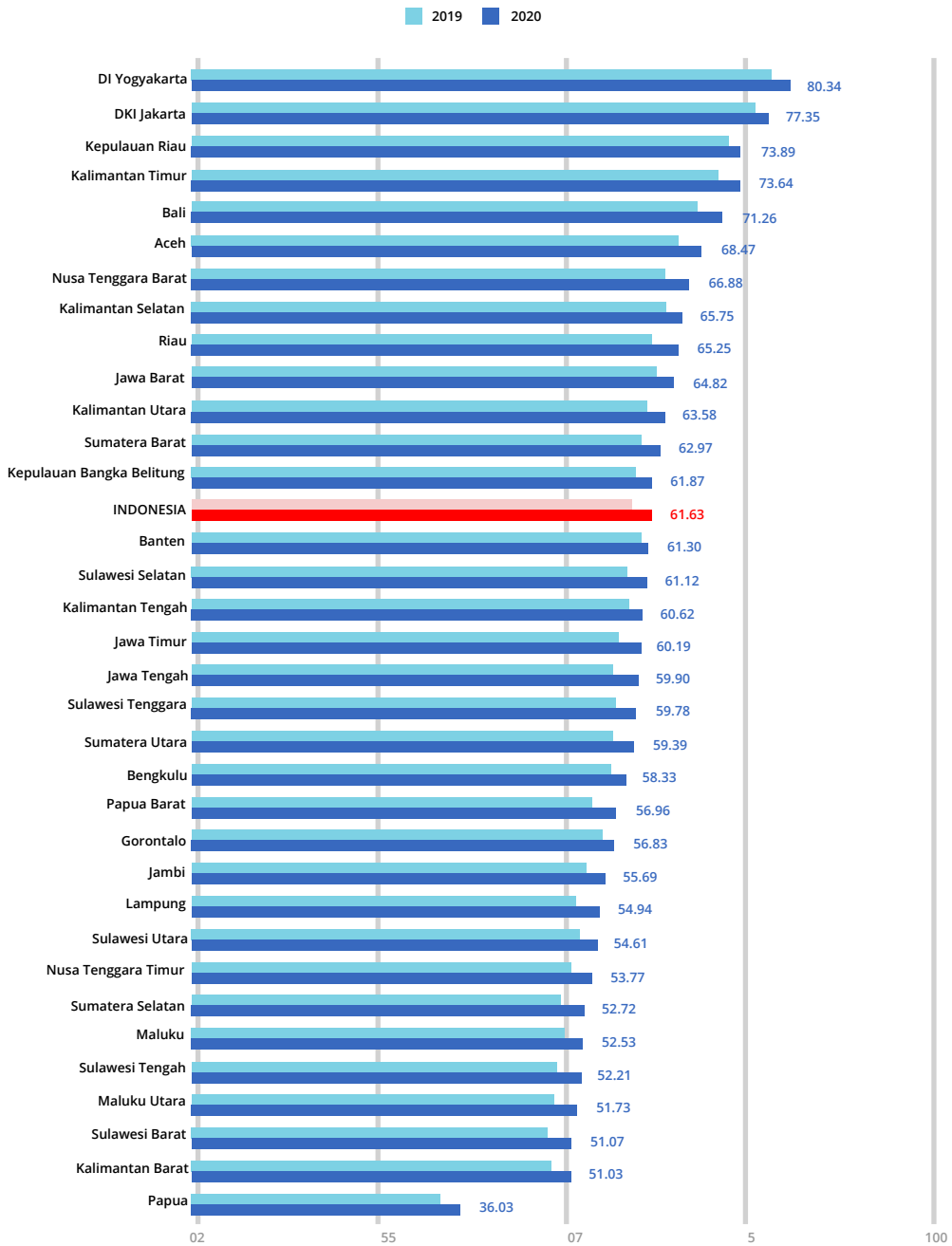
Gambar 4.36. IPK Dimensi Budaya Literasi Tingkat Nasional Tahun 2018-2020

Realitas pembangunan budaya literasi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada 2018, indeks Dimensi Budaya Literasi tercatat sebesar 55,03%, meningkat menjadi 59,11% pada 2019.

Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 dimensi tersebut juga masih meningkat menjadi 61,63%. Namun demikian, peningkatan tersebut diprediksi

belum mampu mencapai target pada tahun 2024 sebesar 71,04%. Hal tersebut tentunya menjadi dasar evaluasi dan perencanaan yang lebih komprehensif agar kedepannya kinerja pembangunan kebudayaan khususnya dalam hal Budaya Literasi dapat ditingkatkan.

CAPAIAN INDEKS DIMENSI BUDAYA LITERASI TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020



Gambar 4.37. Indeks Dimensi Budaya Literasi Tingkat Provinsi Tahun 2020

Hasil penghitungan Indeks Dimensi Budaya Literasi tingkat provinsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan skor tertinggi diikuti dengan DKI Jakarta dan Kepulauan Riau. Sedangkan 3 provinsi dengan skor terendah secara berurutan berada di Provinsi Papua, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Barat. Selain

itu pada indeks dimensi ini masih terdapat 21 provinsi yang mempunyai skor di bawah skor indeks dimensi tingkat nasional, lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2019 dengan 20 provinsi.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	62.31	65.43	68.47	3.12	3.04	-0.07
Sumatera Utara	53.54	56.77	59.39	3.23	2.62	-0.61
Sumatera Barat	57.40	60.76	62.97	3.36	2.21	-1.16
Riau	58.20	61.90	65.25	3.70	3.35	-0.36
Jambi	49.25	52.98	55.69	3.72	2.71	-1.01
Sumatera Selatan	47.31	49.47	52.72	2.16	3.25	1.09
Bengkulu	52.98	56.40	58.33	3.42	1.93	-1.49
Lampung	46.57	51.66	54.94	5.09	3.28	-1.81
Kepulauan Bangka Belitung	54.99	59.76	61.87	4.77	2.11	-2.66
Kepulauan Riau	66.08	72.13	73.89	6.06	1.76	-4.30
DKI Jakarta	71.20	75.60	77.35	4.40	1.74	-2.66
Jawa Barat	58.95	62.52	64.82	3.57	2.29	-1.28
Jawa Tengah	51.64	56.67	59.90	5.03	3.23	-1.80
DI Yogyakarta	76.27	78.04	80.34	1.78	2.29	0.51
Jawa Timur	53.13	57.48	60.19	4.36	2.71	-1.65
Banten	54.93	60.27	61.30	5.34	1.03	-4.31
Bali	63.79	67.91	71.26	4.12	3.35	-0.77
Nusa Tenggara Barat	56.11	63.74	66.88	7.63	3.15	-4.48
Nusa Tenggara Timur	46.29	50.79	53.77	4.50	2.98	-1.52
Kalimantan Barat	44.94	48.58	51.03	3.64	2.46	-1.18
Kalimantan Tengah	54.04	58.90	60.62	4.86	1.72	-3.13
Kalimantan Selatan	60.28	63.76	65.75	3.48	1.99	-1.49

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Timur	66.13	70.69	73.64	4.56	2.95	-1.61
Kalimantan Utara	57.71	60.94	63.58	3.24	2.64	-0.60
Sulawesi Utara	49.94	52.44	54.61	2.50	2.17	-0.33
Sulawesi Tengah	46.06	49.17	52.21	3.11	3.04	-0.08
Sulawesi Selatan	54.75	58.33	61.12	3.57	2.79	-0.78
Sulawesi Tenggara	53.17	57.10	59.78	3.93	2.68	-1.25
Gorontalo	51.68	54.79	56.83	3.11	2.04	-1.07
Sulawesi Barat	44.77	47.71	51.07	2.94	3.35	0.42
Maluku	47.91	50.13	52.53	2.21	2.41	0.19
Maluku Utara	46.82	48.80	51.73	1.97	2.93	0.95
Papua Barat	48.70	53.58	56.96	4.88	3.38	-1.50
Papua	30.57	33.17	36.03	2.61	2.86	0.25
INDONESIA	55.03	59.11	61.63	4.08	2.52	-1.55

Tabel 4.31. Indeks Dimensi Budaya Literasi Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 – 2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan indeks Dimensi Budaya Literasi tingkat provinsi dan perkembangannya yaitu:

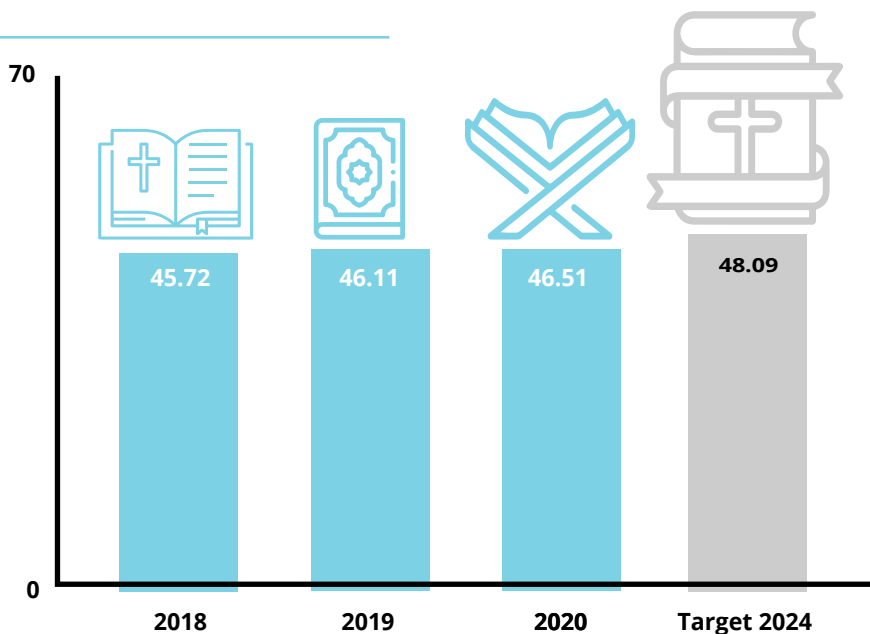
1. Selama tahun 2019 – 2020 pembangunan kebudayaan Dimensi Budaya Literasi mengalami peningkatan dan ditunjukkan dengan indeks Dimensi Budaya Literasi yang tumbuh positif pada seluruh provinsi di Indonesia. Pertumbuhan terbesar terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 3,38 poin.
2. Apabila pertumbuhan indeks Dimensi Budaya Literasi Provinsi 2019-2020 dibandingkan dengan pertumbuhan indeks Dimensi Budaya Literasi Provinsi 2018-2019, diperoleh temuan bahwa hanya 6 provinsi yang mengalami percepatan, dengan percepatan capaian terbesar adalah Provinsi Sumatera Selatan (1,09 poin). Sedangkan untuk 28 provinsi lainnya mengalami perlambatan capaian dalam melakukan pembangunan kebudayaan khususnya pada Dimensi Budaya Literasi, dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (minus 4,48 poin).

Berdasarkan temuan yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum provinsi di Indonesia pembangunan Budaya Literasinya cenderung tidak terdampak Pandemi Covid-19 yang ditunjukkan oleh nilai indeks Dimensi Budaya Literasi yang masih meningkat pada 2019-2020, meskipun pertumbuhannya di sebagian besar provinsi di Indonesia tidak secepat pada 2018-2019.

INDIKATOR X6.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 - 2020

Salah satu ukuran kemajuan literasi adalah luas bacaan yang diakses oleh masyarakat. Selain membaca kitab suci yang diwajibkan oleh agama masing-masing, setiap warga negara juga diharapkan dapat membaca aneka bacaan lain dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perilaku membaca buku, koran atau publikasi lain dalam bentuk cetak ataupun elektronik adalah cermin dari perkembangan literasi masyarakat.

Selanjutnya Dimensi Budaya Literasi dalam IPK tersusun atas 3 indikator penyusun, sehingga perlu juga untuk melihat sekilas perkembangan dari indikator penyusun tersebut dalam 3 tahun terakhir (2018-2020).



Gambar 4.38. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Membaca Selain Kitab Suci Baik Cetak Maupun Elektronik dalam Seminggu Terakhir, 2018-2020

Melalui Gambar 4.38 terlihat bahwa persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang membaca selain kitab suci baik cetak maupun elektronik dalam satu minggu terakhir terus meningkat. Mulai dari 45,72% pada tahun 2018 menjadi sebesar 46,11% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 46,51%. Peningkatan tersebut diprediksi mampu mencapai

target pada tahun 2024 sebesar 48,09%. Hal tersebut menjadi capaian positif yang perlu dipertahankan strateginya untuk menyediakan akses bacaan masyarakat dalam bentuk media cetak dan elektronik.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	60.03	59.78	59.92	-0.25	0.14	0.39
Sumatera Utara	52.28	52.40	52.48	0.12	0.08	-0.03
Sumatera Barat	43.01	43.16	43.26	0.15	0.09	-0.06
Riau	49.39	50.49	51.14	1.10	0.65	-0.44
Jambi	45.99	47.86	48.92	1.87	1.07	-0.80
Sumatera Selatan	41.32	41.83	42.13	0.51	0.30	-0.21
Bengkulu	43.46	43.85	44.08	0.39	0.23	-0.16
Lampung	37.53	39.67	40.89	2.14	1.23	-0.91
Kepulauan Bangka Belitung	46.58	46.14	46.03	-0.44	-0.12	0.32
Kepulauan Riau	54.74	55.64	56.20	0.90	0.56	-0.34
DKI Jakarta	53.23	53.40	54.07	0.17	0.67	0.50
Jawa Barat	49.91	49.51	49.44	-0.40	-0.07	0.33
Jawa Tengah	40.28	41.24	42.45	0.96	1.20	0.24
DI Yogyakarta	57.53	56.68	56.21	-0.85	-0.46	0.39
Jawa Timur	43.28	43.38	43.75	0.10	0.38	0.28
Banten	40.03	39.98	40.20	-0.05	0.22	0.27
Bali	52.66	53.59	54.84	0.93	1.25	0.32
Nusa Tenggara Barat	40.42	42.46	44.73	2.04	2.27	0.23
Nusa Tenggara Timur	44.25	46.02	47.02	1.77	1.01	-0.76
Kalimantan Barat	40.67	40.01	39.62	-0.66	-0.39	0.27
Kalimantan Tengah	50.98	50.21	49.79	-0.77	-0.42	0.35
Kalimantan Selatan	53.09	52.72	52.69	-0.37	-0.03	0.34
Kalimantan Timur	52.86	53.30	54.07	0.44	0.77	0.32

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periodeKol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Utara	45.60	45.89	46.06	0.29	0.17	-0.12
Sulawesi Utara	45.38	45.54	45.63	0.16	0.08	-0.08
Sulawesi Tengah	39.11	39.04	38.99	-0.07	-0.04	0.03
Sulawesi Selatan	45.14	46.88	47.88	1.74	1.00	-0.74
Sulawesi Tenggara	42.66	42.56	42.51	-0.10	-0.05	0.05
Gorontalo	36.23	36.32	36.37	0.09	0.05	-0.04
Sulawesi Barat	39.24	40.72	41.57	1.48	0.85	-0.63
Maluku	39.92	39.54	39.43	-0.38	-0.11	0.27
Maluku Utara	48.04	48.16	48.23	0.12	0.07	-0.05
Papua Barat	45.30	47.13	48.17	1.83	1.04	-0.78
Papua	35.05	38.31	40.17	3.26	1.86	-1.39
INDONESIA	45.72	46.11	46.51	0.39	0.40	0.01

Tabel 4.32. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Membaca Selain Kitab Suci Baik Cetak Maupun Elektronik dalam Seminggu Terakhir, 2018-2020

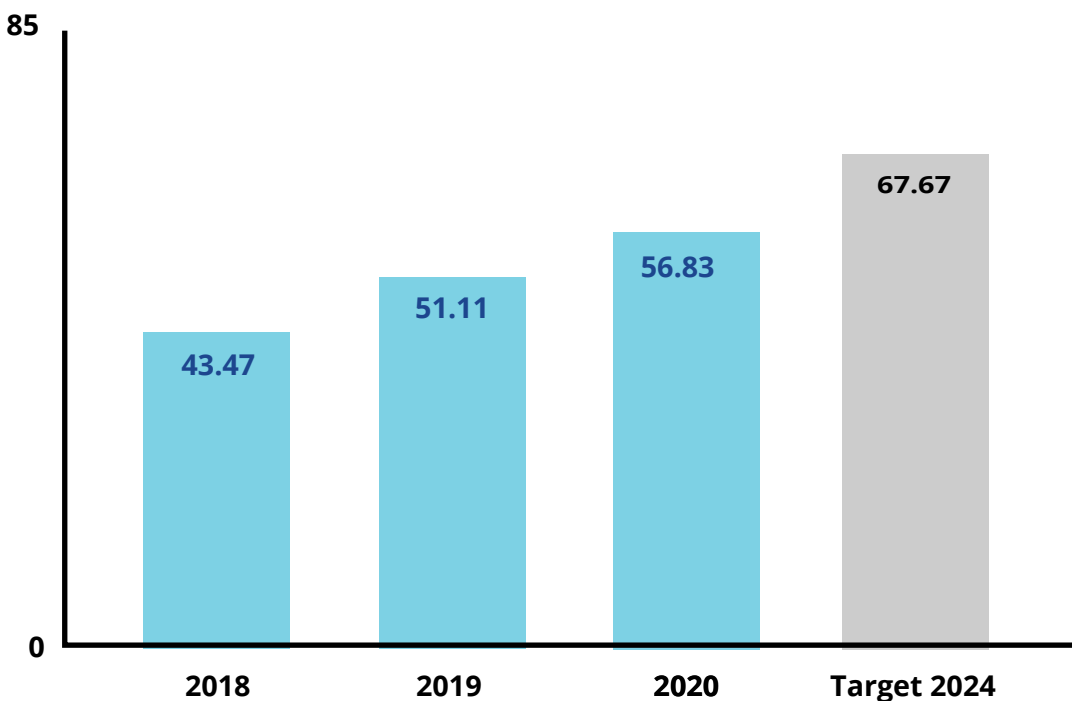
Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X6.1 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X6.1 adalah Provinsi Aceh (59,92%), DI Yogyakarta (56,21%) dan Kepulauan Riau (56,20%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X6.1 adalah Provinsi Maluku (39,43%), Sulawesi Tengah (38,99%) dan Gorontalo (36,37%). Dengan mengamati data tersebut, artinya belum terdapat provinsi yang memenuhi target pembangunan indikator X6.1 sebesar 70,00%.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, capaian indikator X6.1 meningkat pada 23 provinsi di Indonesia, dan terdapat 9 provinsi yang capaian nilai indikatornya justru terus menurun. Apabila ditinjau dari selisih antar periode, tiga provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Papua (minus 1,39 poin), Lampung (minus 0,91 poin) dan Jambi (minus 0,80 poin).
3. Demikian juga tingkat nasional, capaian indikator X6.1 pada tahun 2018 – 2019 meningkat sebesar 0,39 poin dan pada tahun 2019 – 2020 juga meningkat sebesar 0,40 poin. Dengan kata lain selama Pandemi Covid-19 capaian indikator ini meningkat sebesar 0,01 poin.

INDIKATOR X6.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Dewasa ini literasi tidak semata diukur melalui perilaku membaca buku, tetapi juga perlu diperiksa dari akses penduduk terhadap sumber-sumber informasi yang dapat diperoleh di internet. Kemajuan era digital memungkinkan informasi dan pengetahuan didapat dari berbagai

sumber. Sejauh mana penduduk menggunakan internet untuk mengakses aneka bacaan merupakan salah satu tolok ukur penting bagi keberhasilan pembangunan literasi nasional.



Gambar 4.39. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

Melalui Gambar 4.39 terlihat bahwa persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir terus meningkat. Tahun 2018 sebesar 43,47% meningkat menjadi sebesar 51,11% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19 indikator tersebut juga masih meningkat menjadi 56,83%.

Peningkatan tersebut diprediksi mampu mencapai target pada tahun 2024 sebesar 67,67%. Hal tersebut menjadi capaian positif yang perlu dipertahankan strateginya untuk menyediakan akses internet sebagai sumber literasi.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	34.35	39.67	46.70	5.32	7.03	1.71
Sumatera Utara	38.17	45.58	51.79	7.41	6.21	-1.19
Sumatera Barat	40.25	44.94	50.04	4.69	5.10	0.41
Riau	44.37	49.44	56.72	5.07	7.28	2.22
Jambi	38.89	45.76	51.00	6.87	5.24	-1.64
Sumatera Selatan	36.69	41.48	49.01	4.79	7.53	2.74
Bengkulu	35.98	43.67	48.01	7.69	4.34	-3.36
Lampung	35.55	43.04	49.56	7.49	6.52	-0.97
Kepulauan Bangka Belitung	40.82	49.49	54.67	8.67	5.18	-3.49
Kepulauan Riau	59.55	70.32	74.01	10.77	3.69	-7.08
DKI Jakarta	71.13	78.60	82.00	7.47	3.40	-4.06
Jawa Barat	49.37	57.84	63.51	8.47	5.67	-2.80
Jawa Tengah	41.38	50.18	56.58	8.80	6.40	-2.39
DI Yogyakarta	58.46	64.03	70.12	5.57	6.09	0.52
Jawa Timur	41.38	49.38	55.48	8.00	6.10	-1.90
Banten	52.45	60.82	62.96	8.37	2.14	-6.22
Bali	49.73	57.23	63.83	7.50	6.60	-0.91
Nusa Tenggara Barat	31.53	41.99	46.80	10.46	4.81	-5.64
Nusa Tenggara Timur	24.00	29.52	35.31	5.52	5.79	0.27
Kalimantan Barat	34.04	41.73	48.05	7.69	6.32	-1.37
Kalimantan Tengah	39.33	49.99	54.59	10.66	4.60	-6.05
Kalimantan Selatan	44.69	53.16	57.95	8.47	4.79	-3.68
Kalimantan Timur	54.88	63.19	69.42	8.31	6.23	-2.09
Kalimantan Utara	51.25	58.38	64.57	7.13	6.19	-0.94
Sulawesi Utara	43.96	49.79	54.81	5.83	5.02	-0.81
Sulawesi Tengah	31.89	38.51	45.88	6.62	7.37	0.74

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Selatan	40.64	47.42	52.91	6.78	5.49	-1.29
Sulawesi Tenggara	37.56	46.20	52.67	8.64	6.47	-2.18
Gorontalo	37.87	45.11	49.79	7.24	4.68	-2.56
Sulawesi Barat	29.25	34.89	41.95	5.64	7.06	1.42
Maluku	33.67	37.66	43.42	3.99	5.76	1.77
Maluku Utara	29.11	32.43	39.22	3.32	6.79	3.47
Papua Barat	40.49	47.41	54.30	6.92	6.89	-0.03
Papua	21.98	23.95	28.32	1.97	4.37	2.40
INDONESIA	43.47	51.11	56.83	7.64	5.72	-1.92

Tabel 4.33. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

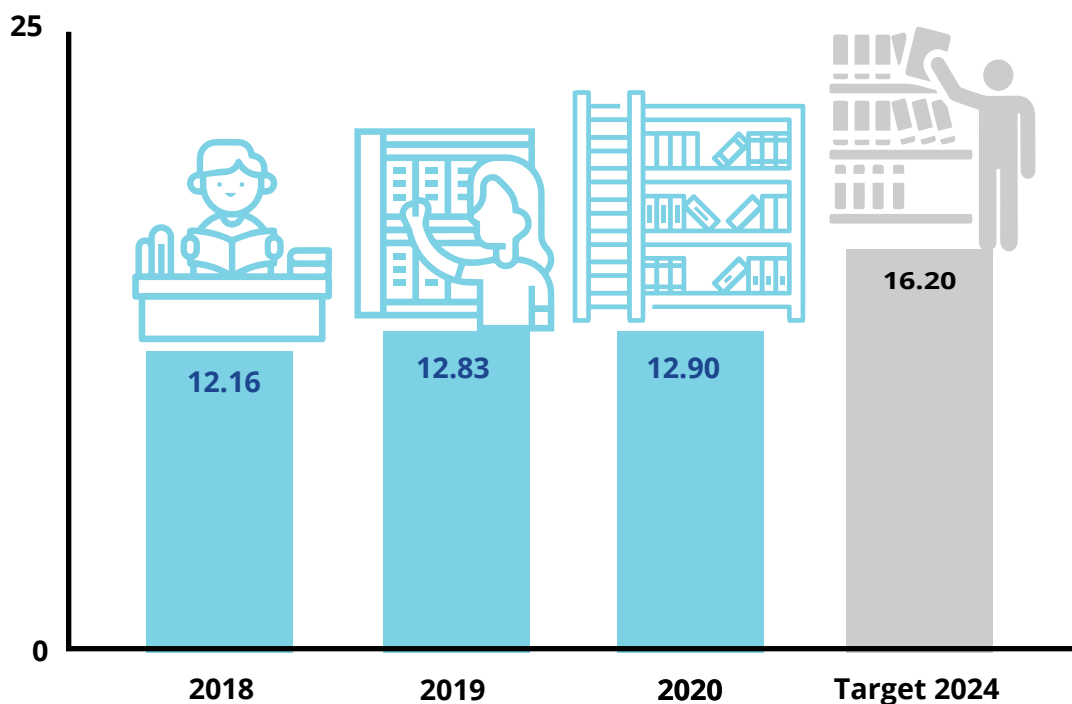
Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X6.2 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X6.2 adalah Provinsi DKI Jakarta (82,00%), Kepulauan Riau (74,01%), dan Provinsi DI Yogyakarta (70,12%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X6.2 adalah Provinsi Sulawesi Barat (41,95%), Maluku Utara (39,22%), dan Nusa Tenggara Timur (35,31%). Dengan mengamati data tersebut, artinya belum terdapat provinsi yang memenuhi target pembangunan indikator X6.2 sebesar 85,00%.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, capaian indikator X6.2 mengalami peningkatan di seluruh provinsi di Indonesia, dengan pertumbuhan yang paling rendah pada Provinsi Banten sebesar 2,14 poin. Namun, jika analisis diperluas hingga tahun 2018, telah terjadinya perlambatan capaian indikator X6.2 di sebagian besar provinsi Indonesia. Tiga provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Kepulauan Riau (minus 7,08 poin), Banten (minus 6,22 poin), dan Kalimantan Tengah (minus 6,05 poin).
3. Demikian juga tingkat nasional, capaian indikator X6.2 pada tahun 2018-2019 melesat tumbuh positif sebesar 7,64 poin, sementara pada tahun 2019-2020 tetap tumbuh positif sebesar 5,72 poin.

INDIKATOR X6.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Perpustakaan atau taman bacaan masyarakat adalah sumber rujukan penting literasi publik. Masyarakat akan sulit meningkatkan kemampuan literasinya apabila tidak tersedia akses

ke perpustakaan atau taman bacaan masyarakat yang memadai. Inti persoalannya bukanlah keberadaan gedung perpustakaan atau taman bacaan, melainkan bagaimana infrastruktur itu dapat diakses publik seluas-luasnya.



Gambar 4.40. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan/ Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

Melalui Gambar 4.40 terlihat bahwa persentase penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan/memanfaatkan taman bacaan masyarakat masih cukup rendah. Kondisi ini menyebabkan target maksimal yang dipasang hanya sebesar 25,00% saja, mengingat pencapaian indikator X6.3 pada tahun

2018 baru sebesar 12,16%, sempat meningkat menjadi sebesar 0,34% pada 2019. Namun, kenaikan pada tahun 2020 hanya 0,07% menjadi 12,90% sehingga peningkatan tersebut diprediksi belum mampu mencapai target pada tahun 2024 sebesar 16,20%.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	15.19	16.05	16.22	0.86	0.16	-0.70
Sumatera Utara	10.25	10.46	10.57	0.21	0.11	-0.10
Sumatera Barat	15.85	16.94	17.06	1.09	0.12	-0.97
Riau	12.96	13.86	13.99	0.90	0.13	-0.76
Jambi	9.08	9.18	9.29	0.10	0.11	0.01
Sumatera Selatan	9.93	9.96	10.08	0.03	0.12	0.09
Bengkulu	13.63	13.80	13.88	0.17	0.09	-0.08
Lampung	11.07	11.92	12.02	0.85	0.11	-0.74
Kepulauan Bangka Belitung	12.60	13.79	13.89	1.19	0.10	-1.08
Kepulauan Riau	12.50	13.55	13.58	1.05	0.03	-1.01
DKI Jakarta	13.47	14.51	14.58	1.04	0.07	-0.98
Jawa Barat	11.87	12.20	12.27	0.33	0.08	-0.25
Jawa Tengah	12.18	13.02	13.13	0.84	0.11	-0.73
DI Yogyakarta	19.46	19.46	19.55	0.00	0.10	0.10
Jawa Timur	12.22	13.10	13.20	0.88	0.10	-0.77
Banten	11.47	13.04	13.10	1.57	0.07	-1.50
Bali	14.41	14.96	15.09	0.55	0.13	-0.43
Nusa Tenggara Barat	18.37	20.29	20.42	1.92	0.13	-1.78
Nusa Tenggara Timur	11.86	12.98	13.15	1.12	0.17	-0.94
Kalimantan Barat	9.16	9.87	9.99	0.71	0.12	-0.58
Kalimantan Tengah	10.76	11.54	11.62	0.78	0.09	-0.69
Kalimantan Selatan	13.10	13.36	13.45	0.26	0.10	-0.16
Kalimantan Timur	14.57	15.39	15.50	0.82	0.11	-0.72
Kalimantan Utara	11.92	12.15	12.24	0.23	0.10	-0.13
Sulawesi Utara	8.32	8.42	8.54	0.10	0.12	0.02
Sulawesi Tengah	11.19	11.61	11.73	0.42	0.13	-0.29
Sulawesi Selatan	12.99	13.06	13.18	0.07	0.12	0.06
Sulawesi Tenggara	13.59	14.03	14.16	0.44	0.12	-0.32
Gorontalo	14.68	14.85	14.99	0.17	0.14	-0.04
Sulawesi Barat	10.96	10.98	11.12	0.02	0.14	0.12
Maluku	11.77	12.40	12.55	0.63	0.15	-0.48
Maluku Utara	9.40	9.86	10.03	0.46	0.17	-0.29
Papua Barat	8.44	9.41	9.54	0.97	0.13	-0.84
Papua	3.94	4.16	4.35	0.22	0.19	-0.02
INDONESIA	12.16	12.83	12.90	0.67	0.07	-0.60

Tabel 4.34. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan/ Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat dalam 3 Bulan Terakhir, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X6.3 dalam periode 2018 - 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X6.3 adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (20,42%), DI Yogyakarta (19,55%), dan Sumatera Barat (17,06%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X6.3 adalah Provinsi Papua (4,35%), Sulawesi Utara (8,54%), dan Jambi (9,29%). Dengan mengamati data tersebut, artinya belum terdapat provinsi yang memenuhi target pembangunan indikator X6.3 sebesar 25,00%.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, capaian indikator X6.3 mengalami peningkatan di hampir seluruh provinsi di Indonesia, terkecuali provinsi DI Yogyakarta yang capaiannya stagnan (0,00 persen poin). Namun jika analisis

diperluas hingga tahun 2018, sesungguhnya telah terjadi perlambatan capaian indikator X6.3 di sebagian besar provinsi di Indonesia. Tiga provinsi dengan perlambatan capaian terbesar adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (minus 1,78 poin), Bangka Belitung (minus 1,08 poin), dan Kepulauan Riau (minus 1,01 poin).

3. Demikian juga tingkat nasional, capaian indikator X6.3 pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sebesar 0,67 poin, sedangkan pada tahun 2019-2020 masih tetap mengalami peningkatan namun hanya sebesar 0,07 poin. Dengan kata lain, Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perlambatan capaian indikator X6.3 pada tingkat nasional sebesar minus 0,60 poin.

DIMENSI GENDER

Dimensi Gender
tumbuh 3.44 poin
dari tahun 2019



Provinsi Bali menjadi
provinsi tertinggi
tingkat partisipasi
angkatan kerja
perempuannya dibanding
laki-laki



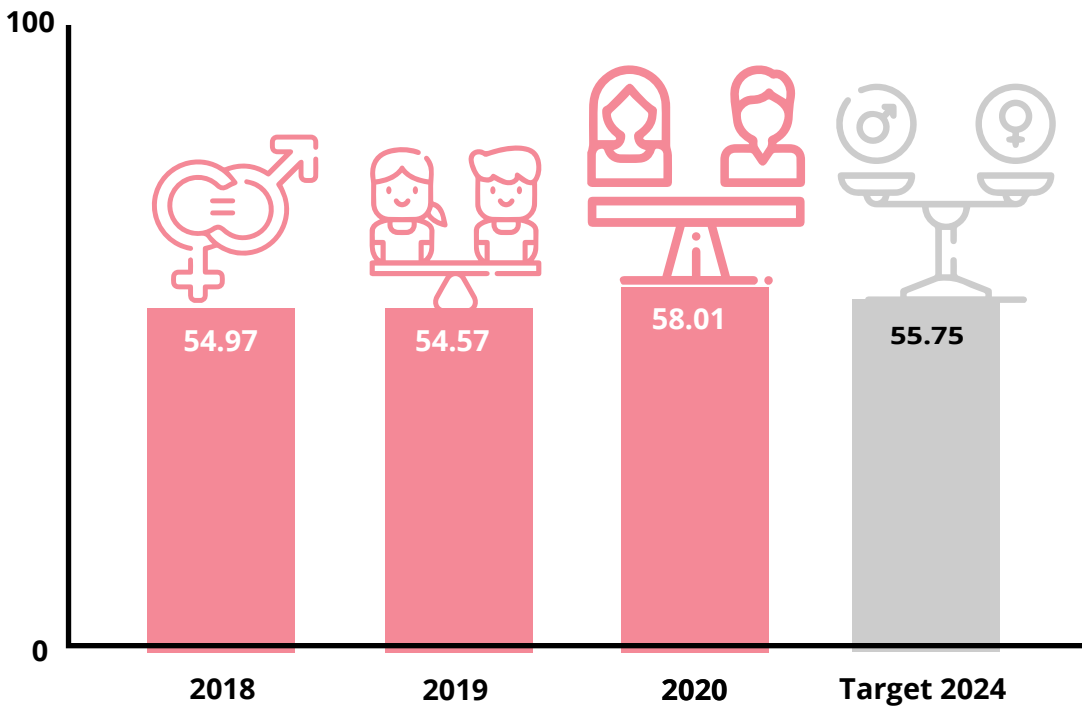
4.7. DIMENSI GENDER

Kesetaraan gender merupakan dimensi penting dalam pembangunan kebudayaan. Suatu kebudayaan baru dapat dikatakan maju apabila setiap gender berpeluang mengakses hal yang sama demi menunjang pencapaian cita-cita hidupnya. Kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, misalnya adalah ukuran bagi pembangunan kebudayaan suatu masyarakat.

Perempuan selalu memainkan peranan penting dalam sejarah pembangunan dan kebudayaan. Dalam budaya tradisi, perempuan memegang peranan kunci misalnya dalam hampir setiap cerita rakyat tentang asal-usul budaya agrikultur: Dewi Sri di Jawa, Jedo Pare Tonu Wujo di Flores, Sangianserri dalam legenda Bugis (La Galigo), dan lain-lain. Bahkan dalam banyak masyarakat tradisi, banyak juga praktik gender yang bersifat non-biner seperti Bissu di Makassar, Lengger Lanang di Banyumas, Gemblak dalam tradisi Reog Ponorogo, dan sebagainya.

Salah satu penyebab utama masih rendahnya akses yang berkeadilan dalam hal gender adalah karena isu gender dijadikan tema khusus dan ditangani secara terpisah. Padahal yang dibutuhkan adalah mendekatkan isu gender ke semua isu tata kelola kebijakan. Inilah semangat dari pengarusutamaan Gender, yang mensyaratkan perubahan kultur organisasi pada tingkat yang paling nyata. Representasi gender seyogianya menjadi bagian dari prinsip penyelenggaraan setiap kegiatan, dalam susunan kepanitiaan, dewan juri/seleksi, dan lain-lain. Kesetaraan gender seharusnya terintegrasi sebagai ukuran/indikator keberhasilan setiap kegiatan, baik dalam target Renstra, luaran, maupun dampak kebijakan. Dengan demikian keberhasilan upaya pengarusutamaan gender akan tercermin dalam perubahan pola relasi dalam hidup kemasyarakatan sehari-hari, bukan hanya diingat dalam kesempatan khusus yang kebetulan bertema gender.

INDEKS DIMENSI GENDER TINGKAT NASIONAL TAHUN 2020



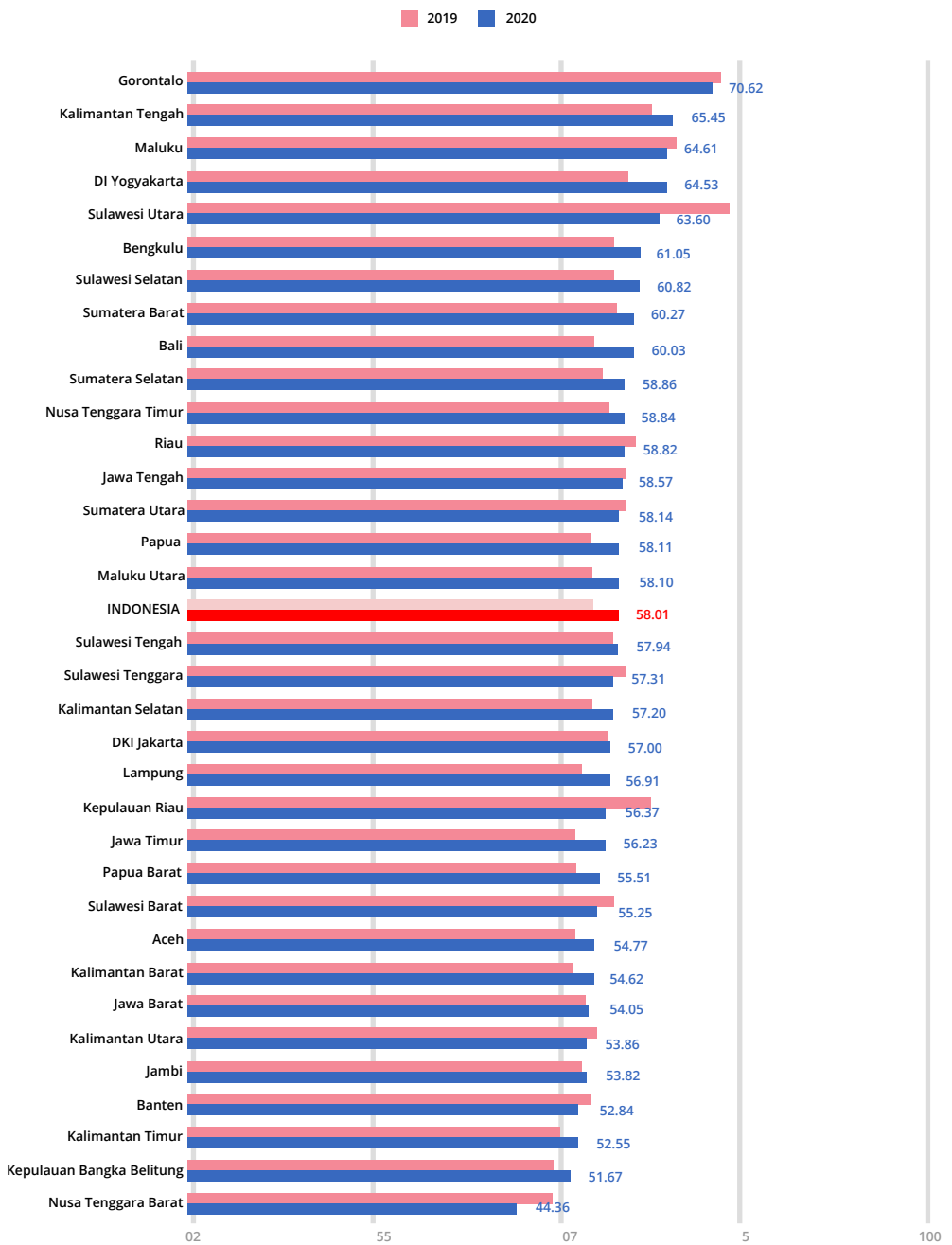
Gambar 4.41. Indeks Dimensi Gender Tingkat Nasional Tahun 2018-2020

Realitas pembangunan kesetaraan gender di Indonesia terbilang masih rendah, digambarkan oleh nilai pencapaian indeks Dimensi Gender yang semula mencapai 54,97% pada tahun 2018, kemudian turun menjadi 54,57% pada 2019. Pada tahun 2020 yang nilainya meningkat menjadi 58,01%.

Peningkatan tersebut menjadikan target pada tahun 2024 sebesar 55,75% telah tercapai pada tahun 2020. Namun mengingat dimensi ini perubahannya sangat dinamis dan

tidak sepenuhnya dapat dikontrol dengan kebijakan, maka perlu dipastikan kedepannya bahwa pembangunan di setiap aspek kehidupan termasuk kebudayaan tetap memperhatikan keterlibatan perempuan dalam proporsi yang seimbang.

CAPAIAN INDEKS DIMENSI GENDER TINGKAT PROVINSI TAHUN 2020



Gambar 4.42. Indeks Dimensi Gender Tingkat Provinsi Tahun 2019-2020

Hasil penghitungan indeks Dimensi Gender tingkat provinsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Provinsi Gorontalo menjadi provinsi dengan skor tertinggi diikuti dengan Kalimantan Tengah dan Maluku. Sedangkan 3 provinsi dengan skor terendah secara berurutan berada di Provinsi Kalimantan Timur, Kepulauan Bangka Belitung, dan Nusa Tenggara Barat. Selain itu dalam dimensi ini

masih terdapat 18 Provinsi yang mempunyai skor di bawah skor indeks dimensi tingkat nasional, lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2019 dengan 14 Provinsi.

INDEKS DIMENSI GENDER TINGKAT PROVINSI DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	52.92	52.24	54.77	-0.68	2.53	3.21
Sumatera Utara	60.01	59.04	58.14	-0.97	-0.90	0.07
Sumatera Barat	59.90	57.72	60.27	-2.18	2.55	4.73
Riau	61.14	60.24	58.82	-0.90	-1.42	-0.52
Jambi	54.36	52.90	53.82	-1.46	0.92	2.38
Sumatera Selatan	57.17	55.89	58.86	-1.28	2.97	4.25
Bengkulu	58.88	57.50	61.05	-1.37	3.54	4.92
Lampung	53.79	53.08	56.91	-0.71	3.83	4.54
Kepulauan Bangka Belitung	51.15	49.18	51.67	-1.97	2.49	4.46
Kepulauan Riau	57.45	62.40	56.37	4.94	-6.02	-10.97
DKI Jakarta	56.80	56.46	57.00	-0.34	0.54	0.88
Jawa Barat	52.51	53.52	54.05	1.01	0.52	-0.49
Jawa Tengah	60.05	58.95	58.57	-1.10	-0.38	0.71
DI Yogyakarta	58.54	59.39	64.53	0.85	5.14	4.29
Jawa Timur	52.97	52.21	56.23	-0.76	4.02	4.77
Banten	52.44	54.25	52.84	1.82	-1.42	-3.23
Bali	55.37	54.85	60.03	-0.52	5.18	5.70
Nusa Tenggara Barat	48.58	49.18	44.36	0.61	-4.82	-5.43
Nusa Tenggara Timur	55.23	56.77	58.84	1.54	2.07	0.53
Kalimantan Barat	51.70	52.02	54.62	0.33	2.60	2.27
Kalimantan Tengah	61.36	62.48	65.45	1.13	2.97	1.84

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	53.53	54.42	57.20	0.88	2.79	1.90
Kalimantan Timur	49.99	49.73	52.55	-0.27	2.83	3.09
Kalimantan Utara	56.30	54.95	53.86	-1.35	-1.10	0.25
Sulawesi Utara	71.77	73.06	63.60	1.29	-9.46	-10.75
Sulawesi Tengah	58.22	57.32	57.94	-0.90	0.62	1.52
Sulawesi Selatan	57.03	57.38	60.82	0.35	3.44	3.08
Sulawesi Tenggara	58.51	58.81	57.31	0.30	-1.50	-1.80
Gorontalo	71.22	71.70	70.62	0.48	-1.08	-1.56
Sulawesi Barat	59.19	57.46	55.25	-1.73	-2.21	-0.48
Maluku	65.26	65.96	64.61	0.70	-1.35	-2.05
Maluku Utara	54.47	54.51	58.10	0.03	3.60	3.56
Papua Barat	51.03	52.41	55.51	1.37	3.10	1.73
Papua	55.45	54.36	58.11	-1.09	3.75	4.84
INDONESIA	54.97	54.57	58.01	-0.40	3.44	3.83

Tabel 4.35. Dimensi Gender Tingkat Provinsi dan Perkembangannya, 2018 – 2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan indeks Dimensi Gender tingkat provinsi dan perkembangannya yaitu:

1. Selama tahun 2019 – 2020 capaian pembangunan kebudayaan Dimensi Gender di masing-masing provinsi cenderung bervariasi dengan 22 provinsi mengalami peningkatan serta 12 provinsi mengalami penurunan. Peningkatan terbesar untuk capaian dimensi ini terdapat di Provinsi Bali sebesar 5,18 poin, sedangkan penurunan terbesar terdapat di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 9,46 poin.
2. Apabila capaian indeks Dimensi

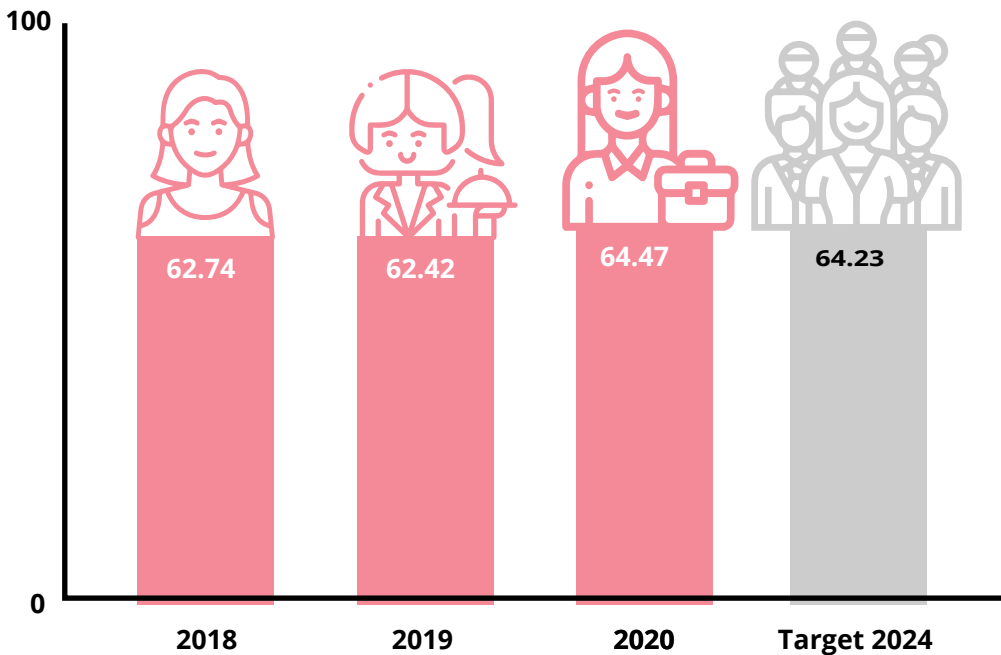
Gender Provinsi 2019-2020 dibandingkan dengan capaian periode 2018-2019, diperoleh temuan bahwa terdapat 24 provinsi mengalami percepatan capaian, dengan peningkatan terbesar terdapat di Provinsi Bali (5,70 poin). Sedangkan untuk 10 provinsi lainnya mengalami perlambatan capaian dalam melakukan pembangunan kebudayaan Dimensi Gender, dengan penurunan terbesar terdapat di Provinsi Kepulauan Riau (minus 10,97 poin).

Berdasarkan temuan yang disampaikan pada kedua poin di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum provinsi di Indonesia pembangunan kesetaraan Gender cenderung tidak terdampak Pandemi Covid-19 yang ditunjukkan oleh nilai Indeks Dimensi Gender yang masih meningkat pada 2019-2020, meskipun pertumbuhannya beragam pada setiap provinsi di Indonesia.

Selanjutnya Dimensi Gender dalam IPK tersusun atas 3 indikator penyusun, sehingga perlu juga untuk melihat sekilas perkembangan dari indikator penyusun tersebut dalam 3 tahun terakhir (2018-2020).

INDIKATOR X7.1 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Salah satu ukuran dalam perwujudan kesetaraan gender terletak dalam dunia kerja. Tidak ada masyarakat yang berkeadilan secara gender yang tidak pada saat yang sama memiliki rasio angkatan kerja laki-laki dan perempuan yang seimbang. Jika terdapat jauh lebih banyak laki-laki dibanding perempuan dalam angkatan kerja sebuah masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat itu belum berhasil mewujudkan kesetaraan gender.



Gambar 4.43. Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia 15 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki, 2018-2020

Melalui Gambar 4.43 terlihat bahwa cukup banyak partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap laki-laki. Kondisi ini menyebabkan target maksimal yang dipasang sebesar 100%, mengingat pencapaian indikator X7.1 pada tahun 2018 sebesar 62,42%, kemudian mengalami kenaikan menjadi sebesar

62,42% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19, nilai indikator tersebut meningkat mencapai sebesar 64,47%. Peningkatan tersebut membuat target indikator tersebut untuk tahun 2024 sebesar 64,23% telah tercapai pada tahun 2020.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	60.50	56.83	60.07	-3.67	3.24	6.92
Sumatera Utara	71.41	67.70	68.97	-3.71	1.27	4.98
Sumatera Barat	67.87	66.38	68.52	-1.49	2.14	3.64
Riau	54.51	54.28	55.74	-0.23	1.46	1.69
Jambi	61.65	55.76	58.90	-5.89	3.14	9.03
Sumatera Selatan	64.21	62.32	65.59	-1.89	3.27	5.17
Bengkulu	67.26	65.58	67.72	-1.68	2.14	3.81
Lampung	59.21	59.45	63.38	0.24	3.93	3.70
Kepulauan Bangka Belitung	59.89	56.51	57.65	-3.38	1.14	4.53
Kepulauan Riau	55.85	53.46	59.05	-2.39	5.59	7.99
DKI Jakarta	60.91	58.71	58.98	-2.20	0.27	2.47
Jawa Barat	50.99	55.71	57.13	4.72	1.42	-3.30
Jawa Tengah	69.48	67.12	70.45	-2.36	3.33	5.68
DI Yogyakarta	77.91	78.44	82.26	0.53	3.82	3.29
Jawa Timur	66.02	65.50	66.80	-0.52	1.30	1.83
Banten	55.20	55.64	57.06	0.44	1.42	0.97
Bali	84.70	80.47	84.04	-4.23	3.57	7.79
Nusa Tenggara Barat	68.82	68.78	70.73	-0.04	1.95	1.99
Nusa Tenggara Timur	73.94	74.15	77.34	0.21	3.19	2.98
Kalimantan Barat	63.36	63.52	64.62	0.16	1.10	0.94
Kalimantan Tengah	60.19	60.11	59.73	-0.08	-0.38	-0.30
Kalimantan Selatan	65.56	65.27	66.94	-0.29	1.67	1.96
Kalimantan Timur	54.98	56.83	58.83	1.85	2.00	0.16
Kalimantan Utara	60.58	54.42	57.44	-6.16	3.02	9.18
Sulawesi Utara	56.52	55.37	56.73	-1.15	1.36	2.51

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Tengah	63.80	59.75	61.17	-4.05	1.42	5.47
Sulawesi Selatan	58.88	58.09	60.46	-0.79	2.37	3.16
Sulawesi Tenggara	66.90	66.37	66.85	-0.53	0.48	1.00
Gorontalo	61.43	59.13	60.17	-2.30	1.04	3.34
Sulawesi Barat	64.12	61.23	64.51	-2.89	3.28	6.17
Maluku	65.13	66.04	69.97	0.91	3.93	3.02
Maluku Utara	62.21	58.93	57.28	-3.28	-1.65	1.63
Papua Barat	64.30	65.39	71.27	1.09	5.88	4.79
Papua	81.95	77.56	79.50	-4.39	1.94	6.33
INDONESIA	62.74	62.42	64.47	-0.32	2.05	2.37

Tabel 4.36. Rasio Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Usia 15 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki, 2018-2020

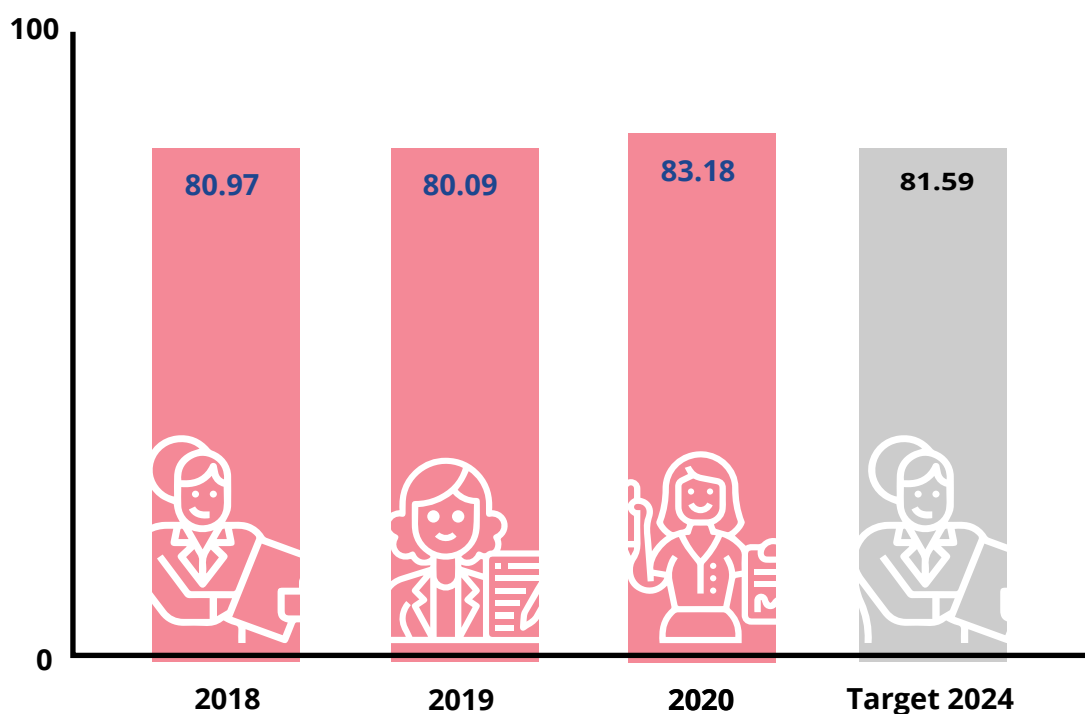
Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X7.1 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X7.1 adalah Provinsi Papua (79,50%), DI Yogyakarta (82,26%), dan Provinsi Bali (84,04%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X7.1 adalah Provinsi Riau (55,74%), Sulawesi Utara (57,44%), dan Banten (57,06%). Dengan mengamati data tersebut, dapat diindikasikan bahwa banyak provinsi yang telah berusaha meningkatkan nilai indikator tersebut agar berada di atas standar nasional.
2. Sepanjang tahun 2019-2020, capaian indikator X7.1 mengalami peningkatan di sebagian besar provinsi di Indonesia. Namun, jika analisis diperluas hingga tahun 2018, sesungguhnya telah terjadinya perlambatan capaian indikator X7.1 pada dua provinsi di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Barat (minus 3,30 poin), dan Kalimantan Tengah (minus 0,30 poin).
3. Pada tingkat nasional, capaian indikator X7.1 pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar minus 0,32 poin, sementara pada tahun 2019-2020 capaiannya meningkat sebesar 2,05 poin.

INDIKATOR X7.2 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Ukuran penting lain dari kesetaraan gender adalah kesetaraan akses ke pendidikan di setiap jenjang. Ketidaksetaraan gender dalam pendidikan kerap menjadi penghalang dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam lingkup yang lebih luas karena melalui pendidikanlah seorang

penduduk dapat memperoleh aneka sarana yang diperlukan untuk memajukan kehidupannya. Oleh karena itu, kesetaraan gender harus pula tercermin dalam keseimbangan rasio laki-laki dan perempuan yang memiliki ijazah minimal SMA atau sederajat.



Gambar 4.44. Rasio Penduduk Usia 25 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki yang Memiliki Ijazah Minimal Sma/Sederajat, 2018-2020

Melalui Gambar 4.44 terlihat bahwa rasio penduduk usia 25 tahun ke atas perempuan terhadap laki-laki yang memiliki ijazah minimal SMA/ sederajat perubahannya cukup dinamis. Pencapaian pada indikator

ini menurun tipis dari sebesar 80,97% pada tahun 2018 menjadi sebesar 80,09% pada 2019. Pada tahun 2020 yang merupakan tahun Pandemi Covid-19, nilai indikator tersebut meningkat mencapai sebesar 83,18%.

Peningkatan tersebut membuat target indikator tersebut untuk tahun 2024 sebesar 81,59% telah tercapai pada tahun 2020. Namun mengingat indikator ini tidak sepenuhnya dapat

dikontrol dengan kebijakan, maka perlu dipastikan bahwa partisipasi perempuan dalam pendidikan tetap dalam proporsi yang seimbang.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	82.32	81.51	91.73	-0.81	10.22	11.02
Sumatera Utara	90.98	91.77	90.51	0.79	-1.26	-2.05
Sumatera Barat	99.75	94.70	100.22	-5.05	5.52	10.56
Riau	89.79	87.32	93.65	-2.47	6.33	8.80
Jambi	81.87	82.96	85.54	1.09	2.58	1.48
Sumatera Selatan	85.62	82.88	85.99	-2.74	3.11	5.85
Bengkulu	87.75	85.30	88.95	-2.45	3.65	6.09
Lampung	84.10	80.74	84.15	-3.36	3.41	6.76
Kepulauan Bangka Belitung	86.42	83.59	92.70	-2.83	9.11	11.94
Kepulauan Riau	94.89	94.61	100.31	-0.28	5.70	5.99
DKI Jakarta	86.22	86.93	84.30	0.71	-2.63	-3.34
Jawa Barat	78.33	75.56	80.01	-2.77	4.45	7.22
Jawa Tengah	79.09	77.38	82.11	-1.71	4.73	6.44
DI Yogyakarta	83.13	84.57	89.10	1.44	4.53	3.09
Jawa Timur	74.60	72.66	80.67	-1.94	8.01	9.96
Banten	75.25	79.81	80.02	4.56	0.21	-4.35
Bali	71.42	71.96	76.48	0.54	4.52	3.97
Nusa Tenggara Barat	68.43	69.62	60.77	1.19	-8.85	-10.03
Nusa Tenggara Timur	79.67	80.67	74.18	1.00	-6.49	-7.48
Kalimantan Barat	79.66	79.57	83.18	-0.09	3.61	3.70
Kalimantan Tengah	83.26	83.44	86.63	0.18	3.19	3.01
Kalimantan Selatan	78.01	79.59	82.45	1.58	2.86	1.28
Kalimantan Timur	82.76	79.12	76.61	-3.64	-2.51	1.12
Kalimantan Utara	83.32	83.43	87.46	0.11	4.03	3.92
Sulawesi Utara	98.08	99.60	97.72	1.52	-1.88	-3.40
Sulawesi Tengah	85.85	85.36	75.16	-0.49	-10.20	-9.71

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar ta- hun 2019-2020	Selisih antar periodeKol (6) - Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sulawesi Selatan	85.34	85.50	87.07	0.16	1.57	1.41
Sulawesi Tenggara	82.90	83.16	81.55	0.26	-1.61	-1.86
Gorontalo	110.31	110.84	115.33	0.53	4.49	3.96
Sulawesi Barat	88.45	84.06	88.75	-4.39	4.69	9.08
Maluku	90.04	91.40	93.57	1.36	2.17	0.81
Maluku Utara	79.59	81.94	80.67	2.35	-1.27	-3.62
Papua Barat	81.11	83.54	76.83	2.43	-6.71	-9.14
Papua	69.40	69.50	80.25	0.10	10.75	10.65
INDONESIA	80.97	80.09	83.18	-0.88	3.09	3.97

Tabel 4.37. Rasio Penduduk Usia 25 Tahun Ke Atas Perempuan Terhadap Laki-Laki yang Memiliki Ijazah Minimal Sma/Sederajat, 2018-2020

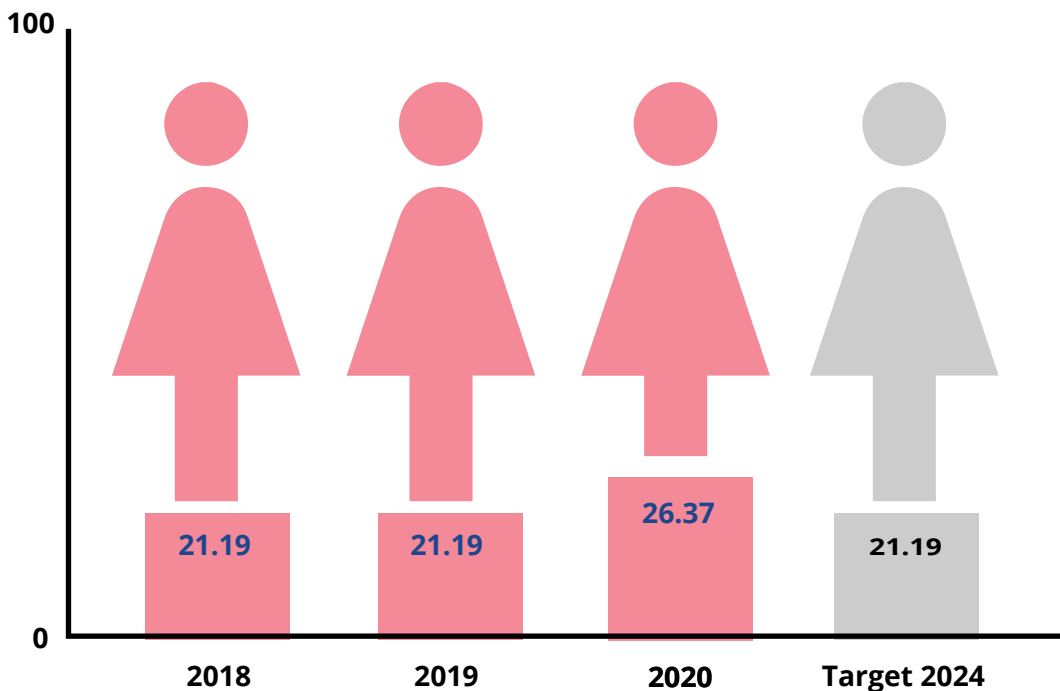
Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X7.2 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, tiga provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X7.2 adalah Provinsi Gorontalo (115,33%), Kepulauan Riau (100,31%), dan Sumatera Barat (100,22%). Sedangkan tiga provinsi dengan pencapaian terendah indikator X7.2 adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (60,77%), Nusa Tenggara Timur (74,18%), dan Sulawesi Tengah (75,16%). Dengan mengamati data tersebut, terdapat beberapa provinsi yang memenuhi target pembangunan indikator X7.2 yang melebihi 100%.
2. Apabila ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) terdapat 2 provinsi yang capaiannya terus menurun yaitu Provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Tengah.
3. Pada tingkat nasional, capaian indikator X7.2 pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar minus 0,88 poin, sementara pada tahun 2019-2020 capaiannya meningkat sebesar 3,09 poin.

INDIKATOR X7.3 DAN PERKEMBANGANNYA, 2018 – 2020

Secara politik, kesetaraan gender tercermin dalam peran yang dipegang kaum perempuan dalam menentukan arah pembangunan nasional. Oleh karena itu, persoalan keterwakilan kaum perempuan di

parlemen menjadi cermin dalam mengukur tingkat kesetaraan gender suatu negeri. Kesetaraan gender baru terwujud secara politik apabila terdapat keseimbangan rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki.



Gambar 4.45. Rasio Anggota Parlemen Perempuan Terhadap Anggota Parlemen Laki-Laki, 2018-2020

Melalui Gambar 4.45 terlihat bahwa masih sangat rendah sekali rasio anggota parlemen perempuan terhadap anggota parlemen laki-laki, mengingat pencapaian indikator X7.3 pada tahun 2018 baru sebesar 21,19%. Pencapaian indikator X7.3 tumbuh stagnan sebesar 0,00% poin

2019, namun tahun 2020 kembali meningkat menjadi 26,37%.

Maka perlu dipastikan bahwa partisipasi perempuan dalam politik khususnya keterwakilan dalam parlemen tetap dalam proporsi yang seimbang.

Provinsi	2018	2019	2020	Selisih antar tahun 2018-2019	Selisih antar tahun 2019-2020	Selisih antar periode Kol (6) – Kol (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	15.94	18.38	12.50	2.44	-5.88	-8.32
Sumatera Utara	17.65	17.65	14.94	0.00	-2.71	-2.71
Sumatera Barat	12.07	12.07	12.07	0.00	0.00	0.00
Riau	39.13	39.13	27.08	0.00	-12.05	-12.05
Jambi	19.57	19.98	17.02	0.41	-2.96	-3.37
Sumatera Selatan	21.67	22.47	25.00	0.80	2.53	1.73
Bengkulu	21.62	21.62	26.47	0.00	4.85	4.85
Lampung	18.06	19.05	23.19	0.99	4.14	3.15
Kepulauan Bangka Belitung	7.14	7.44	4.65	0.30	-2.79	-3.09
Kepulauan Riau	21.62	39.13	9.76	17.51	-29.37	-46.88
DKI Jakarta	23.26	23.73	27.71	0.47	3.98	3.51
Jawa Barat	28.21	29.30	25.00	1.09	-4.30	-5.39
Jawa Tengah	31.58	32.36	23.16	0.78	-9.20	-9.98
DI Yogyakarta	14.58	15.15	22.22	0.57	7.07	6.50
Jawa Timur	18.29	18.48	21.21	0.19	2.73	2.54
Banten	26.87	27.31	21.43	0.44	-5.88	-6.32
Bali	10.00	12.12	19.57	2.12	7.45	5.33
Nusa Tenggara Barat	8.47	9.16	1.59	0.69	-7.57	-8.26
Nusa Tenggara Timur	12.07	15.49	25.00	3.42	9.51	6.09
Kalimantan Barat	12.07	12.98	16.07	0.91	3.09	2.18
Kalimantan Tengah	40.63	43.90	50.00	3.27	6.10	2.83
Kalimantan Selatan	17.02	18.39	22.22	1.37	3.83	2.46
Kalimantan Timur	12.24	13.23	22.22	0.99	8.99	8.00
Kalimantan Utara	25.00	27.01	16.67	2.01	-10.34	-12.35
Sulawesi Utara	60.71	64.22	36.36	3.51	-27.86	-31.37
Sulawesi Tengah	25.00	26.85	37.50	1.85	10.65	8.80
Sulawesi Selatan	26.87	28.55	34.92	1.68	6.37	4.69
Sulawesi Tenggara	25.71	26.89	23.53	1.18	-3.36	-4.54
Gorontalo	41.94	45.14	36.36	3.20	-8.78	-11.98
Sulawesi Barat	25.00	27.10	12.50	2.10	-14.60	-16.70
Maluku	40.63	40.45	30.30	-0.18	-10.15	-9.97
Maluku Utara	21.62	22.65	36.36	1.03	13.71	12.68
Papua Barat	7.69	8.29	18.42	0.60	10.13	9.53
Papua	15.00	16.02	14.58	1.02	-1.44	-2.46
INDONESIA	21.19	21.19	26.37	0.00	5.18	5.18

Tabel 4.38 . Rasio Anggota Parlemen Perempuan Terhadap Anggota Parlemen Laki-Laki, 2018-2020

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa temuan yang menggambarkan perkembangan nilai indikator X7.3 dalam periode 2018 – 2020 untuk tingkat nasional dan provinsi yaitu:

1. Pada tahun 2020, provinsi dengan pencapaian tertinggi indikator X7.3 adalah Provinsi Kalimantan Tengah (50,00%), dan Sulawesi Tengah (37,50%). Sedangkan provinsi dengan pencapaian terendah indikator X7.3 adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (1,59%), Bangka Belitung (4,65%), dan Kepulauan Riau (9,76%). Dengan mengamati data tersebut, artinya belum terdapat provinsi yang memenuhi target

pembangunan indikator X7.3 sebesar 100%.

2. Apabila ditinjau dalam 3 tahun terakhir (2018-2020) sebanyak 15 provinsi mempunyai pertumbuhan capaian yang meningkat setiap tahunnya. Hanya Provinsi Maluku yang capaiannya justru terus menurun.
3. Pada tingkat nasional, capaian indikator X7.3 pada tahun 2018-2019 stagnan (0,00 poin), sementara pada tahun 2019-2020 capaiannya meningkat sebesar 5,18 poin.



Fig. Indeks Pembangunan Kebudayaan 2008

BAB 5: PENUTUP

Berdasarkan penjelasan dari beberapa bagian sebelumnya, dapat dipahami pentingnya penyusunan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) untuk mendukung pelaksanaan pemajuan kebudayaan. Pendukung yang dimaksud adalah dengan menyediakan data dan informasi yang memadai agar pelaksanaan pemajuan kebudayaan tepat sasaran sesuai dengan amanat undang-undang, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi.

Konsep yang digunakan dalam penyusunan IPK bermula dari konsep yang digunakan dalam CDIs UNESCO yang diadaptasikan sesuai dengan kondisi faktual pembangunan kebudayaan di nasional dan daerah serta ketersediaan data yang menunjang konsep tersebut. Begitu pula metode yang digunakan untuk mendapatkan angka IPK yang telah menyesuaikan dengan kaidah ilmiah dan substansi pembangunan bidang kebudayaan. Pada akhirnya IPK

diwujudkan dalam 7 Dimensi dan 31 indikator yang seoptimal mungkin menggambarkan pembangunan kebudayaan di Indonesia.

Hasil IPK yang disajikan dalam tingkat nasional dan provinsi juga menjadi informasi berharga untuk mengetahui perkembangan pembangunan kebudayaan secara menyeluruh di tingkat nasional maupun di masing-masing provinsi. Sehingga ke depannya para pemangku kebijakan bidang kebudayaan bersama dengan masyarakat dapat mengevaluasi dan menganalisis lebih lanjut berbagai aspek pembangunan kebudayaan (dalam hal ini diwakili oleh dimensi IPK) yang menjadi keunggulan untuk dipertahankan, maupun yang menjadi kelemahan untuk diperbaiki. Tentunya evaluasi dan analisis tersebut perlu ditindaklanjuti dengan serangkaian program dan kebijakan yang berdampak nyata bagi masyarakat untuk pemajuan kebudayaan di daerah pada khususnya maupun Indonesia pada umumnya.





